

**KARAKTERISTIK VISUAL FASAD BANGUNAN PADA KAWASAN
KOMERSIAL BERSEJARAH
(STUDI KASUS: KORIDOR JALAN KH. WACHID HASYIM KOTA
PASURUAN)**

SKRIPSI

**PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
LABORATORIUM DESAIN PERMUKIMAN DAN KOTA**

Ditujukan untuk memenuhi persyaratan
Mata Kuliah Skripsi



**FRIDA AYU AULIYAH ARDINA
NIM. 145060501111001**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
MALANG
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

KARAKTERISTIK VISUAL FASAD BANGUNAN PADA KAWASAN KOMERSIAL BERSEJARAH (STUDI KASUS: KORIDOR JALAN KH. WACHID HASYIM KOTA PASURUAN)

PROPOSAL SKRIPSI

PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
LABORATORIUM DESAIN PERMUKIMAN DAN KOTA

Ditujukan untuk memenuhi persyaratan
Mata Kuliah Skripsi



FRIDA AYU AULIYAH ARDINA
NIM. 145060501111001

Skripsi ini telah direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing
pada tanggal 4 November 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sarjana Arsitektur

Dosen Pembimbing

Ir. Heru Sufianto, M.Arch.St., Ph.D.
NIP. 19650218 199002 1 001

Ir. Jenny Ernawati, MSP, Ph.D
NIP. 19621223 198802 2 001



Teriring Ucapan Terima Kasih Teruntuk:

Abi Dan Mama Tercinta

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

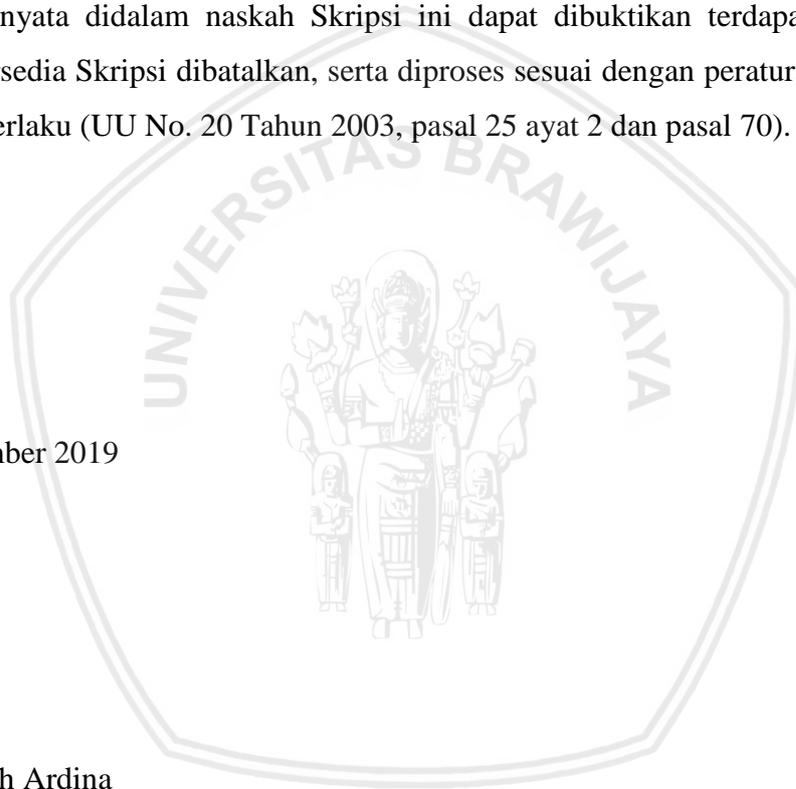
Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya, sepanjang sepengetahuan sayadan berdasarkan hasil penelusuran berbagaikarya ilmiah, gagasan dan masalah ilmiah yang diteliti dan diulas di dalam Naskah Skripsi ini adalah asli dari pemikiran saya. Tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 4 November 2019

Mahasiswa,

Frida Ayu Auliyah Ardina
NIM145060501111001



RINGKASAN

Frida Ayu Auliyah Ardina, Jurusan arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, November 2019, *Karakteristik Visual Fasad Bangunan Pada Kawasan Komersial Bersejarah (Studi Kasus: Koridor Jalan Kh. Wachid Hasyim Kota Pasuruan)*, Dosen Pembimbing: Ir. Jenny Ernawati, MSP, Ph.D.

Bangunan bergaya kolonial Belanda masih banyak dijumpai di Indonesia yang dimana bangunan tersebut disesuaikan dengan iklim dan kondisi yang ada di Indonesia. Bangunan yang masih bertahan di Indonesia memiliki nilai sejarah yang tinggi dan menjadi bagian dari cerita sejarah pembentukan suatu kota. Warisan arsitektur yang perlahan hilang dapat memutuskan mata rantai yang menghubungkan masa lalu dan masa sekarang. Hal ini mengakibatkan hilangnya suatu identitas dari suatu tempat yang sebenarnya telah diciptakan. Terjadi kecenderungan penurunan kualitas arsitektur dan karakteristik visual karena adanya penekanan pada segi fungsional dan penentuan ekonomi. Terjadi saling keterkaitan antara suatu kelompok bangunan dengan satu kefungsiannya yang sama berada pada suatu area memunculkan suatu karakter terhadap area tersebut. Suatu kawasan bersejarah umumnya memiliki karakteristik pada fasad bangunan. Pada bangunan komersial bersejarah element pembentuk karakteristik visual umumnya pada fasad bangunan. Fasad bangunan pada suatu kawasan komersial tidak pernah sama, dijumpai beberapa perbedaan pada elemen fasad bangunan komersial bersejarah diantara kota.

Pada penelitian mengenai studi karakteristik fasad bangunan pada Koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan dilakukan identifikasi terhadap elemen fasad bangunan yang ada di lokasi studi yang kemudian dapat ditemukan tipologi elemen fasad yang ada pada lokasi tersebut. Penelitian ini melihat dari 13 elemen fasad yakni Bentuk Masa Bangunan, Jendela, Pintu, Atap, Fasad Bangunan, Material, Warna, Teksture, Penanda/Papan Iklan, Pembayangan/*Sun Shadding*, *Set Back*, Ornament dan Gaya Arsitektural.

Hasil tipologi karakteristik elemen fasad pada lokasi studi yakni Bentuk Masa Bangunan terdapat empat tipologi, Jendela terdapat 10 tipologi, Pintu terdapat 12 tipologi, Atap terdapat enam, Fasad Bangunan terdapat delapan tipologi, Material terdapat empat tipologi, Warna terdapat tiga tipologi, Teksture terdapat lima tipologi, Penanda/Papan Iklan terdapat lima tipologi, Pembayangan/*Sun Shadding* terdapat tujuh tipologi, *Set Back* terdapat dua tipologi, Ornament terdapat dua tipologi dan Gaya Arsitektural terdapat 13 tipologi.

Kata kunci: Elemen Fasad, Karakteristik, Tipologi

SUMMARY

Frida Ayu Auliyah Ardyna, Department of Architecture, Faculty of Engineering, Brawijaya University, November 2019, Visual Characteristics of Building Facades in Historic Commercial Areas (Case Study: Street Corridor at Kh. Wachid Hasyim City of Pasuruan), Supervisor: Ir. Jenny Ernawati, MSP, Ph.D.

Dutch colonial-style buildings are still often found in Indonesia, which each buildings are customized to adapt in Indonesia's climate and conditions. Buildings that still survive in Indonesia have high historical value and are part of the historical story of the formation of a city. Architectural heritage that slowly disappears can break the link that connects the past and the present. This resulted in the loss of an identity from a place that had actually been created. There is a tendency in the decrease of architectural quality and visual characteristics because of the emphasis on functional aspects and economic determination. Interrelationships occur between a group of buildings with the same functionality in an area that gives rise to a character towards that area. Historical building area generally has the characteristics of the building facade. In historic commercial buildings forming elements of visual characteristics generally in the building facade. The facade of buildings in a commercial area is never the same, there are some differences found in the elements of the historic commercial building facade between cities.

In research on the study of the building facades characteristics of Street Corridor on the KH. Wachid Hasyim City of Pasuruan is identified towards the building facades elements in the study location which then found the typology of facade elements in that location. This study looks from the 13 facade elements, namely the Shape of the Building, Windows, Doors, Roofs, Building Facades, Material, Color, Texture, Markers/Billboards, Shading/Sun Shadding, Set Back, Ornament and Architectural Style.

The results of typological characteristics of facade elements at the study location which are the shape of the building, there are four typologies, the window has ten typologies, the door has 12 typologies, the roof consist of six, the building facade is eight typologies, the material is four typologies, the colors are three typologies, the textures are five typologies, Markers/Billboards has five typologies, Shading/Sun Shadding has seven typologies, Set Back has two typologies, Ornament there are two typologies and Architectural Style has 13 typologies.

Keywords: Characteristics, Facade Elements, Typology.

PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Karakteristik Visual Fasad Bangunan Pada Kawasan Komersial Bersejarah (Studi Kasus: Koridor Jalan Kh Wachid Hasyim Kota Pasuruan)”.

Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi matakuliah Skripsi di Jurusan Arsitektu Fakultas Teknik Universitas Brawijaya Malang pada Tahun Ajaran 2019/2020. Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari kesulitan, namun berkat bimbingan, bantuan dan nasehat dari pembimbing, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan sebesar besarnya pada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini:

1. Kepada Ibu Ir. Jenny Ernawati, MSP.,Ph.D, selaku dosen pembimbing penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kepada Ibu Dr. Lisa Dwi Wulandari, ST.,MT dan Bapak Subhan Ramdlani, ST.,MT selaku dosen penguji pada sidang Mata Kuliah Skripsi, terimakasih atas kritik dan saran yang telah diberikan
3. Kedua kepada kedua orang tua Bapak Ardiansyah dan Ibu Siti Aminah dan keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan moril dan materil sedari kecil hingga dewasa ini, sehingga penulis dapat menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya.
4. Saya juga ucapkan terimakasih kepada Faizzah Zukhruf Cinta Ramadhani dan Moch. Rizqi Gumilang untuk bantuannya selama penulis menyusun skripsi ini, sebagai produk akhir dari Mata Kuliah Skripsi di Jurusan Arsitektu Fakultas Teknik Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunannya skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat menjadi langkah awal dalam penyelesaian studi di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya Malang.

Malang, November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
RINGKASAN	
SUMMARY	
PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR DIAGRAM	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Pembatasan Masalah	4
1.5 Tujuan	4
1.6 Manfaat Penelitian	4
1.7 Sistematika Penulisan	5
1.8 Kerangka Pemikiran	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Citra Kota	8
2.2 Karakteristik Visual Fasad Bangunan	11
2.3 Kajian Teori Terdahulu	24
2.4 Penentuan Landasan Variabel Penelitian	30
2.5 Rangkuman Penelitian Sebelumnya	37
2.6 Kerangka Teori	42

BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Metode Umum dan Tahapan Kajian Penelitian	44
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	45
3.3 Objek penelitian	48
3.4 Instrumen Penelitian.....	48
3.5 Varabel Penelitian	48
3.6 Desain Survey	49
3.7 Populasi dan Sempel	50
3.8 Metode Pengumpulan Data	57
3.9 Tahapan Operasional.....	57
3.10 Metode Analisis dan Sintesis	58
3.11 Metode Rekomendasi Dan Penyimpulan.....	59
3.12 Kerangka Metode	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	61
4.1 Gambaran Umum Kawasan	61
4.2 Pemetaan Fungsi Bangunan	63
4.3 Identifikasi Karakteristik Fasad Bangunan Berdasarkan Elemen Fasad.....	65
4.4 Tipologi Hasil Identifikasi Karakteristik Visual Fasad Bangunan Berdasarkan Elemen Fasad Bangunann.....	147
4.5 Analisis Karakteristik Fasad Bangunan Berdasarkan Gaya Arsitektural Bangunan	225
4.6 Sintesis Analisis Karakteristik Fasad Bangunan	294
BAB V PENUTUP	296
5.1. Kesimpulan.....	296
5.2. Saran.....	297

DAFTAR PUSTAKA 298

LAMPIRAN



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Kerangka Pemikiran.....	7
Diagram 2.1 Kerangka Teori	43
Diagram 3.1 Kerangka Teori	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian.....	46
Gambar 4.1 Lokasi Penelitian.....	63
Gambar 4.2 Pemetaan Fungsi Bangunan	64
Gambar 4.3 Bentuk Masa Bangunan	147
Gambar 4.4 Jendela Bangunan	152
Gambar 4.5 Pintu Bangunan	163
Gambar 4.6 Atap Bangunan.....	175
Gambar 4.7 Fasad Bangunan	181
Gambar 4.8 Material Bangunan.....	190
Gambar 4.9 Warna Bangunan.....	194
Gambar 4.10 Tekstur Bangunan.....	198
Gambar 4.11 Penanda/Papan Iklan.....	203
Gambar 4.12 Pembayang/ <i>Sun shading</i>	209
Gambar 4.13 <i>Set back</i> Bangunan.....	216
Gambar 4.14 Ornamen.....	219
Gambar 4.15 Gaya Arsitektural Bangunan.....	225

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ciri Langgam Arsitektur.....	30
Tabel 2.2 Elemen Fasad Bangunan.....	31
Tabel 2.3 Elaborasi Elemen Fasad Bangunan.....	31
Tabel 2.4 Variabel Berdasarkan Teori Elemen Fasad Bangunan	31
Tabel 2.5 Variable Penelitian Terdahulu	32
Tabel 2.6 Elaborasi Variable Penelitian Terdahulu Berdasarkan Jenis Bangunan	34
Tabel 2.7. Elaborasi Variable Penelitian Terdahulu	35
Tabel 2.8 Variable Penelitian.....	35
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	47
Tabel 3.2 Variable Penelitian.....	48
Tabel 3.3 Desain Survey Penelitian	49
Tabel 3.5 Objek Penelitian.....	52
Tabel 4.1 Pemetaan Fungsi Bangunan.....	63
Tabel 4.2 Kategorisasi Karakteristik Fasad Bangunan Berdasarkan Elemen Fasad	66
Tabel 4.3 Zona Satu Tipologi Bentuk Masa Bangunan.....	148
Tabel 4.4 Zona Dua Tipologi Bentuk Masa Bangunan	148
Tabel 4.5 Zona Tiga Tipologi Bentuk Masa Bangunan.....	149
Tabel 4.6 Zona Empat Tipologi Bentuk Masa Bangunan.....	149
Tabel 4.7 Zona Lima Tipologi Bentuk Masa Bangunan.....	150
Tabel 4.8 Zona Enam Tipologi Bentuk Masa Bangunan.....	150
Tabel 4.9 Tipologi Bentuk Masa Bangunan	151
Tabel 4.10 Zona Satu Tipologi Jendela Bangunan	154
Tabel 4.11 Zona Dua Tipologi Jendela Bangunan.....	155
Tabel 4.12 Zona Tiga Tipologi Jendela Bangunan.....	156
Tabel 4.13 Zona Empat Tipologi Jendela Bangunan.....	157



Tabel 4.14 Zona Lima Tipologi Jendela Bangunan.....	158
Tabel 4.15 Zona Enam Tipologi Jendela Bangunan.....	159
Tabel 4.16 Tipologi Jendela Bangunan	160
Tabel 4.17 Zona Satu Tipologi Pintu Bangunan.....	165
Tabel 4.18 Zona Dua Tipologi Pintu Bangunan	166
Tabel 4.19 Zona Tiga Tipologi Pintu Bangunan	167
Tabel 4.20 Zona Empat Tipologi Pintu Bangunan	168
Tabel 4.21 Zona Lima Tipologi Pintu Bangunan	169
Tabel 4.22 Zona Enam Tipologi Pintu Bangunan	170
Tabel 4.23 Tipologi Pintu Bangunan.....	171
Tabel 4.24 Zona Satu Tipologi Atap Bangunan.....	176
Tabel 4.25 Zona Dua Tipologi Atap Bangunan.....	176
Tabel 4.26 Zona Tiga Tipologi Atap Bangunan.....	177
Tabel 4.27 Zona Empat Tipologi Atap Bangunan.....	177
Tabel 4.28 Zona Lima Tipologi Atap Bangunan.....	178
Tabel 4.29 Zona Enam Tipologi Atap Bangunan.....	178
Tabel 4.30 Tipologi Atap Bangunan.....	179
Tabel 4.31 Zona Satu Tipologi Fasad Bangunan.....	182
Tabel 4.32 Zona Dua Tipologi Fasad Bangunan	183
Tabel 4.33 Zona Tiga Tipologi Fasad Bangunan.....	184
Tabel 4.34 Zona Empat Tipologi Fasad Bangunan	184
Tabel 4.35 Zona Lima Tipologi Fasad Bangunan	185
Tabel 4.36 Zona Enam Tipologi Fasad Bangunan.....	186
Tabel 4.37 Tipologi Fasad Bangunan	186
Tabel 4.38 Zona Satu Tipologi Material Bangunan.....	190
Tabel 4.39 Zona Dua Tipologi Mataerial Bangunan	191

Tabel 4.40 Zona Tiga Tipologi Material Bangunan	191
Tabel 4.41 Zona Empat Tipologi Material Bangunan	191
Tabel 4.42 Zona Lima Tipologi Material Bangunan	192
Tabel 4.43 Zona Enam Tipologi Material Bangunan	192
Tabel 4.44 Zona Enam Tipologi Atap Bangunan	193
Tabel 4.45 Zona Satu Tipologi Warna Bangunan	195
Tabel 4.46 Zona Dua Tipologi Warna Bangunan	195
Tabel 4.47 Zona Tiga Tipologi Warna Bangunan	195
Tabel 4.48 Zona Empat Tipologi Warna Bangunan	196
Tabel 4.49 Zona Lima Tipologi Warna Bangunan	196
Tabel 4.50 Zona Enam Tipologi Warna Bangunan	196
Tabel 4.51 Zona Enam Tipologi Warna Bangunan	197
Tabel 4.52 Zona Satu Tipologi Teksture Bangunan	199
Tabel 4.53 Zona Dua Tipologi Tekstur Bangunan	199
Tabel 4.54 Zona Tiga Tipologi Tekstur Bangunan.....	200
Tabel 4.55 Zona Empat Tipologi Tekstur Bangunan.....	200
Tabel 4.56 Zona Lima Tipologi Warna Bangunan	201
Tabel 4.57 Zona Enam Tipologi Tekstur Bangunan.....	201
Tabel 4.58 Zona Enam Tipologi Warna Bangunan	202
Tabel 4.59 Zona Satu Tipologi Penanda/Papan Iklan Bangunan	205
Tabel 4.60 Zona Dua Tipologi Penanda/Papan Iklan Bangunan	205
Tabel 4.61 Zona Tiga Tipologi Penanda/Papan Iklan Bangunan	206
Tabel 4.62 Zona Empat Tipologi Penanda/Papan Iklan Bangunan	206
Tabel 4.63 Zona Lima Tipologi Penanda/Papan Iklan Bangunan	207
Tabel 4.64 Zona Enam Tipologi Penanda/Papan Iklan Bangunan	207
Tabel 4.65 Tipologi Penanda/Papan Iklan Bangunan.....	208

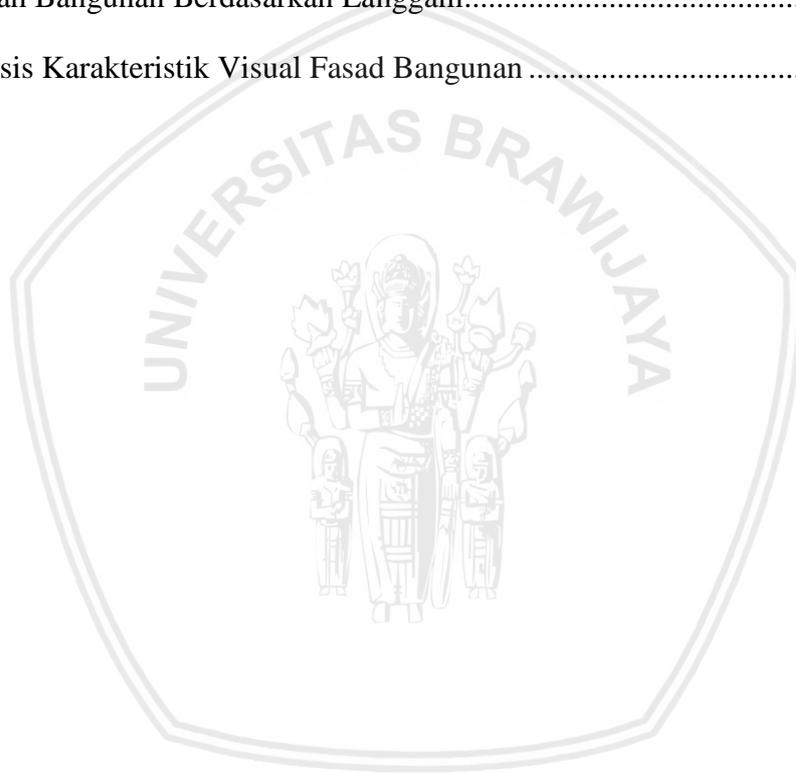


Tabel 4.66 Zona Satu Tipologi Pembayang/ <i>Sun Shadding</i> Bangunan	211
Tabel 4.67 Zona Dua Tipologi Pembayang/ <i>Sun Shadding</i> Bangunan.....	211
Tabel 4.68 Zona Tiga Tipologi Pembayang/ <i>Sun Shadding</i> Bangunan	212
Tabel 4.69 Zona Empat Tipologi Pembayang/ <i>Sun Shadding</i> Bangunan.....	212
Tabel 4.70 Zona Lima Tipologi Pembayang/ <i>Sun Shadding</i> Bangunan.....	213
Tabel 4.71 Zona Enam Tipologi Pembayang/ <i>Sun Shadding</i> Bangunan	213
Tabel 4.72 Tipologi Pembayang/ <i>Sun Shadding</i> Bangunan.....	214
Tabel 4.73 Zona Satu Tipologi <i>Set Back</i> Bangunan	216
Tabel 4.74 Zona Dua Tipologi <i>Set Back</i> Bangunan.....	216
Tabel 4.75 Zona Tiga Tipologi <i>Set Back</i> Bangunan	217
Tabel 4.76 Zona Empat Tipologi <i>Set Back</i> Bangunan.....	217
Tabel 4.77 Zona Lima Tipologi <i>Set Back</i> Bangunan.....	217
Tabel 4.78 Zona Enam Tipologi <i>Set Back</i> Bangunan.....	218
Tabel 4.79 Tipologi <i>Set Back</i> Bangunan.....	218
Tabel 4.80 Zona Satu Tipologi Ornament Bangunan.....	219
Tabel 4.81 Zona Dua Tipologi ornament Bangunan	220
Tabel 4.82 Zona Tiga Tipologi Ornament Bangunan.....	220
Tabel 4.83 Zona Empat Tipologi Ornamnet Bangunan.....	220
Tabel 4.84 Zona Lima Tipologi Ornament Bangunan.....	221
Tabel 4.85 Zona Enam Tipologi Ornament Bangunan.....	221
Tabel 4.86 Tipologi Ornament Bangunan	221
Tabel 4.87 Zona Satu Tipologi Gaya Arsitektural Bangunan.....	228
Tabel 4.88 Zona Dua Tipologi Gaya Arsitektural Bangunan	229
Tabel 4.89 Zona Tiga Tipologi Gaya Arsitektural Bangunan	230
Tabel 4.90 Zona Empat Tipologi Gaya Arsitektural Bangunan	231
Tabel 4.91 Zona Satu Tipologi Gaya Arsitektural Bangunan.....	232

Tabel 4.92 Zona Satu Tipologi Gaya Arsitektural Bangunan.....	233
Tabel 4.93 Tipologi Gaya Arsitektural Bangunan.....	234
Tabel 4.94 Gaya Arsitektur Kolonial <i>Indische Empire Style</i>	239
Tabel 4.95 Bangunan gaya: Arsitektur Kolonial <i>Indische Empire Style</i>	242
Tabel 4.96 Bangunan gaya: Bangunan Arsitektur Kolonial <i>Indische Empire Style</i> berkesan Arsitektur Pecinan.....	244
Tabel 4.97 Bangunan gaya: Bangunan Arsitektur Kolonial <i>Indische Empire Style</i> berkesan Arsitektur Modern.....	245
Tabel 4.98 Bangunan gaya: Bangunan Arsitektur Kolonial <i>Indische Empire Style</i> berkesan <i>Voor 1900</i> dan <i>NA 1900</i>	246
Tabel 4.99 Bangunan gaya: Bangunan Arsitektur Kolonial <i>Indische Empire-Style-Nieuwe Bowen-Voor 1900</i>	247
Tabel 4.100 Gaya Arsitektur Kolonial <i>Nieuwe Bouwen</i>	249
Tabel 4.101 Bangunan gaya: Arsitektur Kolonial <i>Nieuwe Bouwen</i>	264
Tabel 4.102 Bangunan gaya: Arsitektur Kolonial <i>Nieuwe Bouwen</i> dipengaruhi Arsitektur Modern.....	266
Tabel 4.103 Bangunan gaya: Arsitektur Kolonial <i>Nieuwe Bouwen</i> dipengaruhi Arsitektur Pecinan.....	268
Tabel 4.104 Bangunan gaya: Arsitektur Kolonial <i>Nieuwe Bouwen</i> dipengaruhi Arsitektur Kolonial <i>Indische Empire Style</i>	270
Tabel 4.105 Bangunan gaya: Arsitektur Kolonial <i>Nieuwe Bouwen</i> dipengaruhi <i>NA 1900</i> ..	272
Tabel 4.106 Bangunan gaya: Arsitektur Kolonial <i>Nieuwe Bouwen</i> dipengaruhi <i>Voor 1900</i>	273
Tabel 4.107 Gaya: Arsitektur Pecinan	275
Tabel 4.108 Bangunan gaya: Arsitektur Pecinan dengan Arsitektur Modern	276
Tabel 4.109 Bangunan gaya: Arsitektur Pecinan dengan <i>NA 1900</i>	278
Tabel 4.110 Gaya Arsitektur Modern	279
Tabel 4.111 Bangunan gaya: Arsitektur Modern.....	283



Tabel 4.112 Bangunan gaya: Arsitektur Modern dipengaruhi Arsitektur Kolonial <i>Nieuwe Bouwen</i>	285
Tabel 4.113 Bangunan gaya: Arsitektur Modern dipengaruhi Arsitektur Pecinan.....	286
Tabel 4.114 Bangunan gaya: Arsitektur Modern dipengaruhi <i>Art Deco</i>	288
Tabel 4.115 Bangunan gaya: Arsitektur Modern dengan kesan Arsitektur Pecinan-NA1900	289
Tabel 4.116 Bangunan <i>Un-Identified</i>	291
Tabel 4.117 Jumlah Bangunan Berdasarkan Langgam.....	292
Tabel 4.118 Sintesis Karakteristik Visual Fasad Bangunan	294



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Mengenal Kawasan Komersial Bersejarah di Pasuruan

Bangunan bergaya kolonial Belanda masih banyak dijumpai di Indonesia yang dimana bangunan tersebut disesuaikan dengan iklim dan kondisi yang ada di Indonesia. Bangunan yang masih bertahan di Indonesia memiliki nilai sejarah yang tinggi dan menjadi bagian dari cerita sejarah pembentukan suatu kota.

Pada kawasan pusat Kota Pasuruan masih terdapat artefak bersejarah yang masih ditemukan hingga saat ini, yaitu alun-alun, bangunan kuno dan jalan bersejarah. Kawasan Pusat Kota Pasuruan merupakan pusat kegiatan pemerintahan, perekonomian dan permukiman. Akibat tuntutan kebutuhan dan ekonomi menyebabkan perubahan terhadap alun-alun, bangunan kuno dan jalan bersejarah.

Jalan KH. Wachid Hasyim merupakan koridor jalan letak Masjid Jami' dan Alun alun Kota Pasuruan dengan panjang koridor 1,03 km. Koridor Jalan KH. Wachid Hasyim merupakan salah satu koridor bersejarah yang ada di Kota Pasuruan. Sepanjang koridor jalan ini merupakan bangunan-bangunan komersial kuno dengan gaya arsitektur yang beragam.

Gaya arsitektur yang beragam dapat ditinjau dari beragamnya langgam atau *style, shape*, bentuk bukaan, penggunaan sudut atap, material bangunan, penanda pada bangunan, warna bangunan, tekstur, elemen vertikal dan elemen horizontal yang ada pada bangunan-bangunan di sepanjang Koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan.

1.1.2 Karakteristik Visual sebagai Pembangun Citra Kawasan

Warisan arsitektur yang perlahan hilang dapat memutuskan mata rantai yang menghubungkan masa lalu dan masa sekarang. Hal ini mengakibatkan hilangnya suatu identitas dari suatu tempat yang sebenarnya telah diciptakan. Terjadi kecenderungan penurunan kualitas arsitektur dan karakteristik visual karena adanya penekanan pada segi fungsional dan penentuan ekonomi.

Presepsi visual terhadap suatu objek dalam kota dengan keseluruhan baik dalam bentuk dan struktur kota, massa-massa bangunan, elemen lansekap serta ikonik dan kanonik sebagai *landmark* kota akan menentukan karakteristik kota atau kawasan tersebut. Dalam hal ini dapat dipahami bagaimana hubungan dan keterkaitan antara persepsi visual dengan karakteristik visual. Dimana kerap kali karakteristik visual berkaitan dengan aspek politik, ekonomi, sosial,

budaya serta sejarah pembangunan kota tersebut. Menjadi hal yang menarik untuk didalami apabila suatu kawasan yang memiliki karakteristik tertentu namun tidak dikembangkan dan dikelola dengan baik, yang mengakibatkan melunturnya karakteristik visual tersebut. Karakteristik visual pada sebuah kawasan dapat menjadi awal pengenalan citra kawasan apa bila dikenali dan dikelola dengan baik.

Dalam kajian ruang kota, visual pada suatu koridor merupakan pemandangan yang dilihat dan dipresepsikan oleh pengamat. Wujudnya dapat berupa tampak atau fasad bangunan beserta aktivitas yang terjadi disekitarnya. Situasi tersebut kemudian menghasilkan citra ruang kota. Fasade bangunan merupakan elemen fisik penting dalam pembentukan karakter visual. Ketidak seragaman elemen fasad bangunan dapat menyebabkan memburuknya kualitas visual kawasan dan lunturnya identitas suatu kelompok bangunan.

Dalam melihat karakter fisik visual bangunan secara keseluruhan dapat berupa langgam atau *style, shape*, bentuk bukaan, penggunaan sudut atap, material bangunan, penanda pada bangunan, warna bangunan, tekstur, elemen vertikal dan elemen horizontal. Keserasian antar bentuk-bentuk fisik pada bangunan yang dapat dibaca dengan jelas dapat memberikan kepuasan terhadap pengamatan yang selanjutnya berkaitan dengan pemandangan kota atau kawasan tersebut. Sehingga terbentuklah karakteristik visual citra kawasan.

1.1.3 Identitas sebagai Kawasan Komersial Bersejarah

Terjadi saling keterkaitan antara suatu kelompok bangunan dengan satu kefungsiannya yang sama berada pada suatu area memunculkan suatu karakter terhadap area tersebut. Suatu kawasan bersejarah umumnya memiliki karakteristik pada fasad bangunan. Pada bangunan komersial bersejarah element pembentuk karakteristik visual umumnya pada fasad bangunan. Fasad bangunan pada suatu kawasan komersial tidak pernah sama, dijumpai beberapa perbedaan pada elemen fasad bangunan komersial bersejarah diantara kota.

Seiring berjalannya waktu, berkembangnya pola pikir dan kefungsiannya dari bangunan tersebut melupakan nilai-nilai sejarah yang terdapat pada kawasan tersebut. Melunturnya identitas kawasan yang didorong oleh faktor ekonomi dan kefungsiannya membuat bangunan komersial bersejarah mengalami perubahan fasad dan kehilangan identitasnya. Hal ini dapat disebabkan lemahnya peraturan yang ada pada kota tersebut. Pemerintah tidak turut serta dalam mempertahankan bangunan-bangunan yang memiliki nilai sejarah.

Pada Koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan bangunan komersial pada koridor ini memiliki gaya arsitektur kuno, namun terjadi perubahan terhadap bangunan yang mengakibatkan melunturnya identitas kawasan tersebut. Perubahan ini dapat berupa perubahan pada elemen fasad bangunan atau pembangunan bangunan sejenis dengan gaya yang tidak mencerminkan kondisi lingkungannya. Hal ini menjadi sebuah isu permasalahan dalam arsitektur urban mengenai penurunan kualitas visual pada kawasan komersial bersejarah. Perlu adanya penelitian untuk mengidentifikasi karakter fisik visual bangunan pada kawasan komersial bersejarah dan keikutsertaannya dalam pembentukan identitas kawasan. Diharapkan dengan adanya penelitian mengenai karakteristik visual fasad bangunan pada kawasan komersial bersejarah ini pihak-pihak yang bersangkutan tepatnya pada pemilik bangunan dapat menyadari pentingnya akan pemeliharaan dan pemertahanan pada identitas kawasan yang memiliki nilai sejarah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah antara lain:

1. Lemahnya kesadaran masyarakat dalam mempertahankan artefak bersejarah pembentuk karakteristik kawasan
2. Terdapat penurunan kualitas visual dalam kategori bangunan komersial bersejarah pada Koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan
3. Terdapat perubahan pada elemen fasad bangunan komersial bersejarah pada Koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan
4. Terdapat bangunan komersial baru dengan gaya arsitektur yang tidak mencerminkan kondisi sekitarnya
5. Lemahnya peraturan mengenai pelestarian kawasan bersejarah di Kota Pasuruan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas dirumuskan permasalahan kajian-penelitian, yaitu Bagaimana karakteristik visual fasad bangunan di kawasan komersial bersejarah pada Koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan

1.4 Pembatasan Masalah

Batasan masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dibatasi pada sepanjang Koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan
2. Penelitian dibatasi pada bangunan komersial yang ada di sepanjang Koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan
3. Penelitian berfokus pada aspek fasad bangunan sepanjang Koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan

1.5 Tujuan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana karakteristik visual fasad bangunan di kawasan komersial bersejarah pada Koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan berdasarkan teori karakteristik visual bangunan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini akan diperoleh manfaat bagi pihak-pihak tertentu, baik [ihak-berkaitan dengan Pemerintahan Kota Pasuruan atau pihak-pihak akademisi arsitektur atau perencanaan wilayah kota, yang perinci sebagai berikut:

- a. Bagi Perencanaan Wilayah dan Kota
Sebagai bahan masukan dalam perencanaan kawasan kota khususnya pemanfaatan dan pelestarian bangunan pada kawasan bersejarah
- b. Bagi Pemerintah
Bahan evaluasi terhadap pengelolaan dan pemantauan pembangunan di kawasan bersejarah di Pasuruan
- c. Pengembangan keilmuan arsitektur
Hasil penelitian dari Karakteristik Visual Bangunan Komersial Bersejarah ini dapat bermanfaat sebagai bahan pengembangan isu dalam arsitektur urban terkait karakteristik dan citra kawasan terutama pada kawasan kawasan bernilai sejarah terutama di Indonesia. Sehingga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan dan konservasi kawasan bersejarah.

Manfaat lain dari penelitian ini adalah penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut dilokasi lain mengenai karakteristik visual fasad bangunan

komersial bersejarah, sebagai bahan referensi untuk penelitian terkait bangunan komersial bersejarah maupun sebagai dasar bagi penelitian dikoridor yang sama.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 5 bab antara lain:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan dalam penelitian karakteristik visual fasad bangunan pada kawasan komersial bersejarah studi kasus Jalan KH Wachid Hasyim Kota Pasuruan menjelaskan mengenai latar belakang dilakukan serta urgensi penelitian dilakukan. Pada Koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan bangunan komersial pada koridor ini memiliki gaya arsitektur kuno, namun terjadi perubahan terhadap fasad bangunan yang mengakibatkan melunturnya identitas kawasan tersebut. Perubahan ini dapat berupa perubahan pada elemen fasad bangunan atau pembangunan bangunan sejenis dengan gaya yang tidak mencerminkan kondisi lingkungannya. Hal ini menjadi sebuah isu permasalahan dalam arsitektur urban mengenai penurunan karakteristik visual pada kawasan komersial bersejarah. Perlu adanya penelitian untuk mengidentifikasi karakteristik visual fasad bangunan komersial bersejarah pada kawasan tersebut.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan bahan masukan untuk pelaksanaan penelitian dalam pembentukan parameter penilaian dan metode penelitian berdasarkan tinjauan teori, tinjauan studi terdahulu dan peraturan pemerintah. Pada penelitian karakteristik bangunan komersial bersejarah ini, kajian pustaka dilakukan terhadap aspek element pembentuk fasad bangunan komersial bersejarah dan citra kawasan komersial bersejarah dan dikung dengan penelitian terdahulu mengenai karakteristik bangunan komersial bersejarah untuk menentukan parameter penelitian dan metode penelitian yang akan digunakan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian karakteristik visual fasad bangunan pada kawasan komersial bersejarah studi kasus Jalan KH Wachid Hasyim Kota Pasuruan menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan data-data yang diperoleh berdasarkan kondisi eksisting di lapangan, selanjutnya data tersebut akan dikaji

menggunakan pendekatan tipologi. Tipologi dilakukan untuk mengelompokkan bangunan berdasarkan tipe pada elemen fasad.

d. **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan bab Metode Penelitian dijabarkan secara runtut dan terperinci. Pada bab Hasil Dan Pembahasan diawali dengan pembahasan umum mengenai lokasi studi kemudian diikuti dengan penjelasan mengenai identifikasi kondisi eksisting bangunan menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menjelaskan. Dari hasil identifikasi tersebut kemudian menghasilkan tipologi elemen pada fasad bangunan. Hasil mengenai penelitian ini ialah gaya arsitektural yang mendominasi lokasi studi sehingga menjadi karakteristik visual pada lokasi studi.

e. **BAB V PENUTUP**

Pada Penutup dijelaskan simpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan, mengenai hasil analisis dan sintesis serta bagaimana hasil dari penelitian tersebut menjawab rumusan masalah yang diajukan. Selanjutnya ditambahkan juga saran bagi objek penelitian atau instansi yang bertanggung jawab terhadap objek penelitian.

1.8 Kerangka Pemikiran

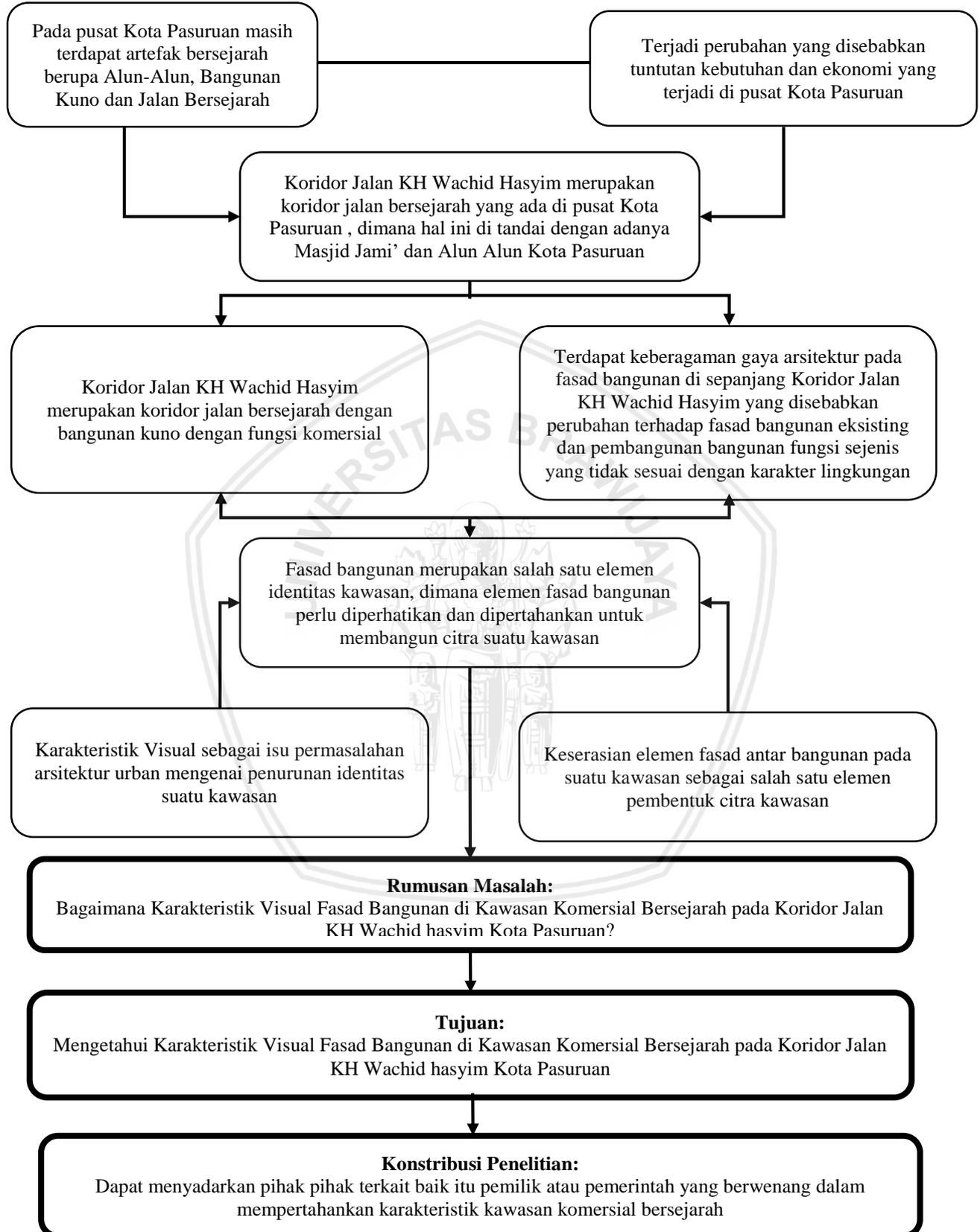


Diagram 1.1 Kerangka Pemikiran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Citra Kota

4.4.1 Pengertian Citra Kota

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *citra* berarti 1) rupa; gambar; gambaran; 2) *Man* gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi, atau produk; 3) *Sas* kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frasa, atau kalimat, dan merupakan unsur dasar yang khas dalam karya prosa dan puisi; 4) *Hut* data atau informasi dari potret udara untuk bahan evaluasi. Sedangkan definisi *kota* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah daerah permukiman yang terdiri atas bangunan rumah yang merupakan kesatuan tempat tinggal dari berbagai lapisan masyarakat. Amos Rapoport (Zahnd:2006) mendefinisikan *kota* dengan sebuah kota adalah suatu permukiman yang relative besar, padat dan permanen, terdiri dari kelompok individu individu yang heterogen dari segi sosial. Dengan demikian *citra kota* diartikan sebagai gambaran mental atau bayangan visual terhadap suatu permukiman dalam pandangan dari berbagai lapisan masyarakat.

Citra Kota merupakan kesan fisik yang memberikan ciri khas kepada suatu kota. Dalam pengembangan suatu kota, citra kota berperan sebagai pembentuk identitas kota, dan sebagai penambah daya tarik kota. Oleh karena itu, citra kota yang jelas dan kuat akan memperkuat identitas dan wajah kota sehingga membuat kota tersebut menarik dan memiliki daya tarik. Citra dan identitas kawasan seakan telah menjadi tolak ukur bagi kualitas suatu lingkungan khususnya menyangkut cara pandang orang terhadap nilai lingkungan tersebut (Lynch dalam Purwanto:2014).

Teori 'citra kota' sendiri kerap kali merupakan upaya mengarahkan pandangan pada perancangan kota kearah yang memperhatikan pikiran terhadap kota dari orang yang hidup di dalamnya. Teori-teori berikutnya sangat dipengaruhi oleh teori yang diformulasikan oleh Kevin Lynch, seorang tokoh peneliti kota.

Kesan pengamat terhadap lingkungannya tergantung dari kemampuan beradaptasi pengamat dalam menyeleksi, mengorganisir sehingga lingkungan yang diamatinya akan memberikan perbedaan dan keterhubungan. Persepsi dapat diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan secara langsung dikaitkan dengan suatu makna. Persepsi setiap orang

berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman yang dialami, sudut pengamatan, dan lain-lain.

Namun citra/ kesan/ wajah pada sebuah kota merupakan kesan yang diberikan oleh orang banyak bukan individual. Serta lebih ditekankan pada lingkungan fisik atau sebagai kualitas sebuah obyek fisik (seperti warna, bentuk, struktur yang kuat, dll), sehingga akan menimbulkan tampilan yang berbeda, dan menarik perhatian. Citra kota dapat dibuat secara instan, sedangkan identitas membutuhkan waktu yang lama untuk membentuknya, karena citra kota belum tentu merupakan identitas. Jati diri kota berkaitan dengan ritme sejarah yang telah melalui proses panjang sehingga jati diri suatu kota tidak dapat diciptakan begitu saja berbeda dengan citra kota.

4.4.2 Identitas kota

Setiap kota baik tradisional maupun modern, memiliki susunan yang berbeda. Perbedaan itu mengungkapkan cara kehidupan masyarakat di daerah tersebut yang berbeda pula. Walaupun jelas terdapat perbedaan, focus akan perbedaan tersebut mengarah pada dua perbedaan yakni kota tradisional dan kota modern.

Jati diri kota berkaitan dengan ritme sejarah yang telah melalui proses panjang sehingga jati diri suatu kota tidak dapat diciptakan begitu saja berbeda dengan citra kota. Identitas adalah suatu kondisi saat seseorang mampu mengenali atau memanggil kembali (ingatan) suatu tempat yang memiliki perbedaan dengan tempat yang lain karena memiliki karakter dan keunikan. Identitas adalah hal mendasar yang sangat penting. Hal ini dikarenakan identitas adalah sesuatu yang digunakan untuk mengenali, membedakan suatu tempat dengan tempat lainnya.

Menurut Lynch (1960), untuk dapat memahami identitas sebuah kota terlebih dahulu memahami citranya. Citra kota yang mudah dibayangkan (mempunyai imagibilitas) dan mudah mendatangkan kesan (mempunyai legibilitas) akan dapat dengan mudah dikenali identitasnya. Identitas kota dapat berbentuk fisik dan non fisik. Kemampuan menangkap identitas kota sangat subyektif, tergantung si pengamat, yang menarik secara visual/ imageable (jelas, terbaca, atau terlihat) dan mudah diingat serta memiliki keunikan untuk dijadikan sebagai identitas kawasan.

Identitas kota yang berwujud fisik adalah segala sesuatu yang bersifat fisik yang bisa dijadikan pengidentifikasi kawasan tersebut. Identitas fisik yang mudah ditangkap oleh pengamat adalah suatu objek yang dijadikan acuan (point of reference) terhadap kawasannya. Bangunan yang bersifat besar, mudah dilihat dan monumental biasanya

dijadikan pengamat sebagai acuan (landmark). Secara tidak langsung hal ini menjadikannya menjadi objek yang mudah diingat yang mencirikan kawasannya, dengan kata lain bangunan tersebut menjadi identitas kawasannya. Tidak hanya itu, hal lain yang bersifat fisik lainnya seperti halte, jalan, furnitur kota, trotoar, jembatan dan banyak hal lainnya juga bisa menjadi identitas kota secara fisik. Sedangkan identitas non fisik berkaitan dengan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat kota tersebut.

Menurut Markus Zahnd dalam buku Perancangan Kota Secara Terpadu, menurut Kevin Lynch citra kota dapat dibagi menjadi lima elemen yakni *path* (jalur), *edge* (tepi), *district* (kawasan), *node* (simpul), serta *landmark* (tenggeran). Lima elemen citra kota tersebut merupakan unsur dasar sebuah citra lingkungan secara keseluruhan. Pada kenyataannya lima elemen pembentuk citra kota ini tidak dapat dilihat secara terpisah karena keberadaan satu dengan yang lain. Kelima elemen akan berfungsi dan berarti secara bersamaan dalam satu jaringan besar. Sering terjadi bahwa sebuah elemen berasal dari satu citra elemen lain yang berbeda. Semua elemen berfungsi bersamaan dalam lingkungan yang sama. Citra kota dalam keseluruhan dapat berbeda tergantung dengan luas daerah, posisi subjek dalam daerah, waktu dan musim. Dalam analisis dan perancangan kota kelima element tersebut harus dicari dan ditingkatkan.

4.4.3 Identitas Kawasan

Telah disebutkan sebelumnya Kevin Lynch menyebutkan lima elemen dalam pembentukan citra kota, yang salah satunya adalah *district* (kawasan). District (kawasan) merupakan kawasan kota dalam skala dua dimensi. Sebuah kawasan district memiliki ciri khas yang mirip dan khas pula dalam batasannya, dimana hal ini dapat membuat orang merasa terakhir dan memulainya. District dalam kota dapat dilihat sebagai interior dan eksterior, penampilan dari district ini akan lebih baik jika bisa dilihat dengan homogen serta fungsi dan posisinya jelas.

Karakter suatu kawasan dapat dinilai dengan mudah secara visual. Penilaian terhadap suatu kawasan secara visual diperlukan agar dapat dilihat identitas dari kawasan tersebut. Menurut Shirvani (1985) terdapat delapan elemen perancangan kota, yaitu 1) tata guna lahan, 2) bentuk dan masa Bangunan, 3) sirkulasi dan ruang parkir, 4) ruang terbuka, 5) jalan-jalan pedestrian, 6) tandatanda, 7) kegiatan pendukung, dan 8) preservasi dan konservasi. Perancangan suatu kota berdasarkan elemen-elemen tersebut akan menciptakan sebuah identitas bagi kota, kawasan, atau tempat tersebut, sehingga mempunyai daya tarik, kekhasan atau kekhususan (Lynch, 1992; 113). Tanpa adanya

suatu hal khusus yang membedakan suatu tempat dengan tempat lain akan mengaburkan makna yang dimiliki suatu tempat tertentu.

Koridor jalan merupakan ujung tombak dikenalnya suatu identitas dalam suatu kawasan, karena koridor jalan ini paling mudah dibaca oleh pengguna jalan. Baik tidaknya suatu pencitraan sebuah kawasan sangat tergantung dari tampilan ruang jalannya. Kekhasan suatu tampilan fisik pelingkup jalan akan menciptakan suatu identitas kawasan dan dipengaruhi oleh kualitas visual yang baik. Kualitas visual yang baik ditentukan elemen-elemen yang membentuk karakter visual suatu kawasan. (Cullen, 1961).

2.2 Karakteristik Visual Fasad Bangunan

2.2.1 Pengertian Karakteristik visual

Karakter dapat diartikan sebagai sebuah ciri khas atau ciri utama pada sebuah benda. Karakter juga dapat digambarkan sebagai sifat sebuah benda, dimana keberadaannya yang bersifat semi permanen dapat dengan mudah diubah bahkan dihilangkan pada benda tersebut. Sedangkan, visual dapat diartikan sebagai pengelihat. Pengelihat adalah kemampuan salah satu indra (yaitu mata) untuk menangkap atau mengenali sebuah wujud yang kasat mata dan mentafsirkannya. Bila disimpulkan, karakter visual dapat berarti sebagai suatu ciri khas atau ciri utama yang dimiliki sebuah benda atau objek amatan yang ditangkap oleh mata (indera pengelihat) dan kemudian dapat ditafsirkan oleh seseorang untuk mengenali benda atau objek tersebut.

Dalam sebuah kawasan kota, terdapat dua macam karakter arsitektur kota yaitu: karakter fisik arsitektur yang lebih ditujukan kepada tampilan dan wujud benda fisik dalam sebuah kota yang dibentuk oleh jalinan massa dan ruang, dalam skala waktu (sejarah perkembangan kota) dan skala spasial (watak dan penampilan ruang). Sedangkan karakter non fisik merupakan karakteristik sosial dan budaya masyarakat yang melatar belakangi pembentukan fisik, cara memanfaatkan lingkungan dan hubungan antar manusia dengan fisik perkotaan.

Kondisi visual fisik suatu kota sangat erat berkaitan dengan fenomena psikologi kota, yang mana berkaitan dengan tampilan fisik yang dapat menimbulkan suatu rasa tertentu bersifat emosi, serta fenomena fisik berkaitan dengan penataan dan pengaturan bangunan dan korelasi visual. Lynch (1960) mempertegas bahwa kualitas fisik yang diberikan oleh suatu sistem visual pada suatu kawasan dapat menimbulkan image yang

kuat terhadap kawasan. Sehingga dalam hal ini karakter visual terutama lebih merujuk kepada bentukan-bentukan fisik yang terjadi dalam pada kawasan.

Kondisi visual fisik berkaitan erat dengan kejelasan atau kemampuan suatu tempat untuk dibaca. Salah satu kondisi visual fisik adalah struktur kota, yang dimaksud dengan melihat struktur kota yaitu orang dapat melihat pola perkotaan dengan melihat hubungan obyek-obyek, hubungan subyek dan obyek, serta pola-pola yang dapat dilihat. Dalam menanggapi korelasi visual yang termasuk dalam fenomena fisik tersebut. Cullen menyebutkan bahwa korelasi visual yang baik akan menimbulkan kepuasan emosi tertentu kepada pengamat (fenomena psikologis) yang selanjutnya berkaitan dengan pemandangan kota.

Pendekatan untuk mengkaji karakteristik bangunan adalah dengan melakukan analisis elemen fisik karakter visual bangunan. Tinjauan visual bangunan merupakan salah satu upaya untuk memberikan arahan terhadap karakter visual pada fasade bangunan yang menunjukkan identitas suatu kawasan.

Karakter visual yang baik ialah dengan adanya keserasian antar bentukan bentukan fisik yang ada dalam suatu kawasan, adanya hubungan yang terjadi antar elemen dalam suatu lingkungan. Berry (1980) menggolongkan karakter menjadi 4 bagian yaitu; *natural setting, settlement pattern, vegetation and manmade element*. Berry (1980) menjelaskan bentuk fasad yang membentuk *neighborhood character* (kesamaan bentuk yang menciptakan ciri), dapat dilihat dari *pattern, alignment, size and shape*. Karakter visual dibentuk oleh tatanan atau interaksi serta komposisi berbagai elemen-elemen seperti bentuk, garis, warna, tekstur, skala dan proporsi (Smardon, 1986 dalam Kartika, 2008:29).

2.2.2 Karakteristik fasad bangunan

Menurut Berry (1980) ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam membentuk suatu lingkungan, yaitu dengan melihat karakteristik umum suatu area atau lingkungan yang telah terbentuk sebelumnya, salah satunya dalam melihat karakter visual suatu bangunan adalah Manmade Element; dalam suatu area yang telah terbentuk sebelumnya bentukan fisik seperti bangunan memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya sehingga memberi batasan jelas antara daerah disekitarnya.

Fasade adalah satu elemen bangunan yang berpengaruh pada fungsi serta aktivitas serta memberikan identitas bangunan terhadap publik. Menurut Krier (1988: 122), fasade

adalah elemen dalam arsitektur yang dapat mengekspresikan fungsi dan maksud sebuah bangunan. Fasade bangunan komersial berfungsi sebagai elemen fisik bangunan dan identitas terkait fungsi komersialnya.

Marlina (2008) dalam buku *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*, mendefinisikan bangunan komersial sebagai bangunan yang di dalamnya terdapat berbagai aktivitas komersial meliputi jual beli atau perdagangan, kantor yang disewakan, hotel atau penginapan dan sebagainya. Deret bangunan komersial di kawasan tersebut berkembang dengan keberagaman desain fasade. Fasade berpengaruh terhadap karakter visual kawasan terutama pada kelompok fungsi yang sama.

2.2.3 Langgam Arsitektur

Arsitektur Cina

Karakteristik arsitektur cina yang perlu di jelaskan menurut “Chinese Architecture” karangan G. Lin (1989) dalam Widayati meliputi a) Organisasi ruang. Organisasi ruang pada arsitektur cina didasarkan pada kebutuhan hidup sehari hari yang dipadukan dengan persyaratan persyaratan yang berlaku untuk pembentukan interior dan eksterior. b) *The Jian*. *Jian* adalah unit dari organisasi ruang. Perorganisasian ruang pada arsitektur klasik cina sangat sederhana, konsep dasarnya merupakan penggunaan *Jian* sebagai standar unit dan dapat dikembangkan melalui perulangan agar menjadi suatu masa atau kelompok bangunan. *Jian* adalah sebuah ruang persegi empat yang diberi pembatas dinding atau kolom yang secara psikologis membentuk suatu ruang. c) *Axial Planning*. Karakteristik dari arsitektur cina klasik adalah bentuk struktur yang simetri dan orthogonal pada denah dan potongan. Hal ini merupakan sumber kosmologi Cina. Sumbu longitudinal adalah sumbu utama sedangkan sumbu horizontal adalah sumbu sekunder. Ada kalanya pada suatu komposisi tidak terdapat sumbu atau hanya ada satu sumbu.

Membahas mengenai arsitektur cina dalam penelitiannya, Widayati juga membahas mengenai langgam dan gaya bangunan berarsitektur cina. Bangunan dengan langgam arsitektur cina dapat di jumpai dengan karakteristik bagian atapnya umumnya dilengkungkan dengan cara di tonjolkan agak besar pada bagian ujung atapnya, yang disebabkan oleh struktur kayu dan juga pada bentukan atap sopi-sopi. Selain bentukan atapnya juga ada unsur tambahan dekorasi dengan ukiran atau lukisan binatang atau bunga pada bubungannya sebagai komponen bangunan yang memberikan ciri khas menjadi suatu gaya atau langgam tersendiri.

Arsitektur Pecinan (Ruko)

Dalam pembahasan arsitektur cina atau arsitektur tionghoa maka termasuk erat kaitannya dengan aspek permukiman. Dalam pembahasan ini aspek permukiman dikerucutkan pada pembahasan rumah toko khas daerah pecinan.

Bangunan pada daerah pecinan umumnya didominasi dengan ruko, dimana sebagian digunakan untuk tempat tinggal dan sebagian lainnya untuk sarana bisnis. Bangunan ruko biasanya merupakan bangunan berlantai dua atau lebih dalam satu tempat. Lantai pertama biasanya difungsikan sebagai ruang took dan lantai di atasnya difungsikan sebagai tempat tinggal. Ciri-ciri bangunan berlanggam arsitektur pecinan dijelaskan oleh Retno Ulvi dalam penelitiannya di Pasar Besar Malang antara lain dinding bangunan menggunakan bata, atap perisai bermaterial genting, memiliki teras dan bangunan merupakan deretan ruko.

Dwira Nirfalini Aulia dan Marisa Hajrina (2017) membahas mengenai ciri khas visual gaya arsitektur kuno pecinan sebagai *mix-used building*, dalam analisa yang dilakukan didapatkan bahwa pola dan gaya bangunan pada fasad bangunan dengan langgam arsitektur pecinan memiliki perulangan terhadap fasadnya. Perulangan tersebut dapat berbentuk perulangan pola, jendela dan kolom pada fasad bangunan. Bangunan pecinan memiliki kecenderungan kesamaan dalam tampilan fasadnya, hal ini menunjukkan komplek bangunan pecinan membentuk suatu identitas kawasan.

Arsitektur Kolonial

Arsitektur kolonial merupakan arsitektur yang memadukan antara budaya Barat dan Timur. Arsitektur ini hadir melalui karya arsitek Belanda dan diperuntukkan bagi bangsa Belanda yang dikembangkan di Indonesia, selama Indonesia masih dalam kekuasaan Belanda sekitar awal abad 17 sampai tahun 1942.

Pada bangunan kolonial Belanda terdapat karakter yang mempengaruhi tampilannya. Karakter tersebut dapat dilihat dari beberapa elemen yang biasa digunakan sebagai pendukung fasad, antara lain:

a. *Gevel* (Geble)

Terletak pada bagian depan atau tampak bangunan, memiliki bentuk segitiga atau yang mengikuti bentuk dari atap atau bangunan itu sendiri

b. *Tower* (Menara)

- Memiliki bentuk yang beragam (bentukan geometris) pada beberapa bangunan dipadukan dengan gewel depan untuk menandakan pintu masuk bangunan.
- c. *Dormer* (Cerobong Asap Semu)
Memiliki fungsi untuk penghawaan dan pencahayaan pada bangunan. Memiliki bentuk yang menjulang ke atas. Dormer di Negara aslinya di gunakan sebagai ruang cerobong asap.
 - d. *Windwijzer* (Penunjuk Angin)
Berfungsi sebagai penunjuk angin, biasanya diletakkan diatas nok dan dapat berputar.
 - e. *Nok Acroterie* (Hiasan Puncak Atap)
Langit-langitnya tinggi, hiasan puncak atap biasanya digunakan pada rumah rumah para petani. Menggunakan material semen di Hindia Belanda.
 - f. *Geveltoppen* (hiasan Kemuncak atap depan)
Voorschot, bentuk segitiga dan terletak di bagian depan rumah, biasanya dihias dengan papan kayu yang dipasang vertikal dan memiliki makna simbolik. Oelebord/Oelenbret, berupa papan kayu terukir, digambarkan sebagai dua angsa yang betolak belakang dan bermakna pembawa sinar terang atau pemilik wilayah.
 - g. Ragam hias pada tubuh bangunan
Biasanya berupa hiasan/ornamen ikal sulur tumbuhan yang berujung tanduk kambing. Hiasan pada lubang angin di atas pintu dan jendela. Kolom, ada tiga jenis kolom yang terkenal pada bangunan kolonial, yaitu kolom doric, ionic dan cornithian.
 - h. Balustrade
Memiliki fungsi sebagai pagar pembatas balkon ataupun dek bangunan. Biasanya terbuat dari beton cor ataupun dari bahan metal.
 - i. Tympanium
Bagian dari bentuk geometri dan hiasan (dekorasi) yang berbentuk segitiga (kadang juga setengah lingkaran) di atas pintu, jendela atau portico. Di Indonesia, banyak digunakan pada bagian atas portico, bentukan atap, serta di atas pintu dan jendela.

j. *Fasad* simetris

Fasade bangunan memiliki komposisi yang simetri dengan perulangan yang seimbang serta bentuk hirarki yang terpusat menurut skala, wujud dan peletakkan unsur-unsur fasade bangunan seperti kolom, jendela serta tower dan memiliki nilai hirarki yang tinggi pada entrance sebagai komposisi yang dominan pada fasade bangunan.

k. Entrance mempunyai dua daun pintu

Penggunaan entrance utama bangunan kolonial biasanya menggunakan pintu dengan 2 daun pintu (pintu serambi/ruang tamu menuju ruang keluarga/utama). Sedangkan pintu lain di dalam ruangan menggunakan pintu 1 daun.

l. Model atap yang terbuka dan kemiringan tajam serta memiliki detail arsitektur pada kemiringan atap

m. Pintu masuk terletak di samping bangunan

n. Denah simetris

o. Jendela besar berbingkai kayu

Bangunan kolonial Belanda identik dengan jendela-jendela besar dengan bingkai kayu. Terdapat 3 tipe bentuk jendela yaitu jendela tunggal dengan bukaan satu arah, jendela rangkap ganda dengan dua rangkap (kayu di luar, kaca di dalam) dan jendela ganda yaitu jendela dengan dua bukaan keluar.

p. Cripedoma

Merupakan trap-trap tangga naik menuju bangunan (untuk masuk ke bangunan melewati beberapa tingkat tangga).

q. Kolom kolom berjajar

Ciri ini merupakan perkembangan dari gaya klasik di Eropa dengan deretan kolomkolom besar di bagian fasade depan bangunan untuk memberi kesan megah, besar, kokoh dan kuat bagi bangunan dan status orang yang mendiaminya.

r. Bangunan dominasi warna putih

Indische Empire Style

Arsitektur dengan langgam *Indische Empire Style* adalah arsitektur yang berkembang pada abad ke 18 dan 19, perkembangan gaya arsitektur *Indische Empire Style* diakibatkan oleh perkembangan dari kebudayaan *Indische Culture* yang sedang berkembang di Hindia Belanda sampai akhir abad 19. Kebudayaan *Indische* merupakan pencampuran antara kebudayaan Eropa dengan Indonesia dan sedikit kebudayaan tertentu dari Cina peranakan. Hal ini dijelaskan dalam penelitian Handinoto dalam "*Indische Empire Style*" Gaya Arsitektur "*Tempo Doeloe*" Yang Sekarang Sudah Mulai Punah.

Dalam penelitiannya Handinoto mengatakan Daendels mengubah rumah landhuizen yang ada di Hindia Belanda ini dengan suatu gaya "Empire Style" yang berbau Perancis. Penyesuaian desain eropa dengan keadaan iklim, teknologi dan ketersediaan bahan bangunan setempat membuat desain ini dinamai dengan "*Indische Empire Style*".

(Handinoto: 1994, Ulfi: 2017) Gaya tersebut di gambar dengan denah berbentuk simetri, tebok berukuran tebal, langit-langitnya tinggi, terdapat 'Central Room' yang berhubungan dengan beranda depan dan belakang, terdapat barisan kolom Yunani yang berfungsi sebagai pendukung atap. Disamping bangunan terdapat paviliun yang digunakan sebagai kamar tidur tamu. Keseluruhan bangunan biasanya terletak pada sebidang tanah yang luas. Pada bagian depan terdapat jalan melingkar untuk kendaraan yang di samping kanan kirinya ditanami palem.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman pada akhir abad ke 19, dimana perkotaan semakin padat. Maka "*Indische Empire Style*" terpaksa harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Di daerah gang-gang sempit diperkotaan bangunan yang dibangun menggunakan Gaya *Indische Empire* mulai mengganti kolom Yunani dengan kolom pipa-pipa baja yang lebih ringan yang di datangkan dari Belanda. Seng gelombang digunakan untuk melindungi jendela-jendela dan teras depan sebagai tampias air hujan.

Arsitektur "*Indische Empire Style*" merupakan bagian dari sebagian kota besar yang ada di Indonesia, namun langgam ini tidak banyak dikenal oleh masyarakat dan dianggap sebagai bangunan kuno peninggalan Belanda saja. Hal ini disebabkan

minimnya literature yang membahas tentang detil langgam arsitektur ini (Handinoto: 1994)

Nieuwe Bouwen

Sesudah tahun 1920 Gaya arsitektur kolonial modern yang marak muncul adalah *Nieuwe Bouwen*. Langgam arsitektur *Nieuwe Bouwen* merupakan penganut aliran *International Style*. Seperti halnya langgam arsitektur lainnya, langgam arsitektur *Nieuwe Bouwen* juga mengalami penyesuaian dengan iklim serta teknologi yang ada di Indonesia pada saat itu. Langgam ini dianggap sebagai pelopor dari *International Style*. Istilah *Nieuwe Bouwen* digunakan pada arsitektur periode 1920an di Jerman, Belanda dan Prancis.

(Ridwan: 2015) Wujud umum dari arsitektur *Nieuwe Bouwen* antara lain berwarna putih, menggunakan atap datar, *gevel* horizontal dan volume bangunan yang cenderung berbentuk kubus. Dalam penelitian sejenis ditambahkan bentuk elemen dekoratif *prismatic geometric* sebagai salah satu ciri ciri langgam arsitektur *Nieuwe Bouwen*.

Voor 1900

Berkembang pada awal tahun 1900 gaya arsitektur kolonial *Voor 1900* coraknya hampir sama dengan arsitektur kolonial *Indische Empire Style*. Perbedaan dengan *Indische Empire Style* terletak pada perubahan terhadap penggunaan bahan bangunan seperti besi dan terdapat penambahan elemen yang bertujuan agar lebih menyesuaikan dengan iklim tropis Indonesia. Penerapan gaya *Voor 1900* tidak terbatas pada rumah Kolonial Belanda, tetapi pada rumah Kolonial milik cina dan pribumi juga didapati penggunaan gaya *Voor 1900*.

Terdapat penambahan *luivel/tritis* yang terbuat dari seng gelombang dan ditopang menggunakan konsol besi bermotif kriting dengan sudut kemiringan yang lebih landai. Terdapat kolom kayu atau besi cor berdimensi lebih kecil dan langsing dari kolom terdahulu, penambahan pagar besi/balustrade atau batu pada bagian tengah dan tepi *listplank* atau variasi *gevel* diatas serambi muka.

Pada desain pada rumah kolonial cina lebih rumit dibandingkan dengan rumah Kolonial Belanda, hal tersebut bertujuan untuk menaikkan status sosial, penggunaan hiasan yang lebih rumit sebagai bukti kemampuan ekonomi dan selera seni yang tinggi. Penggunaan bahan-bahan yang tanggap iklim dan adanya material besi menjadi ciri bangunan bergaya *Voor 1900*.-

NA 1900

Gaya NA 1900 berkembang pada tahun 1881-1910, aliran ini dipengaruhi oleh aliran romantis Eropa. Denah yang masih simetris tidak mempengaruhi tampak muka bangunan. Tampak bangunan utama mulai asimetri. Dilengkapi dengan serambi muka terbuka memanjang dengan kolom sudah mulai menghilang / menyempit diganti dengan penonjolan denah sampai bidang muka bangunan. Muka bangunan menonjolkan elemen vernakular arsitektur Belanda berupa gavel, luifel/teritis, dan masih terdapat variasi mahkota batu pada ujung gavel dan tepi listplank beton, dan masih terdapat balustrade.

Pada bagian badan bangunan tidak banyak ditemukan pada *bouvenlicht*, lubang angin hiasan pada kaca pintu dan jendela. Penggunaan bahan dari material besi jarang digunakan dan bahan dari kaca motif lebih banyak digunakan. Pagar serambi, penonjolan pondasi dan hiasan kaki hilang dari gaya bangunan ini.

Art Deco

Art Deco atau *Decorative Art* yang disebut juga dengan seni dekoratif merupakan gaya yang muncul pada tahun 1920 an. Kehadirannya dipengaruhi oleh gejolak sosial yang memunculkan paham-paham di masyarakat. Revolusi industri juga menjadi salah satu faktor pendukungnya. Adanya perkembangan teknologi sehingga pada masa ini memungkinkan penggunaan besi, baja dan beton pada karya seninya. *Art Deco* yang terkadang disebut dengan *Deco*, adalah gaya dari seni visual arsitektur dan desain yang muncul setelah Perang Dunia I. *Art Deco* tidak hanya terbatas pada seni mendisain bangunan, aliran ini mempengaruhi senivisual lain seperti interior bangunan, desain industry, fashion, lukisan, seni grafis bahkan film. Gaya ini merupakan campuran dari Konstruksionisme, Kubisme, Modernisme, Bauhaus, Art Nouveau, dan Futurisme pada awal abad ke-20.

Bentukan khas pada *Art Deco* yang umum ditemukan adalah visual-simetris yang hampir dapat ditemukan pada semua karyanya yakni pada furniture, produk elektronik hingga bangunan, baik yang masih mengadopsi stilasi ornamen maupun yang simple. Ciri-ciri inipun melekat pada hampir semua bangunan berlanggam *Art Deco* yang mulai berkembang pada tahun 20an di Hindia Belanda hingga saat ini. Beberapa ciri tipo dan morfologi bangunan *Art Deco* memiliki kesamaan di semua tempat di dunia. Pola-pola penyelesaian visual *façade* bangunan umumnya adalah simetris, baik pada bangunan yang mempunyai satu *façade* bangunan ataupun pada bangunan sudut yang umum dijumpai.

Seperti telah diungkapkan pada bagian awal, ciri *Art Deco* dapat dijumpai pada façade bangunan. Simetris façade bangunan berlaku pada bangunan sudut maupun bangunan yang menghadap ke jalan. Bangunan sudut adalah bangunan yang perletakkannya pada sudut atau persimpangan jalan. Main entrance pada bangunan ini biasanya terletak pada sudut terluar bangunan, sehingga simetrikal bangunan terbagi oleh penyelesaian sudut bangunan yang dirancang lebih tinggi dari bagian-bagian bangunan tersebut. Fungsi yang umum digunakan pada bagian ini biasanya untuk ruang tangga ataupun untuk menara (bagian tertinggi dari bangunan). Demikian pula ciri pada bangunan yang menghadap ke jalan, pembagi simetrikal bangunan terdapat pada bagian tengah pada bangunan yang memiliki fungsi sama seperti pada pembagi bangunan sudut. Ada pula yang memiliki ciri menara kembar yang pada bagian kiri dan kanan dominant terhadap bagian tengah meskipun main entrance tetap dari bagian tengah bangunan. Ciri umum selain yang terdapat pada bagian tengah, baik bangunan sudut maupun menghadap ke jalan. Penggunaan unsur-unsur, ornament atau pengolahan bukaan sangat menonjol. Pengolahan bidang-bidang vertikal serta horizontal mendominasi ciri umum tersebut pada bangunan yang ada.

Arsitektur Modern

Menurut Burner dalam penelitiannya Definisi Arsitektur Modern merupakan *International Style* yang menganut form Follows Function. Memiliki bentukan platonic dolid yang didominasi dengan bentukan kotak atau persegi, tak memiliki dekorasi dan memiliki pengulangan yang monoton. Ciri arsitektur modern adalah suatu gaya yang dapat menembus budaya geografis, dalam bentuk khayalan dan idealis. Bentuk mengikuti fungsi sehingga cenderung monoton karena tidak diolah, memiliki paham *Less Is More* dan tidak banyak menggunakan ornament karena penggunaan ornament dianggap suatu kejahatan desain.

Pada awalnya arsitektur modern muncul karena adanya perkembangan-perkembangan teknologi berupa besi, baja dan kaca sebagai efek dari adanya Revolusi Industri. Dimana mengendepankan unsur simplicity dan kemudahan dalam mendapatkan material. Sehingga pada awal kemunculan arsitektur modern lebih bersifat monoton dan sedikit olahan.

Karakteristik arsitektur modern yang di gunakan Burner (2008) dalam penelitiannya sebagai berikut:

- a. Bahan dan material yang fungsional
Penggunaan material dan bahan pada bangunan arsitektur modern tidak terlepas dari unsur fungsional. Dimana bahan dan material yang di gunakan harus mendukung fungsi bangunan secara keseluruhan.
- b. Estetika mesin
Yang dimaksud dengan estetika mesin adalah seperti halnya mesin yang semua komponennya fungsional. Bangunan arsitektur modern dirancang dengan menerapkan konsep tersebut, sehingga tidak terdapat satu bagian pun dari bangunan yang tidak memiliki fungsi.
- c. Anti ornament
Bangunan arsitektur modern menganggap ornament yang ada pada bangunan tidak memiliki fungsi baik secara struktur maupun non struktur. Sehingga ornament dihilangkan dan dianggap suatu kejahatan desain.
- d. Penekanan elemen vertical dan horizontal
Menggunakan penekanan pada elemen vertical dan horizontal sebagai keindahan dan estetika yang disebabkan anggapan menggunakan ornament adalah suatu kejahatan.
- e. Bentuk simple
Bentuk yang cenderung kubistis dan simple merupakan salah satu karakteristik arsitektur modern. Hal yang diambil dari pemikiran filsuf Yunani yang mengatakan suatu yang indah itu adalah hal yang simple. Didukung pula muridnya yang mengatakan suatu yang indah itu memiliki pengulangan.
- f. Ekspresi terhadap struktur
Struktur sebagai elemen arsitektur yang memiliki bentuk kepada tampak bangunan, sehingga menciptakan ruang pada kulit bangunan yang dikenal dengan istilah skin and bone. Arsitektur modern mengedepankan struktur sebagai olah bentuk bangunan.
- g. Bentuk mengikuti fungsi
Bangunan arsitektur modern menganut paham *Form Follow Function* dimana bentuk di hasilkan mengikuti fungsi dari bangunan.

Burner juga menambahkan mengenai arsitektur modern di iklim tropis sebagai penyesuaian terhadap kondisi iklim yang ada di Indonesia, sebagai berikut:

a. Kemiringan atap

Kemiringan atap yang cenderung tinggi sekitar 30° untuk mengantisipasi curah hujan yang tinggi pada iklim tropis basah

b. Penggunaan dinding porous

Penggunaan dinding porous untuk meningkatkan kenyamanan didalam ruangan dengan dinding dapat menyerap uap air didalam ruangan. Dinding dikeringkan oleh aliran udara yang melewati celah dinding.

c. Penggunaan dua jenis jendela

Penggunaan dua jenis jendela yakni jendela tetap dan jendela temporal.

d. Penggunaan *sun shading*

Penggunaan *sun shading* untuk mengurangi radiasi matahari dengan pemilihan material yang tepat sehingga panas matahari tidak terakumulasi.

e. Peningkatan elevasi lantai

Pada kondisi iklim tropis basah umumnya memiliki udara yang lembaba, tanah lembaba dan radiasi panas dari tanah sehingga lantai di naikkan untuk kenyamanan.

2.2.4 Elemen fisik fasad bangunan

Menurut Krier (2001) dalam Zubaidi, fasad bangunan menyampaikan keadaan budaya saat bangunan tersebut awal di bangun, fasad bangunan menggambarkan kriteria tatanan dan penataan, dan memungkinkan memberikan kreatifitas dalam ornamentasi dan dekorasi. Krier juga mmpertegas pendapatnya, bahwa muka bangunan merupakan fasad bangunan yang ditunjukkan pada public. Muka bangunan dibentuk oleh dimensi, komposisi, serta ragam hias. Komposisi muka bangunan mempertimbangkan persyaratan fungsional, berkaitan dengan kesatuan proporsi yang baik, harmonis, dan selaras, penyusunan elemen horizontal dan vertikal yang terstruktur, bahan, warna, dan elemen dekoratif lainnya. Hal lainnya tidak kalah penting untuk mendapatkan perhatian lebih adalah proporsi bukaan, ketinggian bangunan, prinsip perulangan, keseimbangan komposisi yang baik, serta tema yang tercakup ke dalam variasi.

Dalam literature lain karakter visual menurut Berry (1980) dalam Cahyani menyebutkan beberapa elemen fisik terkait pembentukan karakter bangunan, dimana elemen-elemen fisik didalamnya berupa:

- a. Shape / bentuk dasar bangunan itu sendiri
- b. Bentuk jendela dan pintu / bukaan
- c. Penggunaan sudut atap / kemiringan atap
- d. Material bangunan
- e. Penanda pada bangunan
- f. Warna bangunan
- g. Elemen vertikal; seperti kolom
- h. Dan elemen horizontal; seperti balok yang terlihat pada fasade bangunan.

Sedangkan Shirvani (1985) dalam cahyani menyebutkan beberapa elemen fisik terkait pembentukan karakter visual yaitu:

- a. Bentuk dan massa bangunan
Menyangkut aspek-aspek bentuk fisik yang meliputi ketinggian, besaran, floor area ratio, koefisien dasar bangunan, pemunduran (setback) dari garis jalan, style bangunan, skala proporsi, bahan, tekstur dan warna agar menghasilkan bangunan yang berhubungan secara harmonis dengan bangunan-bangunan lain dan lingkungannya.
- b. Penanda atau papan iklan
Penanda diatur sebagai elemen yang dapat mempengaruhi karakter dari sebuah fasade bangunan; melalui penempatan dan proporsi penataan.

Ashfa dalam Antariksa mengenai karakter bangunan kolonial bahwa karakter visual suatu bangunan umumnya diidentifikasi melalui 6 elemen yakni: 1. Fasade 2. Warna 3. Tekstur 4. Material 5. Tipe jendela; 6. Atap.

Sedangkan Krier mengemukakan elemen pendukung karakter bangunan dalam Antariksa (2012) yakni:

- a. Jendela
Krier (2001: 102) mengemukakan bahwa fungsi jendela sangat penting, sebagai sumber cahaya yang menghidupkan suatu ruangan. Permainan cahaya dan bayangan membangkitkan persepsi akan ruangan tersebut.

b. Jalan masuk dan pintu masuk

Posisi suatu jalan masuk dan makna arsitektonis yang dimilikinya menunjukkan peran dan fungsi bangunan tersebut, sedangkan pintu masuk menjadi tanda transisi dari bagian public (eksterior) ke bagian privat (interior) (Krier, 2001: 137);

c. Atap

Atap berperan sebagai mahkota yang disandang oleh tubuh bangunan, sehingga secara visual, atap merupakan akhiran dari fasad dan titik akhir dari bangunan (Krier, 2001: 160)

d. Dinding

Dinding adalah salah satu elemen fasad bangunan yang memperkuat ciri dan karakter suatu bangunan. Permukaan finishing suatu dinding dapat memperkuat karakter suatu bangunan. Penyusunan dinding dengan lapisan batu memiliki nilai teknis dan estetis tertentu dibandingkan dengan dinding dengan penyelesaian standar;

e. Denah dasar

Tidak ada satupun denah dasar atau bangunan yang dapat ditelusuri kembali sehingga bangunan tiba pada suatu fungsi. Suatu tipe 'ruang-ruang tertentu' adalah relatif dan tidak tergantung pada fungsi awal yang dikehendaki sebelumnya, yang muncul pada awal proses perencanaan (Krier, 2001: 162)

2.3 Kajian Teori Terdahulu

2.3.1 Kajian Elemen Fisik Pembentuk Karakter Visual Studi Kasus: Istana Maimun Dan Masjid Raya (2017)

Penelitian mengenai Kajian Elemen Fisik Pembentuk Karakter Visual Studi Kasus: Istana Maimun Dan Masjid Raya dilakukan oleh Erferina Dwi Cahya. Penelitian ini dikaji karena adanya kesamaan dalam topik penelitian yang diangkat, sehingga variable penelitian dari penelitian ini dapat ditelaah. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan teknik observasi dan studi dokumentasi terhadap sumber data. Dalam pengkajian penelitian ini didapat tiga kelompok besar dalam tinjauan pustaka yakni Identitas Kota, karakter visual, elemen fasad bangunan. Teori yang digunakan diantaranya teori milik Lynch (1960), Cullen (1961), Berry (1980) dan

Shirvani (1985). Lokasi penelitian di Kawasan Kesultanan Sri Deli meliputi bangunan Masjid Raya dan Istana Maimun. Kawasan ini dipilih karena didalam satu kawasan ini, terdapat 3 bangunan yang dianggap sebagai ikon kota yang letaknya saling berdekatan, yang terdiri dari istana maimun, masjid raya Medan dan Taman Sri deli. Penelitian di batasai pada bangunan, sehingga penelitian ini mengkaji Istana Maimun dan Masjid Raya Medan. Variable penelitian pada penelitin ini berdasarkan teori Berry (1980) dan Shirvani (1985). Kesimpulan dari penelitian ini yang diberikan oleh peneliti adalah bagaimana karakter visual bangunan berdasarkan tinjauan elemen fasad bangunan yang disbanding dengan bangunan sekitar menghasilkan bahwa kedua bangunan ini masih dapat disebut sebagai bangunan yang menggambarkan identitas kota. Berdasarkan kesimpulannya peneliti memberikan rekomendasi berupa perbaikan dan penyesuaian fasad bangunan.

2.3.2 Rencana Pengembangan Fasade Bangunan Kampus Unsri Bukit Besar Palembang (2014)

Penelitian mengenai Rencana Pengembangan Fasade Bangunan Kampus Unsri Bukit Besar Palembang ini dilakukan oleh Muhammad Fajri Romdhoni dan Hendi Warlika Sedo Putra, Program studi Arsitektur Universitas Sriwijaya dalam penelitian Temu Ilmiah IPLBI Tahun 2014. Penelitian ini dikaji karena adanya kesamaan dalam topik penelitian yang diangkat, sehingga variable penelitian dari penelitian ini dapat ditelaah. Merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengamatan karakter visual bangunan dengan tiga analisis yakni Analisis sosok natar/*figure ground*, Analisis visual secara statis dan Analisis visual secara dinamis. Penelitian ini menggunakan empat variable yakni *Pattern*, *Alignment*, *Size and Shape* dan *Colours and Materials*. Dalam penelitian ini kesimpulan yang di berikan peneliti adalah belum adanya pemersatu karakter visual pada kampus Unsri, pemersatu karakter visual bertujuan agar tercipta kualitas fasad yang baik dan memeberikan pengaruh yang baik dalam citra kampus serta pemilihan dan ketegasan mengenai karakter visual tersebut harus dikelola dengan baik dan tidak boleh dikelola secara perorang ataun kolompok, karena karakter tersebut merupakan investasi jangka panjang agar Universitas Sriwijaya dapat terus berkembang menjadi universitas dengan identitas yang semakin mantap. Berdasarkan penelitian ini peneliti menyarankan rekomendasi dan arahan desain.

2.3.3 Pengaruh Pembaruan Fasad Bangunan Terhadap Karakter Visual Kawasan Studi Kasus : Jalan Tanjungpura, Pontianak

Penelitian Pengaruh Pembaruan Fasad Bangunan Terhadap Karakter Visual Kawasan Studi Kasus: Jalan Tanjungpura, Pontianak dilakukan oleh Derry Feriyan Misavan dan Bontor Jumaylinda Br. Gultom. Mahasiswa, Program studi Arsitektur, Universitas Tanjungpura, Indonesia dan dosen, Program studi Arsitektur, Universitas Tanjungpura, Indonesia. Penelitian ini dikaji karena adanya kesamaan dalam topik penelitian yang diangkat, sehingga variable penelitian dari penelitian ini dapat ditelaah. Metodologi yang digunakan adalah metodologi kuantitatif yaitu mempelajari literatur terkait teori kualitas visual dan kemudian melakukan tahap analisis lapangan untuk mencapai tujuan penelitian.

2.3.4 Pengaruh Fasade Bangunan Terhadap Karakter Visual Kawasan (Studi Kasus: Pecinan Semarang, Malaysia Dan Singapura)

Penelitian Pengaruh Fasade Bangunan Terhadap Karakter Visual Kawasan (Studi Kasus: Pecinan Semarang, Malaysia Dan Singapura) dilakukan oleh Arnis Rochma Harani, Ken Motic dari Departemen Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro. Penelitian ini dikaji karena adanya kesamaan dalam topik penelitian yang diangkat, sehingga variable penelitian dari penelitian ini dapat ditelaah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan indikator terpengaruhnya adalah karakter visual, sedangkan komponene fasad bangunan menjadi faktor yang mempengaruhi. Penelitian ini mengenai bangunan pecinan yang ada di tiga negara dengan menggunakan variable penelitian yang sama. Variable penelitian yang digunakan peneliti adalah ciri ciri fasad bangunan berarsitektur toinghoa yakni Dinding, Jendela dan pintu, Atap/akhiran bangunan, Arcade dan Railing. Sedangkan untuk melihat kualitas visual peneliti menggunakan Building Line, Plot Width, Outline, Proportion, Modeling and Ornamentation, Solid to Void, Ratio, Opening Fenestration, Material and Colour. Tampilan fasade bangunan pada sebuah kawasan memiliki peran penting untuk membangun sebuah karakter visual kawasan yang dapat menggambarkan citra kawasan itu sendiri. Sebuah karakter memudahkan orang untuk mengenali kawasan itu sendiri. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bangunan pecinan di Kota Semarang dirasa kurang dalam pelestarian bangunan dikawasan pecinannya.

2.3.5 Kualitas Visual Fasade Bangunan Modern Pasca Kolonial di Jalan Kayutangan Malang

Penelitian Kualitas Visual Fasade Bangunan Modern Pasca Kolonial di Jalan Kayutangan Malang dilakukan oleh Nur Fauziah, Antariksa, Jenny Ernawati Program Magister

Arsitektur Lingkungan Binaan Fakultas Teknik Universitas Brawijaya. Penelitian ini dikaji karena adanya kesamaan dalam topik penelitian yang diangkat, sehingga variable penelitian dari penelitian ini dapat ditelaah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penyebaran kuesioner untuk menggali penilaian masyarakat dan profesional tentang peranan masing-masing unsur visual terhadap tampilan fasade bangunan modern di Kayutangan. Teknik sampling menggunakan non-probability sampling, yaitu purposive judgement sampling. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variable penelitian Gaya Arsitektural, Bentuk fasade, Garis: horizontal dan vertical, Bidang: pintu dan jendela, Warna, Tekstur, Ornament dekoratif, Material dan Kualitas tampilan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah p enilaian antara masyarakat dan kalangan profesional di bidang arsitektur mengenai peranan unsur visual dalam membentuk kualitas visual fasade bangunan modern pasca kolonial di Kayutangan yang baik dan indah, memiliki penilaian yang hampir sama pada masing-masing aspek visual yang dinilai. Komponen visual yang paling berpengaruh terhadap kualitas fasade bangunan modern pasca kolonial di Kayutangan yaitu Komponen Geometri (gaya arsitektural, bentuk fasade, garis horisontal, dan garis vertikal) dan Komponen Efek Raba Visual & Dimensi Warna (tekstur, ornamen, material, warna muka bangunan, kemurnian warna, serta kecerahan warna)

2.3.6 Karakteristik Visual Bangunan Kolonial Belanda Di Jalan Pemuda Depok

Penelitian Karakteristik Visual Bangunan Kolonial Belanda Di Jalan Pemuda Depok dilakukan oleh Novia Estin, Antariksa, Noviani Suryasari dari Jurusan Arsitektur/Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya. Penelitian ini dikaji karena adanya kesamaan dalam topik penelitian yang diangkat, sehingga variable penelitian dari penelitian ini dapat ditelaah. Merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian ini diawali dengan mengelompokkan tipe bangunan menjadi 4 kelompok yang kemudian di analisis elemen bangunannya dengan variable penelitian. Variabel penelitian yang dibahas dalam penelitian adalah karakteristik visual yang terdiri dari massa bangunan, fasade, atap, denah, dinding, pintu, jendela, kolom, lantai, dan plafon. Karakter visual pada ke-empat kategori bangunan sangat dipengaruhi oleh elemen elemen bangunan yang menjadi ciri bangunan kolonial Belanda. Penelitian ini di ambil untuk memberikan gambaran terkait bangunan kolonial. Peneliti melakukan perbandingan terhadap beberapa aspek untuk di ketahui dominasinya sebagai penilaian kualitas visual yang dia lakukan. Aspek yang di kaji yakni Building line atau kesegarisan bangunan, Ploth width, Outline, Proportion atau proporsi setiap bangunan dalam kawasan, Modeling and ornamentation, Solid to void ratio atau perbandingan

bidang solid dan void, Opening venestration dan Material and color atau penggunaan warna dan material. Kesimpulan yang diambil oleh peneliti untuk penelitian ini adalah kawasan memiliki karakteristik visual yang jelas.

2.3.7 Tipologi Fasade Bangunan Komersial Di Kawasan Koridor Jalan Soekarno-Hatta Malang

Penelitian Tipologi Fasade Bangunan Komersial Di Kawasan Koridor Jalan Soekarno-Hatta Malang dilakukan oleh Cyndhi Dewi Rukmana, Herry Santosa dan Lisa Dwi Wulandari mahasiswa Jurusan Arsitektur Fakultas/Teknik Universitas, Brawijaya Malang dan Dosen Jurusan Arsitektur/Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya. Penelitian ini dikaji karena adanya kesamaan dalam topik penelitian yang diangkat, sehingga variable penelitian dan metode dari penelitian ini dapat ditelaah. Penelitian menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan tipologi. Pengolahan data berupa data primer foto menjadi data sketsa fasade. Tipologi dilakukan dengan mengelompokkan fasade berdasarkan fungsi. Setiap kelompok fungsi dilakukan analisis terhadap elemen pembentuk sebagai variabel penelitian. Variable penelitian dalam penelitian ini adalah Atap, Lisplank, Pembayangan, Pintu, Jendela, Ventilasi dan Penanda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Perkembangan fungsi komersial pada lokasi studi beragam terdapat 12 kategori fungsi komersial. Penelitian terhadap tipologi dilakukan dengan menganalisis tampak depan fasade serta profil fasade. Ditemukan 22 tipe fasade berdasarkan elemen pembentuk fasade. Tipe tersebut meliputi 5 tipe berdasarkan atap, 2 tipe berdasarkan lisplang, 3 tipe berdasarkan pembayang, 3 tipe berdasarkan pintu, 3 tipe berdasarkan jendela, 2 tipe berdasarkan lubang ventilasi, serta 4 tipe berdasarkan elemen penanda. Selain itu ditemukan sejumlah 12 tipe profil fasade yang terbentuk dari elemen atap, ketinggian bangunan serta elemen pembayang. Berdasarkan penelitian peneliti memberikan arahan desain.

2.3.8 Perubahan Fasad Bangunan Terhadap Tata Ruang Kawasan (Studi Kasus : Jalan Ahmad Yani Kawasan Bersejarah)

Penelitian mengenai Perubahan Fasad Bangunan Terhadap Tata Ruang Kawasan (Studi Kasus: Jalan Ahmad Yani Kawasan Bersejarah) dilakukan oleh Khairunnisa Matondang,

mahasiswa Teknik Arsitektur USU. Penelitian ini dikaji karena adanya kesamaan dalam topik penelitian yang diangkat, sehingga variable penelitian dari penelitian ini dapat ditelaah. Penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan penjelasan deskriptif mengenai perubahan fasad terhadap Jalan Ahmad Yani. Penelitian ini meninjau perubahan fasad bangunan di Jalan Ahmad Yani, adapun hal yang dipelajari dari penelitian ini adalah elemen fasad bangunan yang digunakan. Dalam pembahasan bentuk fasad bangunan lama dan baru yang di tinjau oleh peneliti yaitu Unsur desain geometri, Unsur desain simetri, Komponen desain bukaan, Komponen desain atap dan Komponen desain ornament. Kesimpulan penelitian ini adalah adanya perubahan fasad bangunan dari desain lama dan desain baru bangunan yang ada di Jalan Ahmad Yani.

2.3.9 Identifikasi Karakteristik Fasade Bangunan untuk Pelestarian Kawasan Pusaka di Ketandan, Yogyakarta

Penelitian Identifikasi Karakteristik Fasade Bangunan untuk Pelestarian Kawasan Pusaka di Ketandan, Yogyakarta dilakukan oleh Titi Handayani, Teknik Arsitektur, Akademi Teknik YKPN Yogyakarta. Penelitian ini dikaji karena adanya kesamaan dalam topik penelitian yang diangkat, sehingga variable penelitian dari penelitian ini dapat ditelaah. Merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mengidentifikasi karakteristik fasad bangunan sebagai pembentuk karakter kawasan. Penelitian ini dikaji karena adanya kesamaan dalam topik penelitian yang diangkat, sehingga variable penelitian dari penelitian ini dapat ditelaah. Dari penelitian ini diharapkan diketahui ciri ciri elemen fasad bangunan yaitu Atap, Listplank, Dinding, Pintu, Jendela, Lubang ventilasi dan Ornamen atau dekorasi bangunan. Dalam penelitian ini peneliti meninjau elemen tersebut dengan observasi yang nantinya dianalisis pula berdasarkan gaya arsitektur. Gaya arsitektur yang digunakan adalah arsitektur pecinan, arsitektur pecinan indis dan arsitektur modern. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat beberapa bangunan yang telah berubah dari aslinya.

2.3.10 Karakteristik Fasade Bangunan Kawasan Pasar Besar Kota Malang

Penelitian Karakteristik Fasade Bangunan Kawasan Pasar Besar Kota Malang dilakukan oleh Retno Ulvi Setiamurdi dan Herry Santosa dari Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya. Penelitian ini dikaji karena adanya kesamaan dalam topik penelitian yang diangkat, sehingga variable penelitian dan metode penelitian dari penelitian ini dapat ditelaah. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling yaitu mengkategorisasikan bangunan

berdasarkan langgam arsitekturnya, kemudian sample diidentifikasi berdasarkan teori mengenai ciri-ciri langgamnya. Dalam penelitian ini variable penelitian yang digunakan adalah Pintu, Jendela, Dinding, Atap, *Sun Shading* dan Ornamen. Peneliti melakukan penelitian terhadap karakteristik elemen fasad bangunan kemudian komposisi fasad bangunan di kawasan studi meliputi geometri, simetri, irama, skala dan proporsi. Penelitian berlanjut pada profil fasad bangunan di kawasan studi dengan melihat jumlah lantai, jenis atap, set back bangunan. Dari profil bangunan muncul tipe tipe bangunan pada kawasan studi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Citra kawasan yang dahulu terkenal sebagai kawasan pecinan saat ini sudah tidak terlihat. Hal ini terjadi karena warga di kawasan tersebut banyak yang lebih memilih untuk merombak bangunannya sesuai dengan perkembangan zaman.

2.4 Penentuan Landasan Variabel Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori mengenai Langgam Arsitektur, maka diklasifikasikan ciri ciri bangunan berarsitektur modern, kolonial dan cina sebagai acuan tolak ukur atau indikator tipologi bangunan. Adapun pengelompokan ciri ciri bangunan berarsitektur modern, kolonial dan cina sebagai berikut:

Tabel 2.1 Ciri Langgam Arsitektur

Ciri Ciri Langgam		
Arsitektur Modern (AM)	Arsitektur Kolonial (AK)	Arsitektur Cina (AC)
Bahan dan material yang fungsional	<i>Gevel</i> (Geble)	Organisasi ruang
Estetika mesin	<i>Tower</i> (Menara)	<i>The jian</i>
Anti ornament	<i>Dormer</i> (Cerobong Asap Semu)	<i>Axial planning</i>
Penekanan elemen vertical danb horizontal	<i>Windwijzer</i> (Penunjuk Angin)	Ornament
Bentuk simple	<i>Nok Acroterie</i> (Hiasan Puncak Atap)	Atap
Ekspresi terhadap struktur	<i>Geveltoppen</i> (hiasan Kemuncak atap depan)	Bangunan 2 lantai
Bentuk mengikuti fungsi	Ragam hias pada tubuh bangunan	Dinding menggunakan bata
Kemiringan atap	Balustrade/pagar pembatas balkon	Perulangan pada elemen fasad
Penggunaan dinding porous	Tympanium	Kesamaan terhadap bangunan
Penggunaan dua jenis jendela	<i>Fasad</i> simetris	
Penggunaan <i>sun shadding</i>	Entrance mempunya dua daun pintu	
Peningkatan elevasi lantai	Atap kemiringan tajam	
	Pintu masuk terletak di samping bangunan	
	Denah simetris	
	Jendela besar berbingkai kayu	
	Cripedoma	
	Kolom kolom berjajar	

Tabel 2.2 Elemen Fasad Bangunan

	Bangunan dominasi warna putih	

Berdasarkan tinjauan teori mengenai elemen pada fasad bangunan, maka dilakukan elaborasi untuk memilih dan memilah elemen fasad bangunan yang digunakan sebagai variable penelitian pada penelitian karakteristik visual fasad bangunan pada kawasan komersial bersejarah studi kasus

Hasyim Kota Pasuruan.

Tabel 2.3 Elaborasi Elemen Fasad Bangunan

Jalan KH. Wachid

Adapun

pengelaborasi elemen fasad sebagai berikut:

Teori Shirvani (TS)	Teori Berry (TB)	Teori Ashfa (TA)	Teori Krier (TK)
Bentuk dan masa bangunan	Shape/bentuk dasar bangunan	Fasade	Jendela
Ketinggian bangunan, besaran, luasan, KDB	Bentuk Jendela dan pintu	Warna	Jalan masuk dan pintu masuk
Setback	Penggunaan sudut atap	Tekstur	Atap
Style bangunan	Material bangunan	Material	Dinding
Skala dan proporsi	Penanda pada bangunan	Jendela	Denah dasar
Material	Warna bangunan	Atap	
Tektur dan Warna	Elemen vertikal		
Penanda atau papan iklan	Elemen horizontal		

Tabel 2.4 Variabel Berdasarkan Teori Elemen Fasad Bangunan

Kode	Elemen Fasad Bangunan
TS,TB,TK	Bentuk masa bangunan
TB,TA	Jendela
TB,TK	Pintu
TB,TA,TK	Atap
TS,TB,TK	Elemen horizontal
TS,TB,TK	Elemen vertical
TS,TB,TK	Material
TS,TB,TK	Warna
TS,TB,TK	Teksture
TS,TB	Penanda/papan iklan
TS	Skala dan Proporsi
TS	Set Back

Dari ciri ciri langgam pada Tabel 2.1 Ciri Langgam Arsitektur dilakukan penyesuaian dengan Tabel 2.2 Elaborasi Elemen Fasad Bangunan sebagai Variable Penelitian dan Sub Variable Penelitian terhadap objek penelitian karakteristik visual fasad bangunan pada

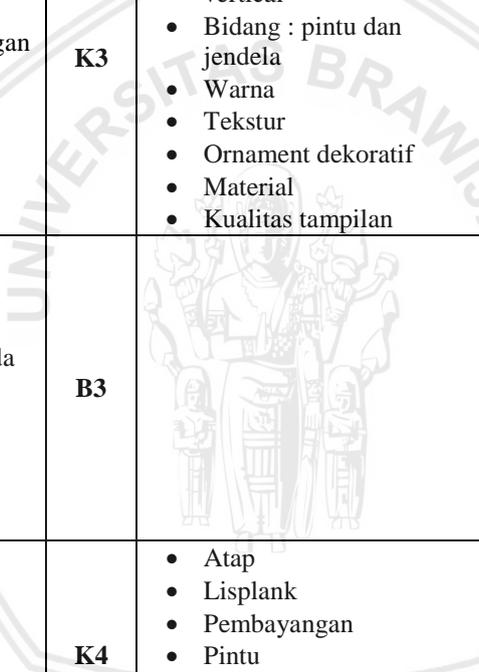
kawasan komersial bersejarah studi kasus Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan. Adapun penyesuaian sebagai berikut berikut:

Elemen Fasad Bangunan		Kode
Bentuk masa bangunan	Bentuk mengikuti fungsi Bentuk simple	AM
	<i>Gevel</i> (Geble) <i>Fasad</i> simetris	AK
Jendela	Penggunaan dua jenis jendela	AM
	Jendela besar berbingkai kayu	AK
Pintu	Entrance mempunyai dua daun pintu	AK
Atap	Kemiringan atap	AM
	<i>Nok Acroterie</i> (Hiasan Puncak Atap) Atap kemiringan tajam	AK
	Atap Plana Atap Prisai	AC
Elemen horizontal	Penekanan elemen vertical dan horizontal	AM
Elemen vertical	Kolom kolom berjajar	AK
Material	Bahan dan material yang fungsional	AM
Warna		
Teksture		
Penanda/papan iklan		
Skala dan Proporsi		
<i>Set Back</i>		

Pengelompokan variable penelitian dari penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.5 Variable Penelitian Terdahulu

No	Judul	Kode	Variable	
			Bangunan Komersial	Bangunan Bersejarah
1	Kajian Elemen Fisik Pembentuk Karakter Visual Studi Kasus: Istana Maimun Dan Masjid Raya (2017) Elferina Dwi Cahya	B1		<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk dan massa bangunan • Style • Bukaan • Gerbang • Ornamen • Signage • Warna dan material
2	Rencana Pengembangan Fasade Bangunan Kampus Unsri Bukit Besar Palembang (2014) Muhammad Fajri Romdhoni, Hendi Warlika Sedo Putra	B2		<ul style="list-style-type: none"> • Pattern/Pola • Alignment/Garis Pengikat Fasad • Size and shape/Ukuran Dan Bentuk • Colors and material/warna dan material
3	Pengaruh Pembaruan Fasad Bangunan Terhadap Karakter Visual Kawasan Studi Kasus : Jalan Tanjungpura, Pontianak	K1	<ul style="list-style-type: none"> • Ploth width • Outline • Proportion/proporsi setiap bangunan dalam kawasan • Modeling and ornamentation 	

	Derry Feriyan Misavan; Bontor Jumaylinda Br. Gultom		<ul style="list-style-type: none"> • Solid to void ratio/perbandingan bidang solid dan void • Opening venestration • Material and color/penggunaan warna dan material 	
4	Pengaruh Fasade Bangunan Terhadap Karakter Visual Kawasan (Studi Kasus: Pecinan Semarang, Malaysia Dan Singapura) Arnis Rochma Harani, Ken Motic	K2	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding • Jendela dan pintu • Atap/akhiran bangunhan • Arcade • Railing 	
5	Kualitas Visual Fasade Bangunan Modern Pasca Kolonial di Jalan Kayutangan Malang Nur Fauziah, Antariksa, Jenny Ernawati	K3	<ul style="list-style-type: none"> • Gaya Arsitektural • Bentuk fasade • Garis : horizontal dan vertical • Bidang : pintu dan jendela • Warna • Tekstur • Ornament dekoratif • Material • Kualitas tampilan 	
6	Karakteristik Visual Bangunan Kolonial Belanda Di Jalan Pemuda Depok Novia Estin, Antariksa, Noviani Suryasari	B3		<ul style="list-style-type: none"> • Massa bangunan • Atap • Dinding eksterior • Pintu • Jendela • Kolom • Fasade simetris • Fasade asimetris
7	Tipologi Fasade Bangunan Komersial Di Kawasan Koridor Jalan Soekarno-Hatta Malang Cyndhi Dewi Rukmana, Herry Santosa, Lisa Dwi Wulandari	K4	<ul style="list-style-type: none"> • Atap • Lisplank • Pembayangan • Pintu • Jendela • Ventilasi • Penanda 	
8	Perubahan Fasad Bangunan Terhadap Tata Ruang Kawasan (Studi Kasus : Jalan Ahmad Yani Kawasan Bersejarah) Khairunnisa Matondang	K5	<ul style="list-style-type: none"> • Unsur desain geometri • Unsur desain simetri • Komponen desain bukaan • Komponen desain atap • Komponen desain ornament 	
9	Identifikasi Karakteristik Fasade Bangunan untuk Pelestarian Kawasan Pusaka di Ketandan, Yogyakarta Titi Handayani	K6	<ul style="list-style-type: none"> • Gaya arsitektur • Unsur desain Fasad bangunan : geometri, simetri, irama, • Komponen desain bagian muka: atap, lijstplank, pintu, jendela, lubang 	

			ventilasi, ornamentasi dan detil arsitektural,	
10	Karakteristik Fasade Bangunan Kawasan Pasar Besar Kota Malang Retno Ulvi Setiamurdi dan Herry Santosa	K7	<ul style="list-style-type: none"> • Pintu • Jendela • Atap • Sun shading Ornamen 	

Berdasarkan Tabel 2.5 Variable penelitian Terdahulu, maka dilakukan elaborasi terhadap variable-variable tersebut agar sesuai dengan kebutuhan penelitian karakteristik visual fasad bangunan pada kawasan komersial bersejarah studi kasus Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan. Adapun pengelaborasi sebagai berikut:

Tabel 2.6 Elaborasi Variable Penelitian Terdahulu Berdasarkan Jenis Bangunan

Kode	Variable Penelitian	Kode	Variable Penelitian
B1	Bentuk dan massa bangunan	K1	Plot width
	Style		Outline
	Bukaan		Proportion/proporsi setiap bangunan dalam kawasan
	Gerbang		Modeling and ornamentation
	Ornamen		Solid to void ratio/perbandingan bidang solid dan void
	Signage		Opening venestration
	Warna dan material		Material and color/penggunaan warna dan material
B2	Pattern/Pola	K2	Dinding
	Alignment/Garis Pengikat Fasad		Jendela dan pintu
	Size and shape/Ukuran Dan Bentuk		Atap/akhiran bangunan
	Colors and material/ warna dan material		Arcade
B3	Massa bangunan	K3	Railing
	Atap		Gaya Arsitektural
	Dinding eksterior		Bentuk fasade
	Pintu		Garis : horizontal dan vertical
	Jendela		Bidang : pintu dan jendela
	Kolom		Warna
	Fasade simetris		Tekstur
	Fasade asimetris		Ornament dekoratif
		K4	Material
			Kualitas tampilan
			Atap
			Lisplank
			Pembayangan
			Pintu
		K5	Jendela
			Ventilasi
			Penanda
			Unsur desain geometri
		K6	Unsur desain simetri
			Komponen desain bukaan
			Komponen desain atap
			Komponen desain ornament
			Gaya arsitektur
			Unsur desain Fasad bangunan : geometri, simetri, irama,

	Komponen desain bagian muka: atap, lijtstplank, pintu, jendela, lubang ventilasi, ornametasi dan detil arsitektural,
K7	Pintu
	Jendela
	Atap
	Sun shading
	Ornamen

Tabel 2.7. Elaborasi Variable Penelitian Terdahulu

Kode	Elemen Fasad Bangunan	
B1,K3,K6	Gaya Arsitektural	Langgam Arsitektur
B1,B2,B3,K1	Bentuk masa bangunan	Bentuk masa bangunan
		Outline ketinggian bangunan
		Proporsi setiap bangunan dalam kawasan
B1,B3,K1,K2, K3,K4,K5,K7	Bukaan pada fasad bangunan	Jendela
		Pintu
		Ventilasi
B3,K2,K4,K5,K7	Atap	Bentuk atap
		Kemiringan atap
		Lisplank/Railing
B2,B3,K3,K5,K6	Fasad Bangunan	Elemen horizontal
		Elemen vertical
		Geometri
		Simetri
		Irama
		Garis pengikat antar fasad bangunan dalam kawasan
B1,B2,K1,K3	Material	Tabel 2.8 Variable Penelitian
	Warna	
	Teksture	
B1,K4	Penanda/papan iklan	Ukuran
K4,K7	Pembayangan/ <i>Sun shading</i>	Material
B1,K1,K3,K7	Ornamen	

Berdasarkan hasil pada table 2.4 dan 2.6b maka dilakukan penyesuaian akhir untuk mendapatkan variable penelitian karakteristik visual fasad bangunan pada kawasan komersial bersejarah studi kasus Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan. Penyesuaian ini adalah gabungan dari variable berdasarkan teori dan variable berdasarkan penelitian terdahulu. Adapun penyesuaiannya sebagai berikut:

Elemen Fasad Bangunan		Kode
Bentuk masa bangunan	Bentuk mengikuti fungsi	Teori
	Bentuk simple	
	<i>Gevel</i> (Geble) <i>Fasad</i> simetris	
	Outline ketinggian bangunan	Penelitian
Proporsi setiap bangunan dalam kawasan		
Jendela	Penggunaan dua jenis jendela	Teori
	Jendela besar berbingkai kayu	

Pintu	Entrance mempunya dua daun pintu	Teori
Atap	Kemiringan atap	Teori Penelitian
	<i>Nok Acroterie</i> (Hiasan Puncak Atap) Atap kemiringan tajam	Teori
	Atap Plana Atap Prisai	Teori
	Lisplank/Railing	Penelitian
Fasad Bangunan	Penekanan elemen vertical dan horizontal	Teori
	Kolom kolom berjajar	Penelitian
	Geometri	
	Simetri	
	Irama	
Garis pengikat antar fasad bangunan dalam kawasan		
Material	Bahan dan material yang fungsional	Teori
Warna		Teori
Teksture		Teori
Penanda/papan iklan		Teori Penelitian
Pembayangan/ <i>Sun shading</i>		Penelitian
<i>Set Back</i>		Teori
Ornament		Penelitian

Sehingga variable yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 variable penelitian yakni Bentuk Masa Bangunan, Jendela, Pintu, Atap, Fasad Bangunan, Material, Warna, Teksture, Penanda/Papan Iklan, Pembayangan/Sun Shading, Set Back dan Ornament.

2.5 Rangkuman Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian karakteristik visual fasad bangunan pada kawasan komersial bersejarah rangkuman penelitian yang digunakan sebagai berikut:

No	Judul	Teori	Variable	Metode	Hasil	Kontribusi
1	Kajian Elemen Fisik Pembentuk Karakter Visual Studi Kasus: Istana Maimun Dan Masjid Raya (2017) Elferina Dwi Cahya	Elemen fisik pembentuk karakter visual menurut Berry(1980) <ul style="list-style-type: none"> • Shape • Bentuk jendela dan pintu/bukaan • Material bangunan • Penanda pada bangunan • Warna bangunan • Elemen vertical • Elemen horizontal 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk dan massa bangunan • Style • Bukaan • Gerbang • Ornamen • Signage • Warna dan material 	Menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data: teknik observasi dan studi dokumentasi.	Analisa deskriptif berdasarkan objek: <ul style="list-style-type: none"> • Istana maimun • Masjid raya • Hotel madani • Yuki simpang raya • Perpustakaan daerah • Permukiman di jalan sipiso piso 	Kombinasi variable penelitian untuk mengukur karakteristik visual berdasarkan teori
2	Rencana Pengembangan Fasade Bangunan Kampus Unsri Bukit Besar Palembang (2014) Muhammad Fajri Romdhoni, Hendi Warlika Sedo Putra	Elemen fisik menurut Shirvani(1985) <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk dan masa bangunan • Penanda 	<ul style="list-style-type: none"> • Pattern • Alignment • Size and shape • Colors and material 	Metode analisis: Analisis sosok-natar/figure-ground Analisis visual secara statis Analisis visual secara dinamis Metode pengumpulan data: hasil obseravasi dan data dari badan atau instansi terkait.	Analisis karakter bangunan lama dab bau kampus bukit unsri <ul style="list-style-type: none"> • Shape • Bentuk jendela dan pintu/bukaan • Material bangunan • Penanda pada bangunan • Warna bangunan • Elemen vertical • Elemen horizontal 	

No	Judul	Teori	Variable	Metode	Hasil	Kontribusi
3	<p>Pengaruh Pembaruan Fasad Bangunan Terhadap Karakter Visual Kawasan Studi Kasus : Jalan Tanjungpura, Pontianak</p> <p>Derry Feriyan Misavan; Bontor Jumaylinda Br. Gultom</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Teori Kevin Lych tentang distric • Teori berry tentang pattern, alignment, size and shape • Teori Punter dan Carmona tentang aspek yang di bandingkan dalam menganalisis kualitas visual : <ul style="list-style-type: none"> ○ Buillding line atau kesegarian bangunan ○ Ploth width ○ Outline ○ Proportion atau proporsi setiap bangunan dalam kawasan ○ Modeling and ornamentation ○ Solid to void ratio atau perbandingan bidang solid dan void ○ Opening venestration ○ Material and color atau penggunaan warna dan material 	<ul style="list-style-type: none"> • Ploth width • Outline • Proportion atau proporsi setiap bangunan dalam kawasan • Modeling and ornamentation • Solid to void ratio atau perbandingan bidang solid dan void • Opening venestration • Material and color atau penggunaan warna dan material 	<p>Metodologi kuantitatif</p> <p>Analisa data: Data diolah menjadi gambar tampak yang kemudian dianalisa menggunakan teori John Punter dan Matthew Carmona</p>	<p>Gambaran secara terperinci mengenai fasad fasad bangunan pada koridor jalan tersebut sehingga dapat di pahami karakter visualnya</p>	<p>Kombinasi variable penelitian untuk mengukur kualitas visual berdasarkan Teori dan metode analisa dalam penelitian karakteristik visual</p>

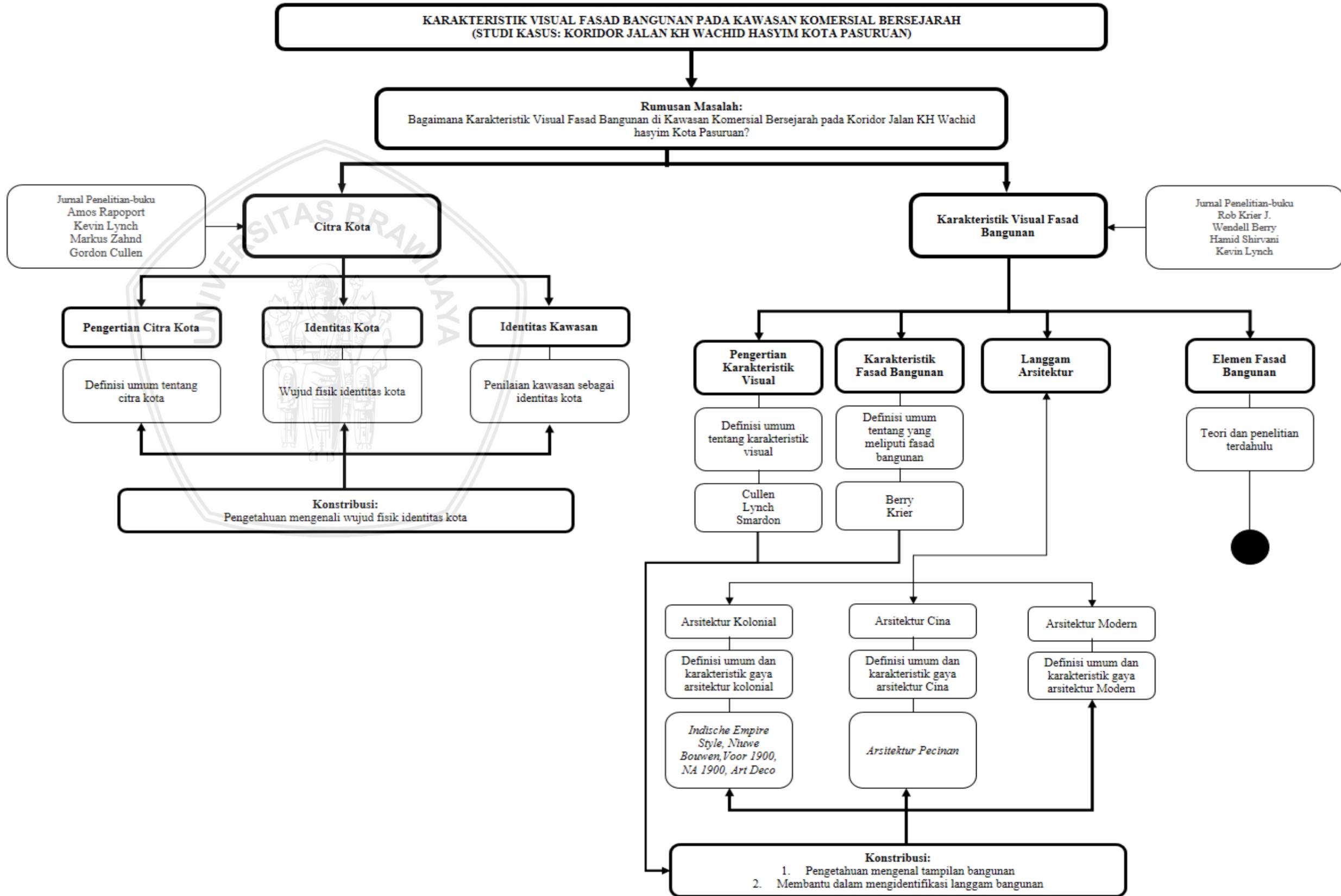
No	Judul	Teori	Variable	Metode	Hasil	Kontribusi
4	Pengaruh Fasade Bangunan Terhadap Karakter Visual Kawasan (Studi Kasus: Pecinan Semarang, Malaysia Dan Singapura) Arnis Rochma Harani, Ken Motic	<ul style="list-style-type: none"> •Teori Ching tentang elemen yang mempengaruhi tampilan fasad bangunan •Teori Harani tentang elemen yang mempengaruhi fasad bangunan •Teori Krier dan Vorreiter tentang komponen fasad 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding • Jendela dan pintu • Atap/akhiran bangunan • Arcade • Railing 	metode kualitatif dengan indicator terpengaruhnya adalah karakter visual, sedangkan komponen fasade bangunan menjadi factor yang mempengaruhi	Kesesuaian objek dengan karakter arsitektur cina berdasarkan literatur	Memberikan tambahan pada metode penelitian dalam menilai karakter fasad bangunan
5	Kualitas Visual Fasade Bangunan Modern Pasca Kolonial di Jalan Kayutangan Malang Nur Fauziah, Antariksa, Jenny Ernawati	<ul style="list-style-type: none"> • Teori Ittelson tentang elemen unsur visual fasad bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Gaya Arsitektural • Bentuk fasade • Garis : horizontal dan vertical • Bidang : pintu dan jendela • Warna • Tekstur • Ornament dekoratif • Material • Kualitas tampilan 	Metode kuantitatif dengan penyebaran kuisisioner	Perbandingan nilai antar responden mengenai bangunan gaya arsitektur modern pasca colonial (Sarinah)	Kombinasi variable penelitian untuk mengukur karakteristik visual berdasarkan teori
6	Karakteristik Visual Bangunan Kolonial Belanda Di Jalan Pemuda Depok Novia Estin, Antariksa, Noviani Suryasari		Massa bangunan Atap Dinding eksterior Pintu Jendela Kolom Fasade simetris Fasade asimetris	Menggunakan metode deskriptif. Metode analisis deskriptif untuk menganalisis elemen-elemen bangunan.	Gambaran keorisilan kondisi bangunan berdasarkan variable penelitian	Kombinasi variable penelitian untuk mengukur karakteristik visual berdasarkan teori

No	Judul	Teori	Variable	Metode	Hasil	Kontribusi
7	<p>Tipologi Fasade Bangunan Komersial Di Kawasan Koridor Jalan Soekarno-Hatta Malang</p> <p>Cyndhi Dewi Rukmana¹, Herry Santosa², Lisa Dwi Wulandari²</p>		<p>Atap</p> <p>Lisplank</p> <p>Pembayangan</p> <p>Pintu</p> <p>Jendela</p> <p>Ventilasi</p> <p>Penanda</p>	<p>Metode analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan tipologi</p>	<p>Terdapat pola domain pada objek penelitian</p>	<p>Kombinasi variable penelitian untuk mengukur karakteristik visual berdasarkan teori</p>
8	<p>Perubahan Fasad Bangunan Terhadap Tata Ruang Kawasan (Studi Kasus : Jalan Ahmad Yani Kawasan Bersejarah)</p> <p>Khairunnisa Matondang</p>		<p>Unsur desain geometri</p> <p>Unsur desain simetri</p> <p>Komponen desain bukaan</p> <p>Komponen desain atap</p> <p>Komponen desain ornament</p>	<p>Penelitian kualitatif ini menghasilkan data yang menjelaskan secara deskriptif</p>	<p>Gambaran perubahan fasad terhadap jalan Ahmad Yani</p>	<p>Kombinasi variable penelitian untuk mengukur karakteristik visual berdasarkan teori</p>
9	<p>Identifikasi Karakteristik Fasade Bangunan untuk Pelestarian Kawasan Pusaka di Ketandan, Yogyakarta</p> <p>Titi Handayani</p>		<p>Gaya arsitektur</p> <p>Unsur desain Fasad bangunan : geometri, simetri, irama,</p> <p>Komponen desain bagian muka: atap, lijstplank, pintu, jendela, lubang ventilasi, ornamentasi dan detil arsitektural</p>	<p>Penelitian kualitatif ini menghasilkan data yang menjelaskan secara deskriptif</p>	<p>Karakteristik fasad bangunan yang dapat dijadikan acuan dalam pembuatan rekomendasi arahan rancangan dalam pembangunan kawasan</p>	<p>Kombinasi variable penelitian untuk mengukur karakteristik visual berdasarkan teori</p>

No	Judul	Teori	Variable	Metode	Hasil	Kontribusi
10	Karakteristik Fasade Bangunan Kawasan Pasar Besar Kota Malang Retno Ulvi Setiamurdi dan Herry Santosa		Pintu Jendela Atap Sun shading Ornamen	metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling yaitu mengkategorisasikan bangunan berdasarkan langgam arsitekturnya, kemudian sample diidentifikasi berdasarkan teori mengenai ciri-ciri langgamnya	Ditemukan 5 gaya arsitektur pada kawasan studi, yang didominasi dengan gaya modern. Pada zaman kolonial kawasan studi terkenal sebagai kawasan pecinan, namun pada kenyataannya arsitektur gaya pecinan sudah sulit ditemukan. Hanya ada beberapa bangunan saja yang masih memiliki elemen arsitektur pecinan	Kombinasi variable penelitian untuk mengukur karakteristik visual berdasarkan Teori dan Memberikan tambahan pada metode penelitian dalam menilai karakter fasad bangunan



2.6 Kerangka Teori



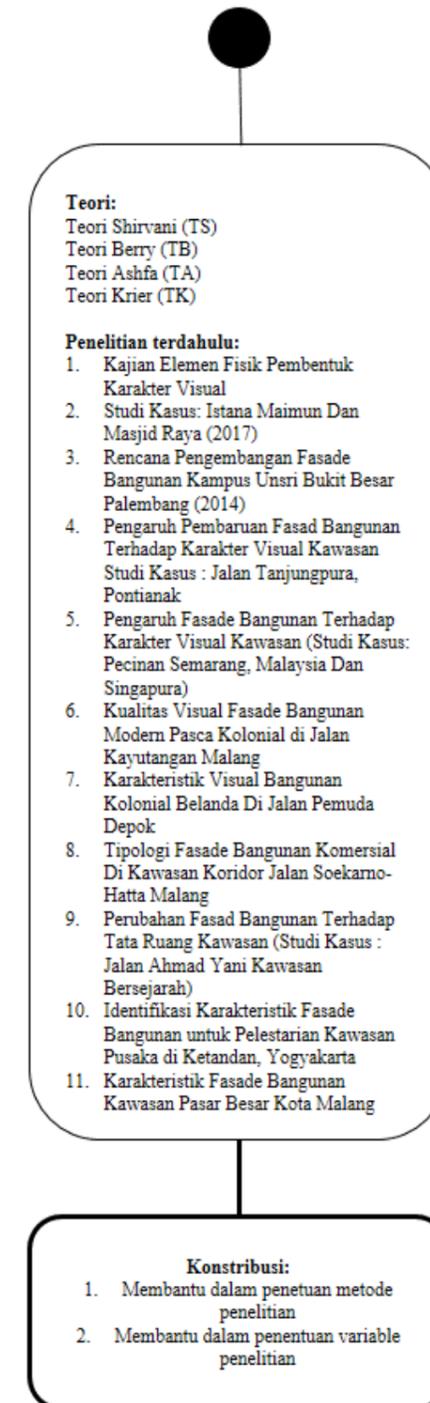


Diagram 2.1 Kerangka Teori

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Umum dan Tahapan Kajian Penelitian

Penelitian karakteristik visual fasad bangunan pada kawasan komersial bersejarah ini merupakan penelitian dekriptif kualitatif dengan pendekatan tipologi mengacu pada beberapa penelitian terdahulu mengenai karakteristik fasad bangunan. Metode umum untuk menjawab rumusan masalah mengenai ‘Bagaimana karakteristik visual fasad bangunan pada kawasan komersial bersejarah di Koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan’ dengan metode analisis deskriptif.

Metode umum yang digunakan pada penelitian karakteristik visual fasad bangunan pada kawasan komersial bersejarah studi kasus Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan data-data yang diperoleh berdasarkan kondisi eksisting di lapangan, selanjutnya data tersebut akan dikaji menggunakan pendekatan tipologi. Tipologi dilakukan untuk mengelompokkan bangunan berdasarkan tipe pada elemen fasad. Pengelompokan tersebut dianalisis berdasarkan teori-teori yang berasal dari literatur maupun penelitian penelitian terdahulu. Dalam proses pelaksanaan penelitian terdapat beberapa tahap penelitian sebagai berikut:

a. Tahap 1 Identifikasi Masalah

Tahap identifikasi masalah merupakan tahapan paling awal dalam penelitian, dimana sebuah permasalahan yang ditemukan akan dicari penyelesaiannya. Identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah:

- Lemahnya kesadaran masyarakat dalam mempertahankan artefak bersejarah pembentuk karakteristik kawasan
- Terdapat penurunan kualitas visual dalam kategori bangunan komersial bersejarah pada Koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan
- Terdapat perubahan pada elemen fasad bangunan komersial bersejarah pada Koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan
- Terdapat bangunan komersial baru dengan gaya arsitektur yang tidak mencerminkan kondisi sekitarnya
- Lemahnya peraturan mengenai pelestarian kawasan bersejarah di Kota Pasuruan

b. Tahap 2 Pengumpulan Data

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, dilakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat. Tahap pengumpulan data ini diperoleh melalui observasi lapangan dan dokumentasi bangunan yang ada pada lokasi studi adapun data lain yang diperlukan merupakan data peta kawasan studi baik yang berbentuk peta kawasan maupun peta persil.

c. Tahap 3 Analisis dan sintesis

Pada penelitian karakteristik visual fasad bangunan pada kawasan komersial bersejarah di Koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data di lapangan berlangsung. Akan tetapi analisis data secara konkrit dilakukan pada suatu tahapan tersendiri. Data kemudian diidentifikasi lalu dianalisis dan diambil sintesisnya. Metode umum analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan tipologi. Apabila penelitian disusun dengan benar dan dilaksanakan dengan baik maka hasil penelitian akan menjawab rumusan masalah yang diajukan.

d. Tahap 4 Rekomendasi dan Penyimpulan

Setelah mengetahui hasil analisis terhadap objek penelitian, akan ditemukan karakteristik visual fasad bangunan pada kawasan tersebut. Sehingga dapat ditarik kesimpulan apa karakteristik visual fasad bangunan pada kawasan tersebut dan dapat diberikan rekomendasi terkait permasalahan.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

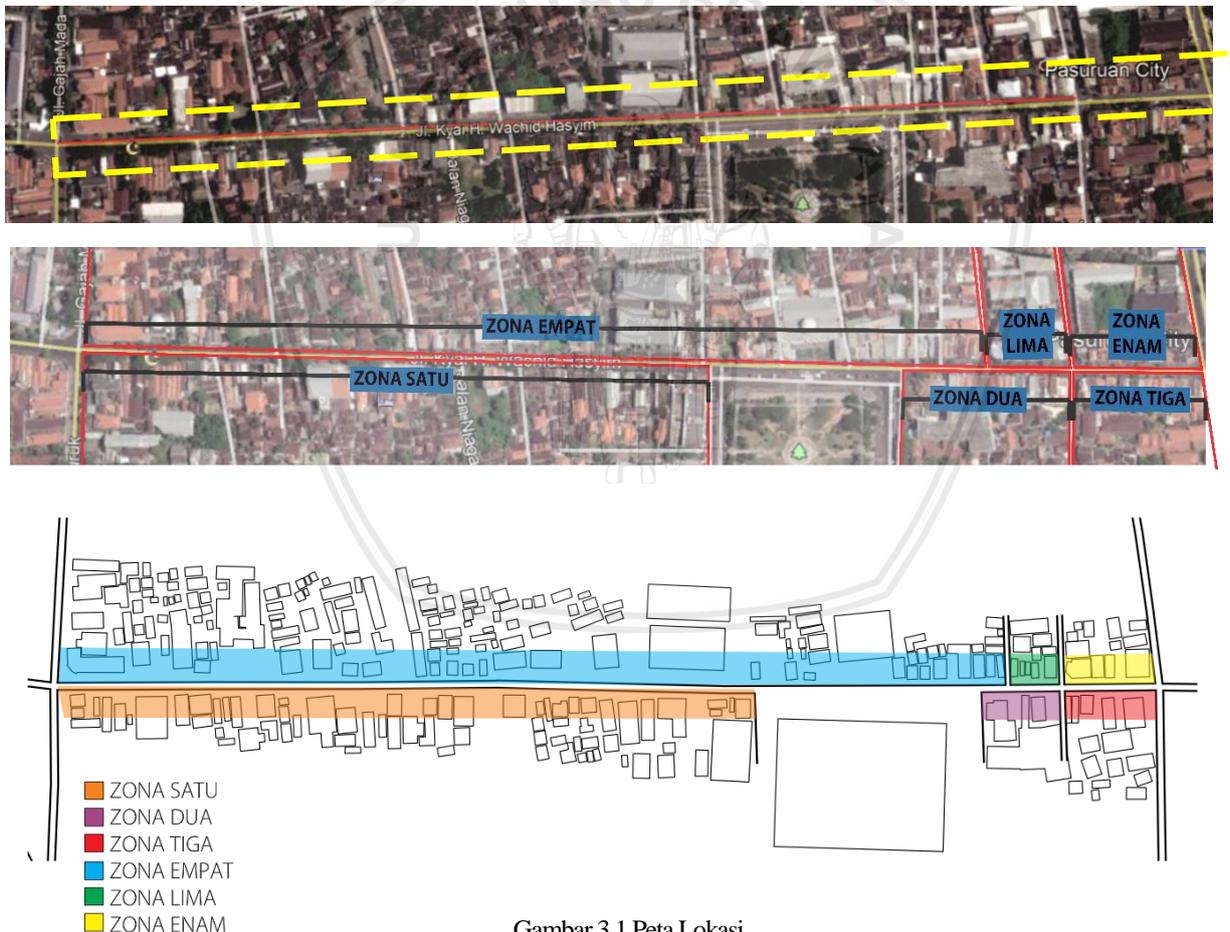
3.2.1 Lokasi penelitian

Koridor jalan yang di jadikan lokasi penelitian berada di Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan. Secara administratif lokasi berada Di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Purworeko Kota Pasuruan. Menurut pembagian kelas jalannya, koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan merupakan jalan arteri sekunder dengan panjang 1.050 meter dan lebar 14 meter. Area studi merupakan koridor jalan bersejarah yang memiliki beragam aktifitas salah satunya perdagangan barang dan jasa. Terdapat bangunan-bangunan dengan fungsi komersial dengan gaya arsitektur kuno, usia bangunan dan nilai sejarah yang cukup tinggi. Diantara bangunan bangunan dengan fungsi komersial dan bernilai sejarah juga terdapat bangunan dengan fungsi

lain seperti Masjid Jami' Kota Pasuruan, Alun Alun Kota Pasuruan, dan bangunan fungsi komersial dengan gaya arsitektur modern.

Fungsi bangunan pada koridor jalan cukup beragam namun penelitian di fokuskan pada bangunan dengan fungsi komersial perdagangan barang dan jasa. Keberagaman langgam arsitektur pada fasad bangunan yang berada pada koridor jalan ini memberikan dampak karakteristik visual terhadap koridor jalan ini. Batas lokasi penelitian pada Koridor Jalan Kh. Wachid Hasyim Kota Pasuruan:

- Batas Utara: Jalan Niaga
- Batas Selatan: Tugu Adipura Kota Pasuruan
- Batas Timur: Area Komersial
- Batas Barat: Area Komersial



Gambar 3.1 Peta Lokasi

Dalam penelitian ini bangunan disepanjang koridor jalan dibagi dalam beberapa zonasi yang disebabkan adanya percabangan jalan pada koridor Jalan KH Wachid Hasyim. Adapun pembagian zona pada kawasan studi sebagai berikut:

A. Sisi timur lokasi studi

- Zona satu, zona ini dimulai dari ujung Selatan yang dekat dengan Tugu Adi Pura sampai pada Alun Alun Kota Pasuruan.
- Zona dua, zona ini dimulai dari Alun Alun Kota Pasuruan sampai pada persimpangan jalan dengan Jalan Dewi Sartika.
- Zona tiga, zona ini dimulai dari persimpangan jalan dengan Jalan Dewi Sartika sampai dengan akhir koridor pada sisi utara yakni Jalan Soekarno Hatta.

B. Sisi barat lokasi studi

- Zona empat, zona ini zona ini dimulai dari ujung Selatan yang dekat dengan Tugu Adi Pura sampai persimpangan jalan dengan Jalan Sumatra.
- Zona lima, zona ini dimulai dari persimpangan jalan dengan Jalan Sumatra sampai dengan persimpangan dengan Jalan Melati.
- Zona enam, zona ini dimulai dari persimpangan jalan dengan Jalan Melati sampai dengan akhir koridor pada sisi utara yakni Jalan Soekarno Hatta.

3.2.2 Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan bertahap sesuai dengan tahapan penelitian yang telah dijabarkan. Tahapan penelitian mulai dari pengambilan data hingga penyimpulan karakteristik kemudian penyusunan Skripsi sebagai bentuk akhir dari laporan penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Sept 2018	Okt 2018	Nov 2018	Des 2018	Jan 2019	Feb 2019	Okt 2019
1	Tahap I Identifikasi Masalah	-	-					
2	Tahap II Pengumpulan Data		-	-	-	-		
3	Tahap III Analisis dan Sintesis					-	-	
4	Tahap IV Rekomendasi dan Penyimpulan						-	-
5	Tahap 5 Penyusunan Skripsi		-	-	-	-	-	-

3.3 Objek penelitian

Objek dalam penelitian Karakteristik Visual Fasad Bangunan pada Kawasan Komersial Bersejarah ini adalah fasad bangunan pada kedua sisi koridor Jalan KH Wachid Hasyim Kota Pasuruan. Pengamatan fasad bangunan terbatas pada fasad bangunan komersial yang ada pada kedua sisi koridor Jalan KH Wachid Hasyim Kota Pasuruan.

Fokus penelitian pada elemen fasad bangunan pada objek penelitian yang ada di kedua sisi Jalan KH Wachid Hasyim Kota Pasuruan. Elemen fasad bangunan yang diamati menggunakan variable penelitian berdasarkan studi terdahulu mengenai karakteristik fasad bangunan komersial dan karakteristik fasad bangunan bersejarah yang akan di jabarkan pada bagian variable penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan beberapa instrument penelitian, sebagai berikut:

1. Alat penelitian

Dalam penelitian Karakteristik Visual Fasad Bangunan pada Kawasan Komersial Bersejarah ini dibutuhkan kamera untuk mendokumentasikan dalam bentuk foto, pensil dan kertas untuk membuat sketsa fasad bangunan yang terhalangi pepohonan untuk menggambarkan objek amatan.

2. Peta kawasan

Dalam penelitian Karakteristik Visual Fasad Bangunan pada Kawasan Komersial Bersejarah ini peta persil digunakan sebagai keyplan lokasi objek amatan dalam penelitian.

3.5 Varabel Penelitian

Variable yang digunakan dalam penelitian karakteristik visual fasad bangunan pada kawasan komersial bersejarah studi kasus Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Variable Penelitian

Variable Penelitian	Sub Variable	Kode
Bentuk masa bangunan	Bentuk mengikuti fungsi Bentuk simple	Teori
	<i>Gevel</i> (Geble)	
	Outline ketinggian bangunan	Penelitian
	Proporsi setiap bangunan dalam kawasan	
Jendela	Penggunaan dua jenis jendela	Teori

	Jendela besar berbingkai kayu	
Pintu	Entrance mempunyai dua daun pintu	Teori
Atap	Bentuk Atap	Teori
	Lisplank/Railing	Penelitian
Fasad Bangunan	Penekanan elemen vertical dan horizontal	Teori
	Geometri	Penelitian
	Simetri	
	Irama	
Garis pengikat antar fasad bangunan dalam kawasan		
Material	Bahan dan material yang fungsional	Teori
Warna		Teori
Teksture		Teori
Penanda/papan iklan		Teori Penelitian
Pembayangan/ <i>Sun shading</i>		Penelitian
<i>Set Back</i>		Teori
Ornament		Penelitian

3.6 Desain Survey

Desain Survey pada penelitian ini adalah:

Tabel 3.3 Desain Survey Penelitian

No	Variable Penelitian	Sub Variable	Jenis data	Sumber data	Output
1	Bentuk masa bangunan	Bentuk mengikuti fungsi Bentuk simple	Bentuk Proporsi	Studi data primer	Tipologi karakteristik bentuk masa pada bangunan dikawasan studi
		<i>Gevel</i> (Geble)	Warna Material		
2	Jendela	Penggunaan dua jenis jendela	Bentuk jendela Warna jendela Material jendela	Studi data primer	Tipologi karakteristik jendela pada bangunan dikawasan studi
		Jendela besar berbingkai kayu			
3	Pintu	Entrance mempunyai dua daun pintu	Bentuk pintu Warna pintu Material pintu	Studi data primer	Tipologi karakteristik pintu pada bangunan dikawasan studi
4	Atap	<i>Nok Acroterie</i> (Hiasan Puncak Atap)	Bentuk hiasan Material hiasan	Studi data primer	Tipologi karakteristik atap pada bangunan dikawasan studi
		Bentuk atap	Jenis atap Kemiringan atap		
		Lisplank/Railing	Identifikasi		
5	Fasad Bangunan	Penekanan elemen vertical dan horizontal	Elemen vertical dan horizontal pembentuk fasad bangunan	Studi data primer	Tipologi karakteristik fasad pada bangunan dikawasan studi
		Geometri	Geometri yang tampak pada fasad		
		Simetri			

		Irama			
6	Material	Bahan dan material yang fungsional	Material yang di gunakan dalam pembentukan bangunan	Studi data primer	Tipologi karakteristik material pada bangunan dikawasan studi
7	Warna	-	Warna yang di gunakan dalam pembentukan fasad bangunan	Studi data primer	Tipologi karakteristik warna pada bangunan dikawasan studi
8	Teksture	-	Teksture yang di gunakan dalam pembentukan fasad bangunan	Studi data primer	Tipologi karakteristik teksture pada bangunan dikawasan studi
9	Penanda/papan iklan	-	Letak penanda Bentuk penanda Warna penanda Material penanda	Studi data primer	Tipologi karakteristik penanda pada bangunan dikawasan studi
10	Pembayangan/ <i>Sun shading</i>	-	Letak pembayangan Bentuk pembayangan Warna pembayangan Material pembayangan	Studi data primer	Tipologi karakteristik pembayangan pada bangunan dikawasan studi
11	<i>Set Back</i>	-	Identifikasi	Studi data primer	Tipologi karakteristik set back pada bangunan dikawasan studi
12	Ornament	-	Letak ornament Bentuk ornament Warna ornament Material ornament	Studi data primer	Tipologi karakteristik ornamen pada bangunan dikawasan studi

3.7 Populasi dan Sempel

3.7.1 Populasi

Dalam penelitian Karakteristik Visual Fasad Bangunan pada Kawasan Komersial Bersejarah ini populasi adalah seluruh objek penelitian yang memenuhi kriteria sebagai bangunan komersial pada lokasi kawasan studi yang berjumlah 181 bangunan.

3.7.2 Sempel

Dalam penelitian Karakteristik Visual Fasad Bangunan pada Kawasan Komersial Bersejarah ini sampel diambil dari keseluruhan jumlah populasi. Hal ini dikarenakan pada lokasi studi bangunan cenderung beragam baik dalam bentuk

maupun tampilan fasad bangunan. Sampel bangunan dikelompokkan dalam zonasi berdasarkan lokasi bangunan hal ini agar mempermudah dalam mengurutkan bangunan.

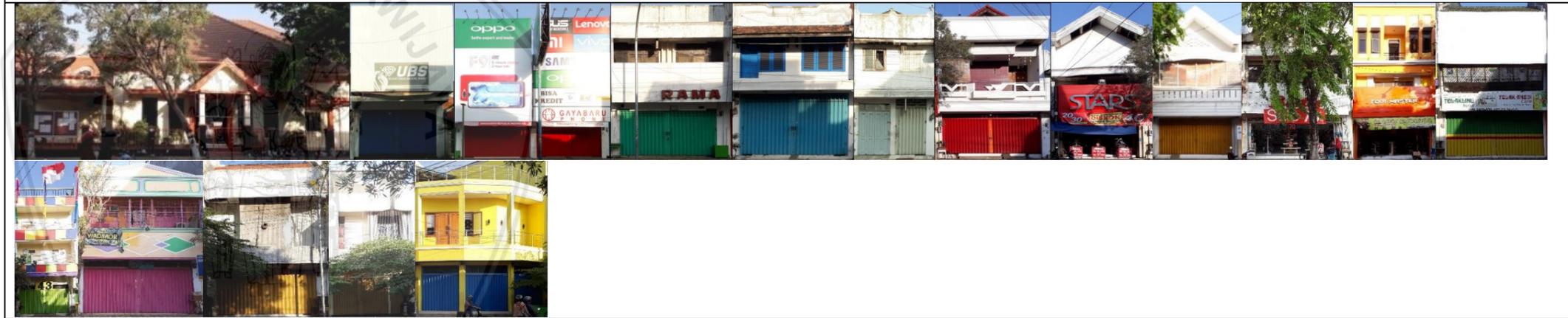


Tabel 3.5 Objek Penelitian





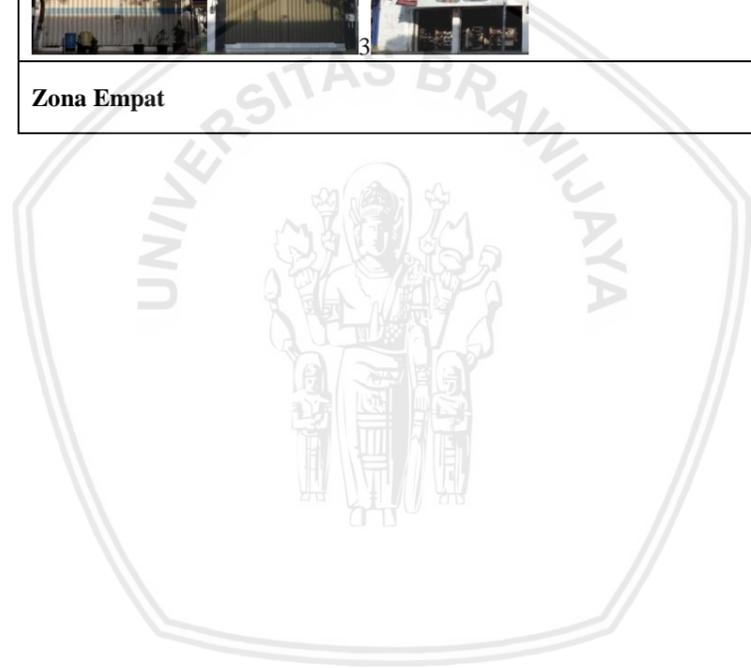
Zona Dua



Zona Tiga



Zona Empat

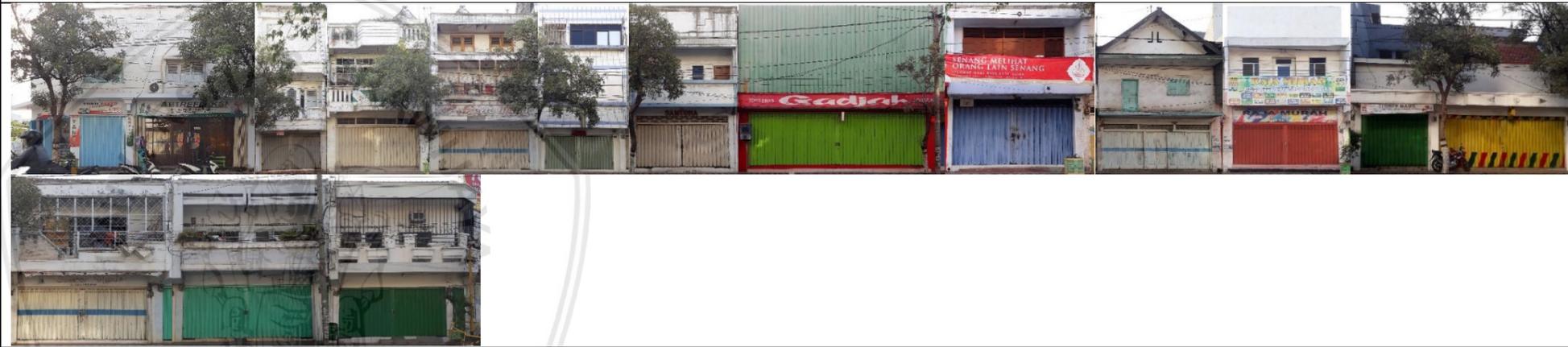




Zona Lima



Zona Enam



3.8 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian melalui langkah-langkah yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data antara lain data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari objek penelitian. Jenis data primer merupakan data kualitatif yang merupakan data kondisi fasad bangunan. Sedangkan data sekunder berupa peta kawasan. Metode pengumpulan data beserta instrument, dijelaskan sebagai berikut:

3.8.1 Data Primer

Data primer penelitian merupakan data kondisi eksisting objek penelitian yakni mengenai fasad bangunan komersial yang ada pada koridor jalan yang diteliti. Data kondisi eksisting merupakan data utama penelitian untuk diidentifikasi fasad bangunan.

3.8.2 Data Sekunder

Data sekunder berupa data yang diperoleh peneliti dari orang lain dan tidak langsung berasal dari sumber primer data. Data sekunder pada penelitian ini ialah peta kawasan. Peta ini berupa peta satelit dan peta persil, sebagai keyplan untuk mempermudah pembacaan hasil penelitian.

3.9 Tahapan Operasional

Tahapan operasional penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Tahap pra survey lapangan, yang meliputi penyusunan kerangka konseptual. Peneliti menetapkan permasalahan yang ditemukan, dirumuskan permasalahan, yang akan diteliti, tujuan peneliti, pemilihan variabel penelitian, metode penelitian, instrumen, serta batas-batas objek penelitian yang berupa koridor jalan.
2. Tahap survey lapangan, yaitu tahap pengambilan data melalui observasi lapangan untuk mendapatkan gambaran umum keadaan koridor jalan dan kondisi fisik objek penelitian.
3. Tahap pengelolaan data, yaitu tahapan dimana data yang sudah diperoleh dari survey lapangan maka diolah sesuai dengan jenis data. Sehingga menghasilkan informasi yang dapat dilanjutkan untuk dianalisis pada tahap selanjutnya.

4. Tahap analisa data, yaitu data dikaji berdasarkan dari variabel – variabel yang sudah ditentukan, menghasilkan identifikasi dari objek penelitian sehingga dapat diketahui tipologi sebagai hasil dari analisis objek penelitian.
5. Tahap laporan penelitian, yaitu tahap akhir dari serangkaian proses penelitian yang dilakukan berupa pelaporan hasil analisis dan pengolahan data objek studi.

3.10 Metode Analisis dan Sintesis

Analisis Deskriptif secara konseptual dengan pendekatan tipologi, analisis deskriptif merupakan metode untuk menggambarkan data yang dikumpulkan secara sederhana pendekatan tipologi dilakukan agar hasil dari analisis memiliki sintesis yang lebih dalam mengenai karakteristik dari kawasan studi.

3.10.1 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini terjadi dalam beberapa proses. Proses pertama analisis dimulai ketika pengambilan data primer. Data kemudian diolah menjadi gambar tampak masing-masing bangunan pada objek penelitian yang dilanjutkan dengan analisis sebagai berikut:

a. Analisis Elemen Fasad Bangunan

Analisis bangunan berdasarkan elemen fasad bangunan sebagaimana yang telah ditentukan dalam variable penelitian. yaitu dengan mengidentifikasi fasad bangunan dengan memperhatikan: bentuk masa bangunan, jendela, pintu, atap, fasad bangunan, material, warna, tekstur, penanda/papan iklan, pambayang/*sun shading*, *set back*, ornamen. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut akan didapat analisis tipologi karakteristik visual fasad bangunan berdasarkan elemen fasad.

b. Analisis Kategorisasi Gaya Arsitektur Bangunan

Analisis ini merupakan analisis lanjutan. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi bangunan berdasarkan ciri-ciri gaya arsitekturnya. Sehingga akan didapatkan mengenai gaya arsitektur yang dominan pada lokasi pada lokasi studi

3.10.2 Sintesis

Sintesis dilakukan terhadap hasil analisis data dari masing masing variable penelitian untuk dicari hasil karakteristik fasad bangunan pada koridor tersebut. Melalui hasil sintesis akan diperoleh simpulan mengenai gaya arsitektural bangunan yang dominann di koridor jalan penelitian. Berdasar hasil analisis tersebut dapat diberikan tanggapan terhadap kondisi eksisting sehingga dapat diarahkan pada tahap selanjutnya, yaitu tahap penyimpulan dan rekomendasi. Penyajian sintesis data secara deskriptif dengan teknik naratif kontekstual dan tabulasi.

3.11 Metode Rekomendasi Dan Penyimpulan

Hasil sintesis yang telah menghasilkan gambaran mengenai koridor Jalan KH Wachid Hasyim Kota Pasuruan selanjutnya dapat disusun rekomendasinya. Rekomendasi yang dituliskan secara naratif deskriptif untuk memberikan gagasan mengenai koridor Jalan KH Wachid Hasyim Kota Pasuruan kedepannya.

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil sintesis, sehingga dijelaskan mulai dari bagaimana kondisi eksisting fasad bangunan pada kedua sisi Jalan KH Wachid Hasyim Kota Pasuruan yang dilakukan saat awal pengambilan dokumentasi yang juga dijelaskan secara deskriptif. Kemudian dijelaskan pula mengenai rekomendasi mengenai koridor Jalan KH Wachid Hasyim Kota Pasuruan.

3.12 Kerangka Metode

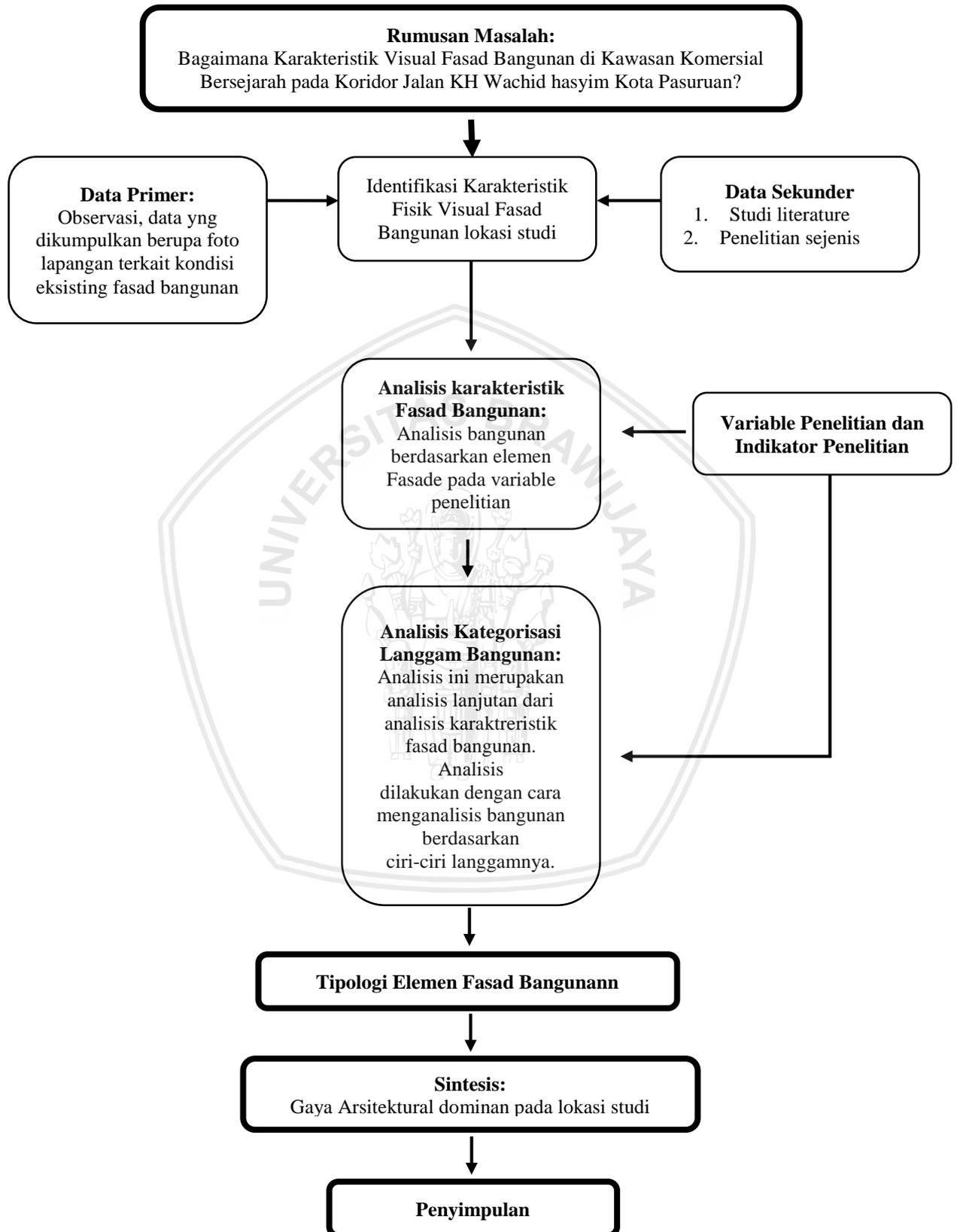


Diagram 3.1 Kerangka Teori

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kawasan

Berasal dari kata ‘pasar uang’ yang kemudian berubah menjadi Pasuruan, kota ini pernah menjadi salah satu kota penting yang ada di Jawa Timur pada masa lalu. Sejak tahun 1701 kota ini telah di kuasai oleh Belanda (Handinoto: 1990). Pada tahun 1740, setelah terjadi pemberontakan orang cina di Batavia. Belanda memperketat pengawasan terhadap orang orang cina. Hal ini mewajibkan orang orang cina tinggal pada satu tempat khusus yang telah disediakan, kemudian daerah tersebut dinamakan daerah Pecinan. Kedudukan orang cina dalam perdagangan perantara telah terjadi selama ratusan tahun di Pulau Jawa. Hal ini menimbulkan hubungan sosial dan kebudayaan yang unik pada awal abad ke 19. Hal itu di gambarkan oleh Ong dalam handinoto sebagai berikut:

“The Chinese feast were probably the phenomenana of keeping social relations on all sides through culture: there was gambling for Chinese guestand food, a wayang performance for the priyayi and western music and food for the Europeans”

Dalam penelitiannya Pelestarian Kawasan Pecinan Kota Pasuruan Humanisme dalam sejarah, budaya dan arsitektur Cina-Eropa, Antariksa menjelaskan bahwa Kota Pasuruan yang letaknya di tepian utara Pulau Jawa, merupakan kota Bandar Kuno pada zaman Kerajaan Mataram Kuno dibawah pemerintahan Raja Airlangga. Kora Pasuruan sebagai salah satu lokasi yang disinggung dalam Kakawin Negarakertagama yang ditulis Mpu Prapanca dengan sebutan Pasuruhan. Sejak jaman dahulu daerah Pasuruan merupakan salahsatu tujuan para pendatang, hal ini menyebabkan mudahnya budaya dan peradaban baru masuk dalam kehidupan masyarakatnya.

Berdasarkan Babad Kitha Pasuruan (Antariksa: 2010) pada masa pemerintahan Bupati Natiadiningrat sekitar abad ke-18, dijelaskan bahwa nantinya Kota Pasuruan akan terus mengalami perkembangan dan peningkatan pendatang baru, sehingga memerlukan penataan dan pengawasan. Suryadinata *dalam* Lilananda (1993:4) *dalam* Antariksa (2010) menyatakan bahwa dalam upaya melindungi usaha dagang milik para pemerintah kolonial Belanda serta kepentingan untuk mempermudah pengaturan dan pemantauan terhadap segala macam aktivitas (perdagangan dan mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, politik dan sebagainya) yang dilakukan di daerah Pasuruan, pemerintah colonial Belanda memberlakukan system hokum yang mendeskriminasikan orang orang Tionghoa. Kemudian berdasarkan *UU Wijkenstelsel* yang dikeluarkan oleh pihak pemerintah Belanda dibentuklah kawasan-kawasan

yang menjadi permukiman etnis tertentu, termasuk untuk etnis Cina. Terdapat pula *Passenstelsel*, yaitu sistem surat jalan yang melarang orang-orang Tionghoa untuk bepergian ke luar wilayah tersebut tanpa dilengkapi dengan surat. Kedua peraturan ini membuat mereka terisolasi, sehingga hunian dan segala aktivitas yang dilakukan hanya berkisar di daerah tersebut. Hal ini tentunya berdampak terhadap peninggalan fisik yang ada, yaitu berupa lokasi hunian berikut tempat aktivitas usahanya ketika pertama kali berada di wilayah ini.

Berdasarkan sejarah Jalan KH. Wachid Hasyim yang dulunya kerap kali disebut sebagai Jalan Niaga merupakan kawasan perdagangan sejak jaman kolonial (antariksa: 2010). Hal ini disebabkan fungsinya yang menghubungkan ke pusat kota, yakni Alun-Alun. Koridor jalan ini merupakan koridor dengan artefak sejarah yang cukup beragam. Mulai dari Masjid, Alun-Alun dan bangunan ruko dengan karakteristik langgam arsitektural. Keberadaan bangunan kuno di kawasan ini dapat dijadikan asset bagi Kota Pasuruan. Bangunan Kuno merupakan salah satu monumen hidup, karena merupakan bangunan yang bersifat fungsional. Namun beberapa pihak masi tidak dapat menangkap keberadaan bangunan-bangunan ini sebagai aset yang perlu dipertahankan.

Seiring berkembangnya zaman dan tuntutan ekonomi, bangunan-bangunan ruko pada Koridor Jalan KH. Wachid Hasyim banyak mengalami perubahan yang frontal. Perubahan yang sangat nampak ialah pada fasad bangunan dan ketinggian bangunan pun mulai berbeda. Dalam Seminar Nasional Riset Arsitektur dan Perencanaan (SERAP) 1 Humanisme, Arsitektur Dan Perencanaan yang berjudul Pelestarian Kawasan Pecinan Kota Pasuruan Humanisme dalam sejarah, budaya dan arsitektur Cina-Eropa dikatakan bahwa ruas Jalan Niaga (yang sekarang Jalan KH. Wachid Hasyim) memiliki kesamaan karakter ruang luar, yaitu deretan bangunan yang berbentuk ruko dua lantai. Namun sekarang ruko di Jalan KH. Wachid Hasyim memiliki ketinggian dua-tiga lantai dan beberapa ada yang satu lantai.

Hingga saat ini kawasan ini masih menjadi pusat perdagangan barang dan jasa yang ada di Kota Pasuruan. Sekitar tahun 2015 Pasar Poncol yang ada di Jalan KH. Wachid Hasyim mendirikan Mall Poncol. Namun sayangnya mall tersebut tidak bertahan lama dan sudah hamper 3 tahun mangkrak.

Pada saat ini bangunan pada sisi koridor Jalan KH. Wachid Hasyim telah banyak mengalami pemugaran. Bangunan dengan gaya arsitektur colonial berganti dengan bangunan

bergaya modern atau fasad bangunan tertutup *signage*. Hingga pada saat ini bangunan didominasi dengan bangunan ruko dengan gaya arsitektural kolonial sampai modern.



Gambar 4.1 Lokasi Penelitian

4.2 Pemetaan Fungsi Bangunan

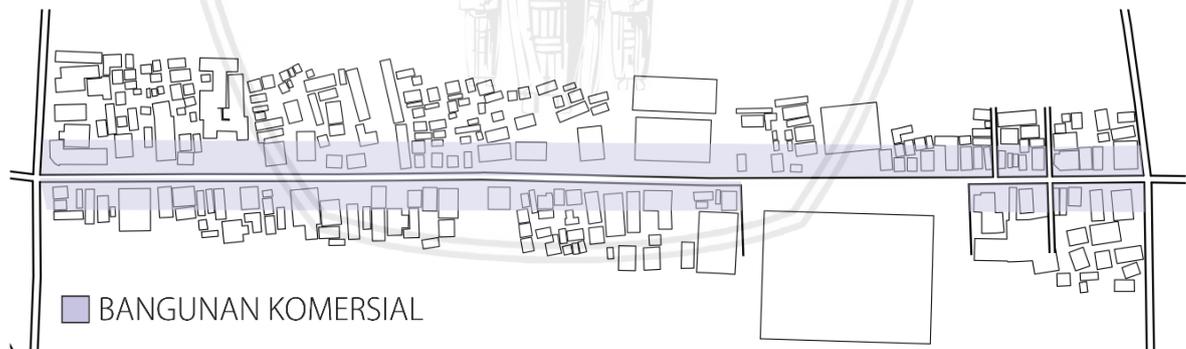
Telah dijelaskan sebelumnya bahwa kawasan ini telah terbentuk sejak zaman kolonial Belanda. Sejak zaman tersebut koridor Jalan KH. Wachid Hasyim merupakan kawasan perdagangan barang dan jasa. Hingga saat ini kawasan tersebut masih didominasi dengan perdagangan barang dan jasa.

Berbagai macam jenis komoditi terdapat di sepanjang Koridor Jalan KH Wachid Hasyim, mulai dari kebutuhan rumah tangga hingga, fashion, makanan, kebutuhan sekolah dan lain sebagainya. Berikut merupakan table rekapitulasi fungsi bangunan di kawasan studi:

Tabel 4.1 Pemetaan Fungsi Bangunan

NO	FUNGSI BANGUNAN	JUMLAH	PROSENTASE
1	Apotek	2	1%
2	Barber Shop	1	1%
3	T.Boneka	1	1%
4	T.Baju	21	14%
5	T.Mainan anak	4	3%
6	T.Elektronik	12	8%
7	T.Sepatu	12	8%
8	Optik	1	1%
9	Kelontong	8	5%
10	T.Cat	2	1%
11	Dealer Motor	2	1%
12	Mebel	4	3%
13	T.Roti	1	1%
14	T.Aksesoris	2	1%
15	T.Tekstil/Kain	4	3%
16	T.Jam	5	3%
17	Swalayan	1	1%
18	T.Kecantikan	1	1%
19	T.Emas	12	8%
20	T.Jamu	3	2%

21	Kantor Pos	1	1%
22	Tidak Teridentifikasi	17	11%
23	T.Arab	5	3%
24	ATK	2	1%
25	T.DekorasiPengantin	2	1%
26	T.Parfum	2	1%
27	T.Kesehatan	1	1%
28	Dokter Gigi	1	1%
29	T.MakananRingan	2	1%
30	T.Kopi	1	1%
31	T.Kue	1	1%
32	Warung Makan	1	1%
33	T.Gorden	1	1%
34	Bengkel	1	1%
35	Studio Foto	3	2%
36	T.BingkaiFoto	2	1%
37	T.Buku	1	1%
38	Counter Pulsa	1	1%
39	T.MinumanRingan	1	1%
40	T.PerabotanPlastik	1	1%
41	T.Alat Lamaran	1	1%
42	T.Refleksi	1	1%
43	T.Alatjahit	2	1%
		150	100%



Gambar 4.2 Pemetaan Fungsi Bangunan

Berdasarkan table 4.1 Pemetaan Fungsi, diketahui bahwa fungsi bangunan pada Koridor Jalan KH Wachid Hasyim didominasi dengan toko baju yaitu 14%.

4.3 Identifikasi Karakteristik Fasad Bangunan Berdasarkan Elemen Fasad

4.3.1 Karakteristik fasad bangunan berdasarkan elemen fasad

Kategorisasi karakteristik fasad bangunan berdasarkan elemen fasad bangunan bertujuan untuk mengetahui karakteristik bangunan berdasarkan elemen fasad dari teori yang diambil. Elemen fasad yang dilihat antara lain Bentuk Masa Bangunan, Jendela, Pintu, Atap, Fasad Bangunan, Material, Warna, Teksture, Penanda/Papan Iklan, Pembayang/ Sun Shadding, Set Back Bangunan dan Ornament untuk melihat Gaya Arsitektural bangunan. Tahap awal dari kategorisasi adalah mengidentifikasi bangunan berdasarkan elemen fasad. Selanjutnya diketahui tipologi elemen fasad bangunan pada lokasi studi berdasarkan hasil identifikasi elemen fasadnya. Dari hasil identifikasi karakteristik fasad bangunan berdasarkan 12 elemen fasad, diketahui gaya arsitektural bangunannya. Adapun hasil identifikasi kategorisasi karakteristik fasad bangunan berdasarkan elemen fasad, sebagai berikut:



Tabel 4.2 Kategorisasi Karakteristik Fasad Bangunan Berdasarkan Elemen Fasad

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ <i>Sun Shadding</i>	<i>Set Back</i>		Ornament
Zona Satu															
1		Side bangunan	Bangunan pada hook jalan, tampilan side bangunan menampilkan bentuk cenderung persegi atap bangunan plana yang nampak dari samping berbentuk persegi. Merupakan ruko dengan dua lantai.	Dari sisi jalan yang di teliti memiliki dua jendela dengan kusen kayu dan memiliki kisi kaca, terdapat ventilasi mati diatas jendela.	Pintu pada lantai dasar merupakan pintu harmonica untuk toko.	Atap merupakan atap plana	Fasad bangunan cenderung polos tidak ada penekanan geometri tertentu. Namun terdapat bagian yang cukup untuk peletakkan papan nama.	Berdinding bata	Cenderung putih	-	Terdapat papan nama toko, tidak menutupi fasad. Papan nama telah di beri space tersendiri pada fasad bangunan	Terdapat <i>sun shadding</i> yang di fungsikan juga sebagai peletakkan papan nama	-	-	Bangunan tidak dapat diidentifikasi, pada sisi jalan ini yang Nampak ialah sisi samping bangunan.
2		Toko Elektronik	Bangunan berbentuk persegi panjang atap bangunan tidak nampak. Merupakan bangunan ruko dua lantai dengan pagar besi.	Terdapat dua tipe jendela. Pertama jendela dengan satu jendela yang merupakan jendela mati dengan kaca, berjumlah dua. Dan tipe kedua merupakan tiga jendela yang berderet dengan dua diantaranya dapat di buka dengan engsel atas dan satu jendela mati dengan kaca.	Terdapat satu buah pintu pada lantai dasar, merupakan pintu harmonica untuk toko.	Atap tidak Nampak dari muka bangunan.	Fasad bangunan cenderung segi empat dengan penekanan pada geometri persegi panjang yang membingkai jendela tipe dua di bagian tengah fasad. Terdapat aksan garis vertical dan horizontal yang kuat. Tiga garis vertical ditengah dan masing tiga garis horizontal disisi kanan dan kiri atas fasad bangunan.	Berdinding bata	Kuning-hijau dan aksan merah	Dengan penekanan pada fasad bangunan terkesan timbul	Terdapat banner yang dapat dilepas-pasang pada fasad bangunan	Terdapat <i>sun shadding</i> dengan material seng diantara lantai dasar dan lantai dua.	-	-	Bangunan memiliki gevel. Gevel bangunan menyatu dengan dinding. Bangunan ini cenderung memiliki gaya <i>Nieuwe Bowen</i> dengan kesan Arsitektur Modern , kesan arsitektur modern muncul karena adanya penekanan garis vertikal dan membingkai yang berbentuk persegi.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
3		Toko Meubel	Bangunan berbentuk persegi panjang atap bangunan tidak nampak. Merupakan bangunan dengan satu lantai.	Tidak terdapat jendela pada fasad bangunan	Terdapat satu jenis pintu harmonica sebagai pintu masuk utama.	Atap tidak nampak tertutup Gevel persegi panjang	Fasad bangunan berbentuk cenderung persegi panjang yang dibentuk dari gevel yang ada pada atas bangunan dengan aksent garis horizontal. Fasad tidak Nampak jelas dikarenakan tertutup dengan penanda toko.	Berdinding bata	Cenderung putih dengan aksent merah yang telah memudar.	-	Terdapat penanda yang menutupi sebagian besar gevel pada fasad bangunan	Terdapat <i>sun shadding</i> dengan material beton	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya, yang dimana gevel tersebut menutupi bagian atap.
4			Bangunan berbentuk persegi atap bangunan Nampak memberikan bentuk segitiga pada bagian atas bangunan, terdapat <i>space</i> untuk parkir pada bagian depan bangunan. Bangunan dilengkapi dengan pagar besi. Merupakan bangunan dengan satu lantai.	Tidak terdapat jendela pada fasad bangunan.	Terdapat satu jenis pintu harmonica sebagai pintu masuk utama	Atap berbentuk plana	Fasab bangunan cenderung polos. Bangunan memiliki gevel yang ada pada bagian atas bangunan, terletak sepanjang muka bangunan.	Berdinding bata	Merah dengan aksent putih	Terdapat tekstur yang diakibatkan adanya perulangan garis vertikal timbul-tenggelam pada gevel bangunan yang bermaterialkan galvalum	Terdapat dua papan iklan, yang pertama berada melekat pada bangunan yakni gevel bangunan tersebut dan yang kedua berada di atas depan bangunan, dekat tepi jalan. Sehingga pada bangunan ini papan nama menjadi focus utama di bandingkan bangunan itu sendiri.	Terdapat <i>sun shadding</i> dengan material galvalum tersebut yang di fungsikan juga sebagai papan nama toko.	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya, yang dimana gevel tersebut tidak menutupi keseluruhan dari bagian atap.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
5		2 Toko Pakaian 1 Toko Makanan 1 Bengkel 1 Toko Sembako 1 Toko Kosong	Merupakan bangunan identik. Bangunan berbentuk persegi panjang atap bangunan tidak Nampak. Deretan bangunan dengan satu lantai.	Tidak terdapat jendela pada bangunan ini	Terdapat satu jenis pintu harmonica sebagai pintu masuk utama	Atap tidak Nampak karena tertutup oleh gevel bangunan	Fasad bangunan cenderung polos, namun terdapat gevel bangunan dengan perulangan garis vertikal yang terbentuk dari materialnya yakni galvalum. Garis horizontal menjadi sangat menonjol akibat galvalum yang berukuran tidak terlalu tinggi.	Bangunan ber dinding batu bata	Warna bangunan beragam. Namun bangunan sendiri berwarna putih yang membedakan adalah warna galvalum dan pintu harmonica yang dibuat sama.	Terdapat tekstur yang diakibatkan adanya perulangan garis vertical timbul-tenggelam pada gevel bangunan yang bermaterialkan galvalum	Terdapat penanda pada bangunan yang letaknya hamper sama namun ukurannya yang membuat penanda tersebut Nampak berbeda	Terdapat <i>sun shadding</i> yang di gunakan sebagai letak penanda. Terbuat dari beton.	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya, yang dimana gevel tersebut menutupi bagian atap. dengan kesan Arsitektur Pecinan karena bangunan merupakan bangunan satu tipe dan dimiliki beberapa orang.
6		Toko Makanan	Bentuk bangunan adalah persegi panjang pada bagian atas bangunan Nampak segitiga kecil yang merupakan bagian puncak atap. Merupakan bangunan dengan satu lantai.	Tidak terdapat jendela pada bangunan ini	Terdapat dua jenis pintu, yang pertama pintu harmonica sebagai pintu masuk toko. Dan yang kedua pintu dengan material besi biasa yang solid.	Atap merupakan atap pelana yang sebagian tertutup gevel.	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang dengan bagian atas terdapat segitiga yang muncul akibat bentuk dari bentuk atap. Terdapat gevel pada bangunan yang berbentuk persegi panjang. Terdapat dua gevel dengan material dan penekanan garis yang berbeda. Gevel pertama yang teratas terbuat dari beton dengan penekanan pada garis horizontal dan diagonal berulang, sedangkan gevel kedua terletak dibawahnya terbuat dari galvalum yang ukurannya lebih besar dengan penekanan garis	Bangunan ber dinding bata.	Warna dasar bangunan adalah putih, sedangkan galvalum berwarna abu abu dan pintu harmonica berwarna <i>tosca</i> atau hijau kebiruan.	Terdapat tekstur yang diakibatkan adanya perulangan garis vertical timbul-tenggelam pada gevel bangunan yang bermaterialkan galvalum	Tidak terdapat penanda	Gevel galvalum berfungsi juga sebagai <i>sun shadding</i>	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki dua gavel horizontal pada bagian atasnya, yang dimana salah satu gevel tersebut menutupi sebagian bagian atap.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
7		Toko Meubel	Bentuk masa merupakan persegi panjang dengan atap bangunan tidak nampak. Bangunan merupakan bangunan ruko kembar dengan dua lantai.	Masing masing bangunan memiliki dua jendela dengan kusen kayu. Dimana jendela tersebut terhalang oleh papan nama	Memiliki dua jenis pintu. Pada lantai dasar merupakan pintu harmonica untuk toko dan pada lantai dua merupakan pintu dengan daun pintu tunggal dan berkusen kayu untuk akses teras.	Atap tidak nampak	Fasad bangunan cenderung persegi panjang, menyesuaikan dengan bentuk bangunan sendiri. Fasad bangunan didominasi dengan garis horizontal yang terbentuk dari adanya plat lantai dan sun shadding. Terdapat gevel berbentuk persegi panjang pada bagian atas bangunan yang didominasi dengan garis horizontal dan diagonal	Berdinding bata	Cenderung putih	-	Terdapat papan iklan yang menutupi bagian tengah lantai dua bangunan, sehingga menutupi jendela dan pintu yang terletak di lantai dua.	Terdapat sun shadding pada bangunan yang terbentuk dari overstek pada bagian atap dan setback bangunan	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Neuwe Bouwen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya, yang dimana gevel tersebut menutupi bagian atap. dengan kesan Arsitektur Pecinan karena bangunan merupakan bangunan satu tipe dan dimiliki beberapa orang.
8			Bentuk masa merupakan persegi panjang atap bangunan tidak nampak namun pada bagian atas bangunan terdapat bentukan patahan atap. Merupakan bangunan dengan dua lantai.	Memiliki dua jendela ganda. Menggunakan kusen kayu dan terdapat trails besi pada jendela.	Terdapat satu jenis pintu harmonica sebagai pintu masuk utama	Atap tidak Nampak	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang dengan bagian atas terdapat segitiga yang muncul akibat bentukan dari bentuk atap, yang kemudian patah sehingga berbentuk trapezium. Terdapat gevel pada bangunan yang berbentuk persegi panjang. Terdapat gevel yang tinggi-polos berwarna putih.	Berdinding bata	Cenderung putih	-	Tidak terdapat papan nama toko	Terdapat sun shadding yang terbentuk dari overstek lantai dua	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bouwen dikarenakan bangunan memiliki gavel. Gevel bangunan menyatu dengan dinding bangunan.

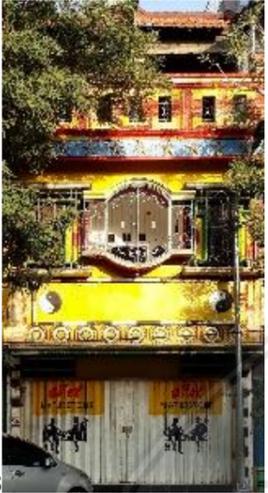
No	Gambar Bangunan		Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
9		1 Toko Pakaian 1 Toko Aksesoris	Bentuk masa merupakan persegi panjang, salah satu bangunan menambakan perpanjangan yang digunakan untuk garasi motor.. Bangunan merupakan bangunan kembar dengan dua lantai.	Memiliki dua jendela. Menggunakan kusen kayu, merupakan jendela tunggal dengan engsel atas dan terdapat trails besi pada jendela.	Memiliki dua jenis pintu. Pada lantai dasar merupakan pintu harmonica untuk toko dan pada lantai dua merupakan pintu dengan daun pintu tunggal dan berkusen kayu untuk akses teras.	Atap tidak Nampak	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang. Terdapat gevel pada bagian atas bangunan. Gevel tersebut berbentuk tidak persis persegi panjang, terdapat adisi. Fasad bangunan di hiasi dengan bentukan geometri segi empat, baik itu persegi maoun persegi panjang.	Berdinding bata	Cenderung cream dengan warna warni sebagai ornament.	-	Terdapat penanda pada pagar teras lantai dua	Terdapat pembayangan vertikal dengan ornament persegi panjang, dan <i>sun shadding</i> .	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Arsitektur Modern yang disebabkan pemilihan geometri pada tampilan fasad bangunan namun bangunan juga memiliki kesan Arsitektur Pecinan karena bangunan merupakan bangunan satu tipe dan dimiliki beberapa orang dan kesan Nieuwe Bowen karena bangunan memiliki gevel pada bagian atasnya. Sehingga bangunan lebih condong pada Gaya Eklektik
10		1 Toko Aksesoris 1 Toko Makanan	Merupakan satu bangunan yang dijadikan dua. Bentuk masa bangunan persegi panjang Nampak atap pada bagian atas bangunan. Merupakan bangunan dengan tiga lantai.	Jendela bangunan tidak Nampak. Terdapat vintalasi udara dari batuan yang kemudian di cat	Terdapat satu jenis pintu harmonica sebagai pintu masuk utama	Atap pelana	Fasad bangunan didominasi dengan pagar dari bata finishing cat dinding. Sehingga fasad bangunan tidak Nampak dari jalan	Berdinding bata	Cenderung hijau	-	Terdapat penanda berupa papan toko dan beberapa sepanduk yang ditempelkan pada dinding bangunan.	Terdapat pembayangan dari overstek perpanjangan bagian bagian lantainya	-	-	Bangunan cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen yang disebabkan bangunan memiliki gevel horizontal yang mencerminkan gaya tersebut namun bangunan juga memiliki kesan NA 1900 karena terdapat listplank yang terbuat dari beton.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
11		Toko Mainan Anak	Merupakan dua bangunan yang dijadikan satu, untuk keperluan komersial. Bangunan berbentuk persegi panjang atap bangunan tidak nampak. Merupakan bangunan dengan satu lantai.	Tidak terdapat jendela pada fasad bangunan. Ventilasi bangunan terdapat pada bagian atas pintu masuk.	Terdapat satu jenis pintu harmonica sebagai pintu masuk utama	Atap tidak Nampak.	Pada fasad bangunan nampak gevel berbentuk persegi panjang yang cukup tinggi. Terdapat dua buah gevel, gevel pertama lebih bergeometri persegi disebabkan penekanan pada bingkai gevel. Sedangkan gevel ke dua terdapat penekanan garis horizontal yang ditengahnya terdapat garis diagonal seperti desain gevel yang banyak ditemui di sepanjang koridor ini.	Berdinding bata	Cenderung kuning dengan nuansa coklat dan krem	-	Terdapat papan toko berbentuk spanduk yang menutupi bagian depan toko	Terdapat pembayang pada bagian atas dengan material seng	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya, yang dimana gevel tersebut menutupi bagian atap.
12		2 Toko Bangunan	Merupakan satu bangunan yang dijadikan dua, untuk keperluan komersial. Bangunan berbentuk persegi panjang dan tidak menampakkan atapnya. Merupakan bangunan dengan dua lantai.	Bangunan dalam proses pembangunan. Bangunan memiliki jendela yang berada pada lantai dua bangunan yang menggunakan kusen kayu. Terdapat ventilasi dengan roaster pada bagian atas bangunan.	Terdapat dua jenis pintu. Pintu pada lantai dasar merupakan pintu harmonica dan pintu pada teras lantai dua merupakan pintu tunggal dengan kusen kayu.	Atap tidak nampak	Bangunan dalam proses pembangunan. Dapat dicermati bahwa bangunan memiliki ornament bentuk kolom dan detil pada pagar teras lantai dua.	Berdinding bata dan batuan alam.	Warna cenderung batu alam dan krem	Terbentuk texture pada bangunan dari penggunaan batu alam pada fasad bangunan	Terdapat penanda berupa papan nama toko yang tidak menempel pada bangunan. Pada bangunan terdapat spanduk iklan.	Terdapat pembayang yang timbul akibat dari setback bangunan	1 meter	Terdapat ornament dengan detil ukiran pada bagian pagar dan detilan kolom bangunan.	Bangunan cenderung bergaya Indische Empire Style adanya kesan menyerupai kolom yunani pada bagian pagar dan kolom bangunan sedangkan kesan Arsitektur Pecinan muncul pada kesan bangunan yang dimiliki dua orang dan adanya detil pada pagar bangunan.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
13		Plaza	Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat atap bangunan tidak nampak. Bangunan merupakan pertokoan-plaza dengan tiga lantai.	Bangunan memiliki jendela yang tertutup fasad bangunan	Terdapat satu jenis pintu yakni pintu dengan kusen besi	Atap datar	Fasad bangunan didominasi dengan geometri persegi empat dan papan iklan khas plaza pada umumnya dan dinding mati dengan material kaca, sebagai etalase toko.	Berdinging bata. Fasad di hiasin material kaca dan ACP.	Warna didominasi ungu-merah-kuning dengan dinding putih	Teksture halus karena material yang digunakan pada fasad tidak kasar namun banyak bentuk persegi empat yang membuatnya Nampak tidak 'halus'	Terdapat papan iklan dengan berbagai material pada fasad bangunan, namun peletakkannya telah disediakan sehingga menyatu dengan fasad bangunan.	Terdapat pembayangan akibat dari set back bangunan.	1.5 meter	-	Bangunan cenderung bergaya Arsitektur Modern , gaya tersebut muncul pada pemilihan material fasad bangunan dan geometri pada fasad bangunan.
14		Toko Meubel	Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat dan atap bangunan tidak nampak. Bangunan toko furniture dengan dua lantai	Bangunan memiliki jendela mati bermaterial kaca, namun karena ukurannya terlalu besar dan hampir sepuh dinding, dapat dikatakan etalase sabagaimana yang ada pada beberapa pertokoan	Pada lantai dasar terdapat pintu dengan jenis harmonica untuk pintu toko.	Atap bangunan tidak nampak tertutup dengan papan iklan	Fasad bangunan didominasi bentuk persegi panjang yang memuat banyak papan iklan furniture. Terdapat garis garis horizontal dengan jarak yang kecil pada bagian yang nampak seperti kolom di lantai dasar dan dua bangunan.	Material dinding bata dan kaca	Warna cenderung kepada putih dan abu-abu gelap.	Tekstur nampak pada bagian kolom yang dilapisi batu alam, sedangkan pada bagian dinding karena bermaterial kaca teksturnya licin	Papan nama toko tertera pada fasad bangunan. Namun terletak pada posisi yang tidak menutupi fasad seutuhnya.	Terdapat pembayangan pada bagian atas berupa overstek bangunan.	-	-	Bangunan cenderung memiliki gaya Arsitektur Modern gaya tersebut nampak pada pemilihan material dan minimnya elemen dekoratif fasad. Sedangkan kesan Nieuwe Bowen muncul pada gevel pada bagian atas bangunan yang difungsikan sebagai letak papan iklan.
15		Toko Meubel	Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat dan atap bangunan tidak nampak. Merupakan bangunan dengan satu lantai	Tidak terdapat jendela	Pada lantai dasar terdapat pintu dengan jenis harmonica untuk pintu toko.	Atap bangunan tidak nampak tertutup dengan fasad bangunan yang dianggap sebagai gevel.	Fasad bangunan didominasi bentuk persegi panjang berbagai ukuran dan warna yang mengesankan kesan modern. Bentuk tersebut memberikan kesan garis horizontal yang tegas.	Berdinging bata	Didominasi warna abu muda namun memiliki beberapa warna seperti hijau biru merah dan kuning.	Berdasarkan dari bentuk geometri pada fasad bangunan terkesan memiliki teksture tidak cukup halus.	Terdapat papan nama toko namun tidak menempel pada fasad bangunan. Sedangkan pada fasad sendiri terdapat spandek spanduk disepanjang depan lantai dasar.	Terdapat pembayangan pada bagian atas seperti pada umumnya.	1 meter	-	Bangunan cenderung bergaya Arsitektur Modern , yang muncul pada geometri pada fasad bangunan. Sedangkan kesan Nieuwe Bowen muncul pada gevel pada bagian atas bangunan.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
16		Toko Elektronik	Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat dan atap bangunan tidak nampak. Merupakan bangunan dengan satu lantai	Tidak terdapat jendela	Pada lantai dasar terdapat pintu dengan jenis harmonica untuk pintu toko.	Atap bangunan tidak nampak	Fasad bangunan tidak nampak yang nampak adalah papan iklan dalam ukuran besar dan tinggi yang ada pada bagian atas bangunan, dapat dilihat apabila tidak tertutup papan iklan merupakan material galvalum dengan teksture vertikal yang rapat teratur dan berulang.	Berdinding bata	Didominasi warna putih gading	Berdasarkan dari material galvalum pada fasad bangunan terkesan memiliki teksture yang muncul dari material galvalum.	Terdapat papan nama toko dan papan iklan pada fasad bangunan. Adapula papan iklan yang tidak menempel pada fasad bangunan.	Terdapat pembayangan pada bagian atas berupa overstek.	-	-	Gaya bangunan tidak dapat ditentukan, karena fasad bangunan tidak Nampak. Bangunan cenderung fungsional tanpa memperhatikan gaya atau kesan yang ingin ditinggalkan pada fasad bangunan Un-Identified
17		Toko Motor	Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat atap bangunan tidak nampak. Merupakan bangunan dengan satu lantai	Tidak terdapat jendela	Pada lantai dasar terdapat pintu dengan jenis harmonica untuk pintu toko.	Atap bangunan tidak Nampak.	Fasad bangunan dengan material besi membentuk garis garis horizontal yang lebih didepan dibandingkan garis garis vertikal yang terletak di bagian belakangnya. Pada fasad terdapat pemajumunduran elemen fasad. Elemen ini digunakan untuk meletakkan papan nama toko.	Berdinding bata.	Didominasi warna putih	Berdasarkan dari material besi pada fasad bangunan terkesan memiliki teksture tidak cukup halus.	Terdapat nama toko pada fasad bangunan juga terdapat pada pintu harmonica. Pada bagian depan masi dijumpai banner banner bermuatan iklan produk.	Terdapat pembayangan pada bagian atas seperti pada umumnya.	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Arsitektur Modern berdasarkan material yang digunakan pada fasadnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ <i>Sun Shadding</i>	<i>Set Back</i>		Ornament
18		Toko Alat Tulis	Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat dan atap bangunan tidak nampak. Merupakan bangunan dengan tiga lantai.	Terdapat jendela pada lantai dua dan lantai tiga bangunan. Jendela menggunakan kusen kayu yang di atasnya terdapat ventilasi udara dengan kisi kisi vertikal. Jendela merupakan jendela ganda dengan daun bermaterial kaca yang berpola persegi panjang. Jendela pada lantai tiga, hanya saja jumlahnya tunggal dua.	Pada lantai dasar terdapa pintu harmonica untuk toko dan di lantai dua terdapat pintu dengan dua daun pintu ganda bermaterialkan kusen kayu dan daun pintu kayu dan kaca. yang juga sama dengan pintu pada lantai tiga.	Atap bangunan tidak nampak	Fasad bangunan didominasi dengan geometri persegi kecil kecil yang terbentuk dari material kramik berwarna putih-abu abu tua. Terdapat pagar dari beton yang berbentuk silang pada balkon lantai dua dan tiga.	Berdinding bata dan kramik pada dinding fasadnya	Didominasi warna putih dengan aksen abu abu tua.	Tidak memiliki teksture.	Terdapat nama toko dengan tulisan yang melekat pada dinding di lantai dasar diatas pintu harmonica.	Terdapat pembayangan pada bagian atas seperti pada umumnya pada lantai dasar pembayangan terbentuk dari setback bangunan.	1 meter	-	Bangunan cenderung bergaya <i>Nieuwe Bowen</i> hal ini muncul dari banguna yang memiliki gavel pada bagian atas bangunan. Kesan Arsitektur Modern muncul pada material yang digunakan.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
19		Toko Bangunan	Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat dan atap bangunan nampak. Merupakan bangunan dengan tiga lantai.	Terdapat jendela pada lantai dua bangunan. Jendela pada tengah bangunan memiliki bentuk lengkungan sedangkan jendela yang lain berbentuk persegi panjang, memiliki trails besi vertikal pada setiap jendela. Merupakan daun jendela	Pada lantai dasar terdapat pintu dengan jenis harmonica untuk pintu toko.	Merupakan atap pelana yang Nampak dari samping.	Fasad bangun didominasi dengan bermacam geometri yang diantaranya adalah, lingkaran, persegi empat, persegi enam. Dominasi lainnya adalah garis, pada bangunan memiliki dominasi garis lengkung dan garis tegak vertikal horizontal yang sama kuat. Fasad bangunan memiliki banyak ornament baik pada fasad maupun trails jendela.	Berdinding bata	Berwarna putih-kuning-merah dan sedikit elemen berwarna biru.	Pada beberapa ornament terdapat ornament yang timbul.	Papan nama toko berada dinding diatas pintu harmonica juga pada pintunya terdapat iklan merk cat dinding.	Pembayang terbentuk dari set back bangunan	1 meter	Terdapat ornament pada bangunan, bentukan yin-yang bintang bintang yang berjajar dan bentukan rumit berbentuk persegi delapan.	Bangunan cenderung bergaya Arsitektur Pecinan bangunan cenderung memiliki ornament Cina dengan kesan Arsitektur Modern . Kesan arsitektur modern muncul pada bentukan geometri pada fasad bangunan.
20		Toko Sembako	Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat dan atap bangunan tidak nampak. Merupakan bangunan dengan dua lantai.	Merupakan kusen sambung antara jendela dan pintu pada balkon lantai dua. Terdapat dua jenis jendela yang pertama jendela mati dengan kaca, dan yang kedua jendela dengan kreyak. Terdapat vintalisi diatas jendela dan pintu.	Terdapat dua jenis pintu, pada lantai dasar terdapat pintu jenis harmonica untuk toko dan pada lantai dua terdapat pintu dengan daun pintu tunggal bermaterial kayu.	Atap tidak Nampak tertutup dengan gevel horizontal.	Fasad di dominasi dengan bentukan persegi panjang. Terdapat detil garis horizontal dan diagonal pada pagar balkon lantai dua. Pada bagian atas bangunan terdapat teritisan atap yang berfungsi juga sebagai sun shadding yang Nampak dengan material galvalum dan garis vertikal mendominasi pada bagian tersebut. Dibagian atasnya lagi terdapat garis horizontal disisi kiri atas gambar bangunan.	Berdinding bata	Warna dinding adalah krem-putih dengan pintu harmonica hijau.	Tidak terdapat teksture	Terdapat nama toko pada bagian atas pintu harmonica, pada gambar tertutup dengan sepanduk.	Pembayang terbentuk dari tritisan dan setback bangunan	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
21		Toko Pakaian	Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat dan atap bangunan tidak nampak. Merupakan bangunan dengan satu lantai.	Bangunan tidak memiliki jendela. Bangunan memiliki ventilasi horizontal pada atas pintu utamanya, namun bagian tersebut tidak dioptimalkan karena ditutup dari dalam.	Memiliki empat pintu masuk yang merupakan pintu toko, berjenis sama yakni pintu harmonica.	Atap tidak Nampak, atap tertutup dengan gevel bangunan.	Pada fasad bangunan nampak gevel horizontal dengan detil garis horizontal dengan jarak yang berbeda namun tidak terlalu Nampak karena warna tidak di tonjolkan. Gevel bangunan memiliki ketinggian yang berbeda yang di akibatkan desain atap, hal ini Nampak apabila bangunan dilihat dari lebih dekat.	Berdinding bata	Warna bangunan cenderung putih dan kuning.	-	Terdapat papan nama toko diatas pintu harmonica. Papan nama berupa spanduk yang bertuliskan nama toko.	Terdapat sun shadding pada bangunan. Dengan material yang menyatu dengan dinding dan terdapat seng besi pada bagian atasnya.	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
22		-	Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat dan atap tidak nampak. Merupakan bangunan dengan dua lantai.	Terdapat satu jenis jendela dan ventilasi. Jenis jendela mati dengan kaca berwarna hitam. Diatas jendela terdapat ventilasi udara. Menggunakan kusen kayu dan berwarna coklat bata.	Terdapat dua jenis pintu. Jenis pertama adalah pintu lipat di lantai dasar dengan material kayu dan jenis kedua merupakan pintu tunggal pada lantai dua bangunan dengan kusen kayu dan material kayu. Pintu pada lantai dua memiliki detil persegi panjang dengan berbagai ukuran.	Atap tidak Nampak tertutup gevel.	Fasad bangunan cenderung persegi panjang. Fasad bangunan cenderung polos. Menampakkan jendela dan pintu. Terdapat gevel kecil bermaterialkan galvalum yang memberikan teksture pada bagian atas bangunan. Terdapat pagar teras pada lantai dua yang bermaterialkan pata dan detil dengan garis horizontal tegas maupun lengkung.	Berdinding bata	Cenderung berwarna putih-coklat bata. Pada bangunan masi terdapat bagian yang tidak diberi cat dinding.	Terdapat teksture dari gevel galvalum pada bagian atas bangunan	Tidak terdapat papan nama toko. Terdapat dua banner pada bangunan yang bermuatkan informasi.	Terdapat sun shading yang terbentuk dari set back bangunan.	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ <i>Sun Shadding</i>	<i>Set Back</i>		Ornament
23		-	Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat. Merupakan bangunan dengan satu lantai.	Terdapat ventilasi pada bagian atas pintu masuk bangunan. Terdapat tralis besi pada ventilasi bangunan.	Terdapat satu jenis pintu yakni pintu jenis <i>rolling door</i> yang bermaterialkan besi.	Tidak nampak, tertutup dengan gevel bangunan	Pada fasad bangunan nampak gevel bangunan yang terbuat dari bata. Gevel bangunan berbentuk persegi panjang yang membentang sepanjang bangunan. Gevel bangunan memiliki detail garis horizontal dan diagonal membentuk suatu bentuk yang umum pada bangunan yang lainnya. Garis di tonjolkan dengan pemberian perbedaan warna, yakni warna hitam pada garis pada dasar putih.	Berdinding bata	Cenderung putih-krem	-	Terdapat papan nama toko berukuran tidak besar pada bagian atas rolling door namun menutupi ventilasi yang ada.	Terdapat <i>sun shadding</i> yang terbentuk dari overstek	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
24		Toko Optik	Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat. Merupakan bangunan dengan satu lantai.	Tidak terdapat jendela	Terdapat satu jenis pintu yakni pintu jenis <i>rolling door</i> yang bermaterialkan besi.	Tidak nampak, tertutup dengan gevel bangunan	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang. Terdapat gevel pada bangunan yang berbentuk persegi panjang. Terdapat gevel terbuat dari galvalum yang ukurannya besar dengan penekanan garis vertikal berulang. Sehingga fasad bangunan lebih kuat garis vertikal.	Berdinding bata	Cenderung kuning	Terdapat tekstur yang diakibatkan adanya perulangan garis vertical timbul-tenggelam pada gevel bangunan yang bermaterialkan galvalum	Tidak terdapat penanda	Gevel galvalum berfungsi juga sebagai <i>sun shadding</i>	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ <i>Sun Shadding</i>	<i>Set Back</i>		Ornament
25		Toko Sepatu	Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat dan atap tidak nampak. Merupakan bangunan dengan satu lantai.	Tidak terdapat jendela	Terdapat satu jenis pintu yakni pintu jenis <i>rolling door</i> yang bermaterialkan besi.	Tidak nampak, tertutup dengan gevel bangunan	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang. Terdapat gevel pada bangunan yang berbentuk persegi panjang. Terdapat gevel terbuat dari galvalum yang ukurannya besar dengan penekanan garis vertikal berulang. Sehingga fasad bangunan lebih kuat garis vertikal.	Berdinding bata	Cenderung merah-biru dengan aksen hitam	Terdapat tekstur yang diakibatkan adanya perulangan garis vertical timbul-tenggelam pada gevel bangunan yang bermaterialkan galvalum	Tidak terdapat penanda	Gevel galvalum berfungsi juga sebagai <i>sun shadding</i>	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
26		1 Toko Sepatu 1 Toko Kosong	Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat. Merupakan bangunan dengan dua lantai dan Nampak seperti dua bangunan.	Tidak terdapat jendela	Terdapat satu jenis pintu yakni pintu jenis harmonika yang bermaterialkan besi.	Tidak nampak, tertutup dengan gevel bangunan	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang dengan bagian atas terdapat segitiga yang muncul akibat bentukan dari bentuk atap. Terdapat gevel pada bangunan yang berbentuk persegi panjang. Terdapat dua gevel dengan material dan penekanan garis yang berbeda. Gevel pertama yang teratas terbuat dari beton dengan penekanan pada garis horizontal dan diagonal berulang, sedangkan gevel kedua terletak dibawahnya terbuat dari galvalum yang ukurannya lebih besar dengan penekanan garis vertikal berulang. Sehingga fasad bangunan lebih kuat garis vertikal.	Berdinding bata	Cenderung coklat-putih-hitam. Warna coklat adalah warna yang pudar.	Terdapat tekstur yang diakibatkan adanya perulangan garis vertical timbul-tenggelam pada pintu harminuka dan gevel bangunan yang bermaterialkan galvalum	Terdapat penanda pada bagian gevel bangunan yang bermaterialkan galvalum	Gevel galvalum berfungsi juga sebagai <i>sun shadding</i>	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
27			Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat. Merupakan bangunan dengan dua lantai.	Terdapat empat buah jendela dan ventilasi. Merupakan jendela sejenis dengan satu engsel atas atau jenis jendela ayun. Terdapat ventilasi diatas jendela dan pintu baik pada lantai dua maupun lantai dasar. Menggunakan kusen kayu dan material kaca pada daun jendela.	Terdapat dua jenis pintu. Jenis pertama adalah pintu lipat di lantai dasar dengan material kayu dan jenis kedua merupakan pintu tunggal pada lantai dua bangunan dengan kusen kayu dan material kayu. Pintu pada lantai dua memiliki detil persegi panjang dengan berbagai ukuran.	Tidak nampak, tertutup dengan gevel bangunan	Pada fasad bangunan menampakkan gevel horizontal dengan bentukan bertingkat, yang membujur pada sepanjang bangunan. Gevel tersebut menutupi bagian tampak atap bangunan. Pada gevel tersebut tidak didapati detil baik itu geometri maupun garis yang membentuk suatu pola selain pembingkaiian. Bangunan dilengkapi dengan pagar pada teras lantai dua dengan material besi. Secara keseluruhan didominasi bentukan persegi panjang. Baik dalam bentuk fasad maupun detil pada pintu dan jendela.	Berdinding bata	Didominasi warna putih-hijau muda-coklat pada	-	Tidak terdapat papan nama toko.	Terdapat pembayang yang terletak pada lantai dua dan lantai dasar, pada lantai dua pembayang ada pada bagian atas teras sedangkan pada lantai dasar pembayang terbentuk dari setback bangunan	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya <i>dengan kesan NA 1900</i> , kesan ini muncul dikarenakan gevel bangunan berbentuk bertingkat. Namun bangunan lebih kearah <i>Nieuwe Bowen</i> karena atap bangunan tidak Nampak pada fasad.

No	Gambar Bangunan	Fungsi bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ <i>Sun Shadding</i>	<i>Set Back</i>		Ornament
28			Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat dan atap tidak nampak. Merupakan bangunan dengan dua lantai.	Terdapat satu buah jendela dan ventilasi. Merupakan jendela sejenis dengan satu engsel atas atau jenis jendela ayun. Terdapat ventilasi diatas jendela dan pintu baik pada lantai dua maupun lantai dasar. Menggunakan kusen kayu dan material kaca pada daun jendela.	Terdapat dua jenis pintu. Jenis pertama adalah pintu lipat di lantai dasar dengan material kayu dan jenis kedua merupakan pintu tunggal pada lantai dua bangunan dengan kusen kayu dan material kayu. Pintu pada lantai dua memiliki detil persegi panjang dengan berbagai ukuran.	Tidak nampak, tertutup dengan gevel bangunan	Pada fasad bangunan menampakkan gevel horizontal dengan bentukan persegi panjang, yang membujur pada sepanjang bangunan. Gevel tersebut menutupi bagian tampak atap bangunan. Pada gevel tersebut tidak didapati detil baik itu geometri maupun garis yang membentuk suatu pola selain pembingkaiian. Bangunan dilengkapi dengan pagar pada teras lantai dua dengan material besi. Secara keseluruhan didominasi bentukan persegi panjang. Baik dalam bentuk fasad maupun detil pada pintu dan jendela.	Berdinding bata	Didominasi warna biru muda-krem	-	Tidak terdapat papan nama toko.	Terdapat pembayang yang terletak pada lantai dua dan lantai dasar, pada bagian atas teras sedangkan pada lantai dasar pembayang terbentuk dari setback bangunan	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
29		Toko Mainan Anak	Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat. Merupakan bangunan dengan dua lantai.	Terdapat tiga buah jendela dan ventilasi. Merupakan jendela sejenis dengan satu engsel atas atau jenis jendela ayun. Terdapat ventilasi diatas jendela dan pintu baik pada lantai dua maupun lantai dasar. Menggunakan kusen kayu dan material kaca pada daun jendela.	Terdapat dua jenis pintu. Jenis pertama adalah pintu harmonika dan jenis kedua merupakan pintu tunggal pada lantai dua bangunan dengan kusen kayu dan material kayu. Pintu pada lantai dua memiliki detil persegi panjang dengan berbagai ukuran.	Tidak nampak, tertutup dengan gevel bangunan	Pada fasad bangunan menampilkan gevel horizontal dengan bentuk persegi panjang, yang membujur pada sepanjang bangunan. Gevel tersebut menutupi bagian tampak atap bangunan. Pada gevel tersebut didapati detil garis yang membentuk suatu pola selain pembingkaihan, yakni garis garis horizontal yang teratur yang maju mundur membentuk sedikit teksture. Bangunan dilengkapi dengan pagar pada teras lantai dua dengan material bata. Terdapat detil pada pagar, pagar memiliki pot pada bagian tengahnya dengan material yang masih sama, didominasi dengan garis diagonal membentuk sebuah bentuk khas bangunan kolonial. Secara keseluruhan didominasi bentuk persegi panjang. Baik dalam bentuk fasad maupun detil pada pintu dan jendela.	Berdinding bata	Didominasi warna putih	-	Terdapat papan nama toko yang terletak diatas pintu harmonica pada lantai dsar bangunan.	Terdapat pembayang yang terletak pada lantai dua dan lantai dasar, pada lantai dua pembayang ada pada bagian atas teras sedangkan pada lantai dasar pembayang terbentuk dari setback bangunan	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
30		Toko Elektronik	Bentuk bangunan adalah persegi panjang dan atap bangunan Nampak. Merupakan bangunan dengan satu lantai.	Tidak terdapat jendela pada bangunan ini. Namun terdapat ventilasi udara diatas pintu harmonica.	Terdapat tiga buah pintu namun merupakan satu jenis pintu, yakni harmonica sebagai pintu masuk toko.	Atap merupakan atap pelana yang sebagian tertutup gevel.	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang dengan bagian atas terdapat segitiga yang muncul akibat bentukan dari bentuk atap. Terdapat gevel pada bangunan yang berbentuk persegi panjang dan segitiga. Terdapat dua gevel dengan material dan penekanan garis yang berbeda. Gevel pertama yang teratas berbentuk segitiga terbuat dari beton dengan penekanan pada garis horizontal berulang dan diagonal, sedangkan gevel kedua terletak dibawahnya terbuat dari galvalum yang ukurannya lebih besar dengan penekanan garis vertikal berulang. Sehingga fasad bangunan lebih kuat garis vertikal. Garis vertikal tersebut juga muncul pada jenis pintu masuk yakni pintu harmonica. Sehingga fasad bangunan didominasi dengan bentuk persegi panjang.	Bangunan berdinding bata.	Warna dasar bangunan adalah biru muda, sedangkan galvalum berwarna biru muda dan pintu harmonica berwarna abu-abu. Terdapat aksesoris warna putih dan kuning yang ada pada bentukan segitiga di bagian atas bangunan	Terdapat tekstur yang diakibatkan adanya perulangan garis vertical timbul-tenggelam pada gevel bangunan yang bermaterialkan galvalum	Terdapan papan nama toko pada bagian atas pintu harmonica dan menutupi sebagian ventilasi udara	Gevel galvalum berfungsi juga sebagai <i>sun shadding</i>	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya dengan kesan NA 1900 . Kesan ini muncul pada bagian gevel berbentuk segi tiga yang memiliki listplak kayu serta garis garis horizontal.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
31		Toko Mainan Anak	Bangunan berbentuk persegi panjang. Merupakan bangunan dengan satu lantai	Tidak terdapat jendela pada bangunan ini	Terdapat satu jenis pintu harmonica sebagai pintu masuk utama	Atap tidak Nampak karena tertutup oleh gevel bangunan dan terdapat seng diatas bangunan.	Fasad bangunan cenderung polos, namun terdapat gevel bangunan dengan bentuk persegi panjang. Gevel polos. Fasad bangunan didominasi geometri persegi panjang	Bangunan ber dinding batu bata	Warna bangunan cenderung oren-hijau muda-putih	-	Terdapat penanda pada bangunan yang letaknya diatas pintu harmonika	Tidak terdapat sun shadding.	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
32		Toko Pakaian	Bangunan berbentuk persegi panjang. Merupakan bangunan dengan satu lantai	Tidak terdapat jendela pada bangunan ini	Terdapat dua jenis pintu, yang pertama pintu harmonica sebagai pintu masuk toko. Dan yang kedua pintu dengan material besi biasa yang solid.	Merupakan atap pelana dan memiliki gevel berbentuk gabungan dari geometri segitiga dan persegi panjang.	Fasad bangunan cenderung polos, namun terdapat gevel bangunan dengan bentuk gabungan dari geometri segitiga dan persegi panjang. Gevel cenderung polos, gevel bangunan tidak memiliki sudut lincip diatas digantikan dengan dua garis horizontal tebal. Fasad bangunan didominasi geometri persegi panjang, sebenarnya terdapat material galvalum yang memberikan aksan garis garis vertikal namun terhalang oleh papan iklan toko.	Bangunan ber dinding batu bata	Warna bangunan cenderung oren-merah bata- biru muda	-	Terdapat penanda pada bangunan yang letaknya diatas pintu harmonica dan di bagian sun shadding.	Terdapat sun shadding yang berbentuk overstek bangunan.	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya dengan kesan NA 1900 . Kesan ini muncul pada bagian gevel berbentuk segi tiga yang patah pada bagian atasnya. Namun bangunan lebih condong ke gaya arsitektur Nieuwe Bowen karena detil pada gevel tidak mencerminkan NA 1900

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
33		1 Tempat Cukur 1 Toko Optik	Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat. Merupakan ruko dengan satu lantai.	Tidak terdapat jendela	Terdapat dua jenis pintu yakni pintu jenis <i>rolling door</i> yang bermaterialkan besidan pintu harmonica yang juga bermaterialkan besi.	Atap perisai namun tetap memiliki gevel kecil.	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang. Terdapat gevel pada bangunan yang berbentuk persegi panjang terletak diatas pintu <i>rolling</i> toko. Terdapat gevel terbuat dari galvalum yang ukurannya terbilang kecil dengan penekanan garis vertikal berulang. Sehingga fasad bangunan garis vertikal dan horizontal muncul sama kuat.	Berdinding bata	Cenderung putih dengan aksen hijau tua dan biru tua	Terdapat tekstur yang diakibatkan adanya perulangan garis vertical timbul-tenggelam pada gevel bangunan yang bermaterialkan galvalum	Terdapat penanda	Gevel galvalum berfungsi juga sebagai <i>sun shadding</i>	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya. Namun gevel tersebut tidak menutup bagian atap. Nampak seperti tambahan saja bukan bagian dari desain yang memunculkan kesan.
34		Toko Makanan	Bangunan berbentuk persegi panjang. Merupakan bangunan dengan satu lantai	Tidak terdapat jendela pada bangunan ini	Terdapat satu jenis pintu besi lipat sebagai pintu masuk utama	Atap tidak Nampak karena tertutup oleh gevel bangunan dan terdapat seng diatas bangunan.	Fasad bangunan cenderung polos, namun terdapat gevel bangunan dengan bentuk persegi panjang. Gevel polos. Fasad bangunan didominasi geometri persegi panjang	Bangunan berdinding batu bata	Warna bangunan cenderung oren-hijau muda-putih	-	Terdapat penanda pada bangunan yang letaknya diatas pintu harmonika	Tidak terdapat <i>sun shadding</i> .	-	-	Gaya bangunan tidak dapat ditentukan, karena fasad bangunan tidak Nampak. Bangunan cenderung fungsional tanpa memperhatikan gaya atau kesan yang ingin ditinggalkan pada fasad bangunan Un-Identified
35		Toko Tas	Bangunan berbentuk persegi panjang. Merupakan bangunan dengan satu lantai	Tidak terdapat jendela pada bangunan ini	Terdapat satu jenis pintu besi lipat sebagai pintu masuk utama	Atap tidak Nampak karena tertutup oleh gevel bangunan dan terdapat seng diatas bangunan.	Fasad bangunan cenderung polos, namun terdapat gevel bangunan dengan bentuk persegi panjang. Gevel polos. Fasad bangunan didominasi geometri persegi panjang	Bangunan berdinding batu bata	Warna bangunan cenderung oren-hijau muda-putih	-	Terdapat penanda pada bangunan yang letaknya diatas pintu harmonika	Tidak terdapat <i>sun shadding</i> .	-	-	Gaya bangunan tidak dapat ditentukan, karena fasad bangunan tidak Nampak. Bangunan cenderung fungsional tanpa memperhatikan gaya atau kesan yang ingin ditinggalkan pada fasad bangunan

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
36		-	Bangunan berbentuk persegi panjang. Merupakan bangunan dengan satu lantai	Tidak terdapat jendela pada bangunan ini	Terdapat satu jenis pintu harmonica sebagai pintu masuk utama	Atap tidak nampak karena tertutup oleh gevel bangunan dan terdapat seng diatas bangunan.	Fasad bangunan cenderung didominasi bentuk persegi panjang. Bentuk tersebut muncul pada gevel bangunan. Gevel bangunan berada pada sepanjang bangunan. Penekanan bentuk persegi panjang muncul baik itu secara langsung maupun tak langsung melalui garis garis horizontal pada bagian kolom pada bagian kanan dan kiri gevel bangunan.	Bangunan berdinding batu bata	Bangunan cenderung berwarna biru-abu abu. Dan sedikit warna krem dan putih.	-	Tidak terdapat penanda/papan toko karena bangunan masih dalam tahap pembangunan.	Terdapat <i>sun shadding</i> yang berbentuk overstek bangunan.	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya dengan kesan Indische Empire Style . Kesan ini muncul dikarenakan pada bagian gevel bangunan Nampak kolom pada sisi kanan dan kiri. Kolom tidak cukup jelas, namun kesan yang ditinggalkan adalah bentuk kolom yang dimana identic dengan gaya arsitektur Indische Empire Style .
37		Toko Bangunan	Bangunan berbentuk persegi panjang. Merupakan bangunan dengan satu lantai. Merupakan gabungan daridua toko.	Tidak terdapat jendela pada bangunan ini, namun terdapat ventilasi pada bagian tas pintu masuk.	Terdapat satu jenis pintu harmonica sebagai pintu masuk utama	Atap tidak nampak karena tertutup oleh gevel bangunan dan terdapat seng diatas bangunan.	Fasad bangunan cenderung didominasi bentuk persegi panjang. Bangunan memiliki gevel, berada pada sepanjang bangunan. Gevel bangunan didomoinasi dengan garis garis abstrak horizontal dan diagonal membentuk pola.	Bangunan berdinding batu bata	Bangunan cenderung berwarna krem-kuning.	-	Tidak terdapat penanda/papan toko karena bangunan masih dalam tahap pembangunan.	Tidak terdapat <i>sun shadding</i> .	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
38		Toko Emas	Bangunan berbentuk persegi panjang. Merupakan bangunan dua lantai.	Terdapat jendela dengan tiga daun jendela. Setiap daun jendela memiliki pola persegi panjang beraturan yang tersusun sejajar atas bawah dengan berbeda ukuran. Terdapat ventilasi pada bagian atas pintu masuk bangunan.	Terdapat satu jenis pintu harmonica sebagai pintu masuk utama	Nampak bagian atap dari fasad bangunan. Atap berbentuk prisai. Atap merupakan bagian dari fasad bangunan yang ingin ditampilkan.	Fasad bangunan cenderung segitiga dengan memiliki puncak yang distorsi dari arah depan bangunan. Terdapat geometri persegi pada fasad bangunan yang muncul dari jendela bangunan. Letak jendela bangunan tepat berada pada sumbu simetri bangunan.	Bangunan ber dinding batu bata	Bangunan cenderung berwarna putih-merah.	-	Terdapat papan nama toko pada bagian tengah di atas pintu masuk bangunan.	Terdapat <i>sun shadding</i> yang berbentuk overstek bangunan.	-	-	Bangunan cenderung bergaya Arsitektur Pecinan dimana bangunan pecinan merupakan bangunan ruko tersebut dan kesan NA 1900 muncul pada bentuk atap bangunan
39		Toko Kain	Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat. Merupakan bangunan dengan satu lantai.	Tidak terdapat jendela	Terdapat satu jenis pintu harmonica sebagai pintu masuk utama	Atap pelana namun tetap memiliki gevel. .	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang. Terdapat gevel pada bangunan yang berbentuk persegi panjang terletak sepanjang bangunan. gevel bangunan polos. Terdapat overstek bangunan yang merupakan <i>sun shadding</i> , yang dilengkapi dengan detail garis horizontal pada sisi atas dan bawahnya.	Berdinding bata	Bangunan cenderung berwarna putih.		Terdapat penanda pada salah satu pintu masuk toko. Terletak di atas pintu masuk.	Terdapat <i>sun shadding</i> yang berbentuk overstek bangunan.	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ <i>Sun Shadding</i>	<i>Set Back</i>		Ornament
40		Toko Sepeda	Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat. Merupakan bangunan dengan tiga lantai.	Terdapat jendela dengan 2 daun. Jendela menggunakan kaca krepak. Menggunakan kusen besi ringan berwarna coklat.	Terdapat dua jenis pintu harmonica sebagai pintu masuk utama dan yang kedua adalah pintu teras dengan jenis <i>sliding door</i> dengan material kaca dan kusen besi ringan.	Atap tidak nampak.	Fasad bangunan didominasi dengan bentuk persegi panjang. Bentuk tersebut terbentuk langsung dan tidak langsung. Terbentuk langsung dengan jelas pada bingkai yang menonjol berbentuk persegi panjang memanjang dari atas ke bawah dan tidak langsung dari garis horizontal dan vertikal pada fasad bangunan. Hal lain di perkuat dengan overstek yang Nampak tebal sehingga membentuk persegi panjang bukan hanya sekedar line.	Berdinding bata	Cenderung coklat-oren. Terdapat warna merah yang mendominasi warna pintu harmonica.	-	Terdapat papan nama toko berukuran kecil pada fasad bangunan. Tidak menutupi fasad, namun tidak menyatu dengan fasad.	Terdapat <i>sun shadding</i> yang berbentuk dari <i>set back</i> bangunan.	1 meter	-	Bangunan cenderung bergaya Arsitektur Modern , hal ini disebabkan bangunan memiliki kesan modern yang muncul pada penekanan pada garis vertikal dan horizontal dan penggunaan geometri serta tidak adanya detil pada fasad bangunan.
41		Toko Pakaian	Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat. Merupakan ruko dengan satu lantai.	Tidak terdapat jendela	Terdapat satu jenis pintu harmonica sebagai pintu masuk utama	Tidak nampak, tertutup dengan gevel bangunan	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang. Terdapat gevel pada bangunan yang berbentuk persegi panjang. Terdapat gevel terbuat dari galvalum yang ukurannya besar dengan penekanan garis vertikal berulang. Sehingga fasad bangunan lebih kuat garis vertikal.	Berdinding bata	Cenderung kuning-oren.	Terdapat tekstur yang diakibatkan adanya perulangan garis vertical timbul-tenggelam pada gevel bangunan yang bermaterialkan galvalum	Terdapat penanda pada salah satu pintu masuk toko. Terletak diatas pintu masuk.	Gevel galvalum berfungsi juga sebagai <i>sun shadding</i>	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ <i>Sun Shadding</i>	<i>Set Back</i>		Ornament
42		-	Bangunan berbentuk persegi, merupakan ruko dengan dua lantai			Tertutup seng	-	-	Dinding batu bata	Cenderung putih	-	-	-	-	Bangunan dalam masa renovasi Un-Identified
43		Toko Pakaian	Berbentuk persegi panjang, merupakan ruko dengan dua lantai	Terdapat 2 jendela dengan daun jendela tunggal. Menggunakan kusen dengan material kayu, dan terdapat kisi diagonal pada seluruh kaca. terdapat ventilasi udara	Pintu pada lantai dasar merupakan pintu harmonica untuk toko, dan pintu pada teras lantai dua merupakan pintu dengan kusen dan daun pintu material kayu	Tidak nampak.	Terdapat gevel berbentuk persegi panjang dan kolom dengan aksesoris yang kuat pada sisi kanan dan kiri atas bangunan pada gevel terdapat penekanan garis diagonal yang membentuk segitiga. Bangunan berkesan simetri antara kanan dan kiri. Didominasi bentuk persegi panjang.	Berdinding batu bata	Coklat-kuning-putih	-	Terdapat papan nama toko	Terdapat <i>sun shadding</i> yang terletak pada teras lantai dua. Materialnya merupakan beton bagian dari bangunan.	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
44		Toko Makanan	Berbentuk persegi panjang, merupakan ruko dengan dua lantai	Terdapat dua jendela dengan daun jendela tunggal. Menggunakan kusen dengan material kayu, dan terdapat kisi diagonal pada seluruh kaca. terdapat railing besi	Pintu pada lantai dasar merupakan pintu harmonica dan pada lantai dua tidak terdapat pintu	Tidak nampak	Terdapat gevel berbentuk persegi panjang dengan penekanan garis diagonal dan horizontal. Bangunan berkesan simetri kanan dan kiri. Didominasi bentuk persegi panjang.	Berdinding batu bata	Kuning-coklat-putih	-	Terdapat papan nama toko berukuran sedang yang tidak menutupi fasad. Terletak pada lantai dasar diatas pintu harmonika	Terdapat <i>sun shadding</i> yang terletak pada teras lantai dua. Materialnya merupakan beton bagian dari bangunan.	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

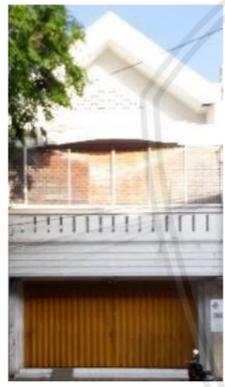
No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
45		Toko Gorden	Berbentuk persegi panjang, merupakan ruko dengan dua lantai	Terdapat 3 buah jendela, 2 diantaranya menggunakan kisi kaca dan 1 menggunakan daun jendela bermaterial kayu.. Menggunakan jendela dengan kusen kayu. Terdapat ventilasi memanjang diatas jendela dan pintu	Pintu pada lantai dasar merupakan pintu harmonica untuk toko dan pintu pada teras lantai dua berkusen kayu dan berdaun pintu tunggal.	Tidak nampak	Fasad bangunan cenderung tidak simetris. Tidak terdapat aksen tertentu. Fasad polos dengan pintu dan jendela.	Berdinding batu bata.	Cenderung putih dengan aksen coklat.	-	Terdapat papan nama toko berukuran sedang yang tidak menutupi fasad bangunan. Terletak pada lantai dasar.	Terdapat <i>sun shadding</i> dengan material seng dan kuda kuda kayu.	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
46		Toko Pakaian	Berbentuk persegi panjang, merupakan ruko dengan dua lantai	Terdapat 3 jendela dengan 2 jendela menggunakan kisi kaca dan 1 jendela mati menggunakan kaca dang railing besi. Menggunakan kusen kayu Terdapat ventilasi memanjang diatas pintu dan jendela.	Pintu pada lantai dasar merupakan pintu harmonika untuk toko dan pintu pada teras lantai dua berkusen kayu dan berdaun pintu tunggal.	Tidak nampak	Terdapat gevel berbentuk persegi panjang dengan garis horizontal dan tidak mencolok. Bangunan berkesan asimetri.	Berdinding bata	Cenderung putih dengan aksen hijau	-	Terdapat papan nama toko berukuran sedang yang tidak menutupi fasad bangunan. Terletak pada lantai dasar.	Terdapat <i>sun shadding</i> dengan material gypsum dan kuda-kuda kayu.	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektur	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ <i>Sun Shadding</i>	<i>Set Back</i>		Ornament
47		Toko Sepatu	Berbentuk persegi panjang, merupakan ruko dengan dua lantai	Terdapat jendela dengan menggunakan kusen kayu. Daun jendela tidak ada, namun ada railing besi. Terdapat ventilasi memanjang diatas pintu dan jendela	Pintu pada lantai dasar merupakan pintu harmonika untuk toko dan pintu pada teras lantai dua berkusen kayu dan berdaun pintu tunggal.	Tidak nampak	Fasad bangunan cenderung tidak simetris. Tidak terdapat aksent tertentu. Fasad polos dengan pintu dan jendela.	Berdinding bata	Cenderung putih dengan aksent toska.	-	Terdapat papan nama toko berukuran sedang yang tidak menutupi fasad bangunan. Terletak pada lantai dasar.	Terdapat <i>sun shadding</i> dengan material seng dan kuda-kuda kayu.	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
48		Toko Pakaian	Bangunan pada hook jalan memiliki bentuk cenderung persegi. Merupakan toko dengan 2 lantai	Terdapat 10 jendela dengan kusen kayu, dengan daun jendela ayuntunggal dan kusen kayu.	Pintu pada lantai dasar dengan 5 pintu harmonika	Atap gabungan pelana dan prisai susun.	Memiliki 3 arah hadap bangunan, lebih dari 1 entrance bangunan. Namun focus bangunan di tandai dengan nama toko. Fasad bangunan simetris, dengan penekanan kolom kolom vertical yang memiliki buki-buku pada seluruh kulit bangunan. Akibatnya bangunan cenderung memiliki geometri persegi panjang.	Berdinding bata, dan batu alam.	Putih-kuning-tosca.	Bertekstur akibat buku buku pada kolom dan material setengah dinding pada lantai dasar adalah batu alam.	Terdapat nama toko berukuran besar yang menyatu dengan fasad, terdapat banner pada area tertentu.	Terdapat <i>sun shadding</i> dengan material genteng dan kuda-kuda kayu.	-	-	Bangunan cenderung memiliki kesan bergaya <i>Indische Empire Style</i> yang muncul pada penekanan elemen kolom yang ada pada lantai dasar namun pada tampilan atas memberikan kesan <i>Voor 1900</i> , sedangkan penyusunan atap dan gevel memberikan kesan <i>NA 1900</i> . Sehingga bangunan lebih condong pada <i>gaya eklektik</i> .

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
Zona dua															
1		Kantor Pos	Merupakan bangunan pada hook jalan memiliki bentuk cenderung persegi panjang dan atap bangunan Nampak. Merupakan bangunan dengan satu lantai	Pada sisi utara ini, terdapat empat buah jendela dengan kusen besi	Pintu pada lantai dasar dengan satu jenis pintu. yaitu pintu dengan material daun pintu kaca dan kusen besi	Atap gabungan kombinasi prisai dan pelana. dengan material genting	Fasad bangunan didominasi dengan bentuk persegi panjang dan sebuah segitiga pada bagian entrance bangunan. Merupakan bangunan dengan banyak garis tegas dalam rupa kolom dan overstek bangunan. Atap bagian yang mendominasi pada fasad bangunan.	Berdinding bata	Warna didominasi dengan putih dan terdapat aksesoris warna oren sebagai lambing dari fungsi bangunan.	-	Tidak terdapat papan nama bangunan.	Terdapat <i>sun shadding</i> yang berbentuk overstek bangunan.	-	-	Bangunan cenderung bergaya Indische Empire Style , hal ini disebabkan bentuk atap bangunan dan kolom-kolom yang ada pada bangunan memberikan kesan tersebut.
2		Toko Emas	Merupakan bentuk masa bangunan persegi panjang, atap bangunan tidak Nampak. Merupakan bangunan dengan satu lantai	Tidak terdapat jendela	Terdapat satu jenis pintu harmonica sebagai pintu masuk utama	Atap tidak nampak	Fasad bangunan tidak nampak dikarenakan tertutupi oleh papan iklan sehingga tidak dapat dijelaskan fasad bangunan tersebut	Berdinding bata dan batu alam	Didominasi dengan warna putih dan aksesoris warna biru muncul pada pintu harmonika	-	Terdapat nama toko yang dipasang di papan iklan yang menutupi fasad bangunan	Terdapat <i>sun shadding</i> yang berbentuk overstek bangunan	-	-	Gaya bangunan tidak dapat ditentukan, karena fasad bangunan tidak Nampak. Bangunan cenderung fungsional tanpa memperhatikan gaya atau kesan yang ingin ditinggalkan pada fasad bangunan Un-Identified
3		Toko Elektronik	Merupakan bangunan berbentuk persegi panjang dan atap bangunan tidak Nampak. Merupakan bangunan dengan satu lantai dan gabungan dari dua bangunan.	Tidak terdapat jendela	Terdapat satu jenis pintu harmonica sebagai pintu masuk utama	Atap tidak nampak	Fasad bangunan tidak Nampak karena tertutupi papan iklan sehingga fasad bangunan tidak terlihat dan tidak dapat dijelaskan fasad bangunan tersebut	Berdinding batu bata	Didominasi dengan warna putih dan aksesoris warna merah muncul pada pintu harmonika	-	Terdapat nama toko yang terpasang di papan iklan yang menutupi fasad bangunan tersebut	Terdapat <i>sun shadding</i> yang berbentuk overstek bangunan	-	-	Gaya bangunan tidak dapat ditentukan, karena fasad bangunan tidak Nampak. Bangunan cenderung fungsional tanpa memperhatikan gaya atau kesan yang ingin ditinggalkan pada fasad bangunan Un-Identified

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bnagunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ <i>Sun Shadding</i>	<i>Set Back</i>		Ornament
4		Toko Bahan Kue	Merupakan bangunan berbentuk persegi panjang dan atap bangunan tidak Nampak. Merupakan bangunan dengan dua lantai	Terdapat dua jendela dengan empat daun jendela. Menggunakan kusen dengan material kayu. Pada setiap jendela dilengkapi dengan ventilasi	Terdapat satu jenis pintu harmonica sebagai pintu masuk utama	Atap tertutupi oleh gavel horizontal	Fasad bangunan terdapat gevel pada atas bangunan. Pada gevel bangunan cenderung polos tanpa penekanan baik dalam bentuk geometri maupun garis. Terdapat papan masif berwarna putih yang cukup tinggi disertai nama toko sehingga tampilan lantai dua tertutupi sebagian. Pada dinding lantai dua terdapat detil bata dengan warna hitam	Berdinding bata dan batu alam	Didominasi dengan warna putih dan aksen warna hijau muncul pada pintu harmonika	-	Terdapat nama toko yang tertera di pagar masif	Terdapat <i>sun shadding</i> yang berbentuk overstek bangunan	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
5		Toko Pakaian	Merupakan bangunan berbentuk persegi dan merupakan ruko berlantai dua	Terdapat dua jenis jendela. Jenis pertama dua daun dengan satu pintu dan jenis kedua dengan tiga daun jendela. Jendela menggunakan kusen kayu dan daun jendela dengan krepyak kayu.	Terdapat dua jenis pintu. Pada lantai dasar terdapat pintu harmonica sebagai pintu masuk utama dan pada lantai dua terdapat pintu daun tunggal dengan detil persegi panjang dengan material kayu	Atap tidak Nampak	Fasad bangunan terdapat gevel pada atas bangunan. Gevel bangunan membentang sepanjang bangunan, berbentuk persegi panjang dengan cekungan pada bagian tengahnya. Pada gevel bangunan terdapat detil yang terbentuk dari garis diagonal dan garis horizontal membentuk suatu pola.	Berdinding bata	Dominan putih - biru	Tidak terdapat nama toko sebagai penanda	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar berbentuk overstek bangunan sedangkan pada lantai dua berupa teritisan dengan kusen kayu dan material genting.	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.	

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
6		Toko Pakaian	Berbentuk persegi panjang, merupakan ruko dengan dua lantai	Terdapat satu jenis jendela yakni jendela ganda. Dengan daun jendela kaca dan kayu. Terdapat lis besi pada bagian dalam jendela dengan pola yang sama. Pada bagian atas pintu masuk terdapat ventilasi yang melengkapi bagian pintu.	Terdapat dua jenis pintu pada lantai dasar. Jenis pertama merupakan pintu harmonica dan jenis kedua merupakan pintu papan kayu lipat.	Atap bangunan tidak nampak	Terdapat gevel berbentuk persegi panjang dengan penekanan garis membingkai gevel. Bangunan berkesan asimetri kanan dan kiri. Didominasi bentuk persegi panjang.	Berdinding batu bata	Warna didominasi dengan putih	-	Tidak terdapat papan nama toko.	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar berbentuk overstek bangunan sedangkan pada lantai dua berupa teritisan dengan kusen kayu dan material seng.	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
7		Toko Emas	Merupakan bangunan berbentuk persegi panjang dan atap bangunan tidak Nampak. Merupakan bangunan dua lantai	Terdapat satu jendela, yakni jendela dengan 2 daun jendela bermaterialkan kaca dan berkusen kayu.	Pintu pada lantai dasar berbentuk pintu harmonica dan pintu tunggal pada lantai dua menggunakan kusen kayu	Atap berbentuk segitiga dengan material genting	Fasad bangunan didominasi bentuk persegi panjang. Bentuk ini merupakan overstek atap yang dibuat tebal sehingga menonjol pada fasad bangunan. Pada dinding lantai dua menggunakan pelapis keramik berwarna merah maroon pucat. Bangunan dilengkapi dengan pagar pembatas pada teras lantai dua. Pada pagar terbentuk pola dari garis horizontal dan diagonal. Pola tersebut cukup umum pada kawasan ini.	Berdinding batu bata dan kramik	Dominan putih-merah	-	Terdapat nama tokoh sebagai penanda tapi tidak dengan papan nama.	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar dan lantai dua berbentuk overstek bangunan	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
8		Toko Sepatu	Merupakan bangunan berbentuk persegi panjang dan atap bangunan nampak berbentuk segitiga. Merupakan bangunan dua lantai	Tidak nampak jendela	Terdapat satu jenis pintu harmonica sebagai pintu masuk utama	Atap berbentuk pelana dan bergevel tinggi	Bentuk fasad bangunan adalah persegi panjang dan segitiga. Fasad bangunan tertutup dengan papan toko berukuran super besar sehingga menampilkan gevel bangunan. Bentuk gevel dipengaruhi oleh bentuk atap. Gevel bangunan tidak memiliki detil baik itu garis maupun geometri.	Berdinding batu bata.	Didominasi dengan warna putih	-	Terdapat papan nama toko berukuran besar dan menutupi fasad lantai dua bangunan	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar dan lantai dua berbentuk overstek bangunan	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
9		Toko Emas	Merupakan bangunan berbentuk persegi panjang dan atap bangunan nampak berbentuk segitiga. Merupakan bangunan dua lantai	Tidak nampak jendela	Terdapat satu jenis pintu harmonica sebagai pintu masuk utama	Atap berbentuk pelana dan bergevel tinggi	Bentuk fasad bangunan adalah persegi panjang dan segitiga. Fasad bangunan tertutup sehingga menampilkan gevel bangunan. Bentuk gevel dipengaruhi oleh bentuk atap. Gevel bangunan memiliki detil berupa pola yang terbentuk dari <i>glassbox</i>	Berdinding batu bata.	Didominasi dengan warna putih	-	Tidak terdapat papan nama toko.	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar dan lantai dua berbentuk overstek bangunan	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
10		Toko Sepatu	Merupakan bangunan berbentuk persegi panjang dan atap bangunan berbentuk segitiga. Merupakan bangunan dua lantai	Terdapat jendela dengan material kaca dan dilengkapi dengan ventilasi.	Terdapat satu jenis pintu harmonica sebagai pintu masuk utama	Atap berbentuk pelana dan bergevel tinggi	Dari sebrang jalan fasad bangunan tertutup pohon. Bentuk fasad bangunan adalah persegi panjang dan segitiga. Fasad bangunan tertutup sebagian dengan papan toko berukuran cukup besar sehingga menampilkan gevel bangunan. Bentuk gevel dipengaruhi oleh bentuk atap. Gevel bangunan tidak memiliki detil baik itu garis maupun geometri.	Berdinding batu bata.	Didominasi dengan warna putih	-	Terdapat papan nama toko berukuran besar dan menutupi fasad lantai dua bangunan	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar dan lantai dua berbentuk overstek bangunan	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
11		Toko Sepatu	Bentuk massa bangunan berbentuk persegi panjang dan atap bangunan tidak nampak. Merupakan bangunan dengan tiga lantai.	Terdapat dua jenis jendela. Yang pertama jendela dengan tunggal dan yang kedua jendela dengan empat daun jendela. Material kusen menggunakan besi ringan dan menggunakan material kaca pada daun jendela.	Terdapat dua jenis pintu. Yang pertama adalah pintu harmonica dan yang kedua adalah pintu tunggal dengan kusen besi ringan.	Atap tidak Nampak.	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang. Geometri pada fasad bangunan didominasi dengan bentukan persegi panjang. Geometri tersebut muncul pada bentukan pintu jendela dan penekanan pada bagian pintu jendela. Penggunaan perbedaan warna juga memperkuat hal tersebut. Plat lantai yang menonjol dan berwarna kontras juga memberikan penguatan pada bentuk persegi panjang. Bangunan dilengkapi dengan pagar pada teras lantai tiga, bermaterial besi dan membentuk pola persegi panjang	Berdinding bata	Didominasi dengan warna orange dan sedikit warna putih-krem untuk mempertegas.	-	Terdapat papan nama toko berukuran cukup besar menutup hampir seluruh fasad lantai dua bangunan.	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar dan lantai dua berbentuk <i>set back</i> bangunan	1 meter	-	Bangunan cenderung bergaya Arsitektur Modern , hal ini disebabkan pada fasad bangunan tidak ada detail dekoratif dan penggunaan geometri pada fasad yang cenderung <i>international style</i> .
12		Toko Obat	Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat dan atap bangunan tidak nampak. Merupakan bangunan dengan tiga lantai.	Tidak terdapat jendela	Terdapat satu jenis pintu harmonica sebagai pintu masuk utama	Atap pelana namun tetap memiliki gevel persegi panjang.	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang. Terdapat gevel pada bangunan yang berbentuk persegi panjang terletak sepanjang bangunan. gevel bangunan polos. Terdapat <i>set back</i> bangunan yang merupakan <i>sun shadding</i> , pada bagian lantai dua bangunan dilengkapi dengan pager pembatas penuh berupa jaring-jaring.	Berdinding bata	Bangunan cenderung berwarna putih. Dengan aksen hijau muda-kuning pada pintu harmonica.	-	Terdapat papan nama toko yang membentang pada sepanjang bangunan di bagian lantai dua bangunan.	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar berbentuk overstek bangunan	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ <i>Sun Shadding</i>	<i>Set Back</i>		Ornament
13		Toko Perlengkapan Sekolah	Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat dan atap bangunan tidak nampak. Merupakan bangunan dengan empat lantai.	Tidak terdapat jendela namun terdapat ventilasi pada lantai dua bangunan.	Terdapat dua jenis pintu. Pada lantai dasar menggunakan harmonica sebagai pintu masuk utama dan pada lantai lantai di atasnya menggunakan pintu dengan daun pintu ganda yang menggunakan kusen kayu dan daun pintu kayu berpola persegi panjang.	Atap datar	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang. Bangunan didominasi dengan bentukan geometri persegi yang beraneka warna cerah. Bentuk ini merujuk bagian dari plat lantai dan pagar pembatas teras bangunan. Pada lantai dua bangunan pagar memiliki perbedaan yakni adanya garis lengkung keatas pada bagian ini memberikan kesan yang lain. Namun sayangnya warna dari pagar tidak membuat bentukan ini tersorot.	Berdinding bata	Bangunan cenderung berwarna putih.	-	Terdapat penanda pada pagian atas tengah pintu masuk bangunan di lantai dasar.	Terdapat <i>sun shadding</i> yang berbentuk <i>set back</i> bangunan.	1 meter	-	Bangunan cenderung bergaya Arsitektur Modern , hal ini disebabkan pada fasad bangunan tidak ada detail dekoratif dan penggunaan geometri pada fasad yang cenderung <i>international style</i> .

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
14		Toko Perlengkapan Sekolah	Merupakan bangunan berbentuk persegi panjang dan atap bangunan berbentuk segitiga. Merupakan bangunan dua lantai	Memiliki tiga jenis jendela. Jenis pertama jendela dengan dua daun dan satu pintu. Jenis ke dua jendela dengan dua daun. Dan jenis ke tiga jendela dengan tiga daun. Jenis satu dan tiga menggunakan daun jendela kayu sedangkan jenis kedua menggunakan jenis daun kaca. ketiganya menggunakan kusen kayu	Terdapat dua jenis pintu. Pada lantai dasar menggunakan pintu harmonica sebagai pintu masuk utama dan pada lantai dua menggunakan pintu tunggal berdaun pintu kayu dan berkusen kayu.	Atap berbentuk pelana dan bergevel rendah.	Bentuk fasad bangunan adalah persegi panjang dan segitiga. Terdapat dua jenis gevel pada bangunan. Gevel berbentuk segitiga dan dua gevel berbentuk persegi panjang. Pada gevel berbentuk segitiga detil merupakan list mengelilingi bentukan tersebut dengan perulangan garis dan permainan tingkat. Sedangkan pada gevel persegi panjang terdapat dua corak berbeda. Pada gevel teratas didominasi bentukan persegi panjang dengan pengurangan pada ujungnya. Permainan maju mundur geometri dan perbedaan warna ada pada bagian tersebut dan yang kedua memiliki bentukan belah ketupat yang saling meninding dan memiliki warna berbeda, namun tidak ada permainan maju-mundur pada geometri.	Berdinging batu bata.	Didominasi dengan warna pink, dengak aksent hijau kuning dan ungu.	-	Terdapat papan nama toko pada bagian tengah di atas pintu harmonika	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar terdapat dari <i>set back</i> bangunan dan lantai dua berbentuk overstek bangunan	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya dan memiliki gavel segitiga pada bangunan berkesan NA 1900 dengan adanya listplank, pemberian warna geometri pada fasad menghilangkan kesan arsitektur kolonial .
15		Toko Emas	Berbentuk persegi panjang dan atap bangunan Nampak sedikit. Merupakan ruko dengan dua lantai	Tidak terdapat jendela	Terdapat satu jenis pintu harmonica sebagai pintu masuk utama	Atap bangunan adalah plana dengan gevel persegi panjang	Terdapat gevel berbentuk persegi panjang dengan penekanan garis horizontal timbul pada gevel. Bangunan berkesan simetri kanan dan kiri. Didominasi bentuk persegi panjang.	Berdinging batu bata	Warna didominasi dengan putih dan aksent warna kuning pada pintu harmonika	-	Terdapat papan nama toko.	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar dan lantai dua berbentuk overstek bangunan.	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
16		Toko Emas	Berbentuk persegi panjang dan atap bangunan tidak Nampak. Merupakan ruko dengan dua lantai	Terdapat dua jendela yang membentuk sudut 90 derajat berhadapan	Terdapat dua jenis pintu. Pada lantai dasar menggunakan pintu harmonica sebagai pintu masuk utama dan pada lantai dua menggunakan pintu tunggal berdaun pintu kayu dan berkusen kayu.	Atap bangunan datar, terdapat bundaran pada atap datarnya yang terangkat lebih tinggi	Fasad bangunan didominasi bentuk persegi panjang. Pada lantai dua bangunan fasad dibingkai dengan bentuk persegi panjang yang tengahnya di beri list besi dengan garis horizontal berulang. Pada bagian depan jendela yang saling berhadapan lis besi tersebut juga mengikuti bentuknya, sehingga terbentuk ruang persegi panjang. Dari pembingkai pada lantai dua bangunan di dapati pembesaran kolom pada sisi kanan dan kiri bangunan dan begitupula dengan bagian atas dan bawah, sehingga bagian kanan-atas-kiri digunakan sebagai sun shadding dan bagian bawah digunakan sebagai pagar.	Berdinding batu bata	Warna didominasi dengan putih dan aksent warna coklat muda pada pintu harmonika	-	Terdapat papan nama toko.dibagian atas pintu harmonika	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar terbentuk dari set back bangunan dan lantai dua berbentuk dari bingkai yang ada pada fasad bangunan bangunan.	1 meter	-	Bangunan cenderung bergaya Arsitektur Modern , hal ini disebabkan pada fasad bangunan tidak ada detil dekoratif dan penggunaan geometri serta material pada fasad yang cenderung <i>international style</i> .

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ <i>Sun Shadding</i>	<i>Set Back</i>		Ornament
17		Toko Emas	Berbentuk segi lima dan atap bangunan tidak Nampak. Merupakan ruko dengan tiga lantai	Terdapat dua jendela dengan daun tunggal, menggunakan kusen kayu dan bermaterialkan kaca. Terdapat tralist besi pada jendela. Pada lantai dasar terdapat ventilasi	Terdapat dua jenis pintu. Pada lantai dasar menggunakan pintu harmonica sebagai pintu masuk utama dan pada lantai dua menggunakan pintu ganda berdaun pintu kayu dan berkusen kayu.	Atap bangunan plana	Fasad bangunan cenderung polos. Bangunan dilengkapi dengan kolom kolom yang berjajar pada bagian muka lantai dua bangunan dan terlihat juga pada lantai dasar bangunan. Bangunan memiliki teras yang luas pada lantai tiga. Bangunan dilengkapi dengan pagar pembatas dari besi dengan pola persegi panjang.	Berdinding batu bata	Warna didominasi dengan kuning dan aksen warna biru laut pada pintu harmonika	-	Tidak terdapat papan nama toko.	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar dan lantai dua terbentuk dari set back bangunan dan lantai tiga berbentuk dari genting.	1 meter	-	Bangunan cenderung bergaya Indische Impire Style disebabkan karena pada bangunan terdapat banyak tiang kolom yang terekspose, namun tiang kolom tersebut tidak memiliki detil kolom yunani melainkan kolom structural biasa. Oleh sebab itu bangunan juga aksen Arsitektur Modern dengan tidak adanya detil dekoratif pada fasad bangunan.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bnagunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornamen
Zona Tiga															
1		Toko Emas	Berbentuk segi lima dan atap bangunan tidak Nampak. Merupakan ruko dengan tiga lantai	Tidak Nampak jumlah jendela namun dapat diketahui bahwa pada bangunan terdapat jendela	Pintu pada bangunan tersebut berjenis pintu harmonika sebagai pintu masuk utama.	Atap tertutupi oleh gevel sehingga tidak dapat dijelaskan	Bentuk fasad bangunan adalah persegi panjang. Fasad bangunan tertutup dengan papan toko berukuran super besar sehingga menampilkan gevel bangunan. Bentuk gevel dipengaruhi oleh bentuk atap. Gevel bangunan memiliki detail berupa geometri persegi panjang yang tersusun sama ukutan, meruapak kramik kramik denagn sama ukuran tersusun tiga baris dan terjeda sebagai aksen garis horizontal yang tegas.	Berdinding bata	Warna bengan cenderung putih	-	Terdapat papan nama toko berukuran sangat besar hampir menutupi seluruh fasad bangunan lantai dua.	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar terbentuk dari <i>set back</i> bangunan dan lantai dua berbentuk overstek bangunan	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya. dab berkesan Arsitektur Modern , yang disebabkan dari material yang digunakan pada fasad bangunan.
2		Toko Elektronik	Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat dan atap bangunan tidak nampak. Merupakan bangunan dengan dua lantai.	Terdapat dua jendela. Jendela pertama menggunakan daun jendela krepyak kaca dan jendela kedua merupakan jendela mati dengan trails besi. Menggunakan kusen kayu berwarna coklat kihatamn.	Terdapat satu jenis pintu harmonica sebagai pintu masuk utama	Atap pelana namun tetap memiliki gevel.	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang. Terdapat gevel pada bangunan yang berbentuk persegi panjang terletak sepanjang bangunan.gevel bangunan polos. Terdapat overstek bangunan yang merupakan <i>sun shadding</i> , yang dilengkapi dengan detail garis horizontal pada sisi atas dan bawahnya.	Berdinding bata	Bangunan cenderung berwarna putih. Dengan warna kuning dan biru laut pada lantai dasar	-	Terdapat papapn nama toko berukuran cukup besar menutup setengah fasad banguan lantai dua.	Terdapat <i>sun shadding</i> yang berbentuk overstek bangunan.	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ <i>Sun Shadding</i>	<i>Set Back</i>		Ornamen
3		Toko Elektronik	Bentuk masa merupakan persegi panjang atap bangunan nampak. Merupakan bangunan dengan dua lantai.	Memiliki dua jendela dengan tiga daun jendela. Menggunakan kusen kayu dan terdapat trails besi pada jendela.	Terdapat satu jenis pintu harmonica sebagai pintu masuk utama	Atap merupakan atap pelana	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang. Fasad bangunan cenderung polos tanpa penekanan garis maupun geometri. Fasad menampilkan dua jendela dengan tritisannya. Terdapat <i>overstek</i> bangunan yang merupakan <i>sun shadding</i> lantai dasar bangunan, pada bagian lantai dua bangunan <i>sun shadding</i> ada pada setiap jendela bangunan.	Berdinding bata	Cenderung putih	-	Nama toko menyatu dengan <i>overstek</i> pada <i>sun shadding</i> lantai dasar.	Terdapat <i>sun shadding</i> yang terbentuk dari <i>overstek</i> lantai dua, dan pada lantai dua terdapat <i>sunshadding</i> dengan kuda kuda kayu dan genting.	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
4		Toko Obat/ Apotek	Bentuk masa bangunan cenderung persegi empatatap bangunan tidak nampak. Merupakan bangunan dengan tiga lantai.	Terdapat satu set jendela ganda dengan kusen kayu dan berdaun jendela kaca pada lantai dua dan tiga.	Pintu pada lantai dasar berbentuk harmonika dan pintu pada lantai dua tidak terlihat	Atap bangunan tidak terlihat	Bentuk fasad bangunan adalah persegi panjang yang memiliki kesan distorsi, hal ini disebabkan adanya transformasi pada bentuk awal persegi panjang yang mengalami pergeseran disalah satu sisi. Fasad bangunan lantai dua bangunan tertutup dengan jarring jarring trails besi. Bentuk gevel tidak dipengaruhi bentuk massa bangunan, bentuk gevel persegi panjang utuh. Gevel bangunan polos tanpa detil. Dinding bangunan dan overstek pada lantai dua dan tiga menggunakan finishing kramik. Kramik kramik tersebut berbentuk persegi panjang yang sama ukuran disusun berjajar. Pada dinding warna yang digunakan lebih gelap daripada warna yang di gunakan pada overstek bangunan.	Berdinding bata dan sebagian dengan finishing kramik	Warna bangunan cenderung putih	Tidak terdapat nama toko	Terdapat <i>sun shading</i> yang terbentuk pada lantai dasar merupakan overstek bangunan, sedangkan pada lantai dua dan tiga merupakan setback bangunan.	1 meter	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
5		Toko Sepatu	Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat dan atap bangunan tidak nampak. Merupakan bangunan dengan satu lantai.	Tidak terdapat jendela	Terdapat satu jenis pintu harmonica sebagai pintu masuk utama	Atap bangunan tidak nampak	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang. Terdapat gevel pada bangunan yang berbentuk persegi panjang terletak sepanjang bangunan. gevel bangunan polos. Fasad bangunan didominasi dengan papan nama toko yang berukuran super besar.	Berdinding bata	Bangunan cenderung berwarna putih. Dengan warna biru tua sebagai aksen	-	Terdapat papan nama toko berukuran besar berada pada tengah tengah bangunan dengan dasar warna putih dan tulisan biru tua.	Terdapat <i>sun shadding</i> yang berbentuk overstek bangunan.	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
6		Toko Kain	Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat dan atap bangunan tidak nampak. Merupakan bangunan dengan empat lantai.	Terdapat jendela dan ventilasi pada fasad bangunan. Dimana jendela menyatu dengan ornament persegi persegi yang ada di tengah fasad bangunan dan ventilasi berada pada sisi kanan dan kiri bangunan	Terdapat satu jenis pintu harmonica sebagai pintu masuk utama	Atap bangunan tidak Nampak tertutup dengan gevel bangunan	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang. Bangunan didominasi dengan bentukan geometri persegi yang beraneka warna cerah. Bentukan ini merupakan bagian dari jendela dan geometri pada fasad bangunan. Secara keseluruhan fasad bangunan tertutup dengan warna warni, jendela pun ditutup dengan warna sehingga tidak menampakkan jelas material yang digunakan untuk jendela. Terdapat gevel bangunan pada bagian atas bangunan, gevel polos tanpa penekanan geometri maupun garis pola.	Berdinding bata	Bangunan cenderung berwarna putih.	-	Terdapat penanda pada bagian atas tengah pintu masuk bangunan di lantai dasar yang menghadap tidak searah dengan bangunan.	Terdapat <i>sun shadding</i> yang berbentuk <i>set back</i> bangunan.	1 meter	-	Bangunan ini cenderung bergaya Arsitektur Modern hal tersebut dapat dilihat dari bentukan dan susunan geometri yang ada pada fasad bangunan. Kesan Nieuwe Bowen muncul pada bagian atas bangunan yang terdapat gevel.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
7		Cetak Foto	Bangunan berbentuk persegi panjang dan atap bangunan tidak Nampak. Merupakan bangunan dengan dua lantai.	Terdapat jendela namun tertutupi oleh pohon sehingga tidak dapat dijelaskan	Pintu pada kedua ruko tersebut menggunakan pintu harmonika	Atap tidak terlihat karena tertutupi oleh pohon	Fasad bangunan tidak dapat dijelaskan karena tertutupi oleh pohon	Berdinding bata	Warna bangunan cenderung putih	-	Tidak terdapat nama toko	Tidak terdapat sunshading	-	-	Bangunan ini cenderung bergaya Arsitektur Modern hal tersebut dapat dilihat dari bentukan dan susunan geometri yang ada pada fasad bangunan. Kesan Nieuwe Bowen muncul pada bagian atas bangunan yang terdapat gevel.
8		Toko Sepatu	Bentuk masa bangunan cenderung persegi panjang. Merupakan bangunan dengan dua lantai.	Jendela tertutup papan nama toko	Terdapat satu jenis pintu harmonica sebagai pintu masuk utama	Atap bangunan tidak nampak tertutup dengan gevel bangunan	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang. Terdapat gevel pada bangunan yang berbentuk persegi panjang terletak sepanjang bangunan. Terdapat penekanan garis pada gevel bangunan, merupaka garis horizontal berulang pada bagian atas. Terdapat <i>set back</i> bangunan yang merupakan <i>sun shadding</i> , pada bagian lantai dua bangunan dilengkapi dengan pager pembatas penuh berupa jaring-jaring. Dan fasad bangunan lantai dua tertutup dengan papan nama toko.	Berdinding bata	Bangunan cenderung berwarna putih. Dengan aksen merah.	-	Terdapat papan nama toko yang membentang pada sepanjang bangunan di bagian lantai dua bangunan yang menutupi hampir seluruh fasad lantai dua.	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar berbentuk <i>set back</i> bangunan	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
9		Toko Pakaian	Bangunan cenderung persegi panjang dan atap bangunan tidak nampak. Merupakan bangunan dengan dua lantai.	Terdapat dua jenis jendela. Jenis pertama berada pada sisi kiri dan kanan bangunan, jendela tunggal. Jenis kedua jendela ganda dengan pintu. Menggunakan kusen kayu dan daun jendela krepkay kaca, dilengkapi dengan ventilasi pada bagian atasnya.	Pintu pada lantai dasar berbentuk harmonika dan pintu pada lantai dua pintu tunggal dengan daun pintu kayu yang memiliki etil persegi panjang berulang.	Atap bangunan tidak terlihat	Bentuk fasad bangunan adalah persegi panjang yang mengalami maju mundur, hal ini menimbulkan kesan 'masuk' pada fasad bangunan. Bangunan dilengkapi dengan pagar pembatas dari besi dengan detil gariv diagonal ganda dan lingkaran pada ujungnya dan pada lantai dua terdapat pot merupakan bagian dari overstek bangunan. Pada dinding lantai dua terdapat detil berupa garis diagonal saling bertemu membentuk V yang kemudian dibali membentuk suatu pola dengan ukuran tebal.	Berdinding bata	Warna bangunan cenderung putih	Tidak terdapat nama toko	Terdapat <i>sun shading</i> yang terbentuk pada lantai dasar merupakan overstek bangunan, sedangkan pada lantai dua dan tiga merupakan setback bangunan.	Terdapat <i>sun shading</i> . Pada lantai dasar berbentuk <i>set back</i> bangunan	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
10		Toko Sepatu	Bentuk masa bangunan cenderung persegi panjang dan atap bangunan tidak nampak. Merupakan bangunan dengan dua lantai.	Jendela tertutup papan nama toko	Terdapat satu jenis pintu harmonica sebagai pintu masuk utama	Atap bangunan tidak nampak tertutup dengan papan nama kosong	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang. Terdapat papan iklan kosong pada atas bangunan yang berbentuk persegi panjang terletak sepanjang bangunan. Pada bagian lantai dua bangunan dilengkapi dengan pager pembatas penuh berupa jaring-jaring. Dan fasad bangunan lantai dua tertutup dengan papan nama toko.	Berdinding bata	Bangunan cenderung berwarna putih. Dengan aksen merah.	-	Terdapat papan nama toko yang membentang pada sepanjang bangunan di bagian lantai dua bangunan yang menutupi hampir seluruh fasad lantai dua.	Terdapat <i>sun shading</i> . Pada lantai dasar berbentuk <i>set back</i> bangunan	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ <i>Sun Shadding</i>	<i>Set Back</i>		Ornament
11		Toko Sepatu	Bentuk masa bangunan cenderung persegi panjang atap bangunan Nampak berbentuk segitiga. Merupakan bangunan dengan dua lantai.	Jendela tertutup papan nama toko	Terdapat satu jenis pintu harmonica sebagai pintu masuk utama	Atap bangunan tidak nampak tertutup dengan gevel bangunan	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang. Terdapat gevel pada bangunan yang berbentuk persegi panjang dengan puncak segitiga terletak sepanjang bangunan. Terdapat penekanan garis pada gevel bangunan, merupaka garis pembingkai bentuk segitiga dan pada bentukan persegi panjang. Terdapat <i>set back</i> bangunan yang merupakan <i>sun shadding</i> , pada bagian lantai dua bangunan tertutup papan nama toko	Berdinding bata	Bangunan cenderung berwarna putih. Dengan aksen merah.	-	Terdapat papan nama toko yang membentang pada sepanjang bangunan di bagian lantai dua bangunan yang menutupi seluruh fasad lantai dua.	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar berbentuk <i>set back</i> bangunan	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya. Bangunan juga memiliki gevel segitiga sehingga memiliki kesan <i>NA 1900</i>
12			Bentuk masa merupakan persegi panjang dan atap bangunan nampak. Merupakan bangunan dengan dua lantai.	Memiliki satu jendela dengan dua daun jendela. Menggunakan kusen kayu dan terdapat trails besi pada jendela.	Terdapat satu jenis pintu lipat kayu sebagai pintu masuk utama dan pada teras lantai dua terdapat pintu daun tunggal dengan kusen kayu dan detil daun jendela dengan geometri persegi panjang	Atap merupakan atap pelana	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang. Fasad bangunan lantai dua memiliki pola seperti bata pada dinding putihnya. Fasad menampilkan dua jendela dengan tritisannya. Bangunan dilengkapi dengan pagar pembatas pada lantai dua bangunan yang terbuat dari material bata finishing, dengan aksen besi.	Berdinding bata	Cenderung putih	-	Tidak ada papan nama toko	Terdapat <i>overstek</i> bangunan yang merupakan <i>sun shadding</i> lantai dasar bangunan, pada bagian lantai dua bangunan <i>sun shadding</i> berupa <i>overstek</i> juga namun dengan penekanan detil garis horizontal berulang.	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornamen
13		Toko Sepatu	Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat dan atap bangunan tidak nampak. Merupakan bangunan dengan dua lantai.	Terdapat dua jendela yang masing masing merupakan persegi panjang dengan tiga daun. Menggunakan material kayu sebagai kusen dan daun jendela, terdapat krepyak kayu pada bagian atas daun jendela. Dilengkapi dengan ventilasi pada bagian atas jendela dan pintu pada lantai dua bangunan.	Terdapat dua jenis pintu yakni harmonica sebagai pintu masuk utama dan pintu daun tunggal pada lantai dua teras bangunan	Atap bangunan tertutup dengan gevel bangunan	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang. Terdapat gevel pada bangunan yang berbentuk persegi panjang terletak sepanjang bangunan. gevel bangunan dengan detail garis vertikal-horizontal dan lengkung disisi kanan dan kiri.. Terdapat <i>set back</i> bangunan yang merupakan <i>sun shadding</i> , pada bagian lantai dua bangunan dilengkapi dengan pager pembatas penuh berupa jaring-jaring. Setback bangunan juga berfungsi sebagai peletakan papan nama toko.	Berdinding bata	Bangunan cenderung berwarna putih..	-	Terdapat papan nama toko yang membentang pada sepanjang bangunan di bagian setback lantai dua bangunan.	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar berupa <i>set back</i> bangunan dan lantai dua berbentuk overstek bangunan	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
14			Berbentuk persegi panjang dan atap bangunan tidak nampak, merupakan ruko dengan dua lantai	Terdapat jendela dengan kusen dua jendela satu pintu. Menggunakan material besi ringan dan merupakan jendela mati dengan kaca.	Terdapat dua jenis pintu harmonica sebagai pintu masuk utama dan pintu dengan daun ganda pada lantai dua teras bangunan dengan material kusen besi ringan dan daun pintu kaca.	Atap bangunan tertutup gevel	Terdapat gevel berbentuk persegi panjang polos. Bangunan berkesan simetri kanan dan kiri. Didominasi bentuk persegi panjang.	Berdinding batu bata	Warna didominasi dengan hitam-putih-merah pucat.	-	Tidak terdapat papan nama toko.	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar yang berupa <i>set back</i> bangunan dan lantai dua berbentuk overstek bangunan.	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya. Bangunan juga memiliki kesan Arsitektur Modern karena cenderung polos, dan material yang digunakan pada lantai dua.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ <i>Sun Shadding</i>	<i>Set Back</i>		Ornament
15		Toko Sepatu	Terletak di hook jalan dan kecil, bentuk masa bangun cenderung persegi empat dan atap bangunan nampak. Merupakan bangunan satu lantai.	Tidak terdapat jendela	Terdapat satu jenis pintu masuk <i>rolling door</i> .	Atap plana kombinasi. Terdapat gevel galvalum	Fasad bangunan berfokus pada papan nama dan gevel galvalum. Gevel galvalum memberikan kesan garis vertikal. Namun warna dari gevel dan jatuhnya cahaya membuat garis garis Nampak kabur dan tidak jelas. Sedangkan papan nama Nampak menarik dengan desain yang modern.	Berdinding batu bata	Didominasi dengan warna coklat	-	Terdapat papan nama toko dengan desain yang menari. Pemberian perulangan berongga membuat desain papan nama Nampak lain	Tidak terdapat <i>sun shadding</i>	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya. Bangunan juga memiliki kesan Voor 1900 yang muncul pada bentuk atap bangunan.



No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
Zona Empat															
1		1 Toko Pakaian 1 Toko Mainan Anak 1 Toko Kosong 1 Toko Mainan Anak 1 Dealer Sepeda Motor 1 Digital Printing 1 Toko Kosong 2 Toko Pakaian	Dari sisi utara menampakkan bangunan 5 toko yang berbentuk persegi panjang dan meruapakan toko dengan dua lantai	Di setiap toko terdapat jendela dengan jenis yang sama, yakni dua jendela yang mengapit pintu ganda. Menggunakan kusen kayu dan berdaun jendela kaca, terdapat detil persegi panjang pada jendela. Dilengkapi dengan ventilasi pada bagian atasnya.	Disetiap toko menggunakan pintu harmonika pada lantai dasar dan menggunakan pintu ganda pada lantai dua bangunan, menggunakan kusen kayu dan berdaun pintu kayu. Terdapat detil pada daun pintu berbentuk persegi panjang.	Atap bangunan berbentuk perisai	Fasad bangunan menonjolkan pagar yang didominasi bentuk L yang muncul pada void dan bentuk T pada bagian solid. Penggunaan elemen batu alam memberikan sedikit tekstur pada pagar bangunan. Fasad bangunan letaknya lebih menjorok ke dalam akibat setback bangunan.	Berdinding batu bata	Setiap toko dominan warna kuning	-	Setiap toko mempunyai papan nama toko.	Terdapat <i>sun shading</i> berupa overstek pada lantai dua dan setback pada lantai dasar bangunan.	1 meter	-	Bangunan cenderung bergaya Arsitektur Pecinan hal ini disebabkan memiliki teras, dinding bermaterial gentin dan adanya perulangan pada fasad bangunan yang menunjukkan koplek bangunan pecinan. Sedangkan kesan Arsitektur Modern muncul pada material yang digunakan dan warna pada bangunan tersebut.
2		Toko Pakaian	Merupakan bangunan berbentuk persegi panjang	Tidak terdapat jendela pada toko	Pintu toko menggunakan pintu harmonika sebagai pintu masuk utama.	Atap tertutupi oleh fasad bangunan	Fasad bangunan didominasi bentuk persegi terdapat penekanan dengan warna yang berbeda. Terdapat etalase pada fasad bangunan. Bangunan terkesan modern dengan tidak ada detil kecil pada fasad. Papan nama merupakan bagian dari desain.	Berdinding batu bata	Didominasi dengan warna merah	-	Terdapat nama toko dengan ukuran cukup besar pada bagian atas fasad bangunan. Papan nama juga diletakkan tidak menempel pada fasad bangunan.	Terdapat <i>sun shading</i> berupa setback bangunan	1.5 meter	-	Bangunan cenderung bergaya Arsitektur Modern , hal ini disebabkan pada fasad bangunan tidak ada detil dekoratif dan penggunaan geometri pada fasad yang cenderung <i>international style</i> .

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ <i>Sun Shadding</i>	<i>Set Back</i>		Ornament
3		Toko Alat Tulis	Merupakan bangunan berbentuk persegi panjang dan termasuk bangunan dua lantai	Terdapat satu jenis jendela yaitu jendela dengan tiga daun. Menggunakanusen besi ringan dan daun jendela kaca.	Menggunakan pintu harmonica sebagai pintu masuk utama	Atap tertutupi oleh gavel bangunan	Fasad bangunan berbentuk cenderung persegi panjang dengan berbagai warna dan corak. Penekanan bentruk geometri persegi empat cukup jelas pada fasad bangunan. Namun bagian pintu masuk bangunan terkesan gelap karena tertutup pada bagian atasnya tidak memberi cela cahaya matahari masuk. Bangunan dilengkapi dengan pagar pada bagian depan bangunan.	Berdinding batu bata	Didominasi dengan unsur warna ceria, seperti merah kuning dan hijau muda	-	Terdapat nama toko yang digantung didepan bangunan	Terdapat <i>sun shading</i> pada lantai dasar bangunan melingkupi seluruh area depan bangunan.	-	-	Bangunan cenderung bergaya Arsitektur Modern , hal ini disebabkan pada fasad bangunan tidak ada detil dekoratif dan penggunaan geometri pada fasad yang cenderung <i>international style</i> .
4		Toko Elektronik	Merupakan bangunan berbentuk persegi panjang dan termasuk bangunan dua lantai.	Terdapat satu jenis jendela yaitu jendela tunggal dengan kusen kayu dan daun jendela kaca. Terdapat ventilasi udara diatas jendela dan ventilasi udara tiga daun. Menggunakan kusen kayu dan berdaun kaca.	Menggunakan pintu harmonica sebagai pintu masuk utama.	Atap tertutupi oleh gavel bangunan.	Fasad bangunna cenderung berbentuk persegi panjang. Baik itu yang terbentuk dari keseluruhan bangunan, dinding, maupun gevel bangunan. Pagar bangunan merupakan setengah dinding dan besi. Setengah dinding tersebut kemudian membentuk <i>sunshading</i> dan penekanan bentuk persegi panjang yang menonjol pada fasad. Fasad bangunan tidak memiliki detil geometri tertentu.	Berdinding batu bata	Warna bnagunan didominasi warna biru langit.	-	Terdapat nama toko berupa spanduk pada muka bangunan.	Terdapat <i>sunshading</i> pada fasad bangunan baik itu pada lantai dasar maupun lantai dua bnagunan.	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya. dengan kesan Arsitektur Modern

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ <i>Sun Shadding</i>	<i>Set Back</i>		Ornament
5		Toko Mainan Anak	Merupakan bangunan berbentuk persegi panjang dan termasuk bangunan dua lantai. Merupakan gabungan dari dua toko yang berbeda.	Terdapat dua jenis jendela. Pertama adalah jendela dengan tiga daun yang kedua adalah jendela dengan dua daun. Menggunakan kusen kayu dan daun jendela kaca dengan detil persegi panjang. Pada bagian dalam jendela terdapat trails besi.	Terdapat dua jenis pintu. Pada lantai dasar bangunan menggunakan pintu harmonica sebagai pintu masuk utama dan pada teras lantai dua menggunakan pintu daun tunggal dengan kusen dan daun pintu kayu.	Atap tertutupi oleh gavel bangunan.	Fasad bangunan cenderung berbentuk persegi panjang. Pada bagian atas bangunan terdapat gevel dengan bentuk persegi panjang dan memiliki puncak pada bagian tengahnya. Gevel bangunan memiliki detil garis vertikal dan dibingkai sekelilingnya. Terdapat pagarpembatas setengah dinding pada teras lantai dua dan memiliki <i>sun shadding</i> dengan material getting dan kusen kayu. Pada bangunan tidak memiliki detil selain pada gevel.	Berdinding bata	Didominasi dengan coklat, namun warna sudah memudar.	-	Terdapat sebanduk sebagai papan nama toko pada salah satu toko dan pada toko yang lain berada diatas pintu masuk.	Terdapat <i>sun shading</i> pada lantai dasar bangunan dan pada lantai dua adalag overstek. Baik pada lantai dasar dan lantai dua terdapat tambahan dengan material genting dan kuda kuda kayu.	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
6		Toko Mainan Anak	Meupakan bangunan berbentuk persegi panjang termasuk bangunan dengan satu lantai.	Tida terdapat jendela fasad bangunan	Menggunakan pintu harmonica sebagai pintu masuk utama.	Atap tertutupi oleh gavel banguna.	Terdapat gevel dengan material galvalum pada bagian atas bangunan yang merupakan papan nama toko. Gevel dan papan nama tersebut adalah yang paling menonjol dari bangunan. Didominasi geometri persegi panjang yang muncul pada penekanan bentuk bangunan, bentuk gevel dan detil pada gevel bangunan itu sendiri.	Berdinding bata	Didominasi dengan warna putih dan hijau tua.	-	Terdapat papan nama toko yang merupakan bagian dari gevel.	<i>Sunshadding</i> merupakan overstek pada bawah gevel bangunan.	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
7		Toko Sembako	Merupakan bangunan berbentuk persegi panjang. Merupakan bangunan dengan satu lantai.	Jendela tidak nampak pada fasad bangunan.	Terdapat dua jenis pintu masuk yakni pintu harmonica dan pintu lipat kayu.	Atap bangunan berbentuk prisai	Pada fasad bangunan yang nampak adalah pintu dan atap bangunan. Terdapat lis dengan detil persegi yang tersusun linear pada bagian bawah atap bangunan.	Berdinding bata	Didominasi dengan warna krem	-	Terdapat nama toko pada spanduk yang tergantung didepan pintu lipat kayu.	Terdapat sunshadding dari besi seng pada bangunan.	-	-	Bangunan cenderung bergaya Indische Empire Style apa bila dilihat melalui bentuk bangunan namun pada bangunan tidak didapati elemen kolom terekspose. Hal ini mungkin disebabkan fungsi dari bangunan.
8		Toko Makanan	Merupakan bangunan berbentuk persegi panjang. Merupakan bangunan dengan satu lantai.	Terdapat jendela tunggal dengan kusen dan daun jendela kayu. Tidak terdapat ventilasi	Menggunakan pintu tunggal sebagai pintu masuk utama, memiliki kusen dan daun pintu kayu.	Atap berbentuk pelana, dengan gevel segitiga.	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang dan bagian atasnya merupakan segitiga dari bentukan atap bangunan. Fasad cenderung polos	Berdinding bata	Didominasi dengan warna kuning dan putih	-	Terdapat nama toko berupa sepanduk pada bagian pembayang	Terdapat sunshading dengan menggunakan seng dan kuda kuda kayu.	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya dengan kesan NA 1900 . Kesan ini muncul pada bagian gevel berbentuk segi tiga.
9		Toko Meubel	Bangunan berbentuk cenderung segi empat. Merupakan bangunan dengan satu lantai. Merupakan satu bangunan yang digunakan untuk dua toko.	Tidak terdapat jendela	Terdapat dua jenis pintu masuk yakni pintu harmonica dan pintu rolling.	Atap tertutupi oleh gavel	Bangunan memiliki gevel dengan bentuk cenderung persegi panjang beda ukuran. Gevel dibingkai tanpa detil pada bagian tengahnya. Terdapat overstek sebagai sunshadding membentuk line pada fasad bangunan.	Berdinding bata	Bangunan didominasi dengan warna krem dan penggunaan warna warni pada pintu rolling.	-	Tidak terdapat nama toko	Terdapat sunshading berupa overstek bangunan	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ <i>Sun Shadding</i>	<i>Set Back</i>		Ornament
10		Toko Meubel	Merupakan bangunan berbentuk persegi panjang. Merupakan bangunan dengan satu lantai.	Memiliki jendela mati yang juga berfungsi sebagai etalase pada bangunan. Menggunakan kusen kayu.	Terdapat dua pintu ganda dengan kusen kayu dan daun jendela kaca.	Atap bangunan berbentuk prisai dilengkapi dengan lis kayu.	Pada fasad bangunan yang nampak adalah pintu, jendela dan atap bangunan yang didominasi bentuk persegi.	Berdinding bata	Didominasi dengan warna orange	-	Terdapat nama toko pada kaca yang merupakan etalase bangunan.	Terdapat <i>sunshadding</i> dari besi seng pada overstek bangunan.	-	-	Bangunan cenderung bergaya Indische Empire Style apa bila dilihat melalui bentuk bangunan namun pada bangunan tidak didapati elemen kolom terekspose. Hal ini mungkin disebabkan fungsi dari bangunan bukanlah rumah yang memiliki serambi melainkan toko di pinggir jalan.
11		Toko Meubel	Merupakan bangunan berbentuk persegi panjang. Merupakan bangunan dengan satu lantai.	Memiliki jendela mati yang juga berfungsi sebagai etalase pada bangunan. Menggunakan kusen kayu.	Terdapat tiga pintu tunggal dengan kusen kayu dan daun jendela kaca.	Atap bangunan berbentuk prisai dilengkapi dengan lis kayu.	Pada fasad bangunan yang nampak adalah pintu, jendela dan atap bangunan yang didominasi bentuk persegi.	Berdinding bata	Didominasi dengan warna orange	-	Terdapat nama toko pada kaca yang merupakan etalase bangunan.	Terdapat <i>sunshadding</i> dari besi seng pada overstek bangunan.	-	-	Bangunan cenderung bergaya Indische Empire Style apa bila dilihat melalui bentuk bangunan namun pada bangunan tidak didapati elemen kolom terekspose. Hal ini mungkin disebabkan fungsi dari bangunan bukanlah rumah yang memiliki serambi melainkan toko di pinggir jalan.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
12		Hotel	Merupakan komplek bangunan, bangunan utama pada pinggir jalan merupakan bangunan berbentuk persegi panjang dengan satu lantai.	Terdapat dua jenis jendela yang berulang suai pola. Jendela dengan krepyak dan jendela mati. Menggunakan kusen kayu dan daun jendela kaca hitam. Merupakan jendela dari bagian depan kamar hotel, yang terdiri dari tiga kamar.	Merupakan pintu dari kamar hotel, menggunakan pintu tunggal dengan kusen dan daun pintu kayu. Pada daun pintu terdapat detil persegi panjang yang disusun teratur.	Atap bangunan berbentuk prisai dilengkapi dengan lis kayu.	Fasad cenderung polos, geometri muncul dari bentukan bentukan pintu, jendela dan atap bangunan yang didominasi bentuk persegi panjang. Terlihat kolom kolom structural pada bangunan dan terdapat teras pada bagian depan bangunan.	Berdinding bata	Didominasi dengan warna krem dan coklat	-	Papan naman terpisah dari bangunan	Terdapat <i>sunshadding</i> dari teritisan atap.	-	-	Bangunan cenderung bergaya Indische Empire Style apa bila dilihat melalu bentuk bangunan, kolom kolom terekspose dan adanya teras hampir pada setiap sisi bangunan merupakan adaptasi dari fungsi bangunan yang dapat di capai dari segala arah.
13		Toko Alat Tulis	Merupakan bangunan berbentuk persegi panjang. Merupakan bangunan dengan satu lantai.	Tidak terdapat jendela yang Nampak pada fasad bangunan.	Menggunakan pintu harmonica sebagai pintu masuk utama.	Atap berbentuk pelana, dengan gevel segitiga.	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang dan bagian atasnya merupakan segitiga dari bentukan atap bangunan. Terdapat kisi kisi kayu pada bagian gevel segitiga bangunan.	Berdinding bata	Didominasi dengan warna putih	-	Tidak terdapat nama toko	Terdapat <i>sunshading</i> dengan menggunakan genting dan kuda kuda kayu.	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya dengan kesan NA 1900 . Kesan ini muncul pada bagian gevel berbentuk segi tiga yang memiliki listplabk kayu serta garis garis horizontal.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
14		Toko Parfume	Merupakan bangunan berbentuk persegi panjang. Merupakan bangunan dengan dua lantai.	Terdapat satu jenis jendela yang berjumlah dua buah. Merupakan jendela dengan 8 daun jendela. Menggunakan kusen besi ringan dan berdaun jendela kaca hitam. Terdapat satu jendela ayun dan tujuh jendela mati.	Menggunakan pintu harmonica sebagai pintu masuk utama.	Atap berbentuk pelana, dengan gevel segitiga.	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang. Bangunan tidak memiliki teras. Pada fasad bangunan terdapat sumbu imajiner yang jelas, menggunakan perbedaan warna pada bagian tengah dengan bagian kanan dan kiri. Pola warna membentuk bentukan persegi panjang, geometri pada bangunan mencul dari bentukan jendela pada fasad bangunan.	Berdinding bata	Didominasi dengan warna hijau pada lantai dasar dan coklat pada lantai dua bangunan	-	Terdapat nama toko pada bagian atas [intu masuk bangunan	Terdapat <i>sunshading</i> dengan menggunakan genting dan kuda kuda kayu.	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya dengan kesan NA 1900 . Kesan ini muncul pada bagian gevel berbentuk segi tiga yang memiliki listplabk kayu serta garis garis horizontal.
15		Toko Kosong	Berbentuk persegi panjang. Merupakan bangunan dengan tiga lantai. Bangunan dalam tahap penyelesaian pada lantai dasar bangunan.	Terdapat dua jenis jendela. Jendela ganda dan jendela mati. Menggunakan kusen kayu dan daun jendela kaca. Terdapat berbagai macam ukuran jendela pada bangunan tersebut.	Terdapat pintu pada lantai dasar.	Atap bangunan tertutupii oleh fasad bangunan.	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang. Merupakan fasad bangunan yang asimetri. Terdapat sumbu imajiner pada tengah fasad bangunan. Fasad bangunan didominasi bentuk persegi panjang berbagai ukuran. Geometri tersebut dipertegas selain oleh bentuk jendela juga dari garis garis vertikal dan horizontal yang ada sebagai detil fasad.	Berdinding bata	Didominasi warna orange dan putih.	-	Tidak terdapat nama toko	Terdapat <i>sunshading</i> yang merupakan <i>setback</i> bangunan.	1 meter	-	Bangunan cenderung bergaya Arsitektur Modern , hal ini disebabkan pada fasad bangunan tidak ada detil dekoratif dan penggunaan geometri pada fasad yang cenderung <i>international style</i> .

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
16		Toko Kosong	Berbentuk persegi panjang. Merupakan bangunan dengan dua lantai.	Terdapat dua jendela yang nampak pada fasad bangunan. Merupakan jendela dengan krepak kaca dengan kusen kayu.	Menggunakan pintu <i>rolling</i> sebagai pintu masuk utama.	Atap berbentuk pelana, dengan gevel segitiga.	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang dan bagian atasnya merupakan segitiga dari bentuk atap bangunan. Bangunan cenderung polos tanpa detil pada fasadnya.	Berdinding bata	Didominasi dengan warna putih	-	Tidak terdapat nama toko	Terdapat <i>sunshading</i> dengan menggunakan genting dan kuda kuda kayu.	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
117		-	Bangunan berbentuk persegi panjang. Merupakan bangunan dengan satu lantai.	Jendela tidak nampak	Terdapat dua jenis pintu lipat kayu.	Atap bangunan tertutupi oleh gavel	Terdapat gevel pada bagian atas bangunan. Gevel tersebut berbentuk persegi panjang. Gevel bangunan dibingkai dan tidak memiliki detil pada bagian tengahnya. Bangunan cenderung polos tanpa detil pada bagian fasad lainnya.	Berdinding bata.	Didominasi dengan warna putih	-	Tidak terdapat papan nama toko.	Terdapat <i>sunshading</i> dengan menggunakan seng besi dan kuda kuda kayu.	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
18		-	Merupakan bangunan berbentuk persegi panjang dan merupakan bangunan dua lantai	Terdapat satu jenis jendela, yakni jendela ganda. Menggunakan kusen dan daun jendela kayu dengan detil persegi panjang berbeda ukuran.	Terdapat satu jenis pintu lipat kayu sebagai pintu masuk utama dan pada lantai dua Nampak pintu tunggal dengan kusen daun daun pintu kayu memiliki detil persegi panjang sama ukuran.	Atap berbentuk pelana dan bergevel segitiga	Bentuk fasad bangunan adalah persegi panjang dengan segitiga. Fasad bangunan cenderung polos. Bangunan memiliki teras tapi tidak dilengkapi dengan pagar.	Berdinding batu bata.	Didominasi dengan warna putih	-	Tidak terdapat papan nama toko.	Terdapat <i>sunshading</i> pada lantai dasar berbentuk overstek bangunan dan pada lantai dua bangunan berbentuk dari material seng.	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya dengan kesan NA 1900 yang muncul pada listplank dibagian atap bangunan

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ <i>Sun Shadding</i>	<i>Set Back</i>		Ornament
19		Toko Sembako	Bangunan berbentuk persegi panjang. Merupakan bangunan dengan satu lantai.	Pada fasad bangunan tidak nampak jendela,	Terdapat dua jenis pintu lipat kayu dan pintu dan tunggal. Pintu lipat dapat dibuka setengahnya (atas-bawah) atau keseluruhan dan pintu daun tunggal dengan detil persegi panjang pada permukaan daun pintunya. Menggunakan kusen kayu dan daun pintu kayu.	Atap bangunan tertutupi oleh gavel	Terdapat gevel pada bagian atas bangunan. Gevel tersebut berbentuk persegi panjang. Gevel bangunan dibingkai dan tidak memiliki detil pada bagian tengahnya. Bangunan cenderung polos tanpa detil pada bagian fasad lainnya.	Berdinding bata.	Didominasi dengan warna putih	-	Tidak terdapat papan nama toko. Namun terdapat spanduk iklan pada bagian depan yang menjuntai menutup sebagian fasad.	Terdapat <i>sunshading</i> dengan menggunakan seng besi dan kuda kuda kayu.	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
20		1 Bank Jatim 2 Toko Optik 2 Toko Elektronik	Merupakan gabungan dari beberapa kompleks bangunan. Setiap toko dapat merupakan satu atau dua bagian. Bentuk masa persegi panjang dengan dua lantai.	Terdapat jendela dengan jenis jendela tunggal berbagai ukuran menggunakan kusen besi ringan dan material daun jendela kaca.	Pada setiap bagian menggunakan pintu harmonica sebagai pintu masuk utama.	Atap tidak Nampak.	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang. Fasad bangunan didominasi dengan geometri persegi panjang berbagai ukuran dan penyusunan. Fasad bangunan didesain berdasarkan kebutuhan dari tiap toko, karena barang atau jasa yang dijual beragam maka penempatan dan penggunaan bagian fasad bangunan juga beragam namun tetap memiliki kesamaan geometri.	Berdinding bata	Menggunakan warna warna ceria, seperti merah terang kuning dan hijau terang.	-	Terdapat penanda baik itu papan nama maupun papan iklan yang cukup besar pada bagian fasad bangunan.	Terdapat <i>sun shadding</i> yang merupakan bagian dari setback bangunan.	1 meter	-	Bangunan cenderung bergaya Arsitektur Modern , hal ini disebabkan pada fasad bangunan tidak ada detil dekoratif dan penggunaan geometri pada fasad yang cenderung <i>international style</i> . dengan konsep arsitektur pecinan ruko dimana bangunan berkelompok dan berderet khas bangunan pecinan

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
21		1 Toko Kosong 2 Toko Pakaian 1 Toko Elektronik	Merupakan gabungan dari beberapa kompleks bangunan. Setiap toko dapat merupakan satu atau dua bagian. Bentuk masa persegi panjang dengan dua lantai.	Terdapat jendela dengan jenis jendela tunggal berbagai ukuran menggunakan kusen besi ringan dan material daun jendela kaca.	Pada setiap bagian menggunakan pintu harmonica sebagai pintu masuk utama.	Atap tidak Nampak.	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang. Fasad bangunan memiliki secondary skin, berupa jarring jarring besi. Fasad bangunan didominasi dengan geometri persegi panjang berbagai ukuran dan penyusunan. Fasad bangunan didesain berdasarkan kebutuhan dari tiap toko, karena barang atau jasa yang dijual beragam maka penempatan dan penggunaan bagian fasad bangunan juga beragam namun tetap memiliki kesamaan geometri.	Berdinding bata	Menggunakan dominasi warna kuning	-	Terdapat penanda baik itu papan nama maupun papan iklan yang cukup besar pada bagian fasad bangunan.	Terdapat sun shadding yang merupakan bagian dari setback bangunan.	1 meter	-	Bangunan cenderung bergaya Arsitektur Modern , hal ini disebabkan pada fasad bangunan tidak ada detil dekoratif dan penggunaan geometri pada fasad yang cenderung <i>international style</i> . dengan konsep arsitektur pecinan ruko dimana bangunan berkelompok dan berderet khas bangunan pecinan
19		Kantor	Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat. Bangunan merupakan perkantoran dengan tiga lantai.	Bangunan memiliki jendela mati dengan kaca hitam mendominasi fasad bangunan.	Terdapat satu jenis pintu yakni pintu ganda dengan kusen besi dan daun jendela kaca.	Atap datar	Fasad bangunan didominasi dengan geometri persegi empat baik yang terbentuk dari jendela kaca pada fasad bangunan maupun detil pada material yang melapisi bagian luar bangunan. Bentuk persegi panjang dengan warna kontras pada bagian papan nama terbilang cukup jelas.	Berdinding bata. Fasad di hiasin material kaca dan kramik.	Warna didominasi kaca hitam kramik putih dengan aksent warna merah yang kontras	-	Terdapat papan nama pada bagian overstek dari pintu masuk dengan ukuran yang cukup besar dan jelas.	Terdapat pembayangan akibat dari overstek bangunan.	1.5 meter	-	Bangunan cenderung bergaya Arsitektur Modern , hal ini disebabkan pada fasad bangunan tidak ada detil dekoratif dan penggunaan geometri pada fasad yang cenderung <i>international style</i>

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bnagunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ <i>Sun Shadding</i>	<i>Set Back</i>		Ornament
20		Plaza	Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat. Bangunan merupakan pertokoan-plaza dengan dua lantai.	Bangunan memiliki jendela mati yang merupakan etalase bangunan.	Terdapat satu jenis pintu yakni pintu ganda dengan kusen besi dan daun pintu kaca.	Atap datar	Fasad bangunan didominasi dengan geometri persegi empat dan papan iklan khas plaza pada umumnya dan dinding mati dengan material kaca, sebagai etalase toko.	Berdinding bata. Fasad di hiasin material kaca dan <i>cladding</i>	Warna didominasi hijau muda-putih.	Teksture halus karena material yang digunakan pada fasad tidak kasar namun banyak bentuk persegi empat yang membuatnya Nampak tidak 'halus'	Terdapat papan iklan dengan berbagai material pada fasad bangunan, namun peletakannya telah disediakan sehingga menyatu dengan fasad bangunan.	Terdapat pembayangan akibat dari set back bangunan.	1.5 meter	-	Bangunan cenderung bergaya Arsitektur Modern , hal ini disebabkan pada fasad bangunan tidak ada detil dekoratif dan penggunaan geometri pada fasad yang cenderung <i>international style</i> . Kesan Art Deco muncul pada bangunan yang simetris, adanya pengolahan bidang vertikal dan horizontal serta unsur bukaan yang menonjol.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bnagunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
21		Toko Sembako	Bangunan berbentuk dua buah persegi panjang beda ketinggian, merupakan dua bangunan yang dijadikan satu bangunan memiliki dua lantai dan satunya satu lantai.	Terdapat jendela ganda pada teras lantai dua. Menggunakan kusen kayu dan daun jendela kaca kayu. Dengan detail bentukan menyerupai persegi panjang.	Terdapat dua jenis pintu. Pada lantai dasar terdapat pintu ganda dengan kusen besi ringan berwarna putih dan daun pintu. Sedangkan pada lantai dua terdapat pintu tunggal dengan kusen dan daun pintu kayu. Dengan detail menyerupai persegi panjang.	Atap tidak Nampak.	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang. Gevel membentang selebar bangunan, penekanan garis diagonal dan horizontal dengan membentuk suatu pola berulang. Sehingga fasad bangunan lebih kuat pada bentuk yang di hasilkan dari perpaduan garis vertikal dan horizontal, namun pemilihan warna yang kurang tepat tdk menonjolkan pola yang terbuat. Didominasi bentuk persegi panjang. Pada lantai dua bangunan sebagian Nampak tertutup dengan papan nama toko dari sebrang jalan.	Berinding batu bata	Warna didominasi dengan putih	-	Terdapat papan nama toko yang diletakkan di lantai dua bangunan atau menutup gevel pada bangunan yang satu lantai.	Terdapat sun shadding. Pada lantai dasar terbentuk dari set back bangunan dan lantai dua berbentuk dari overstek.	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
22		Toko Elektronik	Berbentuk persegi empat, merupakan bangunan dengan tiga lantai	Terdapat satu jendela dengan daun ganda yang terletak disetiap lantai, menggunakan kusen kayu dan bermaterialkan kaca. Terdapat tralist besi pada jendela. Setiap jendela di lengkapi dengan pembayang	Terdapat dua jenis pintu. Pada lantai dasar menggunakan pintu harmonica sebagai pintu masuk utama dan pada lantai dua menggunakan pintu ganda berdaun pintu kayu dan berkusen kayu.	Atap bangunan prisai	Fasad bangunan cenderung memiliki detail. Bangunan dilengkapi dengan kolom kolom yang berjajar pada bagian muka lantai dua bangunan dan terlihat juga pada lantai dasar bangunan. Bangunan memiliki teras yang luas pada lantai tiga. Bangunan dilengkapi dengan pagar pembatas dari besi dengan pola persegi panjang.	Berinding batu bata	Warna didominasi dengan kuning dan aksen warna biru laut pada pintu harmonika	-	Tidak terdapat papan nama toko.	Terdapat sun shadding. Pada lantai dasar dan lantai dua terbentuk dari set back bangunan dan lantai tiga berbentuk dari genteng.	1 meter	-	Bangunan cenderung bergaya Indische Empire Style hal ini ditunjukkan dengan adanya kolom kolom berkesan yunani yang Nampak pada fasad bangunan dan adanya serambi pada bagian depan bangunan.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
23		Toko Pakaian	Berbentuk persegi panjang, merupakan ruko dengan dua lantai	Terdapat satu jenis jendela yakni jendela ganda. Dengan daun jendela kaca dan kayu. Terdapat lis besi pada bagian dalam jendela dengan pola yang sama.	Terdapat dua jenis pintu pada lantai dasar. Jenis pertama merupakan pintu harmonika. Dan jenis kedua adalah pintu dengan daun tunggal menggunakan kusen kayu dan daun pintu kayu dengan kaca di bagian atas pada bagian teras bangunan	Atap bangunan tidak nampak tertutup gevel bangunan	Terdapat gevel berbentuk persegi panjang dengan penekanan garis membingkai gevel. Gevel membentang selebar bangunan. Bangunan berkesan asimetri kanan dan kiri. Didominasi bentuk persegi panjang. Sebagian bangunan nampak tertutup dengan toko dari sebrang jalan.	Berdinding batu bata	Warna didominasi dengan putih-coklat muda	-	Terdapat papan nama toko berupa benner yang diikatkan pada pagar bangunan lantai dua, hal ini mengakibatkan masifnya bagian pagar sehingga tidak menampakkan dengan jelas bagian lantai dua bangunan.	Terdapat <i>sun shadding</i> pada lantai dasar dan lantai dua berbentuk overstek bangunan.	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
24		Toko Pakaian	Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat. Merupakan ruko dengan dua lantai.	Tidak terdapat jendela	Terdapat satu jenis pintu harmonica sebagai pintu masuk utama	Atap bangunan merupakan atap dengan bentuk prisai, yang sebagiannya tertutup gevel bangunan.	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang. Gevel membentang selebar bangunan, penekanan garis diagonal dan horizontal dengan membentuk suatu pola berulang. Sehingga fasad bangunan lebih kuat pada bentuk yang di hasilkan dari perpaduan garis vertikal dan horizontal. Terdapat overstek dengan detil garis vertikal yang memperkuat bentuk persegi panjang. Fasad lantai dua bangunan tertutup gevel seutuhnya.	Berdinding bata	Berwarna putih-hijau-abu abu tua	-	Tidak terdapat papan nama toko.	Terdapat <i>sun shadding</i> pada lantai dasar berbentuk overstek bangunan.	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ <i>Sun Shadding</i>	<i>Set Back</i>		Ornament
25		Toko Elektronik	Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat. Merupakan bangunan dengan satu lantai.	Terdapat jendela dengan jenis dua daun dan satu pintu. Jendela dimatikan dengan tralist besi dari bagian luar bangunan. Terdapat ventilasi dibagian atasnya dengan bentuk melengkung ke bawah.	Terdapat dua jenis pintu yakni rolling door dan pintu daun tunggal dengan kusen dan dua pintu kayu dengan detil persegi panjang.	Atap tidak Nampak tertutup oleh gevel bangunan.	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang. Gevel membentang selebar bangunan, penekanan garis diagonal dan horizontal dengan membentuk suatu pola berulang. Sehingga fasad bangunan lebih kuat pada bentuk yang di hasilkan dari perpaduan garis vertikal dan horizontal, namun pemilihan warna yang kurang tepat tdk menonjolkan pola yang terbuat. Terdapat overstek dengan detil garis vertikal yang memperkuat bentuk persegi panjang.	Berdinding bata	Berwarna merah dengan aksen putih.	-	Terdapapt papan nama toko menutup sebagian gevel bangunan.	Terdapat <i>sun shadding</i> pada lantai dasar berbentuk overstek bangunan.	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
26		Toko Pakaian	Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat. Merupakan bangunan dengan satu lantai.	Tidak terdapat jendela namun terdapat ventilasi pada bagian atas pintu masuk.	Terdapat dua jenis pintu yakni pintu harminika dan pintu lipat dengan material kayu.	Atap tidak Nampak tertutup oleh gevel bangunan.	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang. Gevel membentang selebar bangunan, gevel bangunan polos yang difungsikan sebagai papan nama toko. Sehingga fasad bangunan lebih kuat pada bentuk yang di hasilkan dari bentuk gevel yakni bentuk persegi panjang. Terdapat overstek dengan detil garis vertikal yang memperkuat bentuk persegi panjang.	Berdinding bata	Berwarna kuning dengan aksen biru muda.	-	Terdapapt papan nama toko yang merupakan bagian dari gevel bangunan.	Terdapat <i>sun shadding</i> pada lantai dasar berbentuk overstek bangunan.	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
29		-	Berbentuk masa persegi panjang, merupakan bangunan dengan tiga lantai. Bangunan masih dalam tahap pembangunan	Pada lantai tiga dan dua bangunan terdapat void pada fasad. Void pada bangunan berbentuk persegi dengan bagian atas melengkung.	Terdapat dua jenis pintu. Pada lantai dasar menggunakan <i>rolling door</i> sebagai pintu masuk utama dan menggunakan pintu ganda berdaun pintu kayu dan berkusen kayu.	Atap bangunan tidak nampak	Fasad bangunan cenderung memiliki detil. Bangunan dilengkapi dengan ornamen kolom kolom yang berjajar pada bagian muka lantai dua dan tiga bangunan. Pada bagian kolom kolom tersebut memiliki detil garis garis vertikal. Pada fasad bangunan terdapat bentukan persegi dengan bagian atas melengkuk kebawah, juga terdapat detil berupa geometri persegi berjajar pada bagian atas bangunan membentuk list.	Berdinding batu bata	Bangunan masih dalam tahap pembangunan	-	Tidak terdapat papan nama toko.	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar dan lantai dua terbentuk dari set back bangunan dan lantai tiga berbentuk dari genting.	1 meter	-	Bangunan cenderung bergaya Indische Empire Style dimana fasad bangunan menampilkan elemen kolom kolom yunani.
30		Toko Alat Tulis	Bentuk masa persegi panjang. Merupakan bangunan dengan tiga lantai.	Pada lantai tiga bangunan terdapat satu jenis jendela dengan empat daun jendela yang bersusun berjajar. Menggunakan kusen besi ringan berwarna putih dan daun jendela kaca mati. Sedangkan pada lantai dua bangunan terdapat satu jendela tunggal dengan kusen besi ringan dan daun jendela kaca mati.	Terdapat dua jenis pintu yakni pintu daun tunggal dan pintu harmonica sebagai pintu masuk bangunan. Pintu daun tunggal berada pada lantai dua bangunan, merupakan pintu teras, menggunakan kusen besi ringan dan daun pintu kaca.	Atap tidak Nampak	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang cenderung polos. Geometri pada fasad bangunan terbentuk dari bentukan jendela pada lantai tiga dan pada lantai dua dari void pada fasad yang merupakan teras.	Berdinding batu bata	Warna didominasi dengan putih	-	Terdapat papan nama toko pada bagian atas pintu harmonika	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar dan lantai dua terbentuk dari set back bangunan dan lantai tiga berbentuk dari genting.	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
31		Toko Makanan	Berbentuk persegi panjang, merupakan bangunan dengan tiga lantai. Bangunan masih dalam tahap pembangunan	Pada lantai tiga bangunan terdapat void pada fasad yang ditutup dengan <i>rolling door</i> . Pada lantai dua terdapat void yang terdapat trails merupakan bagian teras bangunan. Void pada bangunan berbentuk persegi dengan bagian atas melengkung. Pada teras lantai dua terlihat jendela ganda dengan kusen kayu dan daun jendela kayu dan kaca.	Terdapat dua jenis pintu. Pada lantai dasar menggunakan harmonika sebagai pintu masuk utama dan pada teras lantai dua menggunakan pintu tunggal berdaun pintu kayu dan berkusen kayu.	Atap bangunan tidak nampak	Fasad bangunan cenderung memiliki detil. Bangunan dilengkapi dengan ornamen kolom kolom yang berjajar pada bagian muka lantai dua dan tiga bangunan. Pada bagian kolom kolom tersebut memiliki detil garis garis vertikal. Pada fasad bangunan terdapat bentuk persegi dengan bagian atas melengkung, juga terdapat detil berupa geometri persegi berjajar pada bagian atas bangunan membentuk list.	Berdinding batu bata	Warna didominasi dengan krem dan putih	-	Terdapat papan nama toko pada bagian atas pintu harmonika	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar dan lantai dua terbentuk dari set back bangunan dan lantai tiga berbentuk dari genteng.	1 meter	-	Bangunan cenderung bergaya <i>Indische Impire Style</i> dimana fasad bangunan menampilkan elemen kolom kolom yunani.
32		Toko Parfume	Bentuk masa persegi panjang. Merupakan bangunan dengan dua lantai.	Pada lantai dua bangunan terdapat jendela dengan daun jendela ganda beserta ventilasi. Jendela menggunakan kusen besi ringan berwarna coklat dengan daun jendela kaca berwarna hitam. Merupakan jendela ayun	Terdapat dua jenis pintu yakni pintu daun tunggal dan pintu harmonica sebagai pintu masuk bangunan. Pintu dauntunggal berada pada lantai dua bangunan, merupakan pintu teras, menggunakan kusen besi ringan dan duan pintu kaca.	Atap tidak Nampak	Fasad bangunan cenderung memiliki detil. Bangunan dilengkapi dengan ornamen kolom kolom yang berjajar pada bagian gevel bangunan. Pada bagian kolom kolom tersebut memiliki detil garis garis vertikal.	Berdinding batu bata	Warna didominasi dengan krem dan merah muda keorenan.	-	Terdapat papan nama toko pada bagian atas pintu harmonika	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar dan lantai dua terbentuk dari set back bangunan dan lantai tiga berbentuk dari genteng.	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ <i>Sun Shadding</i>	<i>Set Back</i>		Ornament
33		Toko Pakaian	Berbentuk persegi panjang, merupakan bangunan dengan tiga lantai.	Tidak terdapat jendela pada fasad bangunan	Terdapat dua jenis pintu. Pada lantai dasar menggunakan <i>rolling door</i> sebagai pintu masuk utama dan menggunakan pintu ganda berdaun pintu kayu dan berkusen kayu.	Atap bangunan tidak nampak	Fasad bangunan cenderung memiliki detail. Bangunan dilengkapi dengan ornamen kolom kolom yang berjajar pada bagian muka lantai dua dan tiga bangunan. Pada bagian kolom kolom tersebut memiliki detail garis garis vertikal. Pada fasad bangunan terdapat bentuk persegi dengan bagian atas melengkung kebawah, juga terdapat etil berupa geometri persegi berjajar pada bagian atas bangunan membentuk list. Pada fasad bangunan letak papan iklan telah ditentukan pada dinding diantara aksent kolom kolom bangunan.	Berdinding batu bata	Warna didominasi dengan krem	-	Terdapat nama toko pada fasad bangunan berukuran cukup besar.	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar terbentuk dari <i>set back</i> bangunan	1 meter	-	Bangunan cenderung bergaya <i>Indische Impire Style</i> dimana fasad bangunan menampilkan elemen kolom kolom Yunani.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
34		Toko Peralatan Rumah Tangga	Berbentuk persegi panjang, merupakan bangunan dengan dua lantai.	Terdapat satu jenis jendela tunggal dengan daun jendela kaca. Berjumlah tiga jendela.	Terdapat dua jenis pintu. Pada lantai dasar menggunakan harmonika sebagai pintu masuk utama dan pada lantai dua bangunan menggunakan pintu ganda berdaun pintu kayu dan berkusen kayu.	Atap bangunan tidak nampak	Fasad bangunan didominasi dengan bentuk persegi panjang dengan penekanan yang kuat, setengah fasad bangunan lebih maju daripada lainnya. Pada sisi fasad bangunan yang lebih didepan tidak terdapat detil selain gari horizontal yang membagi fasad tersebut menjadi dua atas dan bawah. Pada sisi yang lebih mundur terdapat detil; maju mundur pada fasad bangunan dari maju mundurnya deril tersebut terbentuk bentukan segitiga yang teratur. Bangunan dilengkapi dengan pagar pembatas dari besi pada teras lantai dua.	Berdinding bata	Didominasi warna krem	Terdapat tekstur dari detil yang maju mundur.	Tidak terdapat papan nama toko.	Terdapat sun shadding. Pada lantai dasar terbentuk dari set back bangunan	1 meter	-	Bangunan cenderung bergaya Arsitektur Modern , gaya tersebut muncul pada pemilihan material fasad bangunan dan geometri pada fasad bangunan.
35		Toko Peralatan Rumah Tangga	Berbentuk persegi panjang, merupakan bangunan dengan dua lantai.	Tidak terdapat jendela pada fasad bangunan	Terdapat satu jenis pintu. Pada lantai dasar menggunakan harmonika sebagai pintu masuk utama.	Atap bangunan tidak nampak	Fasad bangunan didominasi dengan bentuk persegi panjang dengan penekanan yang kuat. Pada sisi fasad bangunan tidak terdapat detil selain gari horizontal dan vertikal yang membagi fasad menjadi geometri persegi persegi panjang.	Berdinding bata	Didominasi warna merah muda pucat	-	Terdapat nama toko yang menjadi bagian dari fasad bangunan.	Terdapat sun shadding. Pada lantai dasar terbentuk dari set back bangunan	1 meter	-	Bangunan cenderung bergaya Arsitektur Modern , gaya tersebut muncul pada pemilihan material fasad bangunan dan geometri pada fasad bangunan.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
36		Toko Seseherahan	Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat. Merupakan ruko dengan satu lantai.	Tidak terdapat jendela	Terdapat satu jenis pintu harmonica sebagai pintu masuk utama	Tidak nampak, tertutup dengan gevel bangunan	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang. Terdapat gevel pada bangunan yang berbentuk persegi panjang. Terdapat gevel terbuat dari galvalum yang ukurannya besar dengan penekanan garis vertikal berulang. Sehingga fasad bangunan lebih kuat garis vertikal.	Berdinding bata	Cenderung merah-putih.	Terdapat tekstur yang diakibatkan adanya perulangan garis vertical timbul-tenggelam pada gevel bangunan yang bermaterialkan galvalum	Tidak terdapat papan nama toko	Gevel galvalum berfungsi juga sebagai <i>sun shadding</i>	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
37		Toko Pakaian	Bentuk masa merupakan persegi panjang. Merupakan bangunan dengan dua lantai.	Memiliki satu jenis jendela yakni jendela tunggal. Menggunakan kusen kayu, menggunakan daun jendela kaca dan terdapat trails besi pada bagian dalam jendela. Terdapat ventilasi berbentuk persegi panjang memanjang ke bawah pada bagian atas pintu dan jendela.	Terdapat dua jenis pintu. Pintu harmonika sebagai pintu masuk utama dan pada teras lantai dua terdapat pintu daun ganda dengan kusen kayu dan detil dengan garis vertikal, horizontal dan lengkung.	Atap bangunan adalah atap datar	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang. Terdapat gevel pada sepanjang bangunan. Gevel berbentuk persegi panjang dengan terdapat lubang berbentuk persegi pada bagian bawahnya. Terdapat <i>set back</i> bangunan yang merupakan <i>sun shadding</i> lantai dasar bangunan, pada bagian lantai dua bangunan <i>sun shadding</i> berupa overstek juga namun dengan penekanan detil garis horizontal berulang. Bangunan dilengkapi dengan pagar pembatas pada lantai dua bangunan yang terbuat dari material bata finishing, dengan akses besi. Pagar dilengkapi dengan pot tanaman dan lubang pada	Berdinding bata	Cenderung putih	-	Tidak ada papan nama toko	Terdapat <i>sun shadding</i> yang terbentuk dari <i>set back</i> pada lantai dasar dan lantai dua dari overstek bangunan.	-	-	Bangunan memiliki gevel. Gevel bangunan menyatu dengan dinding. Bangunan ini cenderung memiliki gaya Nieuwe Bowen dengan kesan Arsitektur Modern , kesan arsitektur modern muncul karena adanya geometri pada fasad. Namun kecenderungan gaya bangunan pada gaya Nieuwe Bowen

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
38		Toko Sembako	Merupakan bangunan dengan dua lantai. Massa bangunan berbentuk persegi panjang.	Terdapat dua jenis jendela. Merupakan jendela mati dan jendela tunggal dengan daun jendela kaca dan kusen besi ringan berwarna coklat.	Terdapat satu jenis pintu yaitu pintu harmonica sebagai pintu masuk utama.	Atap tidak Nampak.	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang. Geometri pada fasad bangunan didominasi dengan bentukan persegi panjang. Geometri tersebut muncul pada bentukan pintu jendela dan penekanan pada bagian dinding.	Berdinding bata	Didominasi dengan warna orange dan sedikit warna putih-krem untuk mempertegas.	-	Terdapat papan nama toko berukuran cukup besar menutup hampir seluruh fasad lantai dua bangunan.	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar dan lantai dua berbentuk <i>set back</i> bangunan	1 meter	-	Bangunan cenderung bergaya Arsitektur Modern , gaya tersebut muncul pada pemilihan material fasad bangunan dan geometri pada fasad bangunan.
39		Toko Sepatu	Merupakan bangunan berbentuk persegi panjang dan merupakan bangunan satu lantai	Tidak nampak jendela	Terdapat satu jenis pintu harmonica sebagai pintu masuk utama	Atap berbentuk pelana dan bergevel segitiga.	Bentuk fasad bangunan adalah persegi panjang dan segitiga. Fasad bangunan tertutup dengan papan toko berukuran super besar sehingga menampakkan gevel bangunan. Bentuk gevel dipengaruhi oleh bentuk atap. Gevel bangunan tidak memiliki detil baik itu garis maupun geometri.	Berdinding batu bata.	Didominasi dengan warna putih	-	Terdapat papan nama toko berukuran besar dan menutupi fasad lantai dua bangunan	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar dan lantai dua berbentuk overstek bangunan	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
40		Toko Pakaian	Bangunan berbentuk persegi panjang. Merupakan bangunan dengan satu lantai	Tidak terdapat jendela pada bangunan ini	Terdapat satu jenis pintu kayu lipat sebagai pintu masuk utama	Atap tidak Nampak karena tertutup oleh gevel bangunan dan terdapat seng diatas bangunan.	Fasad bangunan cenderung polos, namun terdapat gevel bangunan dengan bentuk persegi panjang. Gevel polos. Fasad bangunan didominasi geometri persegi panjang	Bangunan berdinding batu bata	Warna bangunan cenderung kuning-putih	-	Tidak terdapat papan nama	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar berbentuk overstek bangunan	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
41		Toko Pakaian	Berbentuk persegi panjang, merupakan ruko dengan dua lantai	Terdapat dua jendela dengan daun jendela tunggal. Menggunakan kusen dengan material kayu, dan daun jendela kaca. Terdapat ventilasi udara pada bagian atas pintu dan jendela teras lantai dua.	Pintu pada lantai dasar merupakan pintu harmonica untuk toko, dan pintu pada teras lantai dua merupakan pintu tunggal dengan kusen dan daun pintu material kayu	Tidak nampak.	Fasad bangunan cenderung polos, namun terdapat gevel bangunan dengan bentuk persegi panjang. Gevel polos. Fasad bangunan didominasi geometri persegi panjang. Bangunan dilengkapi dengan pagar besi pada lantai dua bangunan.	Berdinding batu bata	Warna bangunan cenderung coklat-krem	-	Terdapat papan nama toko pada bagian atas pintu harmonica dilantai dasar bangunan.	Terdapat <i>sun shadding</i> yang terletak pada teras lantai dua, pada lantai dasar merupakan <i>set back</i> bangunan.	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
42		Toko Emas	Bangunan berbentuk persegi panjang. Merupakan bangunan dengan satu lantai	Tidak terdapat jendela pada bangunan ini	Terdapat dua jenis pintu. Jenis pertama adalah pintu harmonica sebagai pintu masuk utama dan jenis kedua adalah pintu daun ganda dengan kusen dan daun pintu kayu.	Atap bangunan adalah atap pelana	Fasad bangunan cenderung polos, namun terdapat gevel bangunan dengan bentuk persegi panjang. Gevel polos. Fasad bangunan didominasi geometri persegi panjang. Pada fasad bangunan Nampak mesin AC	Bangunan berdinding batu bata	Warna bangunan cenderung hitam-putih dengan aksent hijau toska dan biru muda.	-	Terdapat papan nama pada bagian atas pintu harmonika	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar berbentuk overstek bangunan	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
43		Toko Pakaian	Berbentuk persegi panjang, merupakan ruko dengan dua lantai	Terdapat tiga jendela dengan daun jendela tunggal. Menggunakan kusen dengan material kayu, dan daun jendela kaca. Terdapat ventilasi udara pada bagian atas pintu teras lantai dua.	Pintu pada lantai dasar merupakan pintu harmonica untuk toko, dan pintu pada teras lantai dua merupakan pintu tunggal dengan kusen dan daun pintu material kayu	Tidak Nampak tertutup gevel bangunan.	Fasad bangunan lantai dua menggunakan batu alam, terdapat gevel bangunan dengan bentuk persegi panjang dengan ukuran yang cukup tinggi. Gevel bangunan membentang sepanjang bangunan. Gevel bangunan didominasi bentuk persegi panjang dengan warna abu abu tua dan muda pada gevel juga terdapat bentuk gabungan geometri persegi dan setengah lingkaran dengan warna hijau yang menonjol. Fasad bangunan didominasi geometri persegi panjang diperkuat dengan dinding yang semakin maju pada bagian jendela bangunan pada lantai dua bangunan. Bangunan dilengkapi dengan pagar besi pada lantai dua bangunan.	Berdinding batu bata	Warna bangunan cenderung abu abu tua dan muda dengan aksent hijau pada gevel bangunan.	Terdapat tekstur pada dinding yang bermaterialkan batu alam.	Terdapat dua papan nama toko yang pertama pada bagian plat lantai yang juga merupakan terasan bangunan pada lantai dua. Dan yang kedua menghadap timur barat searah pejalan kaki.	Terdapat <i>sun shadding</i> yang terletak pada teras lantai dua, pada lantai dasar merupakan <i>set back</i> bangunan.	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
44		Toko Bahan Kue	Berbentuk persegi panjang, merupakan bangunan dengan dua lantai	Terdapat dua jendela dengan daun jendela krepyak kaca. Menggunakan kusen dengan material kayu.	Pintu pada lantai dasar merupakan pintu harmonica sebagai pintu masuk utama.	Atap bangunan adalah atap datar	Fasad bangunan cenderung polos. Fasad bangunan didominasi geometri persegi panjang yang muncul dari bentukan masa dan jendela bangunan.	Berdinding batu bata	Warna bangunan cenderung putih	-	Terdapat papan nama toko berukuran sedang yang tidak menutupi fasad. Terletak pada lantai serah dengan koridor jalan.	Terdapat <i>sun shadding</i> yang terletak pada lantai dasar dan lantai dua. Materialnya merupakan overstek bangunan.	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
45		-	Berbentuk persegi panjang, merupakan bangunan dengan dua lantai	Terdapat dua jendela dengan daun jendela ganda. Menggunakan kusen dengan material kayu dan daun jendela kaca yang kemudian diganti dengan tripleks. Terdapat ventilasi pada bagian atas pintu pada lantai dasar.	Pintu pada lantai dasar merupakan pintu lipat kayu dan pada lantai dua tidak terdapat pintu	Tidak Nampak seutuhnya namun dapat terlihat jika atap merupakan atap plana dari bubungan yang sedikit Nampak.	Terdapat gevel berbentuk persegi panjang dengan bagian atas hampir menyerupai anak anak tangga, dengan detail persegi persegi panjang sartu ukuran ditata seperti bata. Pada dinding lantai dua bangunan juga didominasi bentukan bata dari material kramik kesan persegi panjang sangat kuat pada fasad bangunan.	Berdinding batu bata	Warna bangunan cenderung putih-coklat tua dan krem	Tekstur terlihat pada bentukan susunan bata pada dinding dan gevel bangunan.	Tidak terdapat papan nama toko.	Terdapat <i>sun shadding</i> yang terletak pada teras lantai dua dan lantai dasar merupakan overstek bangunan dengan material besi seng.	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
46		Toko Makanan	Berbentuk persegi panjang, merupakan bangunan dengan dua lantai	Terdapat dua jenis jendela. Jenis pertama jendela dengan tiga daun dan jenis ke dua jendela dengan dua daun dan satu pintu. Menggunakan kusen kayu dan daun jendela kaca.	Pintu pada lantai dasar merupakan pintu lipat kayu dan pada lantai dua terdapat pintu tunggal dengan daun dan kusen kayu.	Atap bangunan adalah atap perisai	Terdapat gevel berbentuk persegi panjang dengan penekanan garis diagonal dan horizontal. Bangunan berkesan simetri kanan dan kiri. Didominasi bentuk persegi panjang.	Berdinding batu bata	Kuning-coklat-putih	-	Terdapat papan nama toko berukuran sedang yang tidak menutupi fasad. Terletak pada lantai dasar diatas pintu harmonika	Terdapat <i>sun shadding</i> yang terletak pada teras lantai dua. Materialnya merupakan beton bagian dari bangunan.	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
47		Toko Elektronik	Berbentuk persegi panjang, merupakan ruko dengan dua lantai	Terdapat jendela dengan kusen dua jendela satu pintu. Menggunakan material besi ringan dan merupakan jendela mati dengan kaca.	Terdapat dua jenis pintu harmonica sebagai pintu masuk utama dan pintu dengan daun ganda pada lantai dua teras bangunan dengan material kusen besi ringan dan daun pintu kaca.	Atap bangunan tertutup gevel	Terdapat gevel berbentuk persegi panjang polos. Bangunan berkesan simetri kanan dan kiri. Didominasi bentuk persegi panjang.	Berdinding batu bata	Warna didominasi dengan hitam-putih-merah pucat.	-	Tidak terdapat papan nama toko.	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar yang berupa <i>set back</i> bangunan dan lantai dua berbentuk overstek bangunan.	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya dengan kesan NA 1900 yang muncul pada listplank dibagian atap bangunan
48		Toko Pakaian	Bangunan cenderung persegi panjang dan termasuk bangunan dengan tiga lantai.	Terdapat tiga jenis jendela. Jenis pertama dua jendela daun tunggal dan satu jendela mati, yang kedua jendela tunggal dan pintu, yang ketiga jendela tunggal. Menggunakan kusen kayu dan daun jendela kaca daun jendela memilikipola persegi panjang pada permukaan kaca dengan ukuran yang sesuai dengan ukuran jendela, dilengkapi dengan ventilasi pada bagian atasnya.	Pintu pada lantai dasar berbentuk harmonika dan pintu pada lantai dua pintu tunggal dengan daun pintu kayu yang memilikid etil persegi panjang berulang.	Atap bangunan datar.	Bentuk fasad bangunan adalah persegi panjang yang mengalami maju mundur. Pada fasad bangunan lantai dua terdapat dinding bangunan yang dimundurkan. Bangunan dilengkapi dengan pagar pembatas dari bata dengan detil garis diagonal dan horizontal yang memebentuk suatu pola, sedangkan pada lantai tiga bangunan menggunakan pagar beton dengan detil kolom kolom klasik. Fasad bangunan didominasi dengan bentuk persegi panjang yang Nampak dari bentukan muka bangunan sendiri dan pada elemen pada fasad.	Berdinding bata	Warna bangunan cenderung putih	-	Terdapat nama toko yang searah dengan pejalan kaki pada lantai dasar.	Terdapat <i>sun shading</i> yang terbentuk pada lantai dasar merupakan setback bangunan, sedangkan pada lantai dua dan tiga merupakan overstek bangunan.	1 meter	-	Bangunan cenderung memiliki kesan bergaya Indische Empire Style yang muncul pada penekanan elemen kolom yang ada pada lantai dasar namun pada tampilan atas memberikan kesan Nieuwe Bowen , sedangkan penyusunan atap dan gevel memberikan kesan Voor 1900 . Sehingga bangunan lebih condong pada gaya eklektik.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
Zona Lima															
1		Toko Pakaian	Bangunan pada hook jalan memiliki bentuk cenderung persegi. Merupakan toko dengan 2 lantai	Terdapat 10 jendela dengan kusen kayu, dengan daun jendela ayun-tunggal dan kusen kayu.	Pintu pada lantai dasar dengan 5 pintu harmonika	Atap gabungan pelana dan prisai susun.	Memiliki 3 arah hadap bangunan, lebih dari 1 entrance bangunan.. Fasad bangunan simetris, dengan penekanan kolom yang memiliki buki-buku pada seluruh kulit bangunan. Akibatnya bangunan cenderung memiliki geometri persegi panjang.	Berdinding bata.	Putih-biru tua-orange.	Bertekstur akibat buku buku pada kolom dan material setengah dinding pada lantai dasar adalah batu alam.	Terdapat nama toko berukuran besar yang menyatu dengan fasad, terdapat banner pada area tertentu.	Terdapat <i>sun shadding</i> dengan material genteng dan kuda-kuda kayu.	-	-	Bangunan cenderung memiliki kesan bergaya Indische Empire Style yang muncul pada penekanan elemen kolom yang ada pada lantai dasar namun pada tampilan atas memberikan kesan Voor 1900 , sedangkan penyusunan atap dan gevel memberikan kesan NA 1900 . Sehingga bangunan lebih condong pada gaya eklektik .

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ <i>Sun Shadding</i>	<i>Set Back</i>		Ornament
2		Toko Kain	Berbentuk persegi panjang, merupakan bangunan dengan tiga lantai	Pada lantai tiga terdapat jenis jendela dengan pintu, tiga buah jendela dengan satu pintu yang bagian atasnya di lengkapi dengan ventilasi. Menggunakan kusen kayu dan daun jendela mati dengan daun jendela kaca. Pada lantai dua bangunan terdapat jendela dengan jenis jendela dan pintu dengan jendela mati yang mengapit pintu ganda. Menggunakan kusean kayu dan daun jendela mati dengan kaca.	Pintu pada lantai dasar merupakan pintu harmonica, pada lantai dua pintu ganda dan pada lantai tiga pintu tunggal. Pada lantai dua dan tiga menggunakan kusen kayu dan daun pintu kayu.	Tidak nampak	Terdapat gevel berbentuk persegi panjang dengan penekanan garis diagonal dan horizontal. Bangunan berkesan simetri kanan dan kiri. Didominasi bentuk persegi panjang. Bangunan dilengkapi dengan teras pada lantai dua dan tiga, namun tidak dilengkapi dengan pagar pembatas melainkan dengan menggunakan tralis. Bangunan nampak seperti massif yang memiliki lubang dan kemudian di tutup dengan tralis besi berbentuk susunan bata. Bangunan cenderung polos tanpa detil.	Berdinding batu bata	Krem-putih	-	Papan nama toko berupa spanduk yang warnanya telah memudar. Diletakkan pada plat lantai antara lantai dasar dan lantai dua.	Terdapat <i>sun shadding</i> yang terletak pada teras lantai dua dan tiga. Materialnya merupakan beton bagian dari bangunan. Pada lantai dasar <i>sun shadding</i> terbentuk dari <i>set back</i> bangunan.	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ <i>Sun Shadding</i>	<i>Set Back</i>		Ornament
3		Toko Jam	Berbentuk persegi panjang, merupakan bangunan dengan tiga lantai	Pada lantai tiga terdapat jenis jendela dengan pintu, dua buah jendela dengan satu pintu yang bagian atasnya di lengkapi dengan ventilasi. Menggunakan kusen kayu dan daun jendela krepyak kaca. Pada lantai dua bangunan terdapat jendela dengan jenis jendela tiga. Menggunakan kusean kayu dan daun jendela krepyak kaca pada bagian dalam jendela terdapat tralist besi.	Pintu pada lantai dasar merupakan pintu tunggal dan pintu lipat kayu, pada lantai dua tidak terdapat pintu dan pada lantai tiga terdapat pintu tunggal. Pada lantai tiga menggunakan kusen kayu dan daun pintu kayu.	Tidak Nampak tertutup gevel bangunan.	Terdapat gevel berbentuk persegi panjang dengan penekanan garis diagonal dan horizontal. Bangunan berkesana simetri kanan dan kiri. Didominasi bentuk persegi panjang. Bangunan dilengkapi dengan teras pada lantai dua dan tiga, dilengkapi dengan pagar pembatas setengah dinding. Bangunan cenderung polos tanpa detil.	Berdinding batu bata	Dominasi putih	-	Tidak terdapat papan nama toko	Terdapat <i>sun shadding</i> yang terletak pada teras lantai dua dan tiga. Materialnya merupakan <i>set back</i> bagian dari bangunan. Pada lantai dasar <i>sun shadding</i> juga terbentuk dari <i>set back</i> bangunan.	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
4		Toko Pakaian	Bangunan berbentuk persegi panjang. Merupakan bangunan dengan satu lantai	Tidak terdapat jendela pada bangunan ini	Terdapat satu jenis pintu harmonika sebagai pintu masuk utama	Atap tidak Nampak karena tertutup oleh gevel bangunan dan terdapat seng diatas bangunan.	Fasad bangunan cenderung polos, namun terdapat gevel bangunan dengan bentuk persegi panjang. Gevel polos. Fasad bangunan didominasi geometri persegi panjang	Bangunan berdinding batu bata	Warna bangunan cenderung oren tua-putih	-	Terdapat papan nama toko pada bagian gevel bangunan. Namun ukurannya tidak menutupi seluruh bagian gevel.	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar berbentuk overstek bangunan	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ <i>Sun Shadding</i>	<i>Set Back</i>		Ornament
5		Toko Pakaian	Bangunan berbentuk persegi panjang. Merupakan bangunan dengan tiga lantai	Terdapat satu jenis jendela, yakni jendela tunggal dengan kusen besi ringan dan daun jendela kaca hitam. Pada lantai dua dan tiga terdapat empat buah jendela dan pada lantai dasar tidak terdapat jendela.	Terdapat dua jenis pintu. Pada lantai dasar adalah pintu harmonica dan pada lantai dua dan tiga adalah pintu ganda dengan kusen besi ringan dan daun pintu kaca.	Atap tidak Nampak.	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang. Geometri pada fasad bangunan didominasi dengan bentuk persegi panjang. Geometri tersebut muncul pada bentuk pintu jendela dan penekanan pada bagian pintu jendela. Penggunaan perbedaan warna juga memperkuat hal tersebut. Plat lantai yang menonjol dan berwarna kontras juga memberikan penguatan pada bentuk persegi panjang. Bangunan dilengkapi dengan pagar pada teras lantai tiga, bermaterial besi dan membentuk pola persegi panjang	Berdinding bata	Didominasi dengan warna orange dan sedikit warna putih-krem untuk mempertegas.	-	Tidak terdapat papan nama toko.	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar, dua dan tiga berbentuk <i>set back</i> bangunan	1 meter	-	Bangunan cenderung bergaya Arsitektur Modern , hal ini disebabkan pada fasad bangunan tidak ada detail dekoratif dan penggunaan geometri pada fasad yang cenderung <i>international style</i> .
6		Toko Jam	Bangunan berbentuk persegi panjang. Merupakan bangunan dengan satu lantai	Tidak terdapat jendela pada bangunan ini	Terdapat satu jenis pintu harmonika sebagai pintu masuk utama	Atap tidak Nampak karena tertutup oleh gevel bangunan dan terdapat seng diatas bangunan.	Fasad bangunan cenderung polos, namun terdapat gevel bangunan dengan bentuk persegi panjang. Gevel polos. Fasad bangunan didominasi geometri persegi panjang	Bangunan berdinding batu bata	Warna bangunan cenderung hijau-putih	-	Tidak terdapat papan nama	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar berbentuk overstek bangunan	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

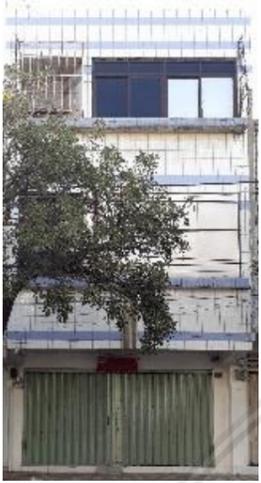
No	Gambar Bangunan	Fungsi Bnagunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ <i>Sun Shadding</i>	<i>Set Back</i>		Ornament
7		Toko Jam	Bangunan berbentuk persegi panjang. Merupakan bangunan dengan satu lantai	Tidak terdapat jendela pada bangunan ini	Terdapat satu jenis pintu harmonika sebagai pintu masuk utama	Atap tidak nampak karena tertutup oleh gevel bangunan dan terdapat seng diatas bangunan.	Fasad bangunan cenderung polos, namun terdapat gevel bangunan dengan bentuk persegi panjang. Gevel polos. Fasad bangunan didominasi geometri persegi panjang	Bangunan ber dinding batu bata	Warna bangunan cenderung hijau-putih	-	Tidak terdapat papan nama	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar berbentuk overstek bangunan	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
8		Toko Pakaian	Bentuk masa bangunan cenderung persegi panjang. Merupakan bangunan dengan dua lantai.	Jendela satu jenis jendela, yakni satu jendela dan satu pintu. Merupakan jendela tunggal dengan kusen besi ringan dan daun jendela kaca hitam.	Terdapat dua jenis pintu harmonica sebagai pintu masuk utama dan pintu tunggal pada lantai dua bangunan.	Atap bangunan tidak nampak tertutup dengan gevel bangunan	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang. Gevel polos tanpa detil pada atas bangunan yang berbentuk persegi panjang terletak sepanjang bangunan. Terdapat <i>set back</i> bangunan yang merupakan <i>sun shadding</i> , pada bagian lantai dua bangunan dilengkapi dengan pager pembatas penuh berupa jaring-jaring. Dan fasad bangunan lantai dua cenderung polos.	Berdinding bata	Bangunan cenderung berwarna putih. Dengan aksesoris ornamen tua.	-	Terdapat papan nama toko berupa spanduk pada bagian atas pintu harmonika	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar berbentuk <i>set back</i> bangunan dan pada lantai dua berbentuk overstek bangunan.	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
9		Toko Kosmetik	Bentuk masa bangunan cenderung persegi panjang. Merupakan bangunan dengan dua lantai.	Tidak nampak	Terdapat satu jenis pintu harmonica sebagai pintu masuk utama	Atap bangunan tidak nampak tertutup dengan papan nama toko.	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang. Terdapat papan iklan pada atas bangunan yang berbentuk persegi panjang terletak sepanjang bangunan. Fasad bangunan tertutup dengan papan iklan.	Berdinding bata	Bangunan cenderung berwarna putih. Dengan aksen merah.	-	Terdapat papan nama toko yang membentang pada sepanjang bangunan di bagian lantai dua bangunan yang menutupi hampir seluruh fasad lantai dua.	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar berbentuk <i>set back</i> bangunan	1 meter	-	Gaya bangunan tidak dapat ditentukan, karena fasad bangunan tidak Nampak. Bangunan cenderung fungsional tanpa memperhatikan gaya atau kesan yang ingin ditinggalkan pada fasad bangunan Un-Identified
10		Toko Sembako	Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat. Merupakan bangunan dengan dua lantai dan berda pada hook jalan.	Tidak terdapat jendela	Terdapat satu jenis pintu harmonica sebagai pintu masuk utama	Tidak nampak, tertutup dengan gevel bangunan	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang. Terdapat gevel pada bangunan yang berbentuk persegi panjang. Terdapat gevel terbuat dari galvalum yang ukurannya besar dengan penekanan garis vertikal berulang. Sehingga fasad bangunan lebih kuat garis vertikal.	Berdinding bata	Cenderung abu abu tua dan putih.	Terdapat tekstur yang diakibatkan adanya perulangan garis vertical timbul-tenggelam pada gevel bangunan yang bermaterialkan galvalum	Terdapat penanda pada salah satu pintu masuk toko. Terletak pada gevel bangunan	Gevel galvalum berfungsi juga sebagai <i>sun shadding</i>	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ <i>Sun Shadding</i>	<i>Set Back</i>		Ornament
Zona Enam															
1		1 Toko Jam 1 Toko Pijat Refleksi	Berbentuk segi empat dan atap bangunan tidak nampak, merupakan bangunan dengan dua lantai. Merupakan satu bangunan yang difungsikan untuk dua toko.	Terdapat satu jenis jendela pada fasad lantai dua bangunan. Jendela dengan tiga daun jendela menggunakan kusen kayu dan daun jendela kayu yang setengah krepyak. Pada salah satu bangunan terdapat jendela mati dengan kaca pada lantai dasarnya.	Pintu pada salah satu bangunan tersebut berjenis pintu harmonika sebagai pintu masuk utama. Dan terdapat pintu ganda dengan daun pintu kaca dan kusen besi ringan pada bangunan disisinya.	Atap tertutupi oleh gevel sehingga tidak dapat dijelaskan	Bentuk fasad bangunan adalah persegi panjang. Dengan detil garis diagonal dan horizontal membentuk pola yang familiar pada koridor tersebut. Terdapat penekanna bentuk kubah pada bagian jendela di lantai dua bangunan.	Berdinding bata	Warna bangunan cenderung putih	-	Terdapat papan nama toko berupa banner, pada bagian atas pintu masuk.	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar terbentuk dari overstek bangunan	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Banguna	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
2		Toko Alat Jahit	Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat. Merupakan bangunan dengan tiga lantai.	Terdapat dua jenis jendela. Jenis pertama adalah jendela tunggal dengan daun jendela kaca dan kusen kayu. Pada daun jendela terdapat detil persegi empat. jenis kedua merupakan ventilasi galss box yang seukuran dengan jendela	Pintu pada lantai dasar berbentuk harmonika dan pintu pada lantai dua adalah pintu tunggal dengan kusen kayu dan daun pintu kayu.	Atap bangunan tidak terlihat	Bentuk fasad bangunan adalah persegi panjang. Fasad bangunan lantai dua sebagian dimundurkan untuk memberi ruang pada teras. Bentuk gevel panjang menutupi bagian lantai tiga bangunan. Pada gevel bangunan terdapat detil. Sisi kiri dan kanan memiliki detil seperti kolom dengan garis garis horizontal yang berlanjut sampai lantai dua. Gevel bangunan didominasi bentuk segi empat berbeda ukuran dengan penekanan yang jelas. Pada bagian atas gevel terdapat detil garis horizontal berbagai jarak. Bagian tengah gevel terdapat ukiran yang sama mbingaki bentuk persegi panjang dan terdapat pula dibagian tengah. Bangunan dilengkapi pagar teras dengan material setengah dinding dan besi, terdapat detil berbentuk segi empat berbeda bentuk membentuk suatu pola.	Berdinding bata	Warna bangunan cenderung putih	-	Tidak terdapat nama toko pada bagian atas pintu harmonica.	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar berupa <i>set back</i> bangunan dan lantai dua berbentuk overstek bangunan	1 meter -	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya. <i>dengan kesan Indische Empire Style</i> . Dimana kesan ini muncul pada bentukan kolom pada sisi kanan dan kiri gevel bangunan.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
3		Toko Pigura	Bangunan cenderung persegi panjang dan termasuk bangunan dengan tiga lantai.	Terdapat jendela dan ventilasi pada bangunan. Jenis jendela adalah jendela ganda dengan kusen kayu dan daun jendela kayu kaca. pada bagian atas terdapat ventilasi, ventilasi atas dapat memasuk dan keluaran angin sedangkan ventilasi bawahnya adalah ventilasi kaa mati.	Pintu pada lantai dasar berbentuk harmonika dan pintu pada lantai dua pintu tunggal dengan daun pintu kayu yang memilikid etil persegi panjang berulang.	Atap bangunan datar.	Bentuk fasad bangunan adalah persegi. Bangunan dilengkapi dengan pagar pembatas pada lantai dua dan tiga bangunan menggunakan pagar beton dengan detil kolom kolom klasik. Fasad bangunan didominasi dengan bentuk persegi panjang yang Nampak dari bentuk muka bangunan sendiri dan pada elemen pada fasad. Merupakan bangunan simetri.	Berdinding bata	Warna bangunan cenderung putih	-	Tidak terdapat papan nama toko.	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar berupa <i>set back</i> bangunan dan lantai dua berbentuk overstek bangunan	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya. dengan kesan Indische Empire Style. Dimana kesan ini muncul pada bentuk kolom pada sisi kanan dan kiri gevel bangunan.
4		Toko Alat Tulis	Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat. Merupakan bangunan dengan tiga lantai.	Terdapat tiga jenis jendela. Jendela ganda, jendela dengan pintu dan jendela tunggal. Pada lantai tiga bangunan Nampak dua jendela ganda. Pada lantai dua bangunan terdapat satu jendela dengan pintu memiliki satu daun jendela dan dua jendela tunggal. Menggunakan kusen kayu dan daun jendela kayu dan krepyak.	Terdapat dua jenis pintu yakni harmonica sebagai pintu masuk utama dan pintu daun ganda pada lantai dua teras bangunan	Atap bangunan tidak Nampak dari arah depan atau fasad bangunan, namun bangunan memiliki atap plana dan gevel segitiga.	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang. Terdapat gevel pada bangunan yang berbentuk segi tiga, yang tak Nampak dari arah depan bangunan. Terdapat <i>set back</i> bangunan yang merupakan <i>sun shadding</i> , pada bagian lantai dua bangunan dilengkapi dengan pager pembatas penuh berupa jaring-jaring. <i>Set back</i> bangunan juga berfungsi sebagai peletakan papan nama toko.	Berdinding bata	Bangunan cenderung berwarna putih..	-	Terdapat papan nama toko yang membentang pada sepanjang bangunan di bagian setback lantai dua bangunan.	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar berupa <i>set back</i> bangunan dan lantai dua berbentuk overstek bangunan	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
5		Toko Emas	Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat. Merupakan bangunan dengan tiga lantai.	Terdapat jendela berdaun empat pada lantai tiga dan lantai dua bangunan. Menggunakan kusen besi ringan dan daun jendela kaca mati.	Pintu pada bangunan tersebut berjenis pintu harmonika sebagai pintu masuk utama.	Atap tertutupi oleh gevel sehingga tidak dapat dijelaskan	Bentuk fasad bangunan adalah persegi panjang. Terdapat gevel bangunan berbentuk persegi panjang yang menyatu dengan dinding luar bangunan. Gevel bangunan memiliki detil berupa geometri persegi panjang yang tersusun sama ukutan, meruapak kramik kramik dengan sama ukuran dan terjeda sebagai aksen garis horizontal yang tegas.	Berdinding bata	Warna bangunan cenderung putih	-	Terdapat papan nama toko berukuran sangat besar hampir menutupi seluruh fasad bangunan lantai tiga.	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar terbentuk dari <i>set back</i> bangunan dan lantai dua berbentuk overstek bangunan	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya. dan kesan Arsitektur Modern muncul pada material pada fasad bangunan
6		Toko Optik	Berbentuk persegi panjang, merupakan bangunan dengan dua lantai	Terdapat dua jenis jendela. Jendela tunggal dan jendela ganda. Menggunakan kusen kayu dan daun jendela krepak kaca. Terdapat ventilasi pada bagian atas pintu pada lantai dasar.	Pintu pada lantai dasar merupakan harmonica sebagai pintu masuk utama dan pada lantai dua terdapat pintu tunggal dengan kusen kayu dan daun pintu kayu. Terdapat pola persegi panjang pada pintu tunggal.	Atap bangunan tidak nampak tertutup dengan gevel bangunan.	Terdapat gevel berbentuk persegi panjang dengan detil pola hampir menyerupai anak anak tangga, gevel bangunan memiliki detil garis horizontal berulang pada sisi atas gevel bangunan. Terdapat pagar setengah dinding pada teras lantai dua bangunan, pagar tersebut memiliki penekanna bentuk segitiga yang tegas dengan timbul dan perbedaan warna.	Berdinding batu bata	Warna bangunan cenderung putih.	-	Terdapat nama toko pada bagian atas pintu harmonica.	Terdapat <i>sun shadding</i> yang terletak pada teras lantai dua yang berupa overstek bangunan dan lantai dasar merupakan <i>set back</i> bangunan.	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
7		Toko Emas	Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat. Merupakan bangunan dengan satu lantai.	Tidak terdapat jendela	Terdapat satu jenis pintu harmonica sebagai pintu masuk utama	Tidak nampak, tertutup dengan gevel bangunan	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang. Terdapat gevel pada bangunan yang berbentuk persegi panjang. Terdapat gevel terbuat dari galvalum yang ukurannya besar dengan penekanan garis vertikal berulang. Sehingga fasad bangunan lebih kuat garis vertikal.	Berdinding bata	Cenderung merah-hijau tua.	Terdapat tekstur yang diakibatkan adanya perulangan garis vertikal timbul-tenggelam pada gevel bangunan yang bermaterial kan galvalum	Terdapat nama toko pada <i>sun shadding</i> .	Gevel galvalum berfungsi juga sebagai <i>sun shadding</i>	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
8		Toko Jam	Berbentuk persegi panjang, merupakan bangunan dengan dua lantai	Terdapat satu jenis jendela, yakni jendela dengan empat daun jendela dan satu pintu. Menggunakan kusen dan daun jendela kayu. Dilengkapi dengan ventilasi di atasnya.	Pintu pada lantai dasar merupakan harmonica sebagai pintu masuk utama dan pada lantai dua terdapat pintu tunggal dengan kusen kayu dan daun pintu kayu. Terdapat pola persegi panjang pada pintu tunggal.	Atap bangunan tidak Nampak tertutu dengan gevel bangunan.	Fasad bangunan cenderung polos. Bangunan memiliki overstek dengan detil garis horizontal. Fasad bangunan didominasi bentuk persegi panjang.	Berdinding batu bata	Warna bangunan cenderung putih dengan aksent coklat.	-	Terdapat nama toko pada bagian pojok atas pintu harmonica.	Terdapat <i>sun shadding</i> yang terletak pada teras lantai dua yang berupa overstek bangunan dan lantai dasar merupakan <i>set back</i> bangunan.	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
9			Merupakan bangunan berbentuk persegi panjang dan merupakan bangunan dua lantai	Terdapat satu jenis jendela, yakni jendela ganda. Menggunakan kusen dan daun jendela kayu dengan detil persegi panjang berbeda ukuran.	Terdapat satu jenis pintu lipat kayu sebagai pintu masuk utama dan pada lantai dua Nampak pintu tunggal dengan kusen daun daun pintu kayu memiliki detil persegi panjang sama ukuran.	Atap berbentuk pelana dan bergevel segitiga	Bentuk fasad bangunan adalah persegi panjang dengan segitiga. Fasad bangunan cenderung polos. Bangunan memiliki teras tapi tidak dilengkapi dengan pagar.	Berdinding batu bata.	Didominasi dengan warna putih	-	Tidak terdapat papan nama toko.	Terdapat <i>sun shadding</i> pada lantai dasar berbentuk overstek bangunan dan pada lantai dua bangunan berbentuk dari material seng.	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
10		Toko Mainan Anak	Berbentuk persegi panjang, merupakan bangunan dengan dua lantai	Terdapat satu jenis jendela. Dengan dua daun yang berbeda ukuran. Jendela mati dengan kaca dan jendela krepak kaca yang berukuran lebih besar. Menggunakan kusen besi ringan. Jumlah jendela adalah dua pada lantai dua bangunan jendela tersebut saling berkebalikan.	Terdapat dua jenis pintu harmonica sebagai pintu masuk utama dan pintu dengan daun tunggal pada lantai dua teras bangunan dengan material kusen besi ringan dan daun pintu kaca.	Atap bangunan tertutup gevel	Terdapat gevel berbentuk persegi panjang polos. Secara komposisi bangunan berkesan simetri kanan dan kiri. Didominasi bentuk persegi panjang. Papan nama menjadi bagian yang sangat ditonjolkan melihat corak dan posisinya yang menutupi sebagian pada tengah fasad bangunan.	Berdinding batu bata	Didominasi warna krem dengan aksent oren tua pada pintu harmonica.	-	Tidak terdapat papan nama toko dalam bentuk poster. Dan terdapat papan nama yang menutupi pagar teras lantai dua sehingga menutupi sebagian fasad lantai dua bangunan	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar yang berupa <i>set back</i> bangunan dan lantai dua berbentuk overstek bangunan.	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
11		1 Toko Baju 1 Toko Alat Jahit	Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat. Merupakan bangunan dengan satu lantai.	Tidak terdapat jendela	Terdapat satu jenis pintu harmonica sebagai pintu masuk utama	Atap pelana namun tetap memiliki gevel. .	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang. Gevel pada sepanjang bangunan yang berbentuk persegi panjang. Gevel bangunan polos. Terdapat overstek bangunan yang merupakan <i>sun shadding</i> , yang dilengkapi dengan detil garis horizontal pada sisi atas dan bawahnya.	Berdinding bata	Bangunan cenderung berwarna putih.	-	Terdapat penanda pada salah satu pintu masuk toko. Terletak diatas pintu masuk.	Terdapat <i>sun shadding</i> yang berbentuk overstek bangunan.	-	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektural	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ Sun Shadding	Set Back		Ornament
12		Toko Sembako	Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat. Merupakan bangunan dengan dua lantai.	Terdapat jendela satu buah jendela dengan empat daun jendela. Merupakan jendela mati dengan kaca dan berkusen kayu.	Terdapat dua jenis pintu yakni harmonica sebagai pintu masuk utama dan pintu daun tunggal pada lantai dua teras bangunan	Atap bangunan adalah atap plana.	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang. Fasad bangunan didominasi dengan bentuk persegi panjang yang nampak jelas pada pembingkai jaring jaring pada teras lantai dua. Bangunan dilengkapi dengan pagar teras yang membentuk pola tertentu. Pada bagian pagar teras terdapat detil batu alam sebagai ornament.	Berdinding bata	Bangunan cenderung berwarna putih.	-	Terdapat papan nama toko pada bagian atas pintu harmonica yang ditulis pada dinding bangunan.	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar berupa <i>set back</i> bangunan dan lantai dua berbentuk overstek bangunan	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
13		Toko Sembako	Berbentuk persegi panjang, merupakan bangunan dengan dua lantai	Terdapat dua jenis jendela. Jenis pertama jendela dengan tiga daun dan jenis kedua jendela dengan dua daun. Menggunakan kusen dan daun jendela kayu. Dilengkapi dengan ventilasi di atasnya.	Pintu pada lantai dasar merupakan harmonica sebagai pintu masuk utama dan pada lantai dua terdapat pintu tunggal dengan kusen kayu dan daun pintu kayu.	Atap bangunan tidak nampak.	Fasad bangunan cenderung polos. Bangunan memiliki overstek dengan detil garis horizontal. Fasad bangunan didominasi bentuk persegi panjang. Bangunan memiliki pagar pada teras lantai dua, menggunakan setengah dinding dan besi. Terdapat pot tanaman pada pagar bangunan. Terdapat detil pada bagian atas bangunan yang didominasi dengan garis horizontal.	Berdinding batu bata	Warna bangunan cenderung putih.	-	Tidak terdapat nama toko.	Terdapat <i>sun shadding</i> yang terletak pada teras lantai dua yang berupa overstek bangunan dan lantai dasar merupakan <i>set back</i> bangunan.	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No	Gambar Bangunan	Fungsi Bangunan	Elemen Fasad											Gaya Arsitektur	
			Bentuk Masa Bangunan	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/Papan Iklan	Pembayangan/ <i>Sun Shadding</i>	<i>Set Back</i>		Ornament
14		Toko Jamu	Bentuk masa bangunan cenderung persegi empat. Merupakan bangunan dengan dua lantai.	Terdapat dua jenis jendela. Jendela dengan dua dan dan jendela tunggal. Dua jendela tunggal dan satu jendela ganda. Menggunakan kusen kayu dan daun endela krepyak kaca. pada bagian dalam terdapat trails besi. Terdapat ventilasi pada bagian atas jendela dan pintu di lantai dua bangunan.	Terdapat dua jenis pintu yakni harmonica sebagai pintu masuk utama dan pintu daun tunggal pada teras bangunan	Atap bangunan adalah atap plana.	Fasad bangunan berbentuk persegi panjang. Terdapat trails besi pada teras lantai dua. Bangunan dilengkapi dengan pagar teras yang membentuk pola tertentu. Pagar teras terbuat dari bata dan besi yang menyatu dengan pot tanaman.	Berdinding bata	Bangunan cenderung berwarna putih.	-	Tidak terdapat papan nama toko.	Terdapat <i>sun shadding</i> . Pada lantai dasar berupa <i>set back</i> bangunan dan lantai dua berbentuk overstek bangunan	1 meter	-	Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

Berdasarkan hasil dari identifikasi 12 elemen fasad menghasilkan gaya arsitektur pada 181 bangunan yang ada disepanjang koridor Jalan KH Wachid Hasyim Kota pasuruan bangunan yang memiliki gaya arsitektural berjumlah 172 bangunan. Didapatkan empat kelompok besar gaya arsitektur yaitu Arsitektur Kolonial, Arsitektur Pecinan dan Arsitektur Modern. Adapun keempat gaya tersebut saling memberikan 'kesan' dan tidak jarang gaya lain mempengaruhi seperti *Voor 1900*, *NA 1900* dan *Art deco*.

4.4 Tipologi Hasil Identifikasi Karakteristik Visual Fasad Bangunan Berdasarkan Elemen Fasad Bangunann

4.4.1 Tipologi Elemen Fasad

Hasil dari studi identifikasi karakteristik fasad bangunan berdasarkan elemen fasad pada koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan menggunakan 12 elemen fasad menghasilkan tipologi sebagai berikut:

1. Bentuk Masa Bangunan



Gambar 4.3 Bentuk Masa Bangunan

Berdasarkan hasil identifikasi pada bangunan dilokasi studi ditemukan empat tipologi bentuk masa, yakni bangunan berbentuk persegi panjang, bangunan pada hook jalan, bangunan dengan atap segitiga dan bangunan dengan atap trapesium. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

- **Bentuk masa bangunan persegi atau persegi panjang**, bentuk masa bangunan yang dikategorikan dengan persegi atau persegi panjang ialah bangunan yang atapnya tidak nampak atau bangunan dengan atap datar yang secara garis besar bentuknya menyerupai persegi atau persegi panjang.
- **Bentuk masa bangunan pada hook jalan**, bentuk masa bangunan yang dikategorikan dengan bangunan pada hook jalan ialah bangunan yang berdiri di pojok dan memiliki arah hadap pada sisi depan serta salah satu sisi sampingnya yang biasanya keduanya menghadap ke jalan.
- **Bentuk masa bangunan dengan atap segitiga**, bentuk masa bangunan yang dikategorikan dengan bangunan dengan atap segitiga ialah bangunan yang atapnya nampak berbentuk segitiga dari bagian depan bangunan.
- **Bentuk masa bangunan dengan atap trapesium**, bentuk masa bangunan yang dikategorikan dengan bangunan dengan atap segitiga ialah bangunan yang atapnya nampak berbentuk trapesium dari bagian depan bangunan.

Berdasarkan zonasi pada penelitian ini penyebaran bentuk masa bangunan pada lokasi studi sebagai berikut:

a. Zona Satu

Pada zona satu terdapat tipologi bentuk masa bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Zona Satu Tipologi Bentuk Masa Bangunan

Bentuk Massa Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Persegi atau persegi panjang	44	77.20
Hook Jalan	2	3.51
Bangunan Atap Segitiga	8	14.03
Bangunan Atap Trapesium	3	5.26
TOTAL	57	

Sehingga pada zona satu, bentuk masa bangunan didominasi dengan bentuk masa persegi atau persegi panjang dengan 77.20% yang berjumlah 44 bangunan.

b. Zona Dua

Pada zona dua terdapat tipologi bentuk masa bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Zona Dua Tipologi Bentuk Masa Bangunan

Bentuk Massa Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Persegi atau persegi panjang	9	52.90
Hook Jalan	1	5.90
Bangunan Atap Segitiga	6	35.30
Bangunan Atap Trapesium	1	5.90
TOTAL	17	

Sehingga pada zona dua, bentuk masa bangunan didominasi dengan bentuk masa persegi atau persegi panjang dengan 52.90% yang berjumlah 9 bangunan.

c. Zona Tiga

Pada zona tiga terdapat tipologi bentuk masa bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Zona Tiga Tipologi Bentuk Masa Bangunan

Bentuk Massa Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Persegi atau persegi panjang	11	73.33
Hook Jalan	2	13.33
Bangunan Atap Segitiga	1	6.67
Bangunan Atap Trapesium	1	6.67
TOTAL	15	

Sehingga pada zona tiga, bentuk masa bangunan didominasi dengan bentuk masa persegi atau persegi panjang dengan 73.33% yang berjumlah 11 bangunan.

d. Zona Empat

Pada zona empat terdapat tipologi bentuk masa bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Zona Empat Tipologi Bentuk Masa Bangunan

Bentuk Massa Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Persegi atau persegi panjang	42	62.69
Hook Jalan	2	2.99
Bangunan Atap Segitiga	8	11.94
Bangunan Atap Trapesium	15	22.39
TOTAL	67	

Sehingga pada zona empat, bentuk masa bangunan didominasi dengan bentuk masa persegi atau persegi panjang dengan 62.69% yang berjumlah 42 bangunan.

e. Zona Lima

Pada zona lima terdapat tipologi bentuk masa bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Zona Lima Tipologi Bentuk Masa Bangunan

Bentuk Massa Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Persegi atau persegi panjang	8	80
Hook Jalan	2	20
Bangunan Atap Segitiga	-	
Bangunan Atap Trapesium	-	
TOTAL	10	

Sehingga pada zonan lima, bentuk masa bangunan didominasi dengan bentuk masa persegi atau persegi panjang dengan 80% yang berjumlah 8 bangunan.

f. Zona Enam

Pada zona enam terdapat tipologi bentuk masa bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Zona Enam Tipologi Bentuk Masa Bangunan

Bentuk Massa Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Persegi atau persegi panjang	11	73.33
Hook Jalan	2	13.33
Bangunan Atap Segitiga	1	6.67
Bangunan Atap Trapesium	1	6.67
TOTAL	15	

Sehingga pada zona enam, bentuk masa bangunan didominasi dengan bentuk masa persegi atau persegi panjang dengan 73.33% yang berjumlah 11 bangunan.

Berdasarkan hasil identifikasi pada lokasi studi ditiap zona, didapatkan hasil akhir mengenai bentuk masa bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Tipologi Bentuk Masa Bangunan

Bentuk Bangunan		Jumlah	Prosentase (%)	PROSENTASE (%)
<p>Persegi atau Persegi Panjang</p> 	Zona Satu	44	35.20	
	Zona Dua	9	7.25	
	Zona Tiga	11	8.80	
	Zona Empat	42	33.60	
	Zona Lima	8	6.40	
	Zona Enam	11	8.80	
	Total		125	
<p>Hook Jalan</p> 	Zona Satu	2	18.20	
	Zona Dua	1	9.10	
	Zona Tiga	2	18.20	
	Zona Empat	2	18.20	
	Zona Lima	2	18.20	
	Zona Enam	2	18.20	
Total		11		6.08
<p>Bangunan dengan Atap Segitiga</p> 	Zona Satu	8	33.33	
	Zona Dua	6	25.00	
	Zona Tiga	1	4.17	
	Zona Empat	8	33.33	
	Zona Lima	-	-	
	Zona Enam	1	4.17	
Total		24		13.26

Bentuk Bangunan		Jumlah	Prosentase (%)	PROSENTASE (%)
	Zona Satu	3	14.30	
	Zona Dua	1	4.80	
	Zona Tiga	1	4.80	
	Zona Empat	15	71.40	
	Zona Lima	-	-	
	Zona Enam	1	4.80	
Total		21		11.60
TOTAL		181		

Pada lokasi studi bangunan berbentuk persegi atau persegi panjang berjumlah 125 bangunan dengan prosentase 69.06%, bangunan pada *hook* jalan berjumlah 11 bangunan dengan prosentase 6.08%, bangunan dengan atap segitiga berjumlah 24 bangunan dengan prosentase 13.26%, dan bangunan dengan atap trapesium berjumlah 21 bangunan dengan prosentase 11.60%. Sehingga dapat disimpulkan pada lokasi studi bentuk masa yang paling dominan ialah bentuk masa bangunan persegi atau persegi panjang dengan prosentase 69.06% dengan jumlah 125 bangunan.

2. Jendela Bangunan



Gambar 4.4 Jendela Bangunan

Berdasarkan hasil identifikasi pada bangunan di lokasi studi dapat ditemukan 10 tipologi jendela yakni jendela nampak, jendela tidak nampak, jendela dengan kusen kayu, jendela dengan kusen besi ringan, jendela dengan daun jendela tunggal/satu, jendela dengan daun jendela ganda/dua, jendela dengan daun jendela triple/tiga, jendela dengan daun jendela lebih dari tiga, ventilasi nampak dan ventilasi tidak nampak pada fasad bangunan. Adapun pemaparan sebagai berikut:

- **Jendela Nampak**, jendela yang dikategorikan jendela nampak dalam penelitian ini adalah adanya jendela pada fasad bangunan.

- **Jendela Tidak Nampak**, jendela yang dikategorikan jendela tidak nampak dalam penelitian ini adalah jendela tidak nampak pada fasad bangunan.
- **Jendela Dengan Kusen Kayu**, jendela yang dikategorikan jendela dengan kusen kayu dalam penelitian ini adalah jendela nampak pada fasad bangunan yang menggunakan kusen dengan material kayu.
- **Jendela Dengan Kusen Besi Ringan**, jendela yang dikategorikan jendela dengan kusen besi ringan dalam penelitian ini adalah jendela nampak pada fasad bangunan yang menggunakan kusen dengan material besi ringan.
- **Jendela Dengan Daun Jendela Tunggal/Satu**, jendela yang dikategorikan jendela dengan daun jendela tunggal/satu dalam penelitian ini adalah jendela nampak pada fasad bangunan yang menggunakan kusen tunggal/satu, bukan dalam pemaknaan jumlah.
- **Jendela Dengan Daun Jendela Ganda/Dua**, jendela yang dikategorikan jendela dengan daun jendela ganda/dua dalam penelitian ini adalah jendela nampak pada fasad bangunan yang menggunakan kusen ganda/dua, bukan dalam pemaknaan jumlah.
- **Jendela Dengan Daun Jendela Triple/Tiga**, jendela yang dikategorikan jendela dengan daun jendela triple/tiga dalam penelitian ini adalah jendela nampak pada fasad bangunan yang menggunakan kusen triple/tiga, bukan dalam pemaknaan jumlah.
- **Jendela Dengan Daun Jendela Lebih Dari Tiga**, jendela yang dikategorikan jendela dengan daun jendela lebih dari tiga dalam penelitian ini adalah jendela nampak pada fasad bangunan yang menggunakan kusen lebih dari tiga, bukan dalam pemaknaan jumlah.
- **Ventilasi Nampak**, ventilasi yang dikategorikan ventilasi nampak dalam penelitian ini adalah jendela yang nampak pada fasad bangunan.
- **Ventilasi Tidak Nampak**, ventilasi yang dikategorikan ventilasi tidak nampak dalam penelitian ini adalah ventilasi tidak nampak pada fasad bangunan.

Berdasarkan zonasi pada penelitian ini penyebaran jendela bangunan pada lokasi studi sebagai berikut:

a. Zona Satu

Pada zona satu terdapat tipologi jendela bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Zona Satu Tipologi Jendela Bangunan

Jendela Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Jendela		
Nampak	30	52.63
Tidak nampak	27	47.37
Total	57	
Kusen Jendela		
Material Jendela		
Kayu	22	73.33
Besi Ringan	8	26.67
Daun Jendela		
1	6	20
2	10	33.33
3	10	33.33
>3	4	13.34
Ventilasi		
Nampak	44	77.20
Tidak nampak	13	22.80
Total	57	

Sehingga pada zona satu, jendela bangunan didominasi dengan bangunan memiliki bukaan yakni jendela sebanyak 52.63% yang berjumlah 30 bangunan dan ventilasi sebanyak 77.20% yang berjumlah 44 bangunan. Bangunan pada zona satu yang memiliki jendela nampak berjumlah 30 bangunan, dari 30 bangunan tersebut didominasi bangunan yang menggunakan kusen kayu sebanyak 73.33% yang berjumlah 22 bangunan dan daun jendela dua sebanyak 33.33% yang berjumlah 10 bangunan dan daun jendela tiga sebanyak 33.33% yang berjumlah 10 bangunan. Pada zonasi satu dapat disimpulkan bangunan didominasi dengan bangunan yang

menggunakan bukaan berupa ventilasi, dibandingkan dengan bangunan yang menggunakan bukaan berupa jendela.

b. Zona Dua

Pada zona dua terdapat tipologi jendela bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.11 Zona Dua Tipologi Jendela Bangunan

Jendela Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Jendela		
Nampak	10	58.82
Tidak nampak	7	41.18
Total	17	
Kusen Jendela		
Material Jendela		
Kayu	8	80
Besi Ringan	2	20
Daun Jendela		
1	2	20
2	4	40
3	1	10
>3	3	30
Ventilasi		
Nampak	10	58.82
Tidak nampak	7	41.18
Total	17	

Sehingga pada zona dua, jendela bangunan didominasi dengan bangunan memiliki bukaan yakni jendela sebanyak 58.82% yang berjumlah 10 bangunan dan ventilasi sebanyak 58.82% dengan 10 bangunan. Bangunan pada zona dua yang memiliki jendela nampak berjumlah 10 bangunan dari 10 bangunan tersebut bangunan yang menggunakan kusen kayu sebanyak 80% yang berjumlah 8 bangunan dan daun jendela dua sebanyak 40% yang berjumlah 4 bangunan. Pada zonasi dua dapat disimpulkan dominasi penggunaan bukaan jendela dan ventilasi pada bangunan seimbang.

c. Zona Tiga

Pada zona tiga terdapat tipologi jendela bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.12 Zona Tiga Tipologi Jendela Bangunan

Jendela Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Jendela		
Nampak	11	73.33
Tidak nampak	4	26.67
Total	15	
Kusen Jendela		
Material Jendela		
Kayu	7	63.63
Besi Ringan	4	36.37
Daun Jendela		
1	2	18.18
2	3	27.27
3	2	18.18
>3	4	36.37
Ventilasi		
Nampak	11	73.33
Tidak nampak	4	26.67
Total	15	

Sehingga pada zona tiga, jendela bangunan didominasi dengan bangunan memiliki bukaan yakni jendela sebanyak 73.33% yang berjumlah 11 bangunan dan ventilasi sebanyak 73.33% dengan 11 bangunan. Bangunan pada zona tiga yang memiliki jendela nampak berjumlah 11 bangunan dari 11 bangunan tersebut bangunan yang menggunakan kusen kayu sebanyak 63.63% yang berjumlah 7 bangunan dan daun jendela lebih dari tiga sebanyak 36.37% dengan jumlah 7 bangunan. Pada zonasi tiga dapat disimpulkan dominasi penggunaan bukaan jendela dan ventilasi pada bangunan seimbang.

d. Zona Empat

Pada zona empat terdapat tipologi jendela bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.13 Zona Empat Tipologi Jendela Bangunan

Jendela Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Jendela		
Nampak	41	61.19
Tidak nampak	26	38.81
Total	67	
Kusen Jendela		
Material Jendela		
Kayu	26	63.41
Besi Ringan	15	36.59
Daun Jendela		
1	17	41.46
2	12	29.27
3	4	9.76
>3	8	19.51
Ventilasi		
Nampak	45	67.16
Tidak nampak	22	32.84
Total	67	

Sehingga pada zona empat, jendela bangunan didominasi dengan bangunan memiliki bukaan yakni jendela sebanyak 61.19% yang berjumlah 41 bangunan dan ventilasi sebanyak 67.16% dengan 45 bangunan. Bangunan pada zona empat yang memiliki jendela nampak berjumlah 41 bangunan dari 41 bangunan tersebut bangunan yang menggunakan kusen kayu sebanyak 63.41% yang berjumlah 26 bangunan dan daun jendela satu sebanyak 41.46% dengan jumlah 17 bangunan. Pada zonasi empat dapat disimpulkan bangunan didominasi dengan bangunan yang menggunakan bukaan berupa ventilasi, dibandingkan dengan bangunan yang menggunakan bukaan berupa jendela.

e. Zona Lima

Pada zona lima terdapat tipologi jendela bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.14 Zona Lima Tipologi Jendela Bangunan

Jendela Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Jendela		
Nampak	5	50
Tidak nampak	5	50
Total	10	
Kusen Jendela		
Material Jendela		
Kayu	3	60
Besi Ringan	2	40
Daun Jendela		
1	2	40
2	-	
3	1	20
>3	2	40
Ventilasi		
Nampak	8	80
Tidak nampak	2	20
Total	10	

Sehingga pada zona lima, jendela bangunan didominasi dengan bangunan memiliki bukaan yakni jendela sebanyak 50% yang berjumlah 5 bangunan dan ventilasi sebanyak 80% dengan 8 bangunan. Bangunan pada zona lima yang memiliki jendela nampak berjumlah 5 bangunan dari 5 bangunan tersebut bangunan yang menggunakan kusen kayu sebanyak 60% yang berjumlah 3 bangunan dan daun jendela satu sebanyak 40% dengan jumlah 2 bangunan dan daun jendela lebih dari tiga sebanyak 40% dengan jumlah 2 bangunan. Pada zonasi lima dapat disimpulkan bangunan didominasi dengan bangunan yang menggunakan bukaan berupa ventilasi, dibandingkan dengan bangunan yang menggunakan bukaan berupa jendela.

f. Zona Enam

Pada zona enam terdapat tipologi jendela bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.15 Zona Enam Tipologi Jendela Bangunan

Jendela Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Jendela		
Nampak	14	93.33
Tidak nampak	1	6.67
Total	15	
Kusen Jendela		
Material Jendela		
Kayu	11	78.60
Besi Ringan	3	21.40
Daun Jendela		
1	2	14.30
2	3	21.40
3	3	21.40
>3	6	42.90
Ventilasi		
Nampak	12	80
Tidak nampak	3	20
Total	15	

Sehingga pada zona enam, jendela bangunan didominasi dengan bangunan memiliki bukaan yakni jendela sebanyak 93.33% yang berjumlah 14 bangunan dan ventilasi sebanyak 80% dengan 12 bangunan. Bangunan pada zona enam yang memiliki jendela nampak berjumlah 14 bangunan dari 14 bangunan tersebut bangunan yang menggunakan kusen kayu sebanyak 78.60% yang berjumlah 11 bangunan dan daun jendela lebih dari tiga sebanyak 42.90% dengan jumlah 6 bangunan. Pada zonasi enam dapat disimpulkan bangunan didominasi dengan bangunan yang menggunakan bukaan berupa jendela, dibandingkan dengan bangunan yang menggunakan bukaan berupa ventilasi.

Berdasarkan hasil identifikasi pada lokasi studi ditiap zona, didapatkan hasil akhir mengenai jendela bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.16 Tipologi Jendela Bangunan

Jendela Bangunan		Jumlah	Prosentase (%)	PROSENTASE (%)
Jendela				
Nampak 	Zona Satu	30	27.30	
	Zona Dua	10	9.01	
	Zona Tiga	11	9.91	
	Zona Empat	41	36.94	
	Zona Lima	5	4.50	
	Zona Enam	14	12.61	
Total		111		61.33
Tidak Nampak 	Zona Satu	27	38.57	
	Zona Dua	7	10.00	
	Zona Tiga	4	5.71	
	Zona Empat	26	37.14	
	Zona Lima	5	7.14	
	Zona Enam	1	1.43	
Total		70		38.67
TOTAL		181		
Kusen Jendela				
Material Kusen Jendela				
Kayu 	Zona Satu	22	28.57	
	Zona Dua	8	10.39	
	Zona Tiga	7	9.09	
	Zona Empat	26	33.77	
	Zona Lima	3	3.90	
	Zona Enam	11	14.29	
Total		77		69.37

Jendela Bangunan		Jumlah	Prosentase (%)	PROSENTASE (%)
Besi Ringan 	Zona Satu	8	23.53	
	Zona Dua	2	5.88	
	Zona Tiga	4	11.76	
	Zona Empat	15	44.12	
	Zona Lima	2	5.88	
	Zona Enam	3	8.82	
Total		34		30.63
Jumlah Daun Jendela				
1 	Zona Satu	6	23.53	
	Zona Dua	2	5.88	
	Zona Tiga	2	11.76	
	Zona Empat	17	44.12	
	Zona Lima	2	5.88	
	Zona Enam	2	8.82	
Total		34		30.63
2 	Zona Satu	10	31.25	
	Zona Dua	4	12.50	
	Zona Tiga	3	9.38	
	Zona Empat	12	37.50	
	Zona Lima	-	0.00	
	Zona Enam	3	9.38	
Total		32		28.83
3 	Zona Satu	10	47.62	
	Zona Dua	1	4.76	
	Zona Tiga	2	9.52	
	Zona Empat	4	19.05	
	Zona Lima	1	4.76	
	Zona Enam	3	14.29	
Total		21		18.92

Jendela Bangunan		Jumlah	Prosentase (%)	PROSENTASE (%)
<p>>3</p> 	Zona Satu	4	17.81	
	Zona Dua	3	11.11	
	Zona Tiga	4	14.81	
	Zona Empat	8	29.63	
	Zona Lima	2	7.41	
	Zona Enam	6	22.22	
Total		27		24.32
Ventilasi				
<p>Nampak</p> 	Zona Satu	44	33.85	
	Zona Dua	10	7.69	
	Zona Tiga	11	8.46	
	Zona Empat	45	34.62	
	Zona Lima	8	6.15	
	Zona Enam	12	9.23	
Total		130		71.82
<p>Tidak Nampak</p> 	Zona Satu	13	25.49	
	Zona Dua	7	13.73	
	Zona Tiga	4	7.84	
	Zona Empat	22	43.14	
	Zona Lima	2	3.92	
	Zona Enam	3	5.88	
Total		51		28.18
TOTAL		181		

Pada lokasi studi, bangunan yang memiliki jendela berjumlah 111 bangunan dengan prosentase 61.33%, yang tidak memiliki jendela berjumlah 70 bangunan dengan prosentase 38.67%, jendela dengan kusen kayu berjumlah 77 bangunan dengan prosentase 69.37%, jendela dengan kusen besi ringan berjumlah 34 bangunan dengan prosentase 30.63%, jendela dengan daun jendela tunggal/satu berjumlah 34 bangunan dengan prosentase 30.63% , jendela dengan daun jendela ganda/dua berjumlah 32 bangunan dengan prosentase 28.83% , jendela dengan daun jendela triple/tiga berjumlah 21 bangunan dengan prosentase 18.92% , jendela dengan daun

jendela lebih dari tiga berjumlah 27 bangunan dengan prosentase 24.32%, yang memiliki ventilasi berjumlah 128 bangunan dengan prosentase 71.91% dan yang tidak memiliki ventilasi berjumlah 50 bangunan dengan prosentase 28.09%. Sehingga dapat disimpulkan bangunan pada lokasi studi didominasi dengan bangunan yang memiliki ventilasi berjumlah 128 bangunan dengan prosentase 71.91%

Dari hasil identifikasi bangunan pada lokasi studi lebih banyak yang memiliki ventilasi dibandingkan memiliki jendela dan juga dapat diketahui bahwa terdapat bangunan yang memiliki ventilasi namun tidak memiliki jendela sebanyak 19 bangunan.

3. Pintu Bangunan



Gambar 4.5 Pintu Bangunan

Berdasarkan hasil identifikasi pada bangunan dilokasi studi dapat ditemukan 12 tipologi pintu, yakni pintu harmonica, pintu rolling, pintu daun tunggal, pintu daun ganda, pintu lipat besi, pintu lipat kayu, pintu harmonica dan daun pintu tunggal, pintu harmonica dan daun pintu ganda, pintu harmonica dan pintu lipat kayu, pintu harmonica dan pintu rolling, pintu rolling dan daun pintu ganda dan pintu lipat kayu dan daun pintu tunggal. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

- **Pintu Harmonica**, yang dikategorikan dalam pintu harmonica yakni pintu yang nampak pada fasad bangunan di lokasi studi yang umumnya berada di lantai dasar.

- **Pintu *Rolling***, yang dikategorikan dalam pintu *rolling* yakni pintu yang nampak pada fasad bangunan di lokasi studi yang umumnya berada di lantai dasar.
- **Pintu Daun Tunggal**, yang dikategorikan dalam pintu daun tunggal yakni pintu yang nampak pada fasad bangunan di lokasi studi yang umumnya berada di lantai dasar.
- **Pintu Daun Ganda**, yang dikategorikan dalam pintu daun ganda yakni pintu yang nampak pada fasad bangunan di lokasi studi yang umumnya berada di lantai dasar.
- **Pintu Lipat Besi**, yang dikategorikan dalam pintu lipat besi yakni pintu yang nampak pada fasad bangunan di lokasi studi yang umumnya berada di lantai dasar.
- **Pintu Lipat Kayu**, yang dikategorikan dalam pintu lipat kayu yakni pintu yang nampak pada fasad bangunan di lokasi studi yang umumnya berada di lantai dasar.
- **Pintu Harmonica dan Daun Pintu Tunggal**, yang dikategorikan dalam pintu harmonica dan daun pintu tunggal yakni pintu yang nampak pada fasad bangunan di lokasi studi yang umumnya berada di lantai dasar dan lantai di atasnya.
- **Pintu Harmonica dan Daun Pintu Ganda**, yang dikategorikan dalam pintu harmonica dan daun pintu ganda yakni pintu yang nampak pada fasad bangunan di lokasi studi yang umumnya berada di lantai dasar dan lantai di atasnya.
- **Pintu Harmonica dan Pintu Lipat Kayu**, yang dikategorikan dalam pintu harmonica dan pintu lipat kayu yakni pintu yang nampak pada fasad bangunan di lokasi studi yang umumnya berada di lantai dasar dan lantai di atasnya.
- **Pintu Harmonica dan Pintu *Rolling***, yang dikategorikan dalam pintu harmonica dan pintu *rolling* yakni pintu yang nampak pada fasad bangunan di lokasi studi yang umumnya berada di lantai dasar dan lantai di atasnya.
- **Pintu *Rolling* dan Daun Pintu Ganda**, yang dikategorikan dalam pintu *rolling* dan daun pintu ganda yakni pintu yang nampak pada fasad bangunan di lokasi studi yang umumnya berada di lantai dasar dan lantai di atasnya.

- **Pintu Lipat Kayu dan Daun Pintu Tunggal**, yang dikategorikan dalam pintu harmonica dan daun pintu tunggal yakni pintu yang nampak pada fasad bangunan di lokasi studi yang umumnya berada di lantai dasar dan lantai di atasnya.

Berdasarkan zonasi pada penelitian ini penyebaran pintu bangunan pada lokasi studi sebagai berikut:

a. Zona Satu

Pada zona satu terdapat tipologi pintu bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.17 Zona Satu Tipologi Pintu Bangunan

Pintu Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Pintu Harmonica	35	61.40
Pintu <i>Rolling</i>	3	5.30
Pintu Daun Tunggal	2	3.50
Pintu Daun Ganda	-	
Pintu Lipat Besi	2	3.50
Pintu Lipat Kayu	2	3.50
Pintu Harmonica dan Daun Pintu Tunggal	6	10.55
Pintu Harmonica dan Daun Pintu Ganda	4	7.00
Pintu Harmonica dan Pintu Lipat Kayu	-	
Pintu Harmonica dan Pintu <i>Rolling</i>	1	1.75
Pintu <i>Rolling</i> dan Daun Pintu Ganda	-	
Pintu Lipat Kayu dan Daun Pintu Tunggal	2	3.50
Total	57	

Sehingga pada zona satu, pintu bangunan didominasi dengan pintu harmonica 61.40% dengan jumlah 34 bangunan.

b. Zona Dua

Pada zona dua terdapat tipologi pintu bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.18 Zona Dua Tipologi Pintu Bangunan

Pintu Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Pintu Harmonica	9	52.94
Pintu <i>Rolling</i>	-	-
Pintu Daun Tunggal	-	-
Pintu Daun Ganda	-	-
Pintu Lipat Besi	-	-
Pintu Lipat Kayu	-	-
Pintu Harmonica dan Daun Pintu Tunggal	4	23.53
Pintu Harmonica dan Daun Pintu Ganda	3	17.65
Pintu Harmonica dan Pintu Lipat Kayu	1	5.88
Pintu Harmonica dan Pintu <i>Rolling</i>	-	-
Pintu <i>Rolling</i> dan Daun Pintu Ganda	-	-
Pintu Lipat Kayu dan Daun Pintu Tunggal	-	-
Total	17	

Sehingga pada zona dua, pintu bangunan didominasi dengan pintu harmonica 52.94% dengan jumlah 9 bangunan.

c. Zona Tiga

Pada zona tiga terdapat tipologi pintu bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.19 Zona Tiga Tipologi Pintu Bangunan

Pintu Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Pintu Harmonica	10	66.67
Pintu <i>Rolling</i>	-	-
Pintu Daun Tunggal	-	-
Pintu Daun Ganda	-	-
Pintu Lipat Besi	-	-
Pintu Lipat Kayu	-	-
Pintu Harmonica dan Daun Pintu Tunggal	3	20.00
Pintu Harmonica dan Daun Pintu Ganda	2	13.33
Pintu Harmonica dan Pintu Lipat Kayu	-	-
Pintu Harmonica dan Pintu <i>Rolling</i>	-	-
Pintu <i>Rolling</i> dan Daun Pintu Ganda	-	-
Pintu Lipat Kayu dan Daun Pintu Tunggal	-	-
Total	15	

Sehingga pada zona tiga, pintu bangunan didominasi dengan pintu harmonica 66.67% dengan jumlah 10 bangunan.

d. Zona Empat

Pada zona empat terdapat tipologi pintu bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.20 Zona Empat Tipologi Pintu Bangunan

Pintu Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Pintu Harmonica	21	31.34
Pintu <i>Rolling</i>	-	-
Pintu Daun Tunggal	1	1.49
Pintu Daun Ganda	5	7.46
Pintu Lipat Besi	-	-
Pintu Lipat Kayu	1	1.49
Pintu Harmonica dan Daun Pintu Tunggal	28	41.79
Pintu Harmonica dan Daun Pintu Ganda	4	5.97
Pintu Harmonica dan Pintu Lipat Kayu	2	2.99
Pintu Harmonica dan Pintu <i>Rolling</i>	1	1.49
Pintu <i>Rolling</i> dan Daun Pintu Ganda	2	2.99
Pintu Lipat Kayu dan Daun Pintu Tunggal	2	2.99
Total	67	

Sehingga pada zona empat, pintu bangunan didominasi dengan pintu harmonica dan daun jendela tunggal 41.79% dengan jumlah 28 bangunan.

e. Zona Lima

Pada zona lima terdapat tipologi pintu bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.21 Zona Lima Tipologi Pintu Bangunan

Pintu Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Pintu Harmonica	6	60
Pintu <i>Rolling</i>	-	-
Pintu Daun Tunggal	-	-
Pintu Daun Ganda	-	-
Pintu Lipat Besi	-	-
Pintu Lipat Kayu	-	-
Pintu Harmonica dan Daun Pintu Tunggal	2	20
Pintu Harmonica dan Daun Pintu Ganda	1	10
Pintu Harmonica dan Pintu Lipat Kayu	-	-
Pintu Harmonica dan Pintu <i>Rolling</i>	-	-
Pintu <i>Rolling</i> dan Daun Pintu Ganda	-	-
Pintu Lipat Kayu dan Daun Pintu Tunggal	1	10
Total	10	

Sehingga pada zona lima, pintu bangunan didominasi dengan pintu harmonica 60% dengan jumlah 6 bangunan.

f. Zona Enam

Pada zona enam terdapat tipologi pintu bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.22 Zona Enam Tipologi Pintu Bangunan

Pintu Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Pintu Harmonica	4	26.67
Pintu <i>Rolling</i>	-	-
Pintu Daun Tunggal	-	-
Pintu Daun Ganda	-	-
Pintu Lipat Besi	-	-
Pintu Lipat Kayu	1	6.67
Pintu Harmonica dan Daun Pintu Tunggal	7	46.67
Pintu Harmonica dan Daun Pintu Ganda	1	6.67
Pintu Harmonica dan Pintu Lipat Kayu	-	-
Pintu Harmonica dan Pintu <i>Rolling</i>	-	-
Pintu <i>Rolling</i> dan Daun Pintu Ganda	-	-
Pintu Lipat Kayu dan Daun Pintu Tunggal	2	13.33
Total	15	

Sehingga pada zona enam, pintu bangunan didominasi dengan pintu harmonica dan daun pintu tunggal 46.67% dengan jumlah 7 bangunan.

Berdasarkan hasil identifikasi pada lokasi studi di tiap zona, didapatkan hasil akhir mengenai pintu bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.23 Tipologi Pintu Bangunan

Pintu Bangunan		Jumlah	Prosentase (%)	PROSENTASE (%)
Pintu Harmonica	Zona Satu	35	41.18	
	Zona Dua	9	10.59	
	Zona Tiga	10	11.76	
	Zona Empat	21	24.71	
	Zona Lima	6	7.06	
	Zona Enam	4	4.71	
Total		85		46.96
Pintu Rolling	Zona Satu	3	100	
	Zona Dua	-	-	-
	Zona Tiga	-	-	-
	Zona Empat	-	-	-
	Zona Lima	-	-	-
	Zona Enam	-	-	-
Total		3		1.66
Pintu Daun Tunggal	Zona Satu	2	66.67	
	Zona Dua	-	-	-
	Zona Tiga	-	-	-
	Zona Empat	1	33.33	-
	Zona Lima	-	-	-
	Zona Enam	-	-	-
Total		3		1.66
Pintu Daun Ganda	Zona Satu	-	-	-
	Zona Dua	-	-	-
	Zona Tiga	-	-	-
	Zona Empat	5	100	
	Zona Lima	-	-	-
	Zona Enam	-	-	-
Total		5		2.76

Pintu Bangunan		Jumlah	Prosentase (%)	PROSENTASE (%)
Pintu Lipat Besi	Zona Satu	2	100	
	Zona Dua	-	-	-
	Zona Tiga	-	-	-
	Zona Empat	-	-	-
	Zona Lima	-	-	-
	Zona Enam	-	-	-
1.10		2		1.12
Pintu Lipat Kayu	Zona Satu	2	50.00	
	Zona Dua	-	-	-
	Zona Tiga	-	-	-
	Zona Empat	1	25.00	-
	Zona Lima	-	-	-
	Zona Enam	1	25.00	
Total		4		2.10
Pintu Harmonica dan Daun Pintu Tunggal	Zona Satu	6	12.00	
	Zona Dua	4	8.00	
	Zona Tiga	3	6.00	
	Zona Empat	28	56.00	
	Zona Lima	2	4.00	
	Zona Enam	7	14.00	
Total		50		27.62
Pintu Harmonica dan Daun Pintu Ganda	Zona Satu	4	26.67	
	Zona Dua	3	20.00	
	Zona Tiga	2	13.33	
	Zona Empat	4	26.67	
	Zona Lima	1	6.67	
	Zona Enam	1	6.67	
Total		15		8.29

Pintu Bangunan		Jumlah	Prosentase (%)	PROSENTASE (%)
Pintu Harmonica dan Pintu Lipat Kayu	Zona Satu	-	-	-
	Zona Dua	1	33.33	
	Zona Tiga	-	-	-
	Zona Empat	2	66.67	
	Zona Lima	-	-	-
	Zona Enam	-	-	-
Total		3		1.66
Pintu Harmonica dan Pintu <i>Rolling</i>	Zona Satu	1	50	
	Zona Dua	-	-	-
	Zona Tiga	-	-	-
	Zona Empat	1	50	
	Zona Lima	-	-	-
	Zona Enam	-	-	-
Total		2		1.10
Pintu <i>Rolling</i> dan Daun Pintu Ganda	Zona Satu	-	-	-
	Zona Dua	-	-	-
	Zona Tiga	-	-	-
	Zona Empat	2	100	
	Zona Lima	-	-	-
	Zona Enam	-	-	-
Total		2		1.10
Pintu Lipat Kayu dan Daun Pintu Tunggal	Zona Satu	2	28.57	
	Zona Dua	-	-	-
	Zona Tiga	-	-	-
	Zona Empat	2	28.57	
	Zona Lima	1	14.29	
	Zona Enam	2	28.57	
Total		7		3.87
TOTAL		181		

Pada lokasi studi, jumlah pintu harmonica berjumlah 85 bangunan dengan prosentase 46.96%, pintu rolling berjumlah 3 bangunan dengan prosentase 1.66%, pintu daun tunggal berjumlah 3 bangunan dengan prosentase 1.66%, pintu daun ganda berjumlah 5 bangunan dengan prosentase 2.76%, pintu lipat besi berjumlah 2 bangunan dengan prosentase 1.10%, pintu lipat kayu berjumlah 4 bangunan dengan prosentase 2.21%, pintu harmonica dan daun pintu tunggal berjumlah 50 bangunan dengan prosentase 27.62%, pintu harmonica dan daun pintu ganda berjumlah 15 bangunan dengan prosentase 8.29%, pintu harmonica dan pintu lipat kayu berjumlah 3 bangunan dengan prosentase 1.66%, pintu harmonica dan pintu rolling berjumlah 2 bangunan dengan prosentase 1.10%, pintu rolling dan daun pintu ganda berjumlah 2 bangunan dengan prosentase 1.10% dan pintu lipat kayu dan daun pintu tunggal berjumlah 7 bangunan dengan prosentase 3.87%. Sehingga dapat disimpulkan pada lokasi studi pintu yang mendominasi ialah pintu harmonica berjumlah 85 bangunan dengan prosentase 46.96%.

Secara keseluruhan penggunaan pintu harmonica terbagi menjadi dua macam, yakni bangunan dengan satu lantai dan bangunan dengan dua lantai atau lebih. Bangunan dengan satu lantai dan bangunan tidak memiliki teras menggunakan pintu harmonica sebagai pintu masuk utama pada muka bangunan dan bangunan dengan dua lantai atau lebih menggunakan lebih dari satu jenis pintu, yakni pintu harmonica, Pintu Harmonica dan Daun Pintu Tunggal, Pintu Harmonica dan Daun Pintu Ganda, Pintu Harmonica dan Pintu Lipat Kayu serta Pintu Harmonica dan Pintu Rolling. Dapat dikatakan bangunan yang menggunakan pintu harmonika meliputi ke lima kategori, yang dapat dihitung menjadi 155 bangunan dengan prosentase 85.64% bangunan menggunakan pintu harmonica sebagai pintu masuk utama pada lokasi studi.

4. Atap



Gambar 4.6 Atap Bangunan

Berdasarkan hasil identifikasi pada bangunan dilokasi studi dapat ditemukan enam tipologi bentuk atap yakni bangunan dengan atap yang tidak nampak, bangunan dengan atap prisai, bangunan dengan atap pelana, bangunan dengan atap pelana-prisai, bangunan dengan atap kerucut dan bangunan dengan atap datar. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

- **Bangunan Dengan Atap Yang Tidak Nampak**, yang dikategorikan dalam atap yang tidak nampak yakni pada bagian depan fasad bangunan tidak terlihat bentukan atap.
- **Bangunan Dengan Atap Prisai**, yang dikategorikan dalam atap prisai yakni pada bagian depan fasad bangunan terlihat bentukan atap prisai.
- **Bangunan Dengan Atap Pelana**, yang dikategorikan dalam atap pelana yakni pada bagian depan fasad bangunan terlihat bentukan atap pelana.
- **Bangunan Dengan Atap Pelana-Prisai**, yang dikategorikan dalam atap pelana-prisai yakni pada bagian depan fasad bangunan terlihat bentukan atap campuran.
- **Bangunan Dengan Atap Limasan**, yang dikategorikan dalam atap kerucut yakni pada bagian depan fasad bangunan terlihat bentukan atap kerucut.
- **Bangunan Dengan Atap Datar**, yang dikategorikan dalam atap datar yakni pada bagian depan fasad bangunan terlihat bentukan atap datar.

Berdasarkan zonasi pada penelitian ini penyebaran atap bangunan pada lokasi studi sebagai berikut:

a. Zona Satu

Pada zona satu terdapat tipologi atap bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.24 Zona Satu Tipologi Atap Bangunan

Atap Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Atap tidak nampak	44	77.19
Atap prisai	3	5.26
Atap plana	8	14.04
Atap plana prisai	2	3.51
Atap kerucut	-	-
Atap datar	-	-
Total	57	

Sehingga pada zona satu, atap bangunan didominasi dengan atap tidak nampak 77.19% dengan jumlah 44 bangunan.

b. Zona Dua

Pada zona dua terdapat tipologi atap bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.25 Zona Dua Tipologi Atap Bangunan

Atap Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Atap tidak nampak	10	58.82
Atap prisai	1	5.88
Atap plana	6	35.29
Atap plana prisai	-	-
Atap kerucut	-	-
Atap datar	-	-
Total	17	

Sehingga pada zona dua, atap bangunan didominasi dengan atap tidak nampak 58.82% dengan jumlah 10 bangunan.

c. Zona Tiga

Pada zona tiga terdapat tipologi atap bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.26 Zona Tiga Tipologi Atap Bangunan

Atap Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Atap tidak nampak	12	80
Atap prisai	1	6.67
Atap plana	1	6.67
Atap plana prisai	-	-
Atap kerucut	1	6.67
Atap datar	-	-
Total	15	

Sehingga pada zona tiga, atap bangunan didominasi dengan atap tidak nampak 80% dengan jumlah 12 bangunan.

d. Zona Empat

Pada zona empat terdapat tipologi atap bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.27 Zona Empat Tipologi Atap Bangunan

Atap Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Atap tidak nampak	30	44.78
Atap prisai	16	23.88
Atap plana	8	11.94
Atap plana prisai	-	-
Atap kerucut	1	1.49
Atap datar	12	17.91
Total	67	

Sehingga pada zona empat, atap bangunan didominasi dengan atap tidak nampak 44.78% dengan jumlah 30 bangunan.

e. Zona Lima

Pada zona lima terdapat tipologi atap bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.28 Zona Lima Tipologi Atap Bangunan

Atap Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Atap tidak nampak	8	80
Atap prisai	-	-
Atap plana	-	-
Atap plana prisai	2	20
Atap kerucut	-	-
Atap datar	-	-
Total	10	

Sehingga pada zona lima, atap bangunan didominasi dengan atap tidak nampak 80% dengan jumlah 8 bangunan.

f. Zona Enam

Pada zona enam terdapat tipologi atap bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.29 Zona Enam Tipologi Atap Bangunan

Atap Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Atap tidak nampak	13	86.67
Atap prisai	1	6.67
Atap plana	1	6.67
Atap plana prisai	-	-
Atap kerucut	-	-
Atap datar	-	-
Total	15	

Sehingga pada zona enam, atap bangunan didominasi dengan atap tidak nampak 86.67% dengan jumlah 13 bangunan.

Berdasarkan hasil identifikasi pada lokasi studi di tiap zona, didapatkan hasil akhir mengenai atap bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.30 Tipologi Atap Bangunan

Atap Bangunan		Jumlah	Prosentase (%)	PROSENTASE (%)
Atap tidak nampak	Zona Satu	44	37.61	
	Zona Dua	10	8.55	
	Zona Tiga	12	10.26	
	Zona Empat	30	25.64	
	Zona Lima	8	6.84	
	Zona Enam	13	11.11	
	Total		117	
Atap prisai	Zona Satu	3	13.64	
	Zona Dua	1	4.55	
	Zona Tiga	1	4.55	
	Zona Empat	16	72.73	
	Zona Lima	-	-	
	Zona Enam	1	4.55	
Total		22		12.15
Atap plana	Zona Satu	8	33.33	
	Zona Dua	6	25.00	
	Zona Tiga	1	4.17	
	Zona Empat	8	33.33	
	Zona Lima	-	-	
	Zona Enam	1	4.17	
Total		24		13.26
Atap plana prisai	Zona Satu	2	50	
	Zona Dua	-	-	
	Zona Tiga	-	-	
	Zona Empat	-	-	
	Zona Lima	2	50	
	Zona Enam	-	-	
Total		4		2.21

Atap Bangunan		Jumlah	Prosentase (%)	PROSENTASE (%)
	Zona Satu	-	-	
	Zona Dua	-	-	
	Zona Tiga	1	50	
	Zona Empat	1	50	
	Zona Lima	-	-	
	Zona Enam	-	-	
Total		2		1.10
	Zona Satu	-	-	
	Zona Dua	-	-	
	Zona Tiga	-	-	
	Zona Empat	12	100	
	Zona Lima	-	-	
	Zona Enam	-	-	
Total		12		6.63
TOTAL		178		

Pada lokasi studi, bangunan yang Atap tidak nampak berjumlah 117 bangunan dengan prosentase 64.64%, yang memiliki Atap Perisai berjumlah 22 bangunan dengan prosentase 12.36%, yang memiliki Atap Pelana berjumlah 22 bangunan dengan prosentase 12.36%, yang memiliki Atap Pelana-Perisai berjumlah 4 bangunan dengan prosentase 2.25%, yang memiliki Atap Kerucut berjumlah 2 bangunan dengan prosentase 1.12% dan yang memiliki Atap Datar berjumlah 12 bangunan dengan prosentase 6.74%. Sehingga dapat disimpulkan bangunan pada lokasi studi lebih banyak yang memiliki atap tidak nampak yakni 117 bangunan dengan prosentase 64.64%.

5. Fasad Bangunan



Gambar 4.7 Fasad Bangunan

Berdasarkan hasil identifikasi pada bangunan dilokasi studi dapat ditemukan delapan tipologi fasad bangunan yang dibagi dalam dua macam, yang pertama berdasarkan gevel bangunan dan yang ke dua berdasarkan elemen dekoratif fasad bangunan. Berdasarkan gevel bangunan dibagi menjadi empat yakni fasad bangunan tanpa gevel, fasad bangunan dengan gevel, fasad bangunan dengan dua gevel dan fasad bangunan dengan gevel dan dinding menyatu. Berdasarkan elemen dekoratif fasad yakni fasad bangunan polos tanpa aksen garis, fasad bangunan didominasi garis vertikal, fasad bangunan didominasi garis horizontal, fasad bangunan dengan garis vertikal-horizontal-diagonal dan fasad bangunan dengan aksen geometri. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

- **Fasad Bangunan Tanpa Gevel**, yang dikategorikan dalam fasad bangunan tanpa gevel yakni pada bagian depan fasad bangunan tidak terlihat gevel.
- **Fasad Bangunan Dengan Gevel**, yang dikategorikan dalam fasad bangunan dengan gevel yakni pada bagian depan fasad bangunan terlihat gevel baik itu yang berbentuk persegi panjang maupun segitiga.
- **Fasad Bangunan Dengan Dua Gevel**, yang dikategorikan dalam fasad bangunan dengan dua gevel yakni pada bagian depan fasad bangunan terlihat gevel baik itu yang berbentuk persegi panjang maupun segitiga dan satu gevel lagi baik itu persegi panjang maupun segitiga.
- **Fasad Bangunan Dengan Gevel Dan Dinding Menyatu**, yang dikategorikan dalam fasad bangunan dengan gevel dan dinding menyatu yakni pada bagian depan fasad bangunan terlihat gevel yang tidak memiliki batas dengan dinding yang biasanya berupa pembayang/*sun shading*.

- **Fasad Bangunan Polos Tanpa Aksen Garis**, yang dikategorikan dalam fasad bangunan polos tanpa aksen garis yakni pada bagian depan fasad bangunan tidak terlihat elemen dekoratif garis, tekstur dan geometri.
- **Fasad Bangunan Didominasi Garis Vertikal**, yang dikategorikan dalam fasad bangunan didominasi garis vertikal yakni pada bagian depan fasad bangunan terlihat elemen dekoratif vertikal yang menonjol.
- **Fasad Bangunan Didominasi Garis Horizontal**, yang dikategorikan dalam fasad bangunan didominasi garis horizontal yakni pada bagian depan fasad bangunan terlihat elemen dekoratif horizontal yang menonjol.
- **Fasad Bangunan Dengan Garis Vertikal-Horizontal-Diagonal**, yang dikategorikan dalam fasad bangunan didominasi garis vertikal-horizontal-diagonal yakni pada bagian depan fasad bangunan terlihat elemen dekoratif vertikal-horizontal-diagonal yang menonjol.
- **Fasad Bangunan Dengan Akses Geometri**, yang dikategorikan dalam fasad bangunan dengan akses geometri yakni pada bagian depan fasad bangunan terlihat elemen dekoratif geometri yang menonjol.

Berdasarkan zonasi pada penelitian ini penyebaran fasad bangunan bangunan pada lokasi studi sebagai berikut:

a. Zona Satu

Pada zona satu terdapat tipologi fasad bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.31 Zona Satu Tipologi Fasad Bangunan

Fasad Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Gevel		
Fasad Bangunan Tanpa Gevel	11	19.30
Fasad Bangunan Dengan Gevel	39	68.42
Fasad Bangunan Dengan Dua Gevel	4	7.02
Fasad Bangunan Dengan Gevel Dan Dinding Menyatu	3	5.26
Total	57	
Elemen Dekoratif		
Fasad Bangunan Polos Tanpa Akses Garis	26	45.61
Fasad Bangunan Didominasi Garis Vertikal	13	22.81

Fasad Bangunan Didominasi Garis Horizontal	1	1.75
Fasad Bangunan Dengan Garis Vertikal-Horizontal-Diagonal	6	10.53
Fasad Bangunan Dengan Aksien Geometri	11	19.30
Total	57	

Sehingga pada zona satu, fasad bangunan didominasi dengan fasad bangunan menggunakan gevel 68.42% dengan jumlah 39 bangunan dan fasad bangunan polos tanpa aksien garis 45.61% dengan jumlah 26 bangunan. Sehingga dari hasil ini dapat disimpulkan adanya fasad bangunan menggunakan gevel dengan aksien garis baik itu vertikal atau horizontal atau campuran dengan jumlah 13 bangunan.

b. Zona Dua

Pada zona dua terdapat tipologi fasad bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.32 Zona Dua Tipologi Fasad Bangunan

Fasad Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Gevel		
Fasad Bangunan Tanpa Gevel	7	41.18
Fasad Bangunan Dengan Gevel	10	58.82
Fasad Bangunan Dengan Dua Gevel	-	-
Fasad Bangunan Dengan Gevel Dan Dinding Menyatu	-	-
Total	17	
Elemen Dekoratif		
Fasad Bangunan Polos Tanpa Aksien Garis	14	82.35
Fasad Bangunan Didominasi Garis Vertikal	-	-
Fasad Bangunan Didominasi Garis Horizontal	-	-
Fasad Bangunan Dengan Garis Vertikal-Horizontal-Diagonal	-	-
Fasad Bangunan Dengan Aksien Geometri	3	17.85
Total	17	

Sehingga pada zona dua, fasad bangunan didominasi dengan fasad bangunan menggunakan gevel 58.82% dengan jumlah 10 bangunan dan fasad bangunan polos tanpa aksien garis 82.35% dengan jumlah 14 bangunan.

c. Zona Tiga

Pada zona tiga terdapat tipologi fasad bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.33 Zona Tiga Tipologi Fasad Bangunan

Fasad Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Gevel		
Fasad Bangunan Tanpa Gevel	-	-
Fasad Bangunan Dengan Gevel	14	93.33
Fasad Bangunan Dengan Dua Gevel	-	-
Fasad Bangunan Dengan Gevel Dan Dinding Menyatu	1	6.67
Total	15	
Elemen Dekoratif		
Fasad Bangunan Polos Tanpa Aksent Garis	11	73.33
Fasad Bangunan Didominasi Garis Vertikal	1	6.67
Fasad Bangunan Didominasi Garis Horizontal	-	-
Fasad Bangunan Dengan Garis Vertikal-Horizontal-Diagonal	-	-
Fasad Bangunan Dengan Aksent Geometri	3	20.00
Total	15	

Sehingga pada zona tiga, fasad bangunan didominasi dengan fasad bangunan dengan gevel 93.33% dengan jumlah 14 bangunan dan fasad bangunan polos tanpa aksent garis 73.33% dengan jumlah 11 bangunan.

d. Zona Empat

Pada zona empat terdapat tipologi fasad bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.34 Zona Empat Tipologi Fasad Bangunan

Fasad Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Gevel		
Fasad Bangunan Tanpa Gevel	30	44.78
Fasad Bangunan Dengan Gevel	33	49.25
Fasad Bangunan Dengan Dua Gevel	-	-
Fasad Bangunan Dengan Gevel Dan Dinding Menyatu	4	5.97
Total	67	

Fasad Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Elemen Dekoratif		
Fasad Bangunan Polos Tanpa Aksien Garis	22	32.84
Fasad Bangunan Didominasi Garis Vertikal	9	13.43
Fasad Bangunan Didominasi Garis Horizontal	3	4.48
Fasad Bangunan Dengan Garis Vertikal-Horizontal-Diagonal	6	8.96
Fasad Bangunan Dengan Aksien Geometri	27	40.30
Total	67	

Sehingga pada zona empat, fasad bangunan didominasi dengan fasad bangunan dengan gevel 49.25% dengan jumlah 33 bangunan dan fasad bangunan dengan aksien geometri 40.30% dengan jumlah 27 bangunan.

e. Zona Lima

Pada zona lima terdapat tipologi fasad bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.35 Zona Lima Tipologi Fasad Bangunan

Fasad Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Gevel		
Fasad Bangunan Tanpa Gevel	2	20.00
Fasad Bangunan Dengan Gevel	8	80.00
Fasad Bangunan Dengan Dua Gevel	-	-
Fasad Bangunan Dengan Gevel Dan Dinding Menyatu	-	-
Total	10	
Elemen Dekoratif		
Fasad Bangunan Polos Tanpa Aksien Garis	7	70.00
Fasad Bangunan Didominasi Garis Vertikal	1	10.00
Fasad Bangunan Didominasi Garis Horizontal	-	-
Fasad Bangunan Dengan Garis Vertikal-Horizontal-Diagonal	1	10.00
Fasad Bangunan Dengan Aksien Geometri	1	10.00
Total	10	

Sehingga pada zona lima, fasad bangunan didominasi dengan fasad bangunan dengan gevel 80% dengan jumlah delapan bangunan dan fasad bangunan polos tanpa aksien garis 70% dengan jumlah tujuh bangunan.

f. Zona Enam

Pada zona enam terdapat tipologi fasad bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.36 Zona Enam Tipologi Fasad Bangunan

Fasad Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Gevel		
Fasad Bangunan Tanpa Gevel	4	26.67
Fasad Bangunan Dengan Gevel	11	73.33
Fasad Bangunan Dengan Dua Gevel	-	-
Fasad Bangunan Dengan Gevel Dan Dinding Menyatu	-	-
Total	15	
Elemen Dekoratif		
Fasad Bangunan Polos Tanpa Aksent Garis	8	53.33
Fasad Bangunan Didominasi Garis Vertikal	-	-
Fasad Bangunan Didominasi Garis Horizontal	-	-
Fasad Bangunan Dengan Garis Vertikal-Horizontal-Diagonal	5	33.33
Fasad Bangunan Dengan Aksent Geometri	2	13.33
Total	15	

Sehingga pada zona enam, fasad bangunan didominasi dengan fasad bangunan dengan gevel 73.33% dengan jumlah 11 bangunan dan fasad bangunan polos tanpa aksent garis 53.33% dengan jumlah delapan bangunan.

Berdasarkan hasil identifikasi pada lokasi studi di tiap zona, didapatkan hasil akhir mengenai fasad bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.37 Tipologi Fasad Bangunan

Fasad Bangunan		Jumlah	Prosentase (%)	PROSENTASE (%)
Fasad Bangunan Tanpa Gevel	Zona Satu	11	16.18	
	Zona Dua	7	10.29	
	Zona Tiga	14	20.59	
	Zona Empat	30	44.12	
	Zona Lima	2	2.94	
	Zona Enam	4	5.88	
Total		68		37.57

Fasad Bangunan		Jumlah	Prosentase (%)	PROSENTASE (%)
Fasad Bangunan Dengan Gevel	Zona Satu	39	38.61	
	Zona Dua	10	9.90	
	Zona Tiga	-	-	
	Zona Empat	33	32.67	
	Zona Lima	8	7.92	
	Zona Enam	11	10.89	
Total		101		55.80
Fasad Bangunan Dengan Dua Gevel	Zona Satu	4	100	
	Zona Dua	-	-	
	Zona Tiga	-	-	
	Zona Empat	-	-	
	Zona Lima	-	-	
	Zona Enam	-	-	
Total		4		2.21
Fasad Bangunan Dengan Gevel Dan Dinding Menyatu	Zona Satu	3	37.50	
	Zona Dua	1	12.50	
	Zona Tiga	-	-	
	Zona Empat	4	50.00	
	Zona Lima	-	-	
	Zona Enam	-	-	
Total		8		4.42
TOTAL		181		
Fasad Bangunan		Jumlah	Prosentase (%)	PROSENTASE (%)
Elemen Dekoratif				
Fasad Bangunan Polos Tanpa Akses Garis	Zona Satu	26	29.55	
	Zona Dua	14	15.91	
	Zona Tiga	11	12.50	
	Zona Empat	22	25.00	
	Zona Lima	7	7.95	
	Zona Enam	8	9.09	
Total		88		48.62

Fasad Bangunan		Jumlah	Prosentase (%)	PROSENTASE (%)
Fasad Bangunan Didominasi Garis Vertikal	Zona Satu	13	54.17	
	Zona Dua	-	-	
	Zona Tiga	1	4.17	
	Zona Empat	9	37.50	
	Zona Lima	1	4.17	
	Zona Enam	-		
Total		24		13.26
Fasad Bangunan Didominasi Garis Horizontal	Zona Satu	1	25.00	
	Zona Dua	-	-	
	Zona Tiga	-	-	
	Zona Empat	3	75.00	
	Zona Lima	-	-	
	Zona Enam	-	-	
Total		4		2.21
Fasad Bangunan Dengan Garis Vertikal-Horizontal-Diagonal	Zona Satu	6	33.33	
	Zona Dua	-	-	
	Zona Tiga	-	-	
	Zona Empat	6	33.33	
	Zona Lima	1	5.56	
	Zona Enam	5	27.78	
Total		18		9.94

Fasad Bangunan		Jumlah	Prosentase (%)	PROSENTASE (%)
Fasad Bangunan Dengan Aksent Geometri	Zona Satu	11	23.40	
	Zona Dua	3	6.38	
	Zona Tiga	3	6.38	
	Zona Empat	27	57.45	
	Zona Lima	1	2.13	
	Zona Enam	2	4.26	
Total		47		25.97
TOTAL		181		

Pada lokasi studi, fasad bangunan tanpa gevel berjumlah 68 dengan prosentase 37.57%, fasad bangunan dengan gevel berjumlah 101 dengan prosentase 55.80%, fasad bangunan dengan dua gevel berjumlah empat dengan prosentase 2.21%, dan fasad bangunan dengan gevel dan dinding menyatu berjumlah delapan dengan prosentase 4.42%. Berdasarkan elemen dekoratif fasad yakni fasad bangunan polos tanpa aksent garis berjumlah 88 dengan prosentase 48.62%, fasad bangunan didominasi garis vertikal berjumlah 24 dengan prosentase 13.26%, fasad bangunan didominasi garis horizontal berjumlah 4 dengan prosentase 2.21%, fasad bangunan dengan garis vertikal-horizontal-diagonal berjumlah 18 dengan prosentase 9.94%, dan fasad bangunan dengan aksent geometri berjumlah 47 dengan prosentase 25.97%. Sehingga dapat disimpulkan bangunan pada lokasi studi lebih banyak bangunan yang memiliki fasad dengan gevel berjumlah 101 dengan prosentase 55.80% dan elemen dekoratif fasad bangunan polos tanpa aksent garis berjumlah 88 dengan prosentase 48.62%.

6. Material



Gambar 4.8 Material Bangunan

Berdasarkan hasil identifikasi pada bangunan dilokasi studi dapat ditemukan empat tipologi material pada pembentukan fasad bangunan yakni dinding, keramik, ACP dan Batu alam. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

- **Dinding**, yang dikategorikan dalam material bangunan dinding ialah pada pelingkup fasad bangunan yang bermaterialkan batu bata kemudian dilapisi semen dan cat dinding.
- **Keramik**, yang dikategorikan dalam material bangunan keramik ialah pada pelingkup fasad bangunan yang bermaterialkan keramik.
- **ACP**, yang dikategorikan dalam material bangunan dinding ialah pada pelingkup fasad bangunan yang bermaterialkan ACP.
- **Batu Alam**, yang dikategorikan dalam material bangunan dinding ialah pada pelingkup fasad bangunan yang bermaterialkan batu alam.

Berdasarkan zonasi pada penelitian ini penyebaran material bangunan bangunan pada lokasi studi sebagai berikut:

a. Zona Satu

Pada zona satu terdapat tipologi material bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.38 Zona Satu Tipologi Material Bangunan

Material Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Dinding	49	85.96
Keramik	1	1.75
ACP	5	8.77
Batu Alam	2	3.51
Total	57	

Sehingga pada zona satu, pelingkup bangunan didominasi dengan material dinding 85.96% dengan jumlah 49 bangunan.

b. Zona Dua

Pada zona dua terdapat tipologi material bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.39 Zona Dua Tipologi Material Bangunan

Material Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Dinding	16	94.12
Keramik	-	-
ACP	1	5.88
Batu Alam	-	-
Total	17	

Sehingga pada zona dua, pelingkup bangunan didominasi dengan material dinding 94.12% dengan jumlah 16 bangunan.

c. Zona Tiga

Pada zona tiga terdapat tipologi material bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.40 Zona Tiga Tipologi Material Bangunan

Material Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Dinding	12	80.00
Keramik	2	13.33
ACP	-	-
Batu Alam	1	6.67
Total	15	

Sehingga pada zona tiga, pelingkup bangunan didominasi dengan material dinding 80% dengan jumlah 12 bangunan.

d. Zona Empat

Pada zona empat terdapat tipologi material bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.41 Zona Empat Tipologi Material Bangunan

Material Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Dinding	64	95.52
Keramik	1	1.49
ACP	2	2.99
Batu Alam	-	-
Total	67	

Sehingga pada zona empat, pelingkup bangunan didominasi dengan material dinding 95.52% dengan jumlah 64 bangunan.

e. Zona Lima

Pada zona lima terdapat tipologi material bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.42 Zona Lima Tipologi Material Bangunan

Material Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Dinding	10	100
Keramik	-	-
ACP	-	-
Batu Alam	-	-
Total	10	

Sehingga pada zona lima, pelingkup bangunan didominasi dengan material dinding 100% dengan jumlah 10 bangunan.

f. Zona Enam

Pada zona enam terdapat tipologi material bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.43 Zona Enam Tipologi Material Bangunan

Material Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Dinding	14	93.33
Keramik	1	6.67
ACP	-	-
Batu Alam	-	-
Total	15	

Sehingga pada zona enam, pelingkup bangunan didominasi material dinding 93.33% dengan jumlah 14 bangunan.

Berdasarkan hasil identifikasi pada lokasi studi ditiap zona, didapatkan hasil akhir mengenai bentuk masa bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.44 Zona Enam Tipologi Atap Bangunan

Material Bangunan		Jumlah	Prosentase (%)	PROSENTASE (%)
Dinding	Zona Satu	49	30.25	
	Zona Dua	16	9.88	
	Zona Tiga	12	7.41	
	Zona Empat	64	37.65	
	Zona Lima	10	6.17	
	Zona Enam	14	8.64	
Total		165		91.16
Keramik	Zona Satu	1	16.67	
	Zona Dua	1	16.67	
	Zona Tiga	2	33.33	
	Zona Empat	1	16.67	
	Zona Lima	-	0.00	
	Zona Enam	1	16.67	
Total		6		3.31
ACP	Zona Satu	5	71.46	
	Zona Dua	-	-	
	Zona Tiga	-	-	
	Zona Empat	2	28.57	
	Zona Lima	-	-	
	Zona Enam	-	-	
Total		7		3.87
Batu Alam	Zona Satu	2	66.67	
	Zona Dua	-	-	
	Zona Tiga	1	33.33	
	Zona Empat	-	-	
	Zona Lima	-	-	
	Zona Enam	-	-	
Total		3		1.66

TOTAL	181		
--------------	------------	--	--

Padalokasi studi, material dinding berjumlah 165 bangunan dengan prosentase 91.16%, material keramik berjumlah 6 bangunan dengan prosentase 3.31%, material ACP berjumlah tujuh bangunan dengan prosentase 3.87% dan Material Batu alam berjumlah tiga bangunan dengan prosentase 1.66%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, material dinding berjumlah 165 bangunan dengan prosentase 91.16% paling banyak digunakan.

7. Warna



Gambar 4.9 Warna Bangunan

Berdasarkan hasil identifikasi pada bangunan dilokasi studi dapat ditemukan tiga tipologi warna pada bangunan dilokasi studi, yakni bangunan dengan satu warna, bangunan dengan dua warna dan bangunan lebih dari dua warna. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

- **Bangunan Dengan Satu Warna**, yang dikategorikan dalam bangunan dengan satu warna yakni pada bagian dinding fasad bangunan didominasi satu warna.
- **Bangunan Dengan Dua Warna**, yang dikategorikan dalam bangunan dengan dua warna yakni pada bagian dinding fasad bangunan didominasi dua warna.
- **Bangunan Lebih Dari Dua Warna**, yang dikategorikan dalam bangunan dengan lebih dari dua warna yakni pada bagian dinding fasad bangunan didominasi lebih dari dua warna.

Berdasarkan zonasi pada penelitian ini penyebaran warna bangunan bangunan pada lokasi studi sebagai berikut:

a. Zona Satu

Pada zona satu terdapat tipologi warna bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.45 Zona Satu Tipologi Warna Bangunan

Warna Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Satu Warna	35	61.40
Dua Warna	9	15.79
Lebih dari Dua Warna	13	22.81
Total	57	

Sehingga pada zona satu, warna bangunan didominasi dengan satu warna 61.40% dengan jumlah 35 bangunan.

b. Zona Dua

Pada zona dua terdapat tipologi warna bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.46 Zona Dua Tipologi Warna Bangunan

Warna Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Satu Warna	13	76.47
Dua Warna	2	11.76
Lebih dari Dua Warna	2	11.76
Total	17	

Sehingga pada zona dua, warna bangunan didominasi dengan satu warna 76.47% dengan jumlah 13 bangunan.

c. Zona Tiga

Pada zona tiga terdapat tipologi warna bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.47 Zona Tiga Tipologi Warna Bangunan

Warna Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Satu Warna	10	66.67
Dua Warna	4	26.67
Lebih dari Dua Warna	1	6.67
Total	15	

Sehingga pada zona tiga, warna bangunan didominasi dengan satu warna 66.67% dengan jumlah 10 bangunan.

d. Zona Empat

Pada zona empat terdapat tipologi warna bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.48 Zona Empat Tipologi Warna Bangunan

Warna Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Satu Warna	30	42.19
Dua Warna	30	46.88
Lebih dari Dua Warna	7	10.94
Total	67	

Sehingga pada zona empat, warna bangunan didominasi dengan satu dan dua warna dengan kesamaan prosentase 46.88% dengan jumlah 30 bangunan.

e. Zona Lima

Pada zona lima terdapat tipologi warna bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.49 Zona Lima Tipologi Warna Bangunan

Warna Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Satu Warna	4	40.00
Dua Warna	5	50.00
Lebih dari Dua Warna	1	10.00
Total	10	

Sehingga pada zona lima, warna bangunan didominasi dengan dua warna 50% dengan jumlah 5 bangunan.

f. Zona Enam

Pada zona enam terdapat tipologi warna bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.50 Zona Enam Tipologi Warna Bangunan

Warna Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Satu Warna	13	86.67
Dua Warna	1	6.67
Lebih dari Dua Warna	1	6.67
Total	15	

Sehingga pada zona enam, warna bangunan didominasi satu warna 86.67% dengan jumlah 13 bangunan.

Berdasarkan hasil identifikasi pada lokasi studi di tiap zona, didapatkan hasil akhir mengenai warna bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.51 Zona Enam Tipologi Warna Bangunan

Warna Bangunan		Jumlah	Prosentase (%)	PROSENTASE (%)
Satu Warna	Zona Satu	35	52.24	
	Zona Dua	13	19.40	
	Zona Tiga	10	14.93	
	Zona Empat	30	40.30	
	Zona Lima	4	5.97	
	Zona Enam	13	19.40	
Total		105		58.01
Dua Warna	Zona Satu	9	17.65	
	Zona Dua	2	3.92	
	Zona Tiga	4	7.84	
	Zona Empat	30	58.82	
	Zona Lima	5	9.80	
	Zona Enam	1	1.96	
Total		51		28.18
Lebih dari Dua Warna	Zona Satu	13	52.00	
	Zona Dua	2	8.00	
	Zona Tiga	1	4.00	
	Zona Empat	7	28.00	
	Zona Lima	1	4.00	
	Zona Enam	1	4.00	
Total		25		13.81
TOTAL		181		

Pada lokasi studi, bangunan dengan satu warna berjumlah 105 bangunan dengan prosentase 58.01%, bangunan dengan dua warna berjumlah 51 bangunan dengan prosentase 28.18% dan bangunan lebih dari dua warna berjumlah 25 bangunan dengan prosentase 13.81%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, bangunan yang banyak ditemui di lokasi studi yaitu bangunan dengan satu warna berjumlah 105 bangunan dengan prosentase 58.01%.

8. Teksture



Gambar 4.10 Tekstur Bangunan

Berdasarkan hasil identifikasi pada bangunan dilokasi studi dapat ditemukan lima tipologi teksture pada bangunan dilokasi studi, yakni tidak ada teksture, tekstura batu alam, teksture galvalum, tekstur keramik dan tekstur besi. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

- **Tidak Ada Teksture**, yang dikategorikan dalam tidak ada teksture yakni pada bagian fasad bangunan tidak memiliki texture secara visual.
- **Tekstura Batu Alam**, yang dikategorikan dalam teksture batu alam yakni pada bagian fasad bangunan memiliki texture secara visual.
- **Teksture Galvalum**, yang dikategorikan dalam teksture galvalum yakni pada bagian fasad bangunan memiliki texture secara visual.
- **Tekstur Keramik**, yang dikategorikan dalam teksture keramik yakni pada bagian fasad bangunan memiliki texture secara visual.
- **Tekstur Besi**, yang dikategorikan dalam teksture besi yakni pada bagian fasad bangunan memiliki texture secara visual.

Berdasarkan zonasi pada penelitian ini penyebaran tekstore bangunan bangunan pada lokasi studi sebagai berikut:

a. Zona Satu

Pada zona satu terdapat tipologi tekstur bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.52 Zona Satu Tipologi Tekstore Bangunan

Tekstur Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak Ada Tekstore	37	64.91
Tekstura Batu Alam	4	7.02
Tekstore Galvalum	12	21.05
Tekstur Keramik	2	3.51
Tekstur Besi	2	3.51
Total	57	

Sehingga pada zona satu, tekstur bangunan didominasi dengan tidak ada tekstur 60.49% dengan jumlah 37 bangunan.

b. Zona Dua

Pada zona dua terdapat tipologi tekstur bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.53 Zona Dua Tipologi Tekstur Bangunan

Tekstur Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak Ada Tekstore	16	94.12
Tekstura Batu Alam	1	5.88
Tekstore Galvalum	-	
Tekstur Keramik	-	
Tekstur Besi	-	
Total	17	

Sehingga pada zona dua, tekstur bangunan didominasi dengan tidak ada tekstur 94.12% dengan jumlah 16 bangunan.

c. Zona Tiga

Pada zona tiga terdapat tipologi tekstur bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.54 Zona Tiga Tipologi Tekstur Bangunan

Tekstur Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak Ada Teksture	11	73.33
Tekstura Batu Alam		
Teksture Galvalum		
Tekstur Keramik	4	26.67
Tekstur Besi		
Total	15	

Sehingga pada zona tiga, tekstur bangunan didominasi dengan tidak ada tekstur 73.33% dengan jumlah 11 bangunan.

d. Zona Empat

Pada zona empat terdapat tipologi tekstur bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.55 Zona Empat Tipologi Tekstur Bangunan

Tekstur Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak Ada Teksture	52	77.61
Tekstura Batu Alam	4	5.97
Teksture Galvalum	8	11.94
Tekstur Keramik	3	4.48
Tekstur Besi		
Total	67	

Sehingga pada zona empat, tekstur bangunan didominasi dengan tidak ada tekstur 77.61% dengan jumlah 52 bangunan.

e. Zona Lima

Pada zona lima terdapat tipologi warna bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.56 Zona Lima Tipologi Warna Bangunan

Tekstur Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak Ada Teksture	9	90
Tekstura Batu Alam		
Teksture Galvalum	1	10
Tekstur Keramik		
Tekstur Besi		
Total	10	

Sehingga pada zona lima, tekstur bangunan didominasi dengan tidak ada tekstur 90% dengan jumlah 9 bangunan.

f. Zona Enam

Pada zona enam terdapat tipologi tekstur bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.57 Zona Enam Tipologi Tekstur Bangunan

Tekstur Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak Ada Teksture	13	86.67
Tekstura Batu Alam		
Teksture Galvalum	2	13.33
Tekstur Keramik		
Tekstur Besi		
Total	15	

Sehingga pada zona enam, tekstur bangunan didominasi tidak ada tekstur 86.67% dengan jumlah 13 bangunan.

Berdasarkan hasil identifikasi pada lokasi studi di tiap zona, didapatkan hasil akhir mengenai warna bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.58 Zona Enam Tipologi Warna Bangunan

Tekstur Bangunan		Jumlah	Prosentase (%)	PROSENTASE (%)
Tidak ada tekstur	Zona Satu	37	26.81	
	Zona Dua	16	11.59	
	Zona Tiga	11	7.97	
	Zona Empat	52	37.68	
	Zona Lima	9	6.52	
	Zona Enam	13	9.42	
Total		138		76.24
Tekstur batu alam	Zona Satu	4	44.44	
	Zona Dua	1	11.11	
	Zona Tiga	-	-	
	Zona Empat	4	44.44	
	Zona Lima	-	-	
	Zona Enam	-	-	
Total		9		4.97
Tekstur Galvalum	Zona Satu	12	52.17	
	Zona Dua	-	-	
	Zona Tiga	-	-	
	Zona Empat	8	34.78	
	Zona Lima	1	4.35	
	Zona Enam	2	8.70	
Total		23		12.71
Tekstur keramik	Zona Satu	2	22.22	
	Zona Dua	-	-	
	Zona Tiga	4	44.44	
	Zona Empat	3	33.33	
	Zona Lima	-	-	
	Zona Enam	-	-	
Total		9		4.97

Tekstur Bangunan		Jumlah	Prosentase (%)	PROSENTASE (%)
Tekstur Besi	Zona Satu	2	100	
	Zona Dua	-	-	
	Zona Tiga	-	-	
	Zona Empat	-	-	
	Zona Lima	-	-	
	Zona Enam	-	-	
Total		2		1.10
TOTAL		181		

Padalokasi studi, bangunan dengan tidak ada tekstur berjumlah 138 bangunan dengan prosentase 76.24%, tekstur batu alam berjumlah sembilan bangunan dengan prosentase 4.97% tekstur galvalum berjumlah 23 bangunan dengan prosentase 12.71% tekstur keramik berjumlah sembilan bangunan dengan prosentase 4.97% dan tekstur besi berjumlah dua bangunan dengan prosentase 1.10% Sehingga dapat disimpulkan bahwa, bangunan yang banyak ditemui di lokasi studi yaitu bangunan dengan tidak ada tekstur berjumlah 138 bangunan dengan prosentase 76.24%.

9. Penanda/Papan Iklan



Gambar 4.11 Penanda/Papan Iklan

Berdasarkan hasil identifikasi pada bangunan dilokasi studi dapat ditemukan lima tipologi penanda/papan iklan pada bangunan dilokasi studi berdasarkan letaknya terhadap fasad bangunan, yakni Penanda/Papan Iklan Diatas Pintu Masuk, Penanda/Papan Iklan Menutupi Setengah Fasad Bangunan, Penanda/Papan Iklan Menutupi Fasad Bangunan, Penanda/Papan Iklan Merupakan Bagian Dari Fasad Bangunan Dan Tidak Ada Penanda/Papan Iklan. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

- **Penanda/Papan Iklan Diatas Pintu Masuk**, yang dikategorikan dalam penanda/papan iklan diatas pintu masuk yakni pada bagian fasad bangunan penanda/papan iklan berada dibagian atas pintu masuk atau pada bagian yang tidak menghalangi fasad bangunan, hal ini termasuk banner atau spanduk yang sifatnya dapat dilepas.
- **Penanda/Papan Iklan Menutupi Setengah Fasad Bangunan**, yang dikategorikan dalam penanda/papan iklan menutupi setengah fasad yakni pada bagian fasad bangunan penanda/papan iklan menutupi setengah fasad baik itu fasad pada lantai dasar ataupun lantai diatasnya, yang mengakibatkan setengah fasad bangunan tidak dapat dilihat dengan jelas.
- **Penanda/Papan Iklan Menutupi Fasad Bangunan**, yang dikategorikan dalam penanda /papan iklan menutupi fasad bangunan yakni pada bagian fasad bangunan penanda/papan iklan menutupi bagian fasad bangunan baik itu pada lantai dasar maupun lantai diatasnya yang mengakibatkan bangunan tidak dapat diidentifikasi karena terhalang penanda/papan iklan.
- **Penanda/Papan Iklan Merupakan Bagian Dari Fasad Bangunan**, yang dikategorikan dalam penanda/papan iklan merupakan bagian dari fasad bangunan yakni pada bagian fasad bangunan penanda/papan iklan berada menjadi satu kesatuan dengan elemen fasad yang lain
- **Tidak Ada Penanda/Papan Iklan**, yang dikategorikan dalam tidak ada penanda/papan iklan yakni pada bagian fasad bangunan tidak ada penanda/papan iklan.

Berdasarkan zonasi pada penelitian ini penyebaran penanda/papan iklan bangunan bangunan pada lokasi studi sebagai berikut:

a. Zona Satu

Pada zona satu terdapat tipologi penanda/papan iklan bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.59 Zona Satu Tipologi Penanda/Papan Iklan Bangunan

Penanda/Papan Iklan Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Diatas Pintu	40	70.18
Menutupi Setengah Fasad	3	5.26
Menutupi Fasad	-	-
Bagian Dari Fasad	1	1.75
Tidak Ada Penanda/Papan Iklan	13	22.81
Total	57	

Sehingga pada zona satu, penanda/papan bangunan didominasi dengan diatas pintu 70.18% dengan jumlah 40 bangunan.

b. Zona Dua

Pada zona dua terdapat tipologi penanda/papan iklan bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.60 Zona Dua Tipologi Penanda/Papan Iklan Bangunan

Penanda/Papan Iklan Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Diatas Pintu	4	23.53
Menutupi Setengah Fasad	4	23.53
Menutupi Fasad	4	23.53
Bagian Dari Fasad	-	-
Tidak Ada Penanda/Papan Iklan	5	29.41
Total	17	

Sehingga pada zona dua, penanda/papan iklan bangunan didominasi dengan tidak ada penanda/papan iklan 29.41% dengan jumlah 5 bangunan.

c. Zona Tiga

Pada zona tiga terdapat tipologi penanda/papan iklan bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.61 Zona Tiga Tipologi Penanda/Papan Iklan Bangunan

Penanda/Papan Iklan Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Diatas Pintu	1	6.67
Menutupi Setengah Fasad	8	53.33
Menutupi Fasad	-	-
Bagian Dari Fasad	-	-
Tidak Ada Penanda/Papan Iklan	6	40.00
Total	15	

Sehingga pada zona tiga, penanda/papan iklan bangunan didominasi dengan menutup setengah fasad bangunan 53.33% dengan jumlah delapan bangunan.

d. Zona Empat

Pada zona empat terdapat tipologi penanda/papan iklan bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.62 Zona Empat Tipologi Penanda/Papan Iklan Bangunan

Penanda/Papan Iklan Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Diatas Pintu	22	32.84
Menutupi Setengah Fasad	8	11.94
Menutupi Fasad	8	11.94
Bagian Dari Fasad	8	11.94
Tidak Ada Penanda/Papan Iklan	21	31.34
Total	67	

Sehingga pada zona empat, penanda/papan iklan bangunan didominasi dengan penanda/papan iklan di atas pintu 32.84% dengan jumlah 22 bangunan.

e. Zona Lima

Pada zona lima terdapat tipologi penanda/papan iklan bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.63 Zona Lima Tipologi Penanda/Papan Iklan Bangunan

Penanda/Papan Iklan Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Diatas Pintu	5	50
Menutupi Setengah Fasad	-	-
Menutupi Fasad	1	10
Bagian Dari Fasad	1	10
Tidak Ada Penanda/Papan Iklan	3	30
Total	10	

Sehingga pada zona lima, penanda/papan iklan bangunan didominasi dengan penanda/papan iklan di atas pintu 50% dengan jumlah 5 bangunan.

f. Zona Enam

Pada zona enam terdapat tipologi penanda/papan iklan bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.64 Zona Enam Tipologi Penanda/Papan Iklan Bangunan

Penanda/Papan Iklan Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Diatas Pintu	12	80.00
Menutupi Setengah Fasad	-	-
Menutupi Fasad	-	-
Bagian Dari Fasad	-	-
Tidak Ada Penanda/Papan Iklan	3	20.00
Total	15	

Sehingga pada zona enam, penanda/papan iklan bangunan didominasi di atas pintu 80% dengan jumlah 12 bangunan.

Berdasarkan hasil identifikasi pada lokasi studi di tiap zona, didapatkan hasil akhir mengenai penanda/papan iklan bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.65 Tipologi Penanda/Papan Iklan Bangunan

Penanda/Papan Iklan Bangunan		Jumlah	Prosentase (%)	PROSENTASE (%)
Diatas Pintu	Zona Satu	40	47.62	
	Zona Dua	4	4.76	
	Zona Tiga	1	1.19	
	Zona Empat	22	26.19	
	Zona Lima	5	5.95	
	Zona Enam	12	14.29	
Total		84		46.41
Menutupi Setengah Fasad	Zona Satu	3	13.04	
	Zona Dua	4	17.39	
	Zona Tiga	8	34.78	
	Zona Empat	8	34.78	
	Zona Lima	-		
	Zona Enam	-		
Total		23		12.71
Menutupi Fasad	Zona Satu	-		
	Zona Dua	4	30.77	
	Zona Tiga	-		
	Zona Empat	8	61.54	
	Zona Lima	1	7.69	
	Zona Enam	-		
Total		13		7.18
Bagian Dari Fasad	Zona Satu	1	10.00	
	Zona Dua	-		
	Zona Tiga	-		
	Zona Empat	8	80.00	
	Zona Lima	1	10.00	
	Zona Enam	-	0.00	
Total		10		5.52

Penanda/Papan Iklan Bangunan		Jumlah	Prosentase (%)	PROSENTASE (%)
Tidak Ada Penanda/Papan Iklan	Zona Satu	13	25.49	
	Zona Dua	5	9.80	
	Zona Tiga	6	11.76	
	Zona Empat	21	41.18	
	Zona Lima	3	5.88	
	Zona Enam	3	5.88	
Total		49		28.18
TOTAL		178		

Pada lokasi studi, Penanda/Papan Iklan Diatas Pintu Masuk berjumlah 84 bangunan dengan prosentase 46.41%, Penanda/Papan Iklan Menutupi Setengah Fasad Bangunan berjumlah 23 bangunan dengan prosentase 12.71%, Penanda/Papan Iklan Menutupi Fasad Bangunan berjumlah 13 bangunan dengan prosentase 7.30%, Penanda/Papan Iklan Merupakan Bagian Dari Fasad Bangunan berjumlah 10 bangunan dengan prosentase 5.52% dan Tidak Ada Penanda/Papan Iklan berjumlah 51 bangunan dengan prosentase 28.18% Sehingga dapat disimpulkan bahwa, bangunan yang banyak ditemui di lokasi studi yaitu bangunan dengan Penanda/Papan Iklan Diatas Pintu Masuk berjumlah 84 bangunan dengan prosentase 46.41%

10. Pembayang/ *Sun Shadding*



Gambar 4.12 Pembayang/*Sun shading*

Berdasarkan hasil identifikasi pada bangunan dilokasi studi dapat ditemukan tujuh tipologi pembayang/*sun shading* pada bangunan dilokasi studi, yakni Overstek, Setback Bangunan, Tritisan Atap, Kuda Kuda Kayu, Set Back dan Kuda Kuda Kayu, Tritisan Atap dan Kuda Kuda Kayu dan Tidak Ada Pembayang. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

- **Overstek**, yang dikategorikan dalam pembayang overstek yakni pembayang yang nampak pada fasad bangunan yang merupakan overstek bangunan.
- **Set back Bangunan**, yang dikategorikan dalam pembayang *set back* bangunan yakni pembayang yang nampak pada fasad bangunan yang merupakan *set back* bangunan.
- **Tritisian Atap**, yang dikategorikan dalam pembayang tritisian atap yakni pembayang yang nampak pada fasad bangunan yang merupakan tritisian atap bangunan.
- **Kuda Kuda Kayu**, yang dikategorikan dalam pembayang kuda-kuda kayu yakni pembayang yang nampak pada fasad bangunan yang merupakan kuda-kuda kayu dan material seng atau genting bangunan.
- **Set Back dan Kuda Kuda Kayu**, yang dikategorikan dalam pembayang *set back* dan kuda-kuda kayu yakni pembayang yang nampak pada fasad bangunan yang merupakan *set back* yang kemudian ditambahi dengan kuda-kuda kayu dan material seng atau genting bangunan
- **Tritisian Atap dan Kuda Kuda Kayu**, yang dikategorikan dalam pembayang tritisian atap dan kuda-kuda kayu yakni pembayang yang nampak pada fasad bangunan yang merupakan tritisian atap yang kemudian ditambahi dengan kuda-kuda kayu dan material seng atau genting bangunan.
- **Tidak Ada Pembayang**, yang dikategorikan dalam tidak ada pembayang yakni tidak ada pembayang yang nampak pada fasad bangunan.

Berdasarkan zonasi pada penelitian ini penyebaran pembayang/*sun shading* bangunan bangunan pada lokasi studi sebagai berikut:

a. Zona Satu

Pada zona satu terdapat tipologi pembayang/*sun shading* bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.66 Zona Satu Tipologi Pembayang/*Sun Shading* Bangunan

Pembayang/ <i>Sun Shading</i> Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Overstek	24	42.11
Setback Bangunan	20	35.09
Tritisian Atap	-	-
Kuda Kuda Kayu	5	8.77
Set Back dan Kuda Kuda Kayu	1	1.75
Tritisian Atap dan Kuda Kuda Kayu	-	-
Tidak Ada Pembayang	7	12.28
Total	57	

Sehingga pada zona satu, pembayang/*sun shading* bangunan didominasi dengan overstek 42.11% dengan jumlah 24 bangunan.

b. Zona Dua

Pada zona dua terdapat tipologi pembayang/*sun shading* bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.67 Zona Dua Tipologi Pembayang/*Sun Shading* Bangunan

Pembayang/ <i>Sun Shading</i> Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Overstek	7	41.18
Setback Bangunan	11	64.71
Tritisian Atap	-	-
Kuda Kuda Kayu	-	-
Set Back dan Kuda Kuda Kayu	-	-
Tritisian Atap dan Kuda Kuda Kayu	-	-
Tidak Ada Pembayang	-	-
Total	17	

Sehingga pada zona dua, pembayang/*sun shading* bangunan didominasi dengan *set back* bangunan 64.71% dengan jumlah 11 bangunan.

c. Zona Tiga

Pada zona tiga terdapat tipologi pembayang/*sun shading* bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.68 Zona Tiga Tipologi Pembayang/*Sun Shadding* Bangunan

Pembayang/ <i>Sun Shadding</i> Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Overstek	6	40.00
Setback Bangunan	9	60.00
Tritisan Atap	-	-
Kuda Kuda Kayu	-	-
Set Back dan Kuda Kuda Kayu	-	-
Tritisan Atap dan Kuda Kuda Kayu	-	-
Tidak Ada Pembayang	-	-
Total	15	

Sehingga pada zona tiga, pembayang/*sun shading* bangunan didominasi dengan *set back* bangunan 60% dengan jumlah sembilan bangunan.

d. Zona Empat

Pada zona empat terdapat tipologi pembayang/*sun shading* bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.69 Zona Empat Tipologi Pembayang/*Sun Shadding* Bangunan

Pembayang/ <i>Sun Shadding</i> Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Overstek	11	17.19
Setback Bangunan	38	59.38
Tritisan Atap	3	4.69
Kuda Kuda Kayu	11	17.19
Set Back dan Kuda Kuda Kayu	3	4.69
Tritisan Atap dan Kuda Kuda Kayu	1	1.56
Tidak Ada Pembayang	-	-
Total	67	

Sehingga pada zona empat, pembayang/*sun shading* bangunan didominasi dengan *set back* bangunan 59.38% dengan jumlah 38 bangunan.

e. Zona Lima

Pada zona lima terdapat tipologi pembayang/*sun shading* bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.70 Zona Lima Tipologi Pembayang/*Sun Shadding* Bangunan

Pembayang/ <i>Sun Shadding</i> Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Overstek	4	40
Setback Bangunan	6	60
Tritisian Atap	-	-
Kuda Kuda Kayu	-	-
Set Back dan Kuda Kuda Kayu	-	-
Tritisian Atap dan Kuda Kuda Kayu	-	-
Tidak Ada Pembayang	-	-
Total	10	

Sehingga pada zona lima, pembayang/*sun shading* bangunan didominasi dengan setback bangunan 60% dengan jumlah enam bangunan.

f. Zona Enam

Pada zona enam terdapat tipologi pembayang/*sun shading* bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.71 Zona Enam Tipologi Pembayang/*Sun Shadding* Bangunan

Pembayang/ <i>Sun Shadding</i> Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Overstek	4	26.67
Setback Bangunan	10	66.67
Tritisian Atap	-	-
Kuda Kuda Kayu	1	6.67
Set Back dan Kuda Kuda Kayu	-	-
Tritisian Atap dan Kuda Kuda Kayu	-	-
Tidak Ada Pembayang	-	-
Total	15	

Sehingga pada zona enam, pembayang/*sun shading* bangunan didominasi dengan setback bangunan 66.67% dengan jumlah 10 bangunan.

Berdasarkan hasil identifikasi pada lokasi studi di tiap zona, didapatkan hasil akhir mengenai pembayang/*sun shading* bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.72 Tipologi Pembayang/*Sun Shadding* Bangunan

Pembayang/ <i>Sun Shadding</i> Bangunan		Jumlah	Prosentase (%)	PROSENTASE (%)
Overstek	Zona Satu	24		
	Zona Dua	7		
	Zona Tiga	6		
	Zona Empat	11		
	Zona Lima	4		
	Zona Enam	4		
Total		56		30.94
Set back Bangunan	Zona Satu	20		
	Zona Dua	10		
	Zona Tiga	9		
	Zona Empat	38		
	Zona Lima	6		
	Zona Enam	10		
Total		93		51.38
Tritisian Atap	Zona Satu	-	-	
	Zona Dua	-	-	
	Zona Tiga	-	100	
	Zona Empat	3		
	Zona Lima	-	-	
	Zona Enam	-	-	
Total		3		1.66
Kuda Kuda Kayu	Zona Satu	5	29.41	
	Zona Dua	-	-	
	Zona Tiga	-	-	
	Zona Empat	11	64.71	
	Zona Lima	-	-	
	Zona Enam	1	5.88	
Total		17		9.39

Set Back dan Kuda Kuda Kayu	Zona Satu	1	25.00	
	Zona Dua	-	-	
	Zona Tiga	-	-	
	Zona Empat	3	75.00	
	Zona Lima	-	-	
	Zona Enam	-	-	
Total		4		2.21
Tritisan Atap dan Kuda kuda Kayu	Zona Satu	-	-	
	Zona Dua	-	-	
	Zona Tiga	-	-	
	Zona Empat	1	100	
	Zona Lima	-	-	
	Zona Enam	-	-	
Total		1		0.55
Tidak Ada Pembayang	Zona Satu	7	100	
	Zona Dua	-	-	
	Zona Tiga	-	-	
	Zona Empat	-	-	
	Zona Lima	-	-	
	Zona Enam	-	-	
Total		7		3.87
TOTAL		178		

Pada lokasi studi, pembayang/*sun shading* Overstek berjumlah 56 bangunan dengan prosentase 30.94% Setback Bangunan berjumlah 93 bangunan dengan prosentase 51.38% Tritisan Atap berjumlah tiga bangunan dengan prosentase 1.66% Kuda Kuda Kayu berjumlah 17 bangunan dengan prosentase 9.39% Set Back dan Kuda Kuda Kayu berjumlah empat bangunan dengan prosentase 2.21% Tritisan Atap dan Kuda Kuda Kayu berjumlah satu bangunan dengan prosentase 0.55% dan Tidak Ada Pembayang berjumlah tujuh bangunan dengan prosentase 3.87%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, bangunan yang banyak ditemui di lokasi studi yaitu bangunan dengan pembayang/*sun shading* Setback Bangunan berjumlah 93 bangunan dengan prosentase 51.38%.

11. Set Back Bangunan



Gambar 4.13 *Set back* Bangunan

Berdasarkan hasil identifikasi pada bangunan dilokasi studi dapat ditemukan dua tipologi *set back* pada bangunan dilokasi studi, yakni ada dan tidaknya *set back* pada bangunan. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

- **Set back bangunan**, yang dikategorikan dalam *set back* bangunan yakni bangunan yang memiliki *set back* bangunan.
- **Tidak Ada Set back Bangunan**, yang dikategorikan dalam tidak ada *set back* bangunan yakni bangunan yang tidak memiliki *set back* bangunan.

Berdasarkan zonasi pada penelitian ini penyebaran *set back* bangunan bangunan pada lokasi studi sebagai berikut:

a. Zona Satu

Pada zona satu terdapat tipologi *set back* bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.73 Zona Satu Tipologi *Set Back* Bangunan

<i>Set Back</i> Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Setback Bangunan	20	35.09
Tidak Ada Setback Bangunan	37	64.91
Total	57	

Sehingga pada zona satu, didominasi tidak ada *set back* bangunan 64.91% dengan jumlah 37 bangunan.

b. Zona Dua

Pada zona satu terdapat tipologi *set back* bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.74 Zona Dua Tipologi *Set Back* Bangunan

<i>Set Back</i> Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Setback Bangunan	11	64.71
Tidak Ada Setback Bangunan	6	35.29
Total	17	

Sehingga pada zona dua, didominasi *set back* bangunan 64.71% dengan jumlah 11 bangunan.

c. Zona Tiga

Pada zona satu terdapat tipologi *set back* bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.75 Zona Tiga Tipologi *Set Back* Bangunan

<i>Set Back</i> Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Setback Bangunan	9	60
Tidak Ada Setback Bangunan	6	40
Total	15	

Sehingga pada zona tiga, didominasi *set back* bangunan 60% dengan jumlah 9 bangunan.

d. Zona Empat

Pada zona satu terdapat tipologi *set back* bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.76 Zona Empat Tipologi *Set Back* Bangunan

<i>Set Back</i> Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Setback Bangunan	39	59.38
Tidak Ada Setback Bangunan	28	40.63
Total	67	

Sehingga pada zona empat, didominasi *set back* bangunan 59.38% dengan jumlah 38 bangunan.

e. Zona Lima

Pada zona satu terdapat tipologi *set back* bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.77 Zona Lima Tipologi *Set Back* Bangunan

<i>Set Back</i> Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Setback Bangunan	6	60
Tidak Ada Setback Bangunan	4	40
Total	10	

Sehingga pada zona lima, didominasi *set back* bangunan 60% dengan jumlah 6 bangunan.

f. Zona Enam

Pada zona satu terdapat tipologi *set back* bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.78 Zona Enam Tipologi *Set Back* Bangunan

<i>Set Back</i> Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Setback Bangunan	10	66.67
Tidak Ada Setback Bangunan	5	33.33
Total	15	

Sehingga pada zona enam, didominasi *set back* bangunan 66.67% dengan jumlah 10 bangunan.

Berdasarkan hasil identifikasi pada lokasi studi di tiap zona, didapatkan hasil akhir mengenai *set back* bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.79 Tipologi *Set Back* Bangunan

<i>Set Back</i> Bangunan		Jumlah	Prosentase (%)	PROSENTASE (%)
Overstek	Zona Satu	20	21.05	
	Zona Dua	11	11.58	
	Zona Tiga	9	9.47	
	Zona Empat	39	41.05	
	Zona Lima	6	6.32	
	Zona Enam	10	10.53	
Total		95		52.49
<i>Set back</i> Bangunan	Zona Satu	37	43.02	
	Zona Dua	6	6.98	
	Zona Tiga	6	6.98	
	Zona Empat	28	32.56	
	Zona Lima	4	4.65	
	Zona Enam	5	5.81	
Total		86		47.51
TOTAL		181		

Pada lokasi studi, memiliki *set back* berjumlah 95 bangunan dengan prosentase 52.49% sedangkan bangunan yang tidak memiliki *Set back* Bangunan berjumlah 86

bangunan dengan prosentase 47.51% Sehingga dapat disimpulkan bahwa, bangunan yang memiliki *set back* berjumlah 95 bangunan dengan prosentase 52.49%

12. Ornamen



Gambar 4.14 Ornamen

Berdasarkan hasil identifikasi pada bangunan dilokasi studi dapat ditemukan dua tipologi ornament pada bangunan dilokasi studi, yakni ada dan tidaknya ornament pada bangunan. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

- **Ornament bangunan**, yang dikategorikan dalam ornament bangunan yakni bangunan yang memiliki ornament bangunan.
- **Tidak Ada Ornament Bangunan**, yang dikategorikan dalam tidak ada ornament bangunan yakni bangunan yang tidak memiliki ornament bangunan.

Berdasarkan zonasi pada penelitian ini penyebaran ornament bangunan bangunan pada lokasi studi sebagai berikut:

a. Zona Satu

Pada zona satu terdapat tipologi ornament bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.80 Zona Satu Tipologi Ornament Bangunan

Ornament Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Ornament Bangunan	2	3.51
Tidak Ada Ornament Bangunan	55	96.49
Total	57	

Sehingga pada zona satu, didominasi tidak ada ornament bangunan 96.49% dengan jumlah 55 bangunan.

b. Zona Dua

Pada zona satu terdapat tipologi ornament bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.81 Zona Dua Tipologi ornament Bangunan

Ornament Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Ornament Bangunan	-	-
Tidak Ada Ornament Bangunan	17	100
Total	17	

Sehingga pada zona dua, didominasi tidak ada ornament bangunan 100% dengan jumlah 17 bangunan.

c. Zona Tiga

Pada zona satu terdapat tipologi ornament bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.82 Zona Tiga Tipologi Ornament Bangunan

Ornament Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Ornament Bangunan	-	-
Tidak Ada Ornament Bangunan	15	100
Total	15	

Sehingga pada zona tiga, didominasi tidak ada ornament bangunan 100% dengan jumlah 15 bangunan.

d. Zona Empat

Pada zona satu terdapat tipologi ornament bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.83 Zona Empat Tipologi Ornamnet Bangunan

Ornament Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Ornament Bangunan	-	-
Tidak Ada Ornament Bangunan	67	100
Total	67	

Sehingga pada zona empat, didominasi tidak ada ornament bangunan 100% dengan jumlah 64 bangunan.

e. Zona Lima

Pada zona satu terdapat tipologi ornamen bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.84 Zona Lima Tipologi Ornamen Bangunan

Ornamen Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Ornamen Bangunan	-	-
Tidak Ada Ornamen Bangunan	10	100
Total	10	

Sehingga pada zona lima, didominasi tidak ada ornamen bangunan 100% dengan jumlah 10 bangunan.

f. Zona Enam

Pada zona satu terdapat tipologi ornamen bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.85 Zona Enam Tipologi Ornamen Bangunan

Ornamen Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Ornamen Bangunan	-	-
Tidak Ada Ornamen Bangunan	15	100
Total	15	

Sehingga pada zona enam, didominasi tidak ada ornamen bangunan 100% dengan jumlah 15 bangunan.

Berdasarkan hasil identifikasi pada lokasi studi di tiap zona, didapatkan hasil akhir mengenai ornamen bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.86 Tipologi Ornamen Bangunan

Ornamen Bangunan		Jumlah	Prosentase (%)	PROSENTASE (%)
Ornamen	Zona Satu	2	100	
	Zona Dua	-	-	
	Zona Tiga	-	-	
	Zona Empat	-	-	
	Zona Lima	-	-	
	Zona Enam	-	-	
Total		2		1.10

Ornament Bangunan		Jumlah	Prosentase (%)	PROSENTASE (%)
Tidak ada ornament Bangunan	Zona Satu	55		
	Zona Dua	17		
	Zona Tiga	15		
	Zona Empat	67		
	Zona Lima	10		
	Zona Enam	15		
Total		179		98.90
TOTAL		181		

Pada lokasi studi, memiliki ornament berjumlah 2 bangunan dengan prosentase 1.10% sedangkan bangunan yang tidak memiliki ornament Bangunan berjumlah 176 bangunan dengan prosentase 98.90% Sehingga dapat disimpulkan bahwa, bangunan yang tidak memiliki ornament Bangunan berjumlah 179 bangunan dengan prosentase 98.90%

4.4.2 Hasil Tipologi Elemen Fasad

Hasil tipologi elemen fasad bangunan pada Koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan yang dilihat dari 12 elemen fasad yakni Bentuk masa bangunan, Jendela, Pintu, Atap, Fasad Bangunan, Material, Warna, Teksture, Penanda/papan iklan, Pembayangan/*Sun shading*, *Set Back* dan Ornament menghasilkan:

- **Bentuk masa bangunan** pada lokasi studi ditemukan empat tipologi bentuk masa, yakni bangunan berbentuk persegi panjang, bangunan pada hook jalan, bangunan dengan atap segitiga dan bangunan dengan atap trapesium. Bentuk masa yang paling dominan ialah bentuk masa bangunan persegi atau persegi panjang dengan prosentase 69.06% dengan jumlah 125 bangunan.
- **Jendela** pada bangunan di lokasi studi ditemukan 10 tipologi jendela yakni jendela nampak, jendela tidak nampak, jendela dengan kusen kayu, jendela dengan kusen besi ringan, jendela dengan daun jendela tunggal/satu, jendela dengan daun jendela ganda/dua, jendela dengan daun jendela triple/tiga, jendela dengan daun jendela lebih dari tiga, ventilasi nampak dan ventilasi tidak nampak pada fasad bangunan.

Bangunan pada lokasi studi didominasi dengan bangunan yang memiliki ventilasi berjumlah 128 bangunan dengan prosentase 71.91%.

- **Pintu** pada bangunan di lokasi studi ditemukan 12 tipologi pintu, yakni pintu harmonica, pintu rolling, pintu daun tunggal, pintu daun ganda, pintu lipat besi, pintu lipat kayu, pintu harmonica dan daun pintu tunggal, pintu harmonica dan daun pintu ganda, pintu harmonica dan pintu lipat kayu, pintu harmonica dan pintu rolling, pintu rolling dan daun pintu ganda dan pintu lipat kayu dan daun pintu tunggal.

Pintu yang mendominasi ialah pintu harmonica berjumlah 85 bangunan dengan prosentase 46.96%

Secara keseluruhan penggunaan pintu harmonica terbagi menjadi dua macam, yakni bangunan dengan satu lantai dan bangunan dengan dua lantai atau lebih. Bangunan dengan satu lantai dan bangunan tidak memiliki teras menggunakan pintu harmonica sebagai pintu masuk utama pada muka bangunan dan bangunan dengan dua lantai atau lebih menggunakan lebih dari satu jenis pintu, yakni pintu harmonica, Pintu Harmonica dan Daun Pintu Tunggal, Pintu Harmonica dan Daun Pintu Ganda, Pintu Harmonica dan Pintu Lipat Kayu serta Pintu Harmonica dan Pintu Rolling. Dapat dikatakan bangunan yang menggunakan pintu harmonica meliputi ke lima kategori, yang dapat dihitung menjadi 155 bangunan dengan prosentase 85.64% bangunan menggunakan pintu harmonica sebagai pintu masuk utama pada lokasi studi.

- **Atap** pada bangunan di lokasi studi ditemukan enam tipologi bentuk atap yakni bangunan dengan atap yang tidak nampak, bangunan dengan atap prisai, bangunan dengan atap pelana, bangunan dengan atap pelanaprisai, bangunan dengan atap kerucut dan bangunan dengan atap datar.

Bangunan lebih banyak yang memiliki atap tidak nampak yakni 117 bangunan dengan prosentase 64.64%.

- **Fasad bangunan** pada bangunan di lokasi studi ditemukan delapan tipologi fasad bangunan yang dibagi dalam dua macam, yang pertama berdasarkan gevel bangunan dan yang ke dua berdasarkan elemen dekoratif fasad bangunan. Berdasarkan gevel bangunan dibagi menjadi empat yakni fasad bangunan tanpa gevel, fasad bangunan dengan gevel, fasad bangunan dengan dua gevel dan fasad bangunan dengan gevel dan dinding menyatu. Berdasarkan elemen dekoratif

fasad yakni fasad bangunan polos tanpa aksen garis, fasad bangunan didominasi garis vertikal, fasad bangunan didominasi garis horizontal, fasad bangunan dengan garis vertikal-horizontal-diagonal dan fasad bangunan dengan aksen geometri.

Bangunan pada lokasi studi lebih banyak bangunan yang memiliki fasad dengan gevel berjumlah 101 dengan prosentase 55.80% dan elemen dekoratif fasad bangunan polos tanpa aksen garis berjumlah 88 dengan prosentase 48.62%.

- **Material bangunan** pada bangunan di lokasi studi ditemukan empat tipologi material pada pembentukan fasad bangunan yakni dinding, keramik, ACP dan Batu alam.

Material dinding berjumlah 165 bangunan dengan prosentase 91.16% paling banyak digunakan.

- **Warna** pada bangunan dilokasi studi ditemukan tiga tipologi warna pada bangunan dilokasi studi, yakni bangunan dengan satu warna, bangunan dengan dua warna dan bangunan lebih dari dua warna.

Bangunan yang banyak ditemui di lokasi studi yaitu bangunan dengan satu warna berjumlah 105 bangunan dengan prosentase 58.01%.

- **Teksture** pada bangunan di lokasi studi itemukan lima tipologi material pada bangunan dilokasi studi, yakni tidak ada teksture, tekstura batu alam, teksture galvalum, tekstur keramik dan tekstur besi.

Bangunan yang banyak ditemui di lokasi studi yaitu bangunan dengan tidak ada tekstur berjumlah 138 bangunan dengan prosentase 76.24%.

- **Penanda/papan iklan** pada bangunan di lokasi studi ditemukan lima tipologi penanda/papan iklan pada bangunan dilokasi studi berdasarkan letaknya terhadap fasad bangunan, yakni Penanda/Papan Iklan Diatas Pintu Masuk, Penanda/Papan Iklan Menutupi Setengah Fasad Bangunan, Penanda/Papan Iklan Menutupi Fasad Bangunan, Penanda/Papan Iklan Merupakan Bagian Dari Fasad Bangunan Dan Tidak Ada Penanda/Papan Iklan.

Bangunan yang banyak ditemui di lokasi studi yaitu bangunan dengan Penanda/Papan Iklan Diatas Pintu Masuk berjumlah 84 bangunan dengan prosentase 46.41%

- **Pembayangan/sun shading** pada bangunan di lokasi studi ditemukan tujuh tipologi pembayang/sun shading pada bangunan dilokasi studi, yakni Overstek,

Setback Bangunan, Tritisan Atap, Kuda Kuda Kayu, Set Back dan Kuda Kuda Kayu, Tritisan Atap dan Kuda Kuda Kayu dan Tidak Ada Pembayang.

Bangunan yang banyak ditemui di lokasi studi yaitu bangunan dengan pembayang/*sun shading* Setback Bangunan berjumlah 93 bangunan dengan prosentase 52.38%.

- **Set back** pada bangunan di lokasi studi ditemukan dua tipologi *set back* pada bangunan dilokasi studi, yakni ada dan tidaknya *set back* pada bangunan. Bangunan yang banyak ditemui di lokasi studi bangunan yang memiliki *set back* berjumlah 95 bangunan dengan prosentase 52.49%
- **Ornament** pada bangunan di lokasi studi ditemukan dua tipologi ornament pada bangunan dilokasi studi, yakni ada dan tidaknya ornament pada bangunan. Bangunan yang banyak ditemui di lokasi studi bangunan yang tidak memiliki ornament Bangunan berjumlah 179 bangunan dengan prosentase 98.90%

4.5 Analisis Karakteristik Fasad Bangunan Berdasarkan Gaya Arsitektural Bangunan

4.4.1 Tipologi Gaya Arsitektural



Gambar 4.15 Gaya Arsitektural Bangunan

Berdasarkan hasil identifikasi pada bangunan dilokasi studi dapat ditemukan 19 tipologi Gaya Arsitektural pada bangunan dilokasi studi, yakni bangunan yang tidak teridentifikasi gaya arsitekturalnya, *Nieuwe Bowen*, *Nieuwe Bowen-Arsitektur Modern*, *Nieuwe Bowen-Arsitektur Pecinan*, *Nieuwe Bowen-NA1900*, *Nieuwe Bowen-Indische Empire Style*, *Nieuwe Bowen-Voor1900*, *Indisce Empire Style*, *Indisce Empire Style-Arsitektur Modern*, *Indisce Empire Style-Arsitektur Pecinan*, *Arsitektur Modern*, *Arsitektur Modern-Art Deco*, *Arsitektur Modern-Arsitektur Pecinan*, *Arsitektur Modern-Nieuwe Bowen*, *Arsitektur Modern-Indische Empire Style*, *Arsitektur Pecinan-Arsitektur Modern*, *Arsitektur Pecinan-NA1900* dan Gaya Eklektik. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

- **Tidak Teridentifikasi**, yang dimaksud dalam bangunan tidak teridentifikasi ialah bangunan yang gaya arsitekturalnya tidak dapat dilihat karena fasad bangunan tertutup papan iklan.
- **Nieuwe Bowen**, yang dimaksud dalam bangunan *Nieuwe Bowen* ialah bangunan yang pada fasad bangunannya terdapat gevel horizontal yang mencerminkan langgam tersebut.
- **Nieuwe Bowen-Arsitektur Modern**, yang dimaksud dalam bangunan *Nieuwe Bowen-Arsitektur Modern* ialah bangunan yang pada fasad bangunannya terdapat gevel horizontal yang mencerminkan langgam tersebut dan Arsitektur Modern muncul sebagai material pelingkup atau geometri pada fasad bangunan.
- **Nieuwe Bowen-Arsitektur Pecinan**, yang dimaksud dalam bangunan *Nieuwe Bowen –Arsitektur Peinan* ialah bangunan yang pada fasad bangunannya terdapat gevel horizontal yang mencerminkan langgam tersebut dan merupakan bangunan berderet yang memiliki kesamaan pada fasad bangunannya.
- **Nieuwe Bowen-NA1900**, yang dimaksud dalam bangunan *Nieuwe Bowen-NA1900* ialah bangunan yang pada fasad bangunannya terdapat gevel horizontal yang mencerminkan langgam tersebut namun juga terdapat gevel berbentuk segitiga dengan listplank dan element horizontal yang identic dengan gaya *NA 1900*.
- **Nieuwe Bowen-Indische Empire Style**, yang dimaksud dalam bangunan *Nieuwe Bowen-Indische Empire Style* ialah bangunan yang pada fasad bangunannya terdapat gevel horizontal yang mencerminkan langgam tersebut dan gaya *Indische Empire Style* muncul pada elemen dekoratif berbentuk kolom.
- **Nieuwe Bowen-Voor1900**, yang dimaksud dalam bangunan *Nieuwe Bowen-Voor 1900* ialah bangunan yang pada fasad bangunannya terdapat gevel horizontal yang mencerminkan langgam tersebut, gaya *Voor 1900* muncul pada bentukan atap bangunan.
- **Indisce Empire Style**, yang dimaksud dalam bangunan *Indische Empire Style* ialah bangunan yang pada fasad bangunannya terdapat elemen kolom kolom yunani.

- **Indische Empire Style-Arsitektur Modern**, yang dimaksud dalam bangunan *Indische Empire Style-Arsitektur Modern* ialah bangunan yang pada fasad bangunannya terdapat elemen kolom kolom beton tanpa detil.
- **Indische Empire Style-Arsitektur Pecinan**, yang dimaksud dalam bangunan *Indische Empire Style-Arsitektur Pecinan* ialah bangunan yang pada fasad bangunannya terdapat elemen kolom kolom yunani dan merupakan bangunan berderet yang memiliki kesamaan pada fasad bangunannya.
- **Arsitektur Modern**, yang dimaksud dalam bangunan *Arsitektur Modern* ialah bangunan yang pada fasad bangunannya didominasi dengan geometri dan tidak memiliki detil.
- **Arsitektur Modern-Art Deco**, yang dimaksud dalam bangunan *Arsitektur Modern-Art Deco* ialah bangunan yang pada fasad bangunannya didominasi dengan geometri dan tidak memiliki detil, element *art deco* muncul sebagai bentuk perulangan elemen pada fasad.
- **Arsitektur Modern-Arsitektur Pecinan**, yang dimaksud dalam bangunan *Arsitektur Modern-Arsitektur Pecinan* ialah bangunan yang pada fasad bangunannya didominasi dengan geometri dan tidak memiliki detil merupakan bangunan berderet yang memiliki kesamaan pada fasad bangunannya.
- **Arsitektur Modern-Nieuwe Bowen**, yang dimaksud dalam bangunan *Arsitektur Modern-Nieuwe Bowen* ialah bangunan yang pada fasad bangunannya didominasi dengan geometri dan tidak memiliki detil namun bangunan memiliki gevel horizontal pada bagian atasnya.
- **Arsitektur Modern-Indische Empire Style**, yang dimaksud dalam bangunan *Arsitektur Modern-Indische Empire Style* ialah bangunan yang pada fasad bangunannya didominasi dengan geometri dan tidak memiliki detil namun bangunan memiliki elemen kolom beton tereksposebagian fasadnya.
- **Arsitektur Pecinan- Arsitektur Modern**, yang dimaksud dalam bangunan *Arsitektur Pecinan-Arsitektur Modern* ialah bangunan yang memiliki ornament cina namun bangunan memberikan kesan modern dengan material pada fasadnya.

- **Arsitektur Pecinan-NA1900**, yang dimaksud dalam bangunan Arsitektur Pecinan-NA 1900 ialah bangunan yang memiliki pecinan dan memiliki atap gaya NA 1900.
- **Gaya Eklektik**, yang dimaksud dalam bangunan gaya eklektik adalah bangunan yang memiliki lebih dari dua gaya arsitektural yang sama kuat.

Berdasarkan zonasi pada penelitian ini penyebaran ornament bangunan bangunan pada lokasi studi sebagai berikut:

a. Zona Satu

Pada zona satu terdapat tipologi gaya arsitektural bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.87 Zona Satu Tipologi Gaya Arsitektural Bangunan

Ornament Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak Teridentifikasi	5	8.77
Nieuwe Bowen	25	45.61
Nieuwe Bowen-Arsitektur Modern	2	3.51
Nieuwe Bowen-Arsitektur Pecinan	8	15.79
Nieuwe Bowen-NA1900	2	3.51
Nieuwe Bowen-Indische Empire Style	1	1.75
Nieuwe Bowen-Voor1900	-	-
Indisce Empire Style	-	-
Indisce Empire Style-Arsitektur Pecinan	2	3.51
Arsitektur Modern	2	3.51
Arsitektur Modern-Art Deco	-	-
Arsitektur Modern-Arsitektur Pecinan	-	-
Arsitektur Modern-Nieuwe Bowen	2	3.51
Arsitektur Modern-Indische Empire Style	-	-
Arsitektur Pecinan- Arsitektur Modern	2	3.51
Arsitektur Pecinan-NA1900	1	1.75
Gaya Eklektik	3	5.26
Total	57	

Sehingga pada zona satu, didominasi gaya arsitektural bangunan *Nieuwe Bowen* 45.61% dengan jumlah 25 bangunan.

b. Zona Dua

Pada zona dua terdapat tipologi gaya arsitektural bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.88 Zona Dua Tipologi Gaya Arsitektural Bangunan

Ornament Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak Teridentifikasi	2	11.76
Nieuwe Bowen	9	52.94
Nieuwe Bowen-Arsitektur Modern	-	-
Nieuwe Bowen-Arsitektur Pecinan	-	-
Nieuwe Bowen-NA1900	1	5.88
Nieuwe Bowen-Indische Empire Style	-	-
Nieuwe Bowen-Voor1900	-	-
Indisce Empire Style	1	5.88
Indisce Empire Style-Arsitektur Pecinan	-	-
Arsitektur Modern	3	17.65
Arsitektur Modern-Art Deco	-	-
Arsitektur Modern-Arsitektur Pecinan	-	-
Arsitektur Modern-Nieuwe Bowen	-	-
Arsitektur Modern-Indische Empire Style	1	5.88
Arsitektur Pecinan- Arsitektur Modern	-	-
Arsitektur Pecinan-NA1900	-	-
Gaya Eklektik	-	-
Total	17	

Sehingga pada zona dua, didominasi gaya arsitektural bangunan *Nieuwe Bowen* 52.94% dengan jumlah 9 bangunan.

c. Zona Tiga

Pada zona tiga terdapat tipologi gaya arsitektural bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.89 Zona Tiga Tipologi Gaya Arsitektural Bangunan

Ornament Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak Teridentifikasi	-	-
Nieuwe Bowen	9	60.00
Nieuwe Bowen-Arsitektur Modern	2	13.33
Nieuwe Bowen-Arsitektur Pecinan	-	-
Nieuwe Bowen-NA1900	1	6.67
Nieuwe Bowen-Indische Empire Style	-	-
Nieuwe Bowen-Voor1900	1	6.67
Indisce Empire Style	-	-
Indisce Empire Style-Arsitektur Pecinan	-	-
Arsitektur Modern	-	-
Arsitektur Modern-Art Deco	-	-
Arsitektur Modern-Arsitektur Pecinan	-	-
Arsitektur Modern-Nieuwe Bowen	2	13.33
Arsitektur Modern-Indische Empire Style	-	-
Arsitektur Pecinan- Arsitektur Modern	-	-
Arsitektur Pecinan-NA1900	-	-
Gaya Eklektik	-	-
Total	15	

Sehingga pada zona tiga, didominasi gaya arsitektural bangunan *Nieuwe Bowen* 60.00% dengan jumlah 9 bangunan.

d. Zona Empat

Pada zona empat terdapat tipologi gaya arsitektural bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.90 Zona Empat Tipologi Gaya Arsitektural Bangunan

Ornament Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak Teridentifikasi	-	-
Nieuwe Bowen	24	35.94
Nieuwe Bowen-Arsitektur Modern	1	1.56
Nieuwe Bowen-Arsitektur Pecinan	-	-
Nieuwe Bowen-NA1900	7	7.81
Nieuwe Bowen-Indische Empire Style	-	-
Nieuwe Bowen-Voor1900	-	-
Indisce Empire Style	8	12.50
Indisce Empire Style-Arsitektur Pecinan	-	-
Arsitektur Modern	5	7.81
Arsitektur Modern-Art Deco	1	1.56
Arsitektur Modern-Arsitektur Pecinan	9	14.06
Arsitektur Modern-Nieuwe Bowen	-	-
Arsitektur Modern-Indische Empire Style	-	-
Arsitektur Pecinan- Arsitektur Modern	12	18.75
Arsitektur Pecinan-NA1900	-	-
Gaya Eklektik	1	
Total	67	

Sehingga pada zona empat, didominasi gaya arsitektural bangunan *Nieuwe Bowen* 35.94% dengan jumlah 23 bangunan.

e. Zona Lima

Pada zona satu terdapat tipologi gaya arsitektural bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.91 Zona Satu Tipologi Gaya Arsitektural Bangunan

Ornament Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak Teridentifikasi	1	10.00
Nieuwe Bowen	7	70.00
Nieuwe Bowen-Arsitektur Modern	-	-
Nieuwe Bowen-Arsitektur Pecinan	-	-
Nieuwe Bowen-NA1900	-	-
Nieuwe Bowen-Indische Empire Style	-	-
Nieuwe Bowen-Voor1900	-	-
Indisce Empire Style	-	-
Indisce Empire Style-Arsitektur Pecinan	-	-
Arsitektur Modern	1	10.00
Arsitektur Modern-Art Deco	-	-
Arsitektur Modern-Arsitektur Pecinan	-	-
Arsitektur Modern-Nieuwe Bowen	-	-
Arsitektur Modern-Indische Empire Style	-	-
Arsitektur Pecinan- Arsitektur Modern	-	-
Arsitektur Pecinan-NA1900	-	-
Gaya Eklektik	1	10.00
Total	10	

Sehingga pada zona lima, didominasi gaya arsitektural bangunan *Nieuwe Bowen* 70.00% dengan jumlah 7 bangunan.

f. Zona Enam

Pada zona satu terdapat tipologi gaya arsitektural bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.92 Zona Satu Tipologi Gaya Arsitektural Bangunan

Ornament Bangunan	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak Teridentifikasi	-	-
Nieuwe Bowen	12	80.00
Nieuwe Bowen-Arsitektur Modern	1	6.67
Nieuwe Bowen-Arsitektur Pecinan	-	-
Nieuwe Bowen-NA1900	-	-
Nieuwe Bowen-Indische Empire Style	2	13.33
Nieuwe Bowen-Voor1900	-	-
Indisce Empire Style	-	-
Indisce Empire Style-Arsitektur Pecinan	-	-
Arsitektur Modern	-	-
Arsitektur Modern-Art Deco	-	-
Arsitektur Modern-Arsitektur Pecinan	-	-
Arsitektur Modern-Nieuwe Bowen	-	-
Arsitektur Modern-Indische Empire Style	-	-
Arsitektur Pecinan- Arsitektur Modern	-	-
Arsitektur Pecinan-NA1900	-	-
Gaya Eklektik	-	-
Total	15	

Sehingga pada zona enam, didominasi gaya arsitektural bangunan *Nieuwe Bowen* 80.00% dengan jumlah 12 bangunan.

Berdasarkan hasil identifikasi pada lokasi studi di tiap zona, didapatkan hasil akhir mengenai gaya arsitektural bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.93 Tipologi Gaya Arsitektural Bangunan

Gaya Arsitektural Bangunan		Jumlah	Prosentase (%)	PROSENTASE (%)
Tidak Teridentifikasi	Zona Satu	5	62.50	
	Zona Dua	2	25.00	
	Zona Tiga	-	-	
	Zona Empat	-	-	
	Zona Lima	1	12.50	
	Zona Enam	-	-	
Total		8		4.42
Nieuwe Bowen	Zona Satu	26	29.89	
	Zona Dua	9	10.34	
	Zona Tiga	9	10.34	
	Zona Empat	24	27.59	
	Zona Lima	7	8.05	
	Zona Enam	12	13.79	
Total		87		48.07
Nieuwe Bowen-Arsitektur Modern	Zona Satu	2	33.33	
	Zona Dua	-	-	
	Zona Tiga	2	33.33	
	Zona Empat	1	16.67	
	Zona Lima	-	-	
	Zona Enam	1	16.67	
Total		6		3.31
Nieuwe Bowen-Arsitektur Pecinan	Zona Satu	9	100.00	
	Zona Dua	-	-	
	Zona Tiga	-	-	
	Zona Empat	-	-	
	Zona Lima	-	-	
	Zona Enam	-	-	
Total		9		4.97

Nieuwe Bowen-NA1900	Zona Satu	2	18.18	
	Zona Dua	1	9.09	
	Zona Tiga	1	9.09	
	Zona Empat	7	63.64	
	Zona Lima	-	-	
	Zona Enam	-	-	
Total		11		6.08
Nieuwe Bowen-Indische Empire Style	Zona Satu	1	33.33	
	Zona Dua	-	-	
	Zona Tiga	-	-	
	Zona Empat	-	-	
	Zona Lima	-	-	
	Zona Enam	2	66.67	
Total		3		1.66
Nieuwe Bowen-Voor1900	Zona Satu	-	-	
	Zona Dua	-	-	
	Zona Tiga	1	100.00	
	Zona Empat	-	-	
	Zona Lima	-	-	
	Zona Enam	-	-	
Total		1		0.55
Indisce Empire Style	Zona Satu	-	-	
	Zona Dua	1	12.50	
	Zona Tiga	-	-	
	Zona Empat	7	87.50	
	Zona Lima	-	-	
	Zona Enam	-	-	
Total		8		4.42

Indisce Empire Style- Arsitektur Pecinan	Zona Satu	2	100.00	
	Zona Dua	-	-	
	Zona Tiga	-	-	
	Zona Empat	-	-	
	Zona Lima	-	-	
	Zona Enam	-	-	
Total		2		1.10
Arsitektur Modern	Zona Satu	2	18.18	
	Zona Dua	3	27.27	
	Zona Tiga	-	-	
	Zona Empat	5	45.45	
	Zona Lima	1	9.09	
	Zona Enam	-	-	
Total		11		6.08
Arsitektur Modern-Art Deco	Zona Satu	-	-	
	Zona Dua	-	-	
	Zona Tiga	-	-	
	Zona Empat	1	100.00	
	Zona Lima	-	-	
	Zona Enam	-	-	
Total		1		0.55
Arsitektur Modern- Arsitektur Pecinan	Zona Satu	-	-	
	Zona Dua	-	-	
	Zona Tiga	-	-	
	Zona Empat	9	100.00	
	Zona Lima	-	-	
	Zona Enam	-	-	
Total		9		4.97

Arsitektur Modern-Nieuwe Bowen	Zona Satu	2	50.00	
	Zona Dua	-	-	
	Zona Tiga	2	50.00	
	Zona Empat	-	-	
	Zona Lima	-	-	
	Zona Enam	-	-	
Total		4		2.21
Arsitektur Modern-Indische Empire Style	Zona Satu	-	-	
	Zona Dua	1	100.00	
	Zona Tiga	-	-	
	Zona Empat	-	-	
	Zona Lima	-	-	
	Zona Enam	-	-	
Total		1		0.55
Arsitektur Pecinan-Arsitektur Modern	Zona Satu	2	14.29	
	Zona Dua	-	-	
	Zona Tiga	-	-	
	Zona Empat	12	85.71	
	Zona Lima	-	-	
	Zona Enam	-	-	
Total		14		7.73
Arsitektur Pecinan-NA1900	Zona Satu	1	100.00	
	Zona Dua	-	-	
	Zona Tiga	-	-	
	Zona Empat	-	-	
	Zona Lima	-	-	
	Zona Enam	-	-	
Total		1		0.55

Gaya Eklektik	Zona Satu	3	60.00	
	Zona Dua	-	-	
	Zona Tiga	-	-	
	Zona Empat	1	20.00	
	Zona Lima	1	20.00	
	Zona Enam	-	-	
Total		5		2.76
TOTAL		181		

Pada lokasi studi, memiliki yakni bangunan yang tidak teridentifikasi gaya arsitekturalnya berjumlah 8 bangunan dengan prosentase 4.42%, *Nieuwe Bowen* berjumlah 87 bangunan dengan prosentase 48.07%, *Nieuwe Bowen-Arsitektur Modern* berjumlah 6 bangunan dengan prosentase 3.31%, *Nieuwe Bowen-Arsitektur Pecinan* berjumlah 9 bangunan dengan prosentase 4.97%, *Nieuwe Bowen-NA1900* berjumlah 11 bangunan dengan prosentase 6.08%, *Nieuwe Bowen-Indische Empire Style* berjumlah 3 bangunan dengan prosentase 1.66%, *Nieuwe Bowen-Voor1900* berjumlah 1 bangunan dengan prosentase 0.55%, *Indisce Empire Style* berjumlah 9 bangunan dengan prosentase 4.97%, *Indisce Empire Style-Arsitektur Pecinan* berjumlah 2 bangunan dengan prosentase 1.10%, *Arsitektur Modern* berjumlah 11 bangunan dengan prosentase 6.08%, *Arsitektur Modern-Art Deco* berjumlah 1 bangunan dengan prosentase 0.55%, *Arsitektur Modern-Arsitektur Pecinan* berjumlah 9 bangunan dengan prosentase 4.97%, *Arsitektur Modern-Nieuwe Bowen* berjumlah 4 bangunan dengan prosentase 2.21%, *Arsitektur Modern-Indische Empire Style* berjumlah 1 bangunan dengan prosentase 0.55%, *Arsitektur Pecinan-Arsitektur Modern* berjumlah 14 bangunan dengan prosentase 7.73%, *Arsitektur Pecinan-NA1900* berjumlah 1 bangunan dengan prosentase 0.55% dan *Gaya Eklektik* berjumlah 5 bangunan dengan prosentase 2.76%. Sehingga gaya arsitektural bangunan yang dominan pada lokasi studi ialah *Nieuwe Bowen* berjumlah 87 bangunan dengan prosentase 48.07%.

Secara keseluruhan gaya arsitektural *Nieuwe Bouwen* terbagi dalam enam tipologi, yakni *Nieuwe Bowen*, *Nieuwe Bowen-Arsitektur Modern*, *Nieuwe Bowen-Arsitektur Pecinan*, *Nieuwe Bowen-NA1900*, *Nieuwe Bowen-Indische Empire Style*, *Nieuwe Bowen-Voor1900*. Dapat dikatakan gaya arsitektural *Nieuwe Bouwen* meliputi

keenam tipologi tersebut yang dapat di hitung menjadi 117 bangunan dengan prosentase 64.41%

4.4.2 Analisis Gaya Arsitektural

A. Analisis fasad bangunan gaya: Arsitektur Kolonial *Indische Empire Style*

Arsitektur dengan langgam *Indische Impire Style* adalah arsitektur yang berkembang pada abad ke 18 dan 19, perkembangan gaya arsitektur *Indische Impire Style* diakibatkan oleh perkembangan dari kebudayaan *Indische Culture* yang sedang berkembang di Hindia Belanda sampai akhir abad 19. Kubudayaan *Indische* merupakan pencampuran antara kebudayaan Eropa dengan Indonesia dan sedikit kebudayaan tertentu dari Cina peranakan.

Gaya tersebut di gambar dengan denah berbentuk simetri, tebok berukuran tebal, langit langitnya tinggi, terdapat ‘*Central Room*’ yang berhubungan dengan beranda depan dan belakang, terdapat barisan kolom yunani yng berfungsi sebagai pendukung atap. Didaerah gang-gang sempit diperkotaan bangunan yang dibangun menggunakan Gaya *Indische Empire* mulai mengganti kolom kolom yunani dengan kolom pipa-pipa baja yang lebih ringan yang di datangkan dari Belanda. Seng gelombang digunakan untuk melindungi jendela jendela dan teras depan sebagai tampias air hujan.

Pada lokasi studi yakni pada koridor Jalan KH Wachid Hasyim jumlah bangunan dengan langgam atau Gaya Arsitektur Kolonial *Indische Empire Style* baik itu yang kental maupun yang dipengaruhi sebagai berikut:

Tabel 4.94 Gaya Arsitektur Kolonial *Indische Empire Style*

No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
Zona Satu		
1		Bangunan cenderung bergaya <i>Indische Empire Style</i> adanya kesan menyerupai kolom yunani pada bagian pagar dan kolom bangunan sedangkan kesan
		Arsitektur Pecinan muncul pada kesan bangunan yang dimiliki dua orang dan adanya detil pada pagar bangunan.

2		<p>Bangunan cenderung memiliki kesan bergaya Indische Empire Style yang muncul pada penekanan elemen kolom yang ada pada lantai dasar namun pada tampilan atas memberikan kesan Voor 1900, sedangkan penyusunan atap dan gevel memberikan kesan NA 1900. Sehingga bangunan lebih condong pada gaya eklektik.</p>
No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
Zona Dua		
3		<p>Bangunan cenderung bergaya Indische Empire Style, hal ini disebabkan bentuk atap bangunan dan kolom kolom yang ada pada bangunan memberikan kesan tersebut.</p>
4		<p>Bangunan cenderung bergaya Indische Empire Style disebabkan karena pada bangunan terdapat</p>

		<p>banyak tiang tiang kolom yang terekspose, namun tiang kolom tersebut tidak memiliki detil kolom yunani melainkan kolom structural biasa. Oleh sebab itu bangunan juga aksen Arsitektur Modern dengan tidak adanya detil dekoratif pada fasad bangunan.</p>
No	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
Zona Empat		
5		<p>Bangunan cenderung bergaya Indische Empire Style apa bila dilihat melalui bentuk atap bangunan.</p>
6		<p>Bangunan cenderung bergaya Indische Empire Style apa bila dilihat melalui bentuk atap bangunan.</p>
7		<p>Bangunan cenderung bergaya Indische Empire Style apa bila dilihat melalui bentuk atap bangunan.</p>

8		Bangunan cenderung bergaya Indische Empire Style apa bila dilihat melalu bentuk bangunan, kolom kolom terekspose dan adanya teras hampir pada setiap sisi bangunan merupakan adaptasi dari fungsi bangunan yang dapat di capai dari segala arah.
No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
9		Bangunan cenderung bergaya Indische Empire Style hal ini ditunjukkan dengan adanya kolom kolom berkesan yunani yang Nampak pada fasad bangunan dan adanya serambi pada bagian depan bangunan.
10		Bangunan cenderung bergaya Indische Empire Style hal ini ditunjukkan dengan adanya kolom kolom berkesan yunani yang Nampak pada fasad

		bangunan dan adanya serambi pada bagian depan bangunan.
No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
11		Bangunan cenderung bergaya Indische Empire Style hal ini ditunjukkan dengan adanya kolom kolom berkesan yunani yang Nampak pada fasad bangunan dan adanya serambi pada bagian depan bangunan.
12		Bangunan cenderung memiliki kesan bergaya Indische Empire Style yang muncul pada penekanan elemen kolom yang ada pada lantai dasar namun pada tampilan atas memberikan kesan Nieuwe Bowen , sedangkan penyusunan atap dan gevel memberikan kesan Voor 1900 . Sehingga bangunan lebih condong pada gaya eklektik .

No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
	Zona Lima	
13		<p>Bangunan cenderung memiliki kesan bergaya Indische Empire Style yang muncul pada penekanan elemen kolom yang ada pada lantai dasar namun pada tampilan atas memberikan kesan Voor 1900, sedangkan penyusunan atap dan gevel memberikan kesan NA 1900. Sehingga bangunan lebih condong pada gaya eklektik.</p>

Pada lokasi studi yakni pada koridor Jalan KH Wachid Hasyim terdapat delapan bangunan dengan gaya Arsitektur Kolonial *Indische Empire Style* dengan pembagian, pada Zona Satu terdapat tiga bangunan, Zona Dua terdapat dua bangunan, Zona Empat terdapat delapan bangunan dan pada Zona Lima terdapat satu bangunan. Sehingga pada lokasi studi gaya Arsitektur Kolonial *Indische Empire Style* paling banyak terdapat pada Zona Empat.

1. Bangunan Arsitektur Kolonial *Indische Empire Style*

Pada lokasi studi yakni pada koridor Jalan KH. Wachid Hasyim jumlah bangunan dengan langgam atau Gaya Arsitektur Kolonial *Indische Empire Style* berjumlah 14 bangunan, dengan bangunan berlanggam murni *Indische Empire Style* berjumlah sembilan. Kemudian diambil tiga sample bangunan yang paling mewakili untuk dianalisis karakter langgam pada bangunan tersebut yang disajikan secara tabulasi sebagai berikut:

Tabel 4.95 Bangunan gaya: Arsitektur Kolonial *Indische Empire Style*

	Analisis		
<p>Ciri-ciri</p>			
<p>Bentuk simetri</p>	<p>Tampak depan bangunan berbentuk persegi panjang, pada fasad bangunan Nampak seperti bangunan merupakan tiga bangunan yang dijadikan satu. Sehingga menampilkan tiga bagian yang sama. Dimana apabila diberikan garis sumbu imajiner pada bagian tengah bangunan. Nampak simetri baik dari komposisi fasad maupun bentuk bangunan itu sendiri.</p>	<p>Tampak depan bangunan berbentuk persegi panjang, pada fasad bangunan Nampak seperti bangunan merupakan dua bangunan yang dijadikan satu. Sehingga menampilkan dua bagian yang sama. Dimana apabila diberikan garis sumbu imajiner pada bagian tengah bangunan. Nampak simetri baik dari komposisi fasad maupun bentuk bangunan itu sendiri.</p>	<p>Tampak depan bangunan berbentuk persegi panjang, pada fasad bangunan Nampak komposisi yang berbeda dengan dua bangunan sebelumnya. Bangunan pada lantai tiga dengan dua bagian dan pada lantai dua dengan tiga bagian yang dimana apabila terdapat sumbu imajiner bangunan akan terbagi dengan komposisi yang sama.</p>
<p>Terdapat kolom yunani</p>	 <p style="text-align: center;">Kolom Doric</p> <p>Terdapat kolom yunani pada bagian fasad bangunan, yang merupakan bagian dari detil fasad bangunan. Kolom tersebut merupakan ornament yang ditampilkan pada fasad bangunan untuk meningkatkan nilai estetika pada karakter bangunan tersebut.</p>	 <p style="text-align: center;">Kolom Doric</p> <p>Terdapat kolom yunani pada bagian fasad bangunan, yang merupakan bagian dari detil fasad bangunan. Kolom tersebut merupakan ornament yang ditampilkan pada fasad bangunan untuk meningkatkan nilai estetika pada karakter bangunan tersebut.</p>	 <p style="text-align: center;">Kolom Ionic</p> <p>Terdapat kolom yunani pada bagian fasad bangunan, yang merupakan bagian dari bagian struktur bangunan. Dimana fungsinya adalah penunjang bagian atap. Pada bangunan ini atap yang dimaksud adalah <i>sun shading</i> pada bagian lantai tiga dan pada lantai dua adalah overstek</p>



			yang melindungi teras lantai dua.
Beranda terbuka	Pada bangunan tidak terdapat teras atau beranda	Pada bangunan tidak terdapat teras atau beranda	Pada bangunan beranda pada bangunan cenderung terbuka, meskipun bangunan tidak memiliki halaman yang luas karena kefungsiannya dan lokasinya namun bangunan dengan dengan tiga lantai tersebut memiliki teras pada setiap lantainya.

Ketiga bangunan diatas mewakili langgam *Indische Empire Style* yang paling kuat pada koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan, dimana ketiga bangunan memiliki bentuk simetris pada fasadnya kemudian bangunan memiliki kolom kolom yunani baik itu secara simbolis maupun fungsional dan beranda terbuka yang terletak pada lantai diatasnya.

2. Bangunan Arsitektur Kolonial *Indische Empire Style*-Arsitektur Pecinan

Pada lokasi studi yakni pada koridor Jalan KH. Wachid Hasyim jumlah bangunan dengan langgam atau Gaya Arsitektur Kolonial *Indische Empire Style* berjumlah 13 bangunan, dengan bangunan berlanggam campuran *Indische Empire Style* dengan Arsitektur Pecinan berjumlah dua bangunan. Kemudian bangunan tersebut dianalisis karakter langgam pada bangunan tersebut yang disajikan secara tabulasi sebagai berikut:

Tabel 4.96 Bangunan gaya: Bangunan Arsitektur Kolonial *Indische Empire Style* berkesan Arsitektur Pecinan

Ciri-ciri	Analisis
	
Bentuk denah	Berada di hook jalanan bangunan ini cenderung simetri, dikarenakan bangunan cenderung sama antara kana dan kiri
Terdapat kolom yunani	terdapat kolom dan ornament menyerupai kolom pada fasad bangunan, yang memiliki bentukan yang mirip dengan kolom yunani.
Beranda terbuka	Teras pada bangunan cenderung terbuka, meskipun bangunan tidak memiliki halaman yang luas akrena kefungsiannya namun keberadaan teras pada lantai dua juga diperhatikan sebagai beranda terbuka.
Dinding bangunan menggunakan bata	Merupakan bangunan dengan material bata yang dilapisi batu alam
Atap perisai bermaterial genting	Atap bangunan tdak nampak

Memiliki teras	Teras pada bangunan cenderung terbuka, meskipun bangunan tidak memiliki halaman yang luas akrena kefungsiannya namun keberadaan teras pada lantai dua juga diperhatikan sebagai beranda terbuka.
Merupaka deretan ruko	Bangunan merupakan dua ruko berdampingan
Kesan pendukung	Kesan pecinan muncul pada bangunan yang merupakan bangunan kembar

Bangunan diatas mewakili langgam campuran *Indische Empire Style* dengan Arsitektur Pecinan yang ada pada koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan, dimana bangunan merupakan bangunan lebih dari satu yang memiliki kesamaan fasad.

3. Bangunan Arsitektur Kolonial *Indische Empire Style*-Arsitektur Modern

Pada lokasi studi yakni pada koridor Jalan KH. Wachid Hasyim jumlah bangunan dengan langgam atau Gaya Arsitektur Kolonial *Indische Empire Style* berjumlah 13 bangunan, dengan bangunan berlanggam campuran *Indische Empire Style* dengan Arsitektur Modern berjumlah tiga bangunan. Kemudian bangunan tersebut dianalisis karakter langgam pada bangunan tersebut yang disajikan secara tabulasi sebagai berikut:

Tabel 4.97 Bangunan gaya: Bangunan Arsitektur Kolonial Indische Empire Style berkesan Arsitektur Modern

Ciri-ciri	Analisis
	
Bentuk denah	Berada di hook jalanan bangunan ini cenderung tidak simetri, dikarenakan bangunan memiliki tiga arah hadap. Namun fasad bangunan simetri berdasarkan arah hadapnya masing masing.
Terdapat kolom yunani	Penyederhanaan bentuk kolom terjadi sebagai bentuk penyesuaian. Kolom bangunan mendominasi fasad dan berperan sebagai penyokong atap.
Beranda terbuka	Teras pada bangunan cenderung terbuka, meskipun bangunan tidak memiliki halaman yang luas akrena kefungsiannya namun keberadaan teras pada lantai tiga juga diperhatikan sebagai beranda terbuka.
Bentuk <i>platonic solid</i>	Bangunan cenderung berbentuk platonic solid yang disebabkan lantai teratas bangunan tidak utuh. Namun bentukan mengikuti letak bangunan yang berada di <i>hook</i> jalan dan berdasarkan pintu masuk bangunan yang ada pada semua sisi bangunan.
Tidak ada ornamen	Bangunan tidak memiliki ornament
Penekanan elemen vertikal dan horizontal	Penekanan elemen vertikal pada kolom dan elemen horizontal pada plat lantai yang dipertegas dengan warna kuning dan putih.
Bahan material fungsional	Penggunaan besi pada pagar bangunan yang terkesan ringan

Ekspresi terhadap struktur	Struktur kolom terekspose pada lantai dua bangunan.
Kesan pendukung	Kesan modern muncul dari pemilihan warna yang ceria, yang kemudian tidak adanya detil rumit pada fasad. Fasad bangunan dilihat dari ketiga arah hadap bangunan. Fasad bangunan terasa ringan dan simple. Masi dijumpai kolom kolom yang berderet pada bangunan namun kolom kolom tersebut tidak memiliki detil rumit seperti halnya kolom yunani.

Bangunan diatas mewakili langgam campuran *Indische Empire Style* dengan Arsitektur Modern yang ada pada koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan, dimana bangunan memiliki kolom kolom konstruksi terekspose tanpa detil yunani dan beranda terbuka yang terletak pada lantai diatasnya.

4. Gaya Eklektik: Bangunan Arsitektur Kolonial *Indische Empire-Style-Voor 1900-NA1900*

Pada lokasi studi yakni pada koridor Jalan KH. Wachid Hasyim jumlah bangunan dengan langgam atau Gaya Arsitektur Kolonial *Indische Empire Style* berjumlah 13 bangunan, dengan bangunan berlanggam campuran *Indische Empire Style* dengan Voor 1900 dan NA 1900 berjumlah dua bangunan. Kemudian bangunan tersebut dianalisis karakter langgam pada bangunan tersebut yang disajikan secara tabulasi sebagai berikut:

Tabel 4.98 Bangunan gaya: Bangunan Arsitektur Kolonial *Indische Empire Style* berkesan *Voor 1900* dan *NA 1900*

	Analisis	
	Ciri-ciri	
Denah bentuk simetri	Berada di hook jalanan bangunan ini cenderung tidak simetri, dikarenakan bangunan memiliki tiga arah hadap. Namun fasad bangunan simetri berdasarkan arah hadapnya masing. Namun meninggalkan kesan <i>Voor 1900</i> pada bagian atapnya.	
Terdapat kolom yunani	Penyederhanaan bentuk kolom terjadi sebagai bentuk penyesuaian. Kolom bangunan mendominasi fasad dan berperan sebagai penyokong atap.	
Beranda terbuka	Pada bangunan tidak terdapat beranda terbuka	
Penambahan Tritisan	Terdapat penambahan tritisan pada bangunan dengan material genteng dan kuda kuda kayu	

Terdapat variasi pada gevel bangunan	Variasi menggunakan garis diagonal pada bagian geve bangunan
Kesan pendukung	Kedua bangunan mirip dengan bangunan <i>Voor 1900 dan NA 1900</i> dikarenakan bagian atap bangunan.

Bangunan diatas mewakili langgam campuran *Indische Empire Style* dengan *Voor 1900* dan *NA 1900* yang ada pada koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan, dimana bangunan memiliki kolom kolom konstruksi terekspose tanpa detil yunani dan atap yang seperti bangunan *Voor 1900 dan NA 1900*.

5. Gaya Eklektik: Bangunan Arsitektur Kolonial *Indische Empire-Style-Niuwe Bowen-Voor 1900*

Pada lokasi studi yakni pada koridor Jalan KH. Wachid Hasyim jumlah bangunan dengan langgam atau Gaya Arsitektur Kolonial *Indische Empire Style* berjumlah 13 bangunan, dengan bangunan berlanggam campuran *Indische Empire Style* dengan *Niuwe Bowen-Voor 1900* berjumlah dua bangunan. Kemudian bangunan tersebut dianalisis karakter langgam pada bangunan tersebut yang disajikan secara tabulasi sebagai berikut:

Tabel 4.99 Bangunan gaya: Bangunan Arsitektur Kolonial *Indische Empire-Style-Niuwe Bowen-Voor 1900*

	Analisis
Ciri-ciri	
Denah bentuk simetri	Berada di hook jalanan bangunan ini cenderung tidak simetri, dikarenakan bangunan memiliki tiga arah hadap. Namun fasad bangunan simetri berdasarkan arah hadapnya masing masing. Namun meninggalkan kesan <i>Voor 1900</i> pada bagian atapnya.
Terdapat kolom yunani	Penyederhanaan bentuk kolom terjadi sebagai bentuk penyesuaian. Kolom bangunan mendominasi fasad dan berperan sebagai penyokong atap.
Beranda terbuka	Pada bangunan tidak terdapat beranda terbuka
Didominasi dengan warna putih	Warna dinding bangunan dinominasi dengan warna putih. Aksen warna lain muncul pada pintu harmonica pada lantai dasar bangunan.

Volume bangunan berbentuk kubus	Bangunan pada hook jalan, bentuk bangunan mengikuti bentuk hook jalan.
Gevel horizontal	Gevel pada sisi selatan bangunan saja.
Penambahan Tritisan	Terdapat penambahan tritisan pada bangunan dengan material genting dan kuda kuda kayu
Kesan pendukung	Bangunan berkesan dengan gaya <i>Voor 1900</i> dikarenakan bagian atap bangunan dan berkesan <i>Nieuwe Bowen</i> karena warna dan fasad lantai dua bangunan bergaya seperti bangunan <i>Nieuwe Bowen</i> di sekitar bangunan tersebut.

Bangunan diatas mewakili langgam campuran *Indische Empire Style-Nieuwe Bowen-Voor 1900* yang ada pada koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan, dimana bangunan berkesan dengan gaya *Voor 1900* dikarenakan bagian atap bangunan dan berkesan *Nieuwe Bowen* karena warna dan fasad lantai dua bangunan bergaya seperti bangunan *Nieuwe Bowen* di sekitar bangunan tersebut.

B. Analisis fasad bangunan gaya: Arsitektur Kolonial *Nieuwe Bouwen*

Sesudah tahun 1920 Gaya arsitektur kolonial modern yang marak muncul adalah *Nieuwe Bouwen*. Langgam arsitektur *Nieuwe Bouwen* merupakan penganut aliran *International Style*. Seperti halnya langgam arsitektur lainnya, langgam arsitektur *Nieuwe Bouwen* juga mengalami penyesuaian dengan iklim serta teknologi yang ada di Indonesia pada saat itu.

Wujud umum dari arsitektur *Nieuwe Bouwen* antara lain berwarna putih, menggunakan atap datar, *gevel* horizontal dan volume bangunan yang cenderung berbentuk kubus. Dalam penelitian sejenis ditambahkan bentukan elemen dekoratif *prismatic geometric* sebagai salah satu ciri ciri langgan arsitektur *Nieuwe Bouwen*.

Pada lokasi studi yakni pada koridor Jalan KH Wachid Hasyim jumlah bangunan dengan langgam atau Gaya Arsitektur Kolonial *Indische Empire Style* baik itu yang kental maupun yang dipengaruhi sebagai berikut:

Tabel 4.100 Gaya Arsitektur Kolonial *Nieuwe Bouwen*

No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural	No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
Zona Satu					
1		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya, yang dimana gevel tersebut menutupi bagian atap.			atap.dengan kesan Arsitektur Pecinan karena bangunan merupakan bangunan satu tipe dan dimiliki beberapa orang.
2		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya, yang dimana gevel tersebut tidak menutupi keseluruhan dari bagian atap.	4		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki dua gavel horizontal pada bagian atasnya, yang dimana salah satu gevel tersebut menutupi sebagian bagian atap.
3		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya, yang dimana gevel tersebut menutupi bagian	5		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Neuwe Bouwen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya, yang dimana gevel tersebut menutupi bagian atap.dengan kesan Arsitektur Pecinan karena

No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
6		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bouwen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel. Gevel bangunan menyatu dengan dinding bangunan.
7		Bangunan cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> yang disebabkan bangunan memiliki gevel horizontal yang mencerminkan gaya tersebut namun bangunan juga memiliki kesan NA 1900 karena terdapat listplank yang terbuat dari beton.
8		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian

No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
9		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
10		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
14		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
15		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural	No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
16		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya dengan kesan NA 1900 , kesan ini muncul dikarenakan gevel bangunan berbentuk bertingkat. Namun bangunan lebih kearah Nieuwe Bowen karena atap bangunan tidak nampak pada fasad.	19		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya dengan kesan NA 1900 . Kesan ini muncul pada bagian gevel berbentuk segi tiga yang memiliki listplak kayu serta garis garis horizontal.
17		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.	20		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
18		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.	21		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya dengan kesan NA 1900 . Kesan ini muncul pada bagian gevel berbentuk segi tiga yang

		patah pada bagian atasnya. Namun bangunan lebih condong ke gaya arsitektur Nieuwe Bowen karena detil pada gevel tidak mencerminkan NA 1900
No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
22		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya. Namun gevel tersebut tidak menutup bagian atap. Nampak seperti tambahan saja bukan bagian dari desain yang memunculkan kesan.
23		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya dengan kesan Indische Empire Style. Kesan ini muncul

		dikarenakan pada bagian gevel bangunan Nampak kolom pada sisi kanan dan kiri. Kolom tidak cukup jelas, namun kesan yang ditinggalkan adalah bentuk kolom yang dimana identic dengan gaya arsitektur Indische Empire Style.
No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
27		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
24		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
25		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal

No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
		pada bagian atasnya.
26		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
27		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
28		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
29		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
Zona Dua		
No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
30		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
31		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
32		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
33		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
34		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
35		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
36		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
37		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
38		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya dan memiliki gavel segitiga. Gevel segitiga pada bangunan berkesan NA 1900 dengan adanya listplank, pemberian warna geometri pada fasad menghilangkan kesan arsitektur kolonial .
39		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
Zona Tiga		
40		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.dab berkesan

No`	Gambar Bangunan	Arsitektur Modern, yang disebabkan dari material yang digunakan pada fasad bangunan.	No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
41		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.	44		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
42		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.	45		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
43		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.	46		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
			47		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
48		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya. Bangunan juga memiliki gevel segitiga sehingga memiliki kesan NA 1900
49		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
50		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
51		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
		Bangunan juga memiliki kesan Arsitektur Modern karena cenderung polos, dan material yang digunakan pada lantai dua.
52		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya. Bangunan juga memiliki kesan Voor 1900 yang muncul pada bentuk atap bangunan.
Zona Empat		
53		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur <i>Nieuwe Bowen</i> dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya. dengan kesan Arsitektur Modern

54		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
55		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
56		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya dengan kesan NA 1900. Kesan ini muncul pada bagian gevel berbentuk segi tiga.
No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
57		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
58		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya dengan kesan NA 1900. Kesan ini muncul pada bagian gevel berbentuk segi tiga.
No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
59		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
60		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
61		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural

No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
		dengan kesan NA 1900 yang muncul pada listplank dibagian atap bangunan
62		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
63		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
64		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
65		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
66		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
67		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
68		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
69		Bangunan memiliki gevel. Gevel bangunan menyatu dengan dinding. Bangunan ini cenderung memiliki gaya Nieuwe Bowen dengan kesan Arsitektur Modern , kesan arsitektur modern muncul karena

No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
		adanya geometri pada fasad. Namun kecenderungan gaya bangunan pada gaya Nieuwe Bowen
70		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
71		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
72		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
73		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal

No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
		pada bagian atasnya.
74		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
75		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
76		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
77		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
78		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya dengan kesan NA 1900 yang muncul pada listplank dibagian atap bangunan
Zona Lima		
79		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
80		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
81		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal

No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
		pada bagian atasnya.
82		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
83		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
84		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
85		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural	No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
Zona Enam					sisi kanan dan kiri gevel bangunan.
86		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.	89		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
87		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya. dengan kesan Indische Empire Style. Dimana kesan ini muncul pada bentukan kolom pada sisi kanan dan kiri gevel bangunan.	90		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya. dan kesan Arsitektur Modern muncul pada material pada fasad bangunan
88		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya. dengan kesan Indische Empire Style. Dimana kesan ini muncul pada bentukan kolom pada	91		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
			92		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan

No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
		memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
93		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
94		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
95		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
96		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan

No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
		bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
97		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
98		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.
99		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Nieuwe Bowen dikarenakan bangunan memiliki gavel horizontal pada bagian atasnya.

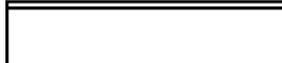
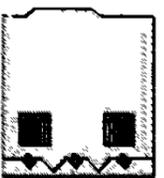
Pada lokasi studi yakni pada koridor Jalan KH Wachid Hasyim terdapat 114 bangunan dengan gaya Arsitektur Kolonial *Nieuwe Bouwen* dengan pembagian, pada Zona Satu terdapat 38 bangunan, Zona Dua terdapat 10 bangunan, zona Tiga terdapat 13 bangunan, Zona Empat terdapat 29 bangunan, Zona Lima terdapat tujuh bangunan dan pada Zona Enam terdapat 15 bangunan. Sehingga pada lokasi studi bangunan dengan gaya Arsitektur Kolonial *Nieuwe Bouwen* paling banyak terdapat pada Zona Satu.



1. Bangunan Arsitektur Kolonial *Nieuwe Bouwen*

Pada lokasi studi yakni pada koridor Jalan KH. Wachid Hasyim jumlah bangunan dengan langgam atau Gaya Arsitektur Kolonial *Nieuwe Bouwen* berjumlah 114 bangunan, dengan bangunan berlanggam murni *Nieuwe Bouwen* berjumlah 86. Kemudian diambil tujuh sample bangunan yang paling mewakili untuk dianalisis karakter langgam pada bangunan tersebut yang disajikan secara tabulasi sebagai berikut:

Tabel 4.101 Bangunan gaya: Arsitektur Kolonial *Nieuwe Bouwen*

Ciri-ciri	Analisis						
							
Didominasi warna putih	Warna dinding bangunan didominasi dengan warna putih. Aksentuasi warna lain muncul melalui warna pintu dan kusen pintu, jendela dan kusen jendela. Pada komposisi warna bangunan cenderung memiliki warna yang pucat sehingga komposisi warna masi berdekatan dengan warna putih.	Warna dinding bangunan didominasi dengan warna putih. Aksentuasi warna coklat muncul melalui warna pintu dan kusen pintu, jendela dan kusen jendela serta papan nama toko.	Warna dinding bangunan didominasi dengan warna putih. Aksentuasi warna biru muda muncul melalui warna pintu dan kusen pintu, jendela dan kusen jendela.	Warna dinding bangunan didominasi dengan warna putih. Aksentuasi warna hijau dan coklat muncul melalui warna pintu dan kusen pintu, jendela dan kusen jendela serta nama toko.	Warna dinding bangunan didominasi dengan warna putih. Aksentuasi warna hijau muda muncul melalui warna pintu dan kusen pintu, jendela dan kusen jendela.	Warna dinding bangunan didominasi dengan warna putih. Aksentuasi warna coklat muncul melalui warna pintu dan kusen pintu, jendela dan kusen jendela serta papan nama toko.	Warna dinding bangunan didominasi dengan warna putih. Aksentuasi warna coklat muncul melalui warna pintu dan kusen pintu, jendela dan kusen jendela.
Volume bangunan berbentuk kubus	Bentuk bangunan adalah balok, dimana bentuk balok tersebut muncul dari bangunan yang merupakan bangunan dengan dua lantai sehingga tinggi bangunan tidak sama dengan lebar bangunan. Bentuk tersebut tidak nampak sempurna diakibatkan bentuk gevel bangunan yang tidak tepat persegi panjang.	Bentuk bangunan adalah balok, dimana bentuk balok tersebut muncul dari bangunan yang merupakan bangunan dengan dua lantai sehingga tinggi bangunan tidak sama dengan lebar bangunan. Bentuk tersebut tidak nampak sempurna diakibatkan bentuk gevel dan fasad bangunan yang tidak tepat persegi panjang.	Bentuk bangunan adalah balok, dimana bentuk balok tersebut muncul dari bangunan yang merupakan bangunan dengan dua lantai sehingga tinggi bangunan tidak sama dengan lebar bangunan. Bentuk tersebut nampak sempurna diakibatkan bentuk gevel dan fasad bangunan yang tepat persegi panjang.	Bentuk bangunan adalah balok, dimana bentuk balok tersebut muncul dari bangunan yang merupakan bangunan dengan dua lantai sehingga tinggi bangunan tidak sama dengan lebar bangunan. Bentuk tersebut nampak sempurna diakibatkan bentuk gevel dan fasad bangunan yang tepat persegi panjang.	Bentuk bangunan adalah balok, dimana bentuk balok tersebut muncul dari bangunan yang merupakan bangunan dengan dua lantai sehingga tinggi bangunan tidak sama dengan lebar bangunan. Bentuk tersebut nampak sempurna diakibatkan bentuk gevel dan fasad bangunan yang tepat persegi panjang.	Bentuk bangunan adalah balok, dimana bentuk balok tersebut muncul dari bangunan yang merupakan bangunan dengan dua lantai sehingga tinggi bangunan tidak sama dengan lebar bangunan. Bentuk tersebut nampak sempurna diakibatkan bentuk gevel dan fasad bangunan yang tepat persegi panjang.	Bentuk bangunan adalah balok, dimana bentuk balok tersebut muncul dari bangunan yang merupakan bangunan dengan dua lantai sehingga tinggi bangunan tidak sama dengan lebar bangunan. Bentuk tersebut tidak nampak sempurna diakibatkan bentuk gevel dan fasad bangunan yang tidak tepat persegi panjang.
Gevel Horizontal							
	Bangunan memiliki gevel berbentuk persegi panjang berbentuk horizontal yang berada diatas bangunan.	Bangunan memiliki gevel berbentuk persegi panjang berbentuk horizontal yang berada diatas bangunan.	Bangunan memiliki gevel berbentuk persegi panjang berbentuk horizontal yang berada diatas bangunan.	Bangunan memiliki gevel berbentuk persegi panjang berbentuk horizontal yang berada diatas bangunan.	Bangunan memiliki gevel berbentuk persegi panjang berbentuk horizontal yang berada diatas bangunan.	Bangunan memiliki gevel berbentuk persegi panjang berbentuk horizontal yang berada diatas bangunan.	Bangunan memiliki gevel berbentuk persegi panjang berbentuk horizontal yang menjadi satu kesatuan

	<p>Gevel horizontal pada bangunan dibingkai mengikuti bentuk gevel yang tidak tepat persegi panjang ini. Gevel ini tidak memiliki detil pada bagian tengahnya, cenderung polos.</p>	<p>Gevel horizontal pada bangunan memiliki perulangan garis horizontal yang mengikuti bentuk gevel yang 'masuk' di tengah. Bentuk gevel yang seperti ini juga memunculkan garis garis vertikal imajiner pada gevel. Perulangan ini juga Nampak pada bagian bagian overstek banguna yang menjadi bagian dari fasad bangunan. Pada bagian tengah gevel terdapat garis horizontal yang memutuskan kesan 'tinggi' pada gevel.</p>	<p>Gevel horizontal pada bangunan dibingkai mengikuti bentuk gevel yang tidak tepat persegi panjang ini. pada bagian tengah gevel terdapat pola yang memberikan kesan 'keluar' pada bagian tengah. Adanya bentukan seperti huruf 'V' merupakan detil pada bagian tengah gevel.</p>	<p>Gevel horizontal tidak memiliki bingkai, gevel dengan bentuk sempurna persegi panjang ini diberi garis horizontal tebal pada bagian atasnya saja. Gevel ini tidak memiliki detil pada bagian tengahnya, cenderung polos.</p>	<p>Gevel horizontal pada bangunan dibingkai mengikuti bentuk gevel yang tepat persegi panjang. Gevel ini memiliki detil pada bagian tengahnya, didominasi garis-garis horizontal yang tebal sehingga bentuknya lebih mirip dengan barisan persegi panjang. Pada bagian tengahnya terdapat bentuk V yang memotong barisan persegi panjang.</p>	<p>Gevel horizontal pada bangunan dibingkai mengikuti bentuk gevel yang tidak tepat persegi panjang ini. Pada bagian tengah gevel terdapat deretan garis daris vertikal yang membentuk bentukan persegi panjang kebawah.</p>	<p>dengan dinding terluar bangunan. Gevel horizontal pada bangunan tidak dibingkai, bentuk gevel yang tidak tepat persegi panjang ini. Dikarenakan gevel juga bagian dari dinding depan bangunan maka elemen jendela merupakan bagian dari dinding ini. Terdapat elemen dekoratif bentukan persegi yang di putar 45° dan bentuk V pada bagian bawah.</p>
--	---	---	--	---	---	--	--

Ketujuh bangunan diatas mewakili langgam atau Gaya Arsitektur Kolonial *Nieuwe Bouwen* yang paling kuat pada koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan, dimana ketujuh bangunan didominasi dengan dinding berwarna putih, bangunan berbentuk cenderung balok dan memiliki gevel horizontal yang berada pada bagian atas bangunan.

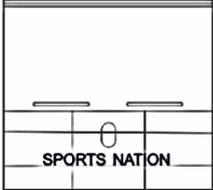


2. Bangunan Arsitektur Kolonial *Nieuwe Bouwen* dipengaruhi Arsitektur Modern

Pada lokasi studi yakni pada koridor Jalan KH. Wachid Hasyim jumlah bangunan dengan langgam atau Gaya Arsitektur Kolonial *Nieuwe Bouwen* berjumlah 114 bangunan, dengan bangunan berlanggam campuran *Nieuwe Bouwen* dengan Arsitektur Modern berjumlah enam bangunan. Kemudian diambil tiga sample bangunan yang paling mewakili untuk dianalisis karakter langgam pada bangunan tersebut yang disajikan secara tabulasi sebagai berikut:

Tabel 4.102 Bangunan gaya: Arsitektur Kolonial *Nieuwe Bouwen* dipengaruhi Arsitektur Modern

Ciri-ciri	Analisis		
			
Didominasi warna putih	Warna dinding bangunan didominasi dengan warna putih. Aksent warna lain muncul melalui warna pintu dan kusen pintu, jendela dan kusen jendela. Finishing bagian luar bangunan menggunakan kramik, sehingga pada fasad Nampak pola kramik sebagai bagian dari detail yang diperlihatkan pada bangunan. Hasil finishing menggunakan kramik ini memberikan kesan modern pada bangunan.	Warna dinding bangunan didominasi dengan warna putih. Aksent warna lain muncul melalui warna pintu dan kusen pintu, jendela dan kusen jendela. Finishing bagian luar bangunan menggunakan kramik, sehingga pada fasad Nampak pola kramik sebagai bagian dari detail yang diperlihatkan pada bangunan. Hasil finishing menggunakan kramik ini memberikan kesan modern pada bangunan.	Warna dinding bangunan didominasi dengan warna putih. Aksent warna biru tua muncul melalui tulisan pada papan nama bangunan.
Volume bangunan berbentuk kubus	Bentuk bangunan adalah balok, dimana bentukan balok tersebut muncul dari bangunan yang merupakan bangunan dengan tiga lantai sehingga tinggi bangunan tidak sama dengan lebar bangunan. Merupakan bangunan dengan bentuk balok sempurna dikarenakan gevel bangunan	Bentuk bangunan adalah bukan balok, dimana bentukan ini dipengaruhi letaknya yang berada pada <i>hook</i> jalan. Bangunan pertokoan pada <i>hook</i> jalan cenderung memiliki tiga arah hadap, hal ini mengakibatkan adanya penyesuaian bentuk dengan fungsi.	Bentuk bangunan adalah balok, dimana bentukan balok tersebut muncul dari bangunan yang merupakan bangunan dengan tiga lantai sehingga tinggi bangunan tidak sama dengan lebar bangunan. Merupakan bangunan dengan bentuk balok sempurna dikarenakan gevel bangunan

	berbentuk tepat persegi panjang.		berbentuk tepat persegi panjang.
			
Gevel Horizontal	Bangunan memiliki gevel berbentuk persegi panjang berbentuk horizontal yang menjadi satu kesatuan dengan dinding terluar bangunan. Gevel horizontal pada bangunan tidak dibingkai, bentuk gevel tepat persegi panjang ini. Menggunakan finishing kramik berbentuk persegi panjang berukuran sama dan disusun secara berderat. Menggunakan dua warna berbeda	Bangunan memiliki gevel berbentuk persegi panjang berbentuk horizontal yang menjadi satu kesatuan dengan dinding terluar bangunan. Gevel horizontal pada bangunan tidak dibingkai, bentuk gevel tepat persegi panjang ini. Gevel bangunan cenderung polos tanpa tepian dan tanpa detil pada bagian tenagh. Terdapat overstek tepat dibawah gevel menggunakan finishing kramik berbentuk persegi panjang berukuran sama dan disusun secara berderat. Menggunakan dua warna berbeda	Bangunan memiliki gevel berbentuk persegi panjang berbentuk horizontal yang menjadi satu kesatuan dengan dinding terluar bangunan. Gevel horizontal pada bangunan tidak dibingkai, terdapat list berupa garis garis horizontal pada bagian atas. Dikarenakan gevel juga bagian dari dinding depan bangunan maka elemen jendela merupakan bagian dari dinding ini. Sebagian tertutup papan nama dengan kesan modern.
Bentuk platonic solid	Bentuk bangunan platonic solid berbentuk persegi panjang atau balok. Dikarenakan atap bangunan tidak nampak.	Bentuk bangunan platonic solid berbentuk persegi panjang atau balok. Dikarenakan atap bangunan tidak nampak.	Bentuk bangunan platonic solid berbentuk persegi panjang atau balok. Dikarenakan atap bangunan tidak nampak.
Tidak ada ornamen	Tidak ada detil ornamen	Tidak ada detil ornamen	Tidak ada detil ornamen
Penekanan elemen vertikal dan horizontal	Penekanan elemen vertikal dan horizontal ada pada susunan warna pada keramik yang terdapat di fasad bangunan	Penekanan elemen vertikal dan horizontal ada pada susunan warna pada keramik yang terdapat di fasad bangunan	Penekanan elemen vertikal dan horizontal ada pada susunan warna pada keramik yang terdapat di fasad bangunan
Bahan material fungsional	Material pelingkup keramik	Material pelingkup keramik	Material pelingkup keramik
Ekspresi terhadap struktur	Struktur tdak terekspose	Struktur tdak terekspose	Struktur tdak terekspose
Kesan Pendukung	Bangunan dikatakan bergaya <i>Nieuwe Bouwen</i> dipengaruhi Arsitektur Modern dilihat dari bentuk geometri yang muncul pada fasad	Bangunan dikatakan bergaya <i>Nieuwe Bouwen</i> dipengaruhi Arsitektur Modern dilihat dari bentuk geometri yang muncul pada fasad	Bangunan dikatakan bergaya <i>Nieuwe Bouwen</i> dipengaruhi Arsitektur Modern dilihat dari fasad bangunan yang bergaya <i>Nieuwe Bouwen</i> yang

	bangunan tersebut yang berupa geometri persegi panjang dan kesan yang ditimbulkan dari penggunaan material pelingkup bangunan	bangunan tersebut yang berupa geometri persegi panjang dan kesan yang ditimbulkan dari penggunaan material pelingkup bangunan	kemudian tertutup dengan papan nama yang berukuran besar dengan kesan modern yang kental. Kesan modern tersebut muncul dari papan nama yang tidak banyak menggunakan detil rumit melainkan bentuk sederhana yang muncul dari perpaduan garis vertikal dan horizontal.
--	---	---	---

Ketiga bangunan diatas mewakili langgam campuran *Nieuwe Bouwen* dengan Arsitektur Modern yang paling kuat pada koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan, dimana ketiga bangunan didominasi dengan dinding berwarna putih, bangunan berbentuk cenderung balok dan memiliki gevel horizontal yang berada pada bagian atas bangunan. Selain itu ketiga memberikan kesan modern pada material yang digunakan pada pelapis fasad bangunan yakni material keramik yang membentuk pola pola persegi dan persegi panjang berjajar teratur.

3. Bangunan Arsitektur Kolonial *Nieuwe Bouwen* dipengaruhi Arsitektur Pecinan

Pada lokasi studi yakni pada koridor Jalan KH. Wachid Hasyim jumlah bangunan dengan langgam atau Gaya Arsitektur Kolonial *Nieuwe Bouwen* berjumlah 114 bangunan, dengan bangunan berlanggam campuran *Nieuwe Bouwen* dengan Arsitektur Pecinan berjumlah delapan bangunan. Kemudian tiga bangunan untuk dianalisis karakter langgam pada bangunan tersebut yang disajikan secara tabulasi sebagai berikut:

Tabel 4.103 Bangunan gaya: Arsitektur Kolonial *Nieuwe Bouwen* dipengaruhi Arsitektur Pecinan

Ciri-ciri	Analisis	
		
Didominasi warna putih	Warna dinding bangunan didominasi dengan warna putih. Aksentuasi warna abu-abu muncul melalui gevel dan pintu harmonika bangunan.	Warna dinding bangunan didominasi dengan warna putih. Aksentuasi warna merah dan biru tua muncul melalui tulisan pada pintu harmonika bangunan.

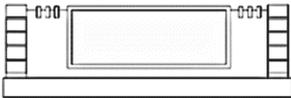
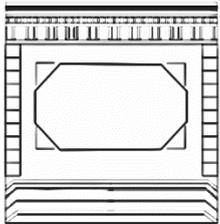
Volume bangunan berbentuk kubus	Bentuk bangunan adalah cenderung kubus, dimana bangunan memiliki kesamaan ukuran lebar dan tinggi bangunan. Merupakan bangunan dengan bentuk kubus sempurna dikarenakan gevel bangunan berbentuk tepat persegi panjang.	Bentuk bangunan adalah balok, dimana bentukan balok tersebut muncul dari bangunan yang merupakan bangunan dengan dua lantai sehingga tinggi bangunan tidak sama dengan lebar bangunan. Merupakan bangunan dengan bentuk balok sempurna dikarenakan gevel bangunan berbentuk tepat persegi panjang.
Gevel Horizontal		
	Bangunan memiliki gevel berbentuk persegi panjang berbentuk horizontal yang menjadi satu kesatuan dengan dinding terluar bangunan. Gevel horizontal pada bangunan menggunakan material galvalum	Bangunan memiliki gevel berbentuk persegi panjang berbentuk horizontal yang menjadi satu kesatuan dengan dinding terluar bangunan. Gevel horizontal pada bangunan cenderung polos.
Dinding bangunan menggunakan bata	Bangunan menggunakan material dari bata dan finishing cat dinding	Bangunan menggunakan material dari bata dan finishing cat dinding
Atap perisai bermaterial genteng	Atap bangunan tertutup dengan gevel	Atap bangunan tertutup dengan gevel
Memiliki teras	Bangunan tidak memiliki teras	Bangunan memiliki teras pada lantai dua
Merupakan deretan ruko	Bangunan merupakan deretan ruko dengan 6 bangunan	Bangunan merupakan deretan ruko dengan 2 bangunan
Kesan pendukung	Merupakan bangunan berderet dengan gaya <i>Nieuwe Bouwen</i> .	Merupakan bangunan berderet dengan gaya <i>Nieuwe Bouwen</i> .

Kedua bangunan diatas mewakili langgam campuran *Nieuwe Bouwen* dengan Arsitektur Modern yang paling kuat pada koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan, dimana ketiga bangunan didominasi dengan dinding berwarna putih, bangunan berbentuk cenderung balok dan memiliki gevel horizontal yang berada pada bagian atas bangunan. Selain itu ketiga memberikan kesan pecinan yang merupakan bangunan berderet yang dimiliki beberapa orang dengan gaya arsitektur colonial *Nieuwe Bouwen*.

4. Bangunan Arsitektur Kolonial *Nieuwe Bouwen* dipengaruhi Arsitektur Kolonial *Indische Empire Style*

Pada lokasi studi yakni pada koridor Jalan KH. Wachid Hasyim jumlah bangunan dengan langgam atau Gaya Arsitektur Kolonial *Nieuwe Bouwen* berjumlah 114 bangunan, dengan bangunan berlanggam campuran *Nieuwe Bouwen* dengan *Indische Empire Style* berjumlah tiga bangunan. Kemudian dua bangunan untuk dianalisis karakter langgam pada bangunan tersebut yang disajikan secara tabulasi sebagai berikut:

Tabel 4.104 Bangunan gaya: Arsitektur Kolonial *Nieuwe Bouwen* dipengaruhi Arsitektur Kolonial *Indische Empire Style*

Ciri-ciri	Analisis	
		
Didominasi warna putih	Warna dinding bangunan didominasi dengan warna biru tua, biru muda, abu abu dan kuning.penggunaan warna selain warna putih memberikan kesan lain pada gaya <i>Nieuwe Bouwen</i> yang diterapkan pada bangunan ini. Warna yang tajam memberikan kesan modern pada bangunan.	Warna dinding bangunan didominasi dengan warna putih. Aksen warna lain muncul melalui warna pintu dan kusen pintu, jendela dan kusen jendela. Pada komposisi warna bangunan cenderung memiliki warna yang pucat sehingga komposisi warna masi berdekatan dengan warna putih.
Volume bangunan berbentuk kubus	Bentuk bangunan adalah balok, dimana bentukan balok tersebut muncul dikarenakan bangunan memiliki lebar yang lebih panjang dari pada tinggi bangunan. Bentukan tersebut tidak Nampak sempurna diakibatkan bentuk gevel bangunan yang tidak tepat persegi panjang.	Bentuk bangunan adalah balok, dimana bentukan balok tersebut muncul dari bangunan yang merupakan bangunan dengan tiga lantai sehingga tinggi bangunan tidak sama dengan lebar bangunan. Tinggi bangunan. Bentukan tersebut Nampak sempurna diakibatkan bentuk gevel bangunan yang tepat persegi panjang.
Gevel Horizontal		
	Bangunan memiliki gevel berbentuk persegi panjang berbentuk horizontal yang berada diatas bangunan. Pada sisi kanan dan kiri gevel bangunan	Bangunan memiliki gevel berbentuk persegi panjang berbentuk horizontal yang berada diatas bangunan. Pada sisi kanan dan kiri gevel bangunan

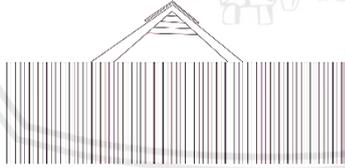
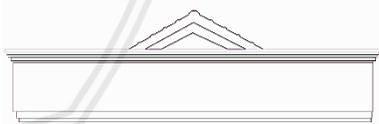
	terdapat dekorasi menyerupai kolom dengan garis garis horizontal membentuk buku-buku persegi. Pada bagian tengah terdapat penekanan bentuk persegi panjang. Gevel tidak memiliki detil kecil kecil.	terdapat dekorasi menyerupai kolom dengan garis garis horizontal membentuk buku-buku persegi. Pada bagian tengah terdapat penekanan bentuk persegi panjang dengan sudut sudutnya merupakan detil berbentuk bunga, daun dan sulur. Terdapat detil berupa garis garis horizontal pada bagian atas gevel dan di setiap overstek pada bangunan.
Bentuk simetri	Bangunan berbentuk simetri sama kanan dan kiri	Bangunan berbentuk simetri sama kanan dan kiri
Terdapat kolom yunani	Terdapat elemen menyerupai kolom pada sisi kanan dan kiri gevel bangunan	Terdapat elemen menyerupai kolom pada sisi kanan dan kiri gevel bangunan
Beranda terbuka	Tidak terdapat beranda pada bangunan	Terdapat beranda atau teras pada lantai dua bangunan
Kesan pendukung	Terdapat dekoarsi menyerupai kolom pada sisi kanan dan kiri gevel bangunan	Terdapat dekoarsi menyerupai kolom pada sisi kanan dan kiri gevel bangunan

Kedua bangunan diatas mewakili langgam campuran *Nieuwe Bouwen* dengan *Indische Empire Style* yang paling kuat pada koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan, dimana kedua bangunan didominasi dengan dinding berwarna putih, bangunan berbentuk cenderung balok dan memiliki gevel horizontal yang berada pada bagian atas bangunan. Selain itu kedua bangunan memiliki dekoarsi menyerupai kolom pada sisi kanan dan kiri gevel bangunan.

5. Bangunan Arsitektur Kolonial *Nieuwe Bouwen* dipengaruhi *NA 1900*

Pada lokasi studi yakni pada koridor Jalan KH. Wachid Hasyim jumlah bangunan dengan langgam atau Gaya Arsitektur Kolonial *Nieuwe Bouwen* berjumlah 114 bangunan, dengan bangunan berlanggam campuran *Nieuwe Bouwen* dengan *NA 1900* berjumlah sembilan bangunan. Kemudian dua bangunan untuk dianalisis karakter langgam pada bangunan tersebut yang disajikan secara tabulasi sebagai berikut:

Tabel 4.105 Bangunan gaya: Arsitektur Kolonial Nieuwe Bouwen dipengaruhi NA 1900

	Analisis	
	Ciri-ciri	
Didominasi warna putih	Warna dinding bangunan tidak didominasi warna putih. Dinding bangunan didominasi warna biru muda dengan warna abu abu muda pada pintu harmonica dan gevel segitiga dengan list kuning.	Warna dinding bangunan didominasi dengan warna putih. Aksent warna lain muncul melalui warna pintu dan kusen pintu, jendela dan kusen jendela. Pada komposisi warna bangunan cenderung memiliki nada warna merah, yakni perpaduan dari merah pucat, merah segar dan merah gelap.
Volume bangunan berbentuk kubus	Bentuk bangunan adalah balok, dimana bentukan balok tersebut muncul dikarenakan bangunan memiliki lebar yang lebih panjang dari pada tinggi bangunan. Bentukan tersebut tidak Nampak sempurna diakibatkan bentuk gevel bangunan yang gabungan dari persegi panjang dan segitiga.	Bentuk bangunan adalah balok, dimana bentukan balok tersebut muncul dari bangunan yang merupakan bangunan dengan dua lantai sehingga tinggi bangunan tidak sama dengan lebar bangunan. Tinggi bangunan. Bentukan tersebut Nampak sempurna diakibatkan bentuk gevel bangunan yang gabungan dari persegi panjang dan segitiga.
Gevel Horizontal		
	Bangunan memiliki gevel berbentuk persegi panjang berbentuk horizontal yang berada diatas bangunan. Terdapat ujung berbentuk segitiga. Pada dasarnya bangunan memiliki dua gevel, yakni gevel persegi panjang dan gevel segitiga. Gevel persegi panjang dengan material galvalum sehingga memiliki tekstur material tersebut, gevel bukan bagian dari bangunan. Merupakan bagian yang ditambahkan apabila melihat dari materialnya. Sedangkan yang berbentuk segitiga merupakan bagian dari atap bangunan. Dimana bagian tersebut juga memiliki <i>geveltoppen</i> dengan material kayu.	Bangunan memiliki gevel berbentuk persegi panjang berbentuk horizontal yang berada diatas bangunan. Terdapat ujung berbentuk segitiga. Pada dasarnya bangunan memiliki dua gevel, yakni gevel persegi panjang dan gevel segitiga. Gevel persegi panjang dengan material plester dan memiliki detail berbentuk list list garis horizontal pada bagian atas dan bawah, gevel merupakan bagian dari bangunan. Sedangkan yang berbentuk segitiga merupakan bagian dari atap bangunan. Dimana bagian tersebut juga memiliki <i>geveltoppen</i> dengan material kayu.

Terdapat variasi pada gevel bangunan	Variasi menggunakan garis diagonal pada bagian gevel bangunan	Variasi menggunakan garis diagonal pada bagian gevel bangunan
Kesan pendukung	Bagian atap yang berbentuk segitiga memiliki detil sebagai ciri ciri dari bangunan <i>NA 1900</i>	Bagian atap yang berbentuk segitiga memiliki detil sebagai ciri ciri dari bangunan <i>NA 1900</i>

Kedua bangunan diatas mewakili langgam campuran *Nieuwe Bouwen* dengan *NA 1900* yang paling kuat pada koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan, dimana kedua bangunan didominasi dengan dinding berwarna putih, bangunan berbentuk cenderung balok dan memiliki gevel horizontal yang berada pada bagian atas bangunan. Selain itu kedua bangunan pada bagian atap yang berbentuk segitiga memiliki detil sebagai ciri ciri dari bangunan *NA 1900*.

6. Bangunan Arsitektur Kolonial *Nieuwe Bouwen* dipengaruhi *Voor 1900*

Pada lokasi studi yakni pada koridor Jalan KH. Wachid Hasyim jumlah bangunan dengan langgam atau Gaya Arsitektur Kolonial *Nieuwe Bouwen* berjumlah 114 bangunan, dengan bangunan berlanggam campuran *Nieuwe Bouwen* dengan *Voor 1900* berjumlah satu bangunan. Kemudian dua bangunan untuk dianalisis karakter langgam pada bangunan tersebut yang disajikan secara tabulasi sebagai berikut:

Tabel 4.106 Bangunan gaya: Arsitektur Kolonial *Nieuwe Bouwen* dipengaruhi *Voor 1900*

	Analisis
Ciri-ciri	
Didominasi warna putih	Warna dinding bangunan tidak didominasi warna putih. Dinding bangunan didominasi warna putih sedangkan pada bagian gevel, papan nama dan pintu di dominasi warna coklat tua
Volume bangunan berbentuk kubus	Bangunan pada hook jalan, bentuk bangunan mengikuti bentuk hook jalan dan akses pada bangunan dari semua sisi.

Gevel Horizontal	
	Bangunan memiliki gevel berbentuk persegi panjang berbentuk horizontal yang berada diatas bangunan pada sisi yang menghadap kearah jalan yang di teliti.
Terdapat variasi pada gevel bangunan	Variasi menggunakan garis diagonal pada bagian gevel bangunan
Kesan pendukung	Bagian atap yang nampak mengikuti hook jalan sebagai ciri ciri dari bangunan <i>Voor 1900</i>

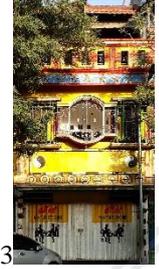
Bangunan diatas mewakili langgam campuran *Nieuwe Bouwen* dengan *Voor 1900* yang paling kuat pada koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan, dimana kedua bangunan didominasi dengan dinding berwarna putih, bangunan berbentuk mengikuti hook jalan dan memiliki gevel horizontal yang berada pada bagian atas bangunan. Selain itu kedua bangunan pada bagian atap sebagai ciri ciri dari bangunan *Voor 1900*.

C. Analisis fasad bangunan gaya: Arsitektur Pecinan

Bangunan pada daerah pecinan umumnya didominasi dengan ruko, dimana sebagian digunakan untuk tempat tinggal dan sebagian lainnya untuk sarana bisnis. Bangunan ruko biasanya merupakan bangunan berlantai dua atau lebih dalam satu tempat. Lantai pertama biasanya difungsikan sebagai ruang took dan lantai diatasnya di fungsikan sebagai tempat tinggal. Ciri-ciri bangunan berlanggam arsitektur pecinan antara lain dinding bangunan menggunakan bata, atap perisai bermaterial genting, memiliki teras dan bangunan merupaka deretan ruko. Gaya arsitektur kuno pecinan sebagai *mix-used building*, gaya bangunan pada fasad bangunan dengan langgam arsitektur pecinan memiliki perulangan terhadap fasadnya. Perulangan tersebut dapat berbentuk perulangan pola, jendela dan kolom pada fasad bangunan. Bangunan pecinan memiliki kecenderungan kesamaan dalam tampilan fasadnya, hal ini menunjukkan kompleks bangunan pecinan membentuk suatu identitas kawasan.

Pada lokasi studi yakni pada koridor Jalan KH Wachid Hasyim jumlah bangunan dengan langgam atau Gaya Arsitektur Pecinan baik itu yang kental maupun yang dipengaruhi sebagai berikut:

Tabel 4.107 Gaya: Arsitektur Pecinan

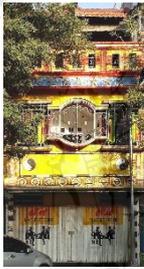
No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural	No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
Zona Satu			Zona Empat		
1		<p>Bangunan cenderung bergaya Arsitektur Pecinan bangunan cenderung memiliki ornament cina dengan kesan Arsitektur Modern. Kesan arsitektur modern muncul pada bentuk geometri pada fasad bangunan.</p>	2		<p>Bangunan cenderung bergaya Arsitektur Pecinan bangunan cenderung memiliki ornament cina dengan kesan Arsitektur Modern. Kesan arsitektur modern muncul pada bentuk geometri pada fasad bangunan.</p>
2		<p>Bangunan cenderung bergaya Arsitektur Pecinan dimana bangunan pecinan merupakan bangunan ruko tersebut dan kesan NA 1900 muncul pada bentuk atap bangunan</p>			

Pada lokasi studi yakni pada koridor Jalan KH Wachid Hasyim terdapat 15 bangunan dengan gaya Arsitektur Pecinan dengan pembagian, pada Zona Satu terdapat tiga bangunan dan pada Zona Empat terdapat 12 bangunan. Sehingga pada lokasi studi bangunan dengan gaya Arsitektur Pecinan paling banyak terdapat pada Zona Empat.

1. Bangunan Arsitektur Pecinan dengan Arsitektur Modern

Pada lokasi studi yakni pada koridor Jalan KH. Wachid Hasyim jumlah bangunan dengan langgam atau Gaya Arsitektur Pecinan berjumlah 14 bangunan, dengan bangunan berlanggam murni Arsitektur Pecinan berjumlah satu bangunan. Kemudian bangunan tersebut dianalisis karakter langgam pada bangunan tersebut yang disajikan secara tabulasi sebagai berikut:

Tabel 4.108 Bangunan gaya: Arsitektur Pecinan dengan Arsitektur Modern

Ciri-Ciri	Analisis	
		
Dinding bangunan menggunakan bata	Bangunan memiliki dinding dari bata, dengan menggunakan finishing plester-cat dan kramik. Tidak seluruh dinding menggunakan finishing kramik, pada bangunan terdapat pada detil yang berbentuk persegi enam merupakan detil menggunakan kramik yang disusun pada bagian dinding fasad bangunan.	Bangunan memiliki dinding dari bata, dengan menggunakan finishing plester-cat dan batu alam. Tidak seluruh dinding menggunakan finishing batu alam, pada bangunan terdapat pada detil yang ada pada pagar bangunan.
Atap perisai bermaterial genting	Menggunakan atap perisai dengan material genting dan kuda kuda kayu.	Menggunakan atap perisai dengan material genting.
Memiliki teras	Bangunan memiliki teras yang tertutup dengan dinding yang Nampak dari jendela yang berbentuk gabungan oval dan persegi panjang pada bagian tengah lantai dua bangunan.	Bangunan memiliki teras pada lantai dua yang dilengkapi dengan pagar pembatas setengah dinding. Pada lantai dasar terdapat teras dan pelataran parker sebagai pelengkap dari fungsi ruko sendiri.
Merupakan deretan ruko	Bangunan merupakan ruko, namun bangunan bukan deretan seperti pecinan pada umumnya yang merupakan kompleks dengan satu gaya bangunan.	Bangunan merupakan deretan ruko yang dimiliki oleh beberapa orang yang berada pada satu kompleks. Terdapat perulangan bentuk yang menggambarkan kesamaan antar bangunan.

Bentuk <i>platonik solid</i>	Bangunan cenderung berbentuk persegi panjang	Bangunan berbentuk persegi panjang dengan atap trapesium
Tidak ada ornamen	Bangunan dengan ornament Cina yang detil dan beragam	Bangunan tidak memiliki ornament
Penekanan elemen vertikal dan horizontal	Penekanan elemen vertikal horizontal ada pada elemen dekoratif fasad	Penekanan pada elemen vertikal horizontal lebih muncul pada bentuk geometri pada fasad
Bahan material fungsional	Bahan material pada bangunan ialah bata yang difinishing cat dinding	Bahan material pada bangunan ialah bata yang difinishing cat dinding
Eksresi terhadap struktur	Struktur bangunan tidak terekspose	Struktur bangunan tidak terekspose
Kesan pendukung	Memiliki detil ornament pada fasad bangunan. Ornament tersebut beragam mulai dari geometri sampai bentuk yin dan yang. Terdapat pula detil berupa bentuk hewan dan tanaman pada ornament yang berukuran kecil pada fasad.	Bangunan merupakan bangunan berderet yang fasadnya didominasi bentuk geometri untuk memberi kesan modern.

Bangunan di atas mewakili langgam Arsitektur Pecinan yang paling kuat pada koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan, dimana bangunan tersebut memiliki dinding bangunan menggunakan bata, atap perisai, bermaterial genting, memiliki teras, merupakan ruko. Bangunan juga memiliki detil ornament pada fasad bangunan. Ornament tersebut beragam mulai dari geometri sampai bentuk yin dan yang. Terdapat pula detil berupa bentuk hewan dan tanaman pada ornament yang berukuran kecil pada fasad.

2. Bangunan Arsitektur Pecinan dengan *NA 1900*

Pada lokasi studi yakni pada koridor Jalan KH. Wachid Hasyim jumlah bangunan dengan langgam atau Gaya Arsitektur Pecinan berjumlah 14 bangunan, dengan bangunan berlanggam campuran Arsitektur Pecinan dengan Arsitektur Modern berjumlah 13 bangunan. Kemudian dua bangunan tersebut dianalisis karakter langgam pada bangunan tersebut yang disajikan secara tabulasi sebagai berikut:

Tabel 4.109 Bangunan gaya: Arsitektur Pecinan dengan NA 1900

Ciri-Ciri	Analisis
Dinding bangunan menggunakan bata	Dinding bangunan menggunakan material bata dengan finishing cat dinding berwarna putih
Atap perisai bermaterial genting	Atap merupakan atap prisai yang nampak dari bagian depan bangunan
Memiliki teras	Bangunan tidak memiliki teras pada lantai duanya
Merupaka deretan ruko	Merupakan ruko dengan dua lantai, bangunan tidak berderet
Terdapat variasi pada gevel bangunan	Terdapat listplank kayu, dan atap bangunan berbentuk segitiga.
Kesan pendukung	bangunan memiliki listplank kayu serta tampilan atap yang mencnyerupai bentuk bangunan NA 1900.

Bangunan diatas mewakili gaya arsitektural campuran Arsitektur Pecinan dengan NA 1900 yang paling kuat pada koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan, dimana bangunan tersebut memiliki dinding bangunan menggunakan bata, atap perisai, bermaterial genting, memiliki teras, merupakan ruko dan bangunan memiliki listplank kayu serta tampilan atap yang mencnyerupai bentuk bangunan NA 1900.

D. Analisis fasad bangunan gaya: Arsitektur Modern

Definisi Arsitektur Modern merupakan International Style yang menganut form Follows Function. Memiliki bentuk platonik dolid yang didominasi dengan bentuk kotak atau persegi, tak memiliki dekorasi dan memiliki pengulangan yang monoton. Ciri arsitektur modern adalah suatu gaya yang dapat menembus budaya geografis, dalam bentuk khayalan dan idealis. Bentuk mengikuti fungsi sehingga cenderung monoton karena tidak diolah, memiliki paham *Less Is More* dan tidak banyak menggunakan ornament karena penggunaan ornament dianggap suatu kejahatan desain.

Pada lokasi studi yakni pada koridor Jalan KH Wachid Hasyim jumlah bangunan dengan langgam atau Gaya Arsitektur Modern baik itu yang kental maupun yang dipengaruhi sebagai berikut:

Tabel 4.110 Gaya Arsitektur Modern

No	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural			
	Zona Satu				
1		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Arsitektur Modern yang disebabkan pemilihan geometri pada tampilan fasad bangunan namun bangunan juga memiliki kesan Arsitektur Pecinan karena bangunan merupakan bangunan satu tipe dan dimiliki beberapa orang dan kesan Nieuwe Bowen karena bangunan memiliki gevel pada bagian atasnya. Sehingga			bangunan lebih condong pada Gaya Eklektik
			2		Bangunan cenderung bergaya Arsitektur Modern , gaya tersebut muncul pada pemilihan material fasad bangunan dan geometri pada fasad bangunan.
			3		Bangunan cenderung memiliki gaya Arsitektur Modern gaya tersebut nampak pada pemilihan material dan minimnya elemen dekoratif fasad. Sedangkan kesan Nieuwe Bowen muncul pada gevel pada bagian atas bangunan yang difungsikan sebagai letak papan iklan.

No	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
4		Bangunan ini cenderung memiliki gaya arsitektur Arsitektur Modern berdasarkan material yang digunakan pada fasadnya.
5		Bangunan cenderung bergaya Nieuwe Bowen hal ini muncul dari bangun yang memiliki gavel pada bagian atas bangunan. Kesan Arsitektur Modern muncul pada material yang digunakan.
6		Bangunan cenderung bergaya Arsitektur Modern , hal ini disebabkan bangunan memiliki kesan modern yang muncul pada penekanan pada garis vertikal dan horizontal dan penggunaan geometri serta tidak adanya detil pada fasad bangunan.
No	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
Zona Dua		
7		Bangunan cenderung bergaya Arsitektur Modern , hal ini disebabkan pada fasad bangunan tidak ada detil dekoratif dan

		penggunaan geometri pada fasad yang cenderung <i>international style</i> .
No	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
8		Bangunan cenderung bergaya Arsitektur Modern , hal ini disebabkan pada fasad bangunan tidak ada detil dekoratif dan penggunaan geometri pada fasad yang cenderung <i>international style</i> .
9		Bangunan cenderung bergaya Arsitektur Modern , hal ini disebabkan pada fasad bangunan tidak ada detil dekoratif dan penggunaan geometri serta material pada fasad yang cenderung <i>international style</i> .
Zona Tiga		
10		Bangunan ini cenderung bergaya Arsitektur Modern hal tersebut dapat dilihat dari bentuk dan susunan geometri yang ada pada fasad bangunan. Kesan Nieuwe Bowen muncul pada bagian atas bangunan yang terdapat gavel.

No	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
11		Bangunan ini cenderung bergaya Arsitektur Modern hal tersebut dapat dilihat dari bentuk dan susunan geometri yang ada pada fasad bangunan. Kesan Nieuwe Bowen muncul pada bagian atas bangunan yang terdapat level.
Zona Empat		
12		Bangunan cenderung bergaya Arsitektur Modern , hal ini disebabkan pada fasad bangunan tidak ada detail dekoratif dan penggunaan geometri pada fasad yang cenderung <i>international style</i> .
13		Bangunan cenderung bergaya Arsitektur Modern , hal ini disebabkan pada fasad bangunan tidak ada detail dekoratif dan penggunaan geometri pada fasad yang cenderung <i>international style</i> .
No	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural

14		Bangunan cenderung bergaya Arsitektur Modern , hal ini disebabkan pada fasad bangunan tidak ada detail dekoratif dan penggunaan geometri pada fasad yang cenderung <i>international style</i> .
15		Bangunan cenderung bergaya Arsitektur Modern , hal ini disebabkan pada fasad bangunan tidak ada detail dekoratif dan penggunaan geometri pada fasad yang cenderung <i>international style</i> . dengan konsep arsitektur pecinan ruko dimana bangunan berkelompok dan berderet khas bangunan pecinan
16		Bangunan cenderung bergaya Arsitektur Modern , hal ini disebabkan pada fasad bangunan tidak ada detail dekoratif dan penggunaan geometri pada fasad yang cenderung <i>international style</i> . dengan konsep arsitektur pecinan ruko dimana bangunan berkelompok

No	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
17		Bangunan cenderung bergaya Arsitektur Modern , hal ini disebabkan pada fasad bangunan tidak ada detil dekoratif dan penggunaan geometri pada fasad yang cenderung <i>international style</i>
18		Bangunan cenderung bergaya Arsitektur Modern , hal ini disebabkan pada fasad bangunan tidak ada detil dekoratif dan penggunaan geometri pada fasad yang cenderung <i>international style</i> . Kesan Art Deco muncul pada bangunan yang simetris, adanya pengolahan bidang vertikal dan horizontal serta unsur bukaan yang menonjol.
		dan berderet khas bangunan pecinan
19		Bangunan cenderung bergaya Arsitektur Modern , gaya tersebut muncul pada pemilihan material fasad bangunan dan geometri pada fasad bangunan.
20		Bangunan cenderung bergaya Arsitektur Modern , gaya tersebut muncul pada pemilihan material fasad bangunan dan geometri pada fasad bangunan.
21		Bangunan cenderung bergaya Arsitektur Modern , gaya tersebut muncul pada pemilihan material fasad bangunan dan geometri pada fasad bangunan.
Zona Lima		
22		Bangunan cenderung bergaya Arsitektur Modern , hal ini disebabkan pada fasad bangunan tidak ada detil dekoratif dan penggunaan geometri pada fasad yang cenderung <i>international style</i> .
No	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural

Pada lokasi studi yakni pada koridor Jalan KH Wachid Hasyim terdapat 29 bangunan dengan gaya Arsitektur Modern dengan pembagian, pada Zona Satu terdapat empat bangunan, Zona Dua terdapat empat bangunan, Zona Tiga terdapat dua bangunan,

Zona Empat terdapat 14 bangunan dan pada Zona Lima terdapat satu bangunan. Sehingga pada lokasi studi bangunan dengan gaya Arsitektur Pecinan paling banyak terdapat pada Zona Empat.

1. Bangunan Arsitektur Modern

Pada lokasi studi yakni pada koridor Jalan KH. Wachid Hasyim jumlah bangunan dengan langgam atau Gaya Arsitektur Modern berjumlah 37 bangunan, dengan bangunan berlanggam murni Arsitektur Modern berjumlah 15. Kemudian diambil tiga sample bangunan yang paling mewakili untuk dianalisis karakter langgam pada bangunan tersebut yang disajikan secara tabulasi sebagai berikut:

Tabel 4.111 Bangunan gaya: Arsitektur Modern

Ciri-Ciri	Analisis		
			
Bentuk platonic solid	Bangunan memiliki bentuk tidak sempurna platonic solid, dimana bentukan mengalami penambahan yang disebabkan elemen dekoratif fasad. Bentuk dasar dari bangunan adalah balok. Pada bagian atas terdapat penambangan bentuk lengkung dari atap bangunan dan bingkai pada elemen dekoratif fasad dibuat muncul dari garis fasad.	Bangunan memiliki bentuk platonic solid berupa balok. Bangunan dengan tiga lanati ini memiliki bentuk balok meninggi. Lebar bangunan lebih pendek dari tinggi bangunan yang merupakan bangunan dengan tiga lantai. Namun pada fasad bangunan tidak Nampak jelas pembagian pada tiap lantainya.	Bangunan memiliki bentuk platonic solid berupa balok. Bangunan dengan tiga lanati ini memiliki bentuk balok meninggi. Lebar bangunan lebih pendek dari tinggi bangunan yang merupakan bangunan dengan tiga lantai. Pada bangunan pembagian pada tiap lantainya Nampak jelas, hal ini ditandai dengan nampaknya jarak antar jendela pada fasad.
Tidak ada ornamen	Bangunan tidak memiliki ornamen detil bangunan cenderung menggunakan bentuk bentuk geometri persegi empat sebagai elemen dekoratif	Bangunan tidak memiliki ornamen detil bangunan cenderung menggunakan bentuk bentuk geometri persegi empat sebagai elemen dekoratif	Bangunan tidak memiliki ornamen detil bangunan cenderung menggunakan bentuk bentuk geometri persegi empat sebagai elemen dekoratif

	yang terkesan simple. Bentuk persegi empat muncul baik pada perbedaan warna, penekanan pada elemen yang timbul serta terbentuk dari garis vertikal maupun garis horizontal yang dibuat menebal.	yang terkesan simple. Penekanan warna putih mempertegas bentuk persegi empat sebagai elemen dekoratif. Pada bagian yang berwarna merah terdapat garis garis vertikal dan horizontal membentuk persegi empat, akibat dominasi warna merah bentuk tersebut tidak menonjol pada fasad.	yang terkesan simple. Bentuk persegi empat ditunjukkan dengan perbedaan warna yang kontras antara warna coklat dengan warna krem. Bentuk persegi empat juga muncul pada elemen jendela.
Penekanan elemen vertikal dan horizontal	Penekanan elemen vertikal dan horizontal terbilang cukup jelas pada ornament fasad bangunan.	Garis horizontal Nampak jelas pada tengah fasad dengan warna putih yang kontras dengan warna merah fasad bangunan.	Penekanan garis horizontal Nampak jelas pada plat lantai, bentuk tersebut cenderung tipis sehingga Nampak seperti garis. Bentuk garis vertikal ditunjukkan juga pada elemen jendela yang dibuat lebih tipis dan panjang.
Bahan material fungsional	Penggunaan besi ringan dan kaca pada kusen dan daun pintu jendela dan pintu	Penggunaan besi ringan dan kaca pada kusen dan daun pintu jendela dan pintu	Penggunaan besi ringan dan kaca pada kusen dan daun pintu jendela dan pintu
Ekspresi terhadap struktur	Struktur bangunan pada tidak Nampak, fasad bangunan cenderung mengedepankan dekorasi bentuk persegi empat	Struktur bangunan pada tidak Nampak, fasad bangunan cenderung terkesan polos dengan penekanan timbul, fasad menonjolkan dengan kontras warna.	Struktur bangunan pada tidak Nampak, fasad bangunan cenderung mengedepankan dekorasi bentuk persegi empat

Ketiga bangunan diatas mewakili langgam Arsitektur Modern yang paling kuat pada koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan, dimana ketiga bangunan memiliki bentuk platonic solid, tidak ada ornament, penekanan elemen vertikal dan horizontal, bahan material fungsional dan ekspresi terhadap struktur

2. Arsitektur Modern dipengaruhi Arsitektur Kolonial *Nieuwe Bouwen*

Pada lokasi studi yakni pada koridor Jalan KH. Wachid Hasyim jumlah bangunan dengan langgam atau Gaya Arsitektur Modern berjumlah 37 bangunan, dengan bangunan berlanggam campuran Arsitektur Modern dengan *Nieuwe Bouwen* berjumlah lima bangunan. Kemudian diambil dua bangunan

yang paling mewakili untuk dianalisis karakter langgam pada bangunan tersebut yang disajikan secara tabulasi sebagai berikut:

Tabel 4.112 Bangunan gaya: Arsitektur Modern dipengaruhi Arsitektur Kolonial
Niuwe Bouwen

Ciri-Ciri	Analisis	
		
Bentuk platonic solid	Bentuk bangunan sempurna platonic solid balok. Bagian atas bangunan terdapat gevel yang dipergunakan untuk papan iklan. Sehingga tampilan fasad sempurna berbetuk persegi panjang.	Bentuk bangunan sempurna platonic solid balok. Bagian fasad bangunan menggunakan elemen dekoratif berbentuk persegi empat berbagai ukuran.. Tampilan fasad sempurna berbetuk persegi panjang.
Tidak ada ornamen	Bangunan tidak memiliki detil ornament. Menggunakan material dinding kaca sebagai etalase pada bangunana. Namun tidak difungsikan secara maksimal.	Menggunakan dekorasi fasad berbentuk persegi empat berbagai ukuran dan menggunakan warna warna kontras.
Bahan material fungsional	Penggunaan material kaca sebagai etalase bangunan	Menggunakan acp sebagai elemen pelingkup fasad.
Penekanan elemen vertikal dan horizontal	Elemen vertikal Nampak pada kolom kolom penyekat yang bermaterialkan beton sedangkan dinding bermaterialkan kaca, Nampak kontras pada fasad bangunan	Garis horizontal menjadi pembagi pada fasad bangunan sehingga Nampak fasad bangunan memiliki garis garis horizontal sepanjang fasad. Sedagkan garis vertikal muncul dengan tidak tepat lurus, dan terkesan memberi batas pada fasad,
Ekspresi terhadap struktur	Elemen kolom penyekat yang bermaterialkan beton nampak kontras dengan dinding bermaterialkan kaca. Pada lantai dasar struktur juga menjadi bagian penggunaan pintu harmonica, sehingga saat pintu ditutup kesan kolom dan dinding Nampak kontras.	Struktur tdak terekspose ada fasad bangunan. Namun struktur menjadi bagian pada lantai dasar yang menggunakan pintu harmonica, sehingga saat pintu ditutup kesan kolom dan dinding Nampak kontras.
Didominasi warna putih	Bangunan tidak seutuhnya berwarna putih, namun dinding pada bangunan berwarna putih.	Bangunan tidak seutuhnya berwarna putih, namun dinding pada bangunan berwarna putih.
Volume bangunan berbentuk kubus	Bangunan berbentuk balok, dengan atap yang tidak nampak pada fasad	Bangunan berbentuk balok, dengan atap yang tidak nampak pada fasad
Gevel Horizontal	Bangunan memiliki gevel horizontal pada bagian atas bangunan dan merupakan fasad bangunan.	Bangunan memiliki gevel horizontal pada bagian atas bangunan dan merupakan fasad bangunan.

Kesan pendukung	Pada gevel yang menjadi bagian dari tempat peletakan papan iklan	Gevel merupakan bagian dari fasad karena letaknya pada bagian atas bangunan cukup mendominasi.
------------------------	--	--

Kedua bangunan diatas mewakili langgam Arsitektur Modern dengan *Nieuwe Bouwen* yang paling kuat pada koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan, dimana ketiga bangunan memiliki bentuk platonic solid, tidak ada ornament, penekanan elemen vertikal dan horizontal, bahan material fungsional dan ekspresi terhadap struktur serta pada fasad bangunan terdapat gevel yang menjadi bagian dari fasad bangunan.

3. Arsitektur Modern dipengaruhi Arsitektur Pecinan

Pada lokasi studi yakni pada koridor Jalan KH. Wachid Hasyim jumlah bangunan dengan langgam atau Gaya Arsitektur Modern berjumlah 37 bangunan, dengan bangunan berlanggam campuran Arsitektur Modern dengan Arsitektur Pecinan berjumlah 10 bangunan. Kemudian diambil dua bangunan yang paling mewakili untuk dianalisis karakter langgam pada bangunan tersebut yang disajikan secara tabulasi sebagai berikut:

Tabel 4.113 Bangunan gaya: Arsitektur Modern dipengaruhi Arsitektur Pecinan

Ciri-Ciri	Analisis	
		
Bentuk platonic solid	Bentuk bangunan tidak sempurna platonic solid. Pada bagian atas bangunan terdapat loteng atau rooftop. Gevel bangunan tidak sempurna menutup bagian atas bangunan. merupakan dua bangunan yang saling berdampingan. Salah satu bangunan memiliki tambahan pada bagian depan.	Bentuk setiap bangunan merupakan bentukan platonic solid balok. Elemen fasad dan papan iklan pada bagian depan bangunan menyempurnakan bentuk balok tersebut.
Tidak ada ornamen	Fasad bangunan memiliki elemen dekorasi berbentuk persegi empat berbagai ukuran pada bagai gevel dan sisi tepi bangunan.	Setiap fasad bangunan berbeda. Namun memiliki kesamaan. Fasad bangunan memiliki elemen dekorasi berbentuk persegi empat berbagai ukuran. Menggunakan material yang cukup beragam baik itu transparent maupun solid.

Bahan material fungsional	Material yang digunakan pada bangunan ini memiliki varian mulai dari pagar pembatas dari besi. Kusen dan daun jendela dan pintu menggunakan kayu, sedangkan gevel menggunakan bata.	Material yang digunakan pada fasad bangunan adalah ACP sebagai secondary skin, kemudian material transparent menggunakan kaca dan untuk kusen dan daun jendela dan pintu menggunakan besiringan dan kaca.
Penekanan elemen vertikal dan horizontal	Penekanan garis horizontal muncul pada gevel bangunan yang nampak lebih rendah dengan garis horizontal yang membagi terbentuk persegi panjang persegi panjang yang berukuran pipih menyerupai garis sedangkan untuk elemen vertikal muncul dari kolom beton yang terkespose.	Elemen vertikal dan horizontal pada kompleks bangunan ini menyatu membentuk kesatuan, namun sayangnya tidak seluruh fasad bangunan dapat menampilkan bentuk tersebut, sebagian fasad tertutup oleh papan reklame.
Ekspresi terhadap struktur	Pada beberapa kolom terkespose yang berada pada teras, kolom merupakan bagian dari struktur penyangga plat lantai di atasnya. Bangunan yang memiliki teras pada setiap lantainya ini mengekspose kolom pada deretan pagar besinya.	Pada fasad struktur bangunan tidak menonjol. Namun penggunaan pintu harmonika memberikan kesan kontras pada kolom-kolom bangunan untuk terkespose.
Dinding bangunan menggunakan bata	Dinding bangunan menggunakan material batu bata yang kemudian dicat dengan cat dinding	Dinding bangunan menggunakan material batu bata yang kemudian dicat dengan cat dinding. Pada fasad bangunan menggunakan ACP sebagai pelapis luar.
Atap perisai bermaterial genteng	Atap bangunan tidak nampak	Atap bangunan tidak nampak
Memiliki teras	Bangunan memiliki teras pada lantai dua	Bangunan tidak memiliki teras
Merupakan deretan ruko	Merupakan deret bangunan dengan kesamaan bentuk dan pola pada fasad.	Merupakan deret bangunan dengan kesamaan bentuk dan pola pada fasad.
Kesan pendukung	Bangunan kompleks yang dimiliki lebih dari satu orang	Bangunan kompleks yang dimiliki lebih dari satu orang

Kedua bangunan di atas mewakili langgam Arsitektur Modern dengan Arsitektur Pecinan yang paling kuat pada koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan, dimana ketiga bangunan memiliki bentuk platonic solid, tidak ada ornament, penekanan elemen vertikal dan horizontal, bahan material fungsional dan ekspresi terhadap struktur serta merupakan bangunan kompleks yang dimiliki lebih dari satu orang.

4. Arsitektur Modern dipengaruhi *Art Deco*

Pada lokasi studi yakni pada koridor Jalan KH. Wachid Hasyim jumlah bangunan dengan langgam atau Gaya Arsitektur Modern berjumlah 37

bangunan, dengan bangunan berlanggam campuran Arsitektur Modern dengan *Art Deco* berjumlah satu bangunan. Kemudian bangunan dianalisis karakter langgam pada bangunan tersebut yang disajikan secara tabulasi sebagai berikut:

Tabel 4.114 Bangunan gaya: Arsitektur Modern dipengaruhi *Art Deco*

Ciri-Ciri	Analisis
Bentuk <i>platonic solid</i>	Bentuk bangunan cenderung platonic solid balok. Namun elemen dekoratif pada bangunan membuatnya tidak nampak balok sempurna. Bangunan memiliki bentuk cenderung simetris kanan dan kiri.
Tidak ada ornamen	Terdapat detail detail elemen dekoratif dengan lengkung dan bergaris garis horizontal yang menunjukkan kesan elemen art deco pada bangunan.
Bahan material fungsional	Merupakan bangunan plaza sehingga dinding terluar pada fasad bangunan merupakan dinding kaca yang sekaligus sebagai etalase bangunan.
Penekanan elemen vertikal dan horizontal	Penekanan garis vertikal dan horizontal pada fasad cukup kuat. Dari bentuknya kolom kolom yang terekspose baik itu kolom struktural maupun kolom dekoratif. Dan untuk garis garis horizontal juga nampak dengan adanya area drop off pada bagian depan pintu masu. Kesan lain ditunjukkan pada bagian atas bangunan, yang merupakan elemen tambahan pada bagian atap.
Ekspresi terhadap struktur	Struk bangunan sebagian terekspose pada alantai satu, karena pemilihan dinding kaca kontras dengan kolom struktur bangunan.
Visual Simetris	Merupakan bangunan yang simetris antara kanan dan kiri
Menara kembar kiri dan kanan	Sisi kanan dan kiri bangunan lebih tinggi dari bagian tengah walau bukan difungsikan sebagai menara bangunan.
Olah bidang vertikal dan horizontal	Olah bidang vertikal dan horizontal sangat nampak pada elemen dekoratif fasad yang juga ditampilkan secara berulang.
Kesan pendukung	Elemen dekoratif pada fasad bangunan.

Bangunan diatas mewakili langgam Arsitektur Modern dengan *Art Deco* yang paling kuat pada koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan, dimana bangunan memiliki bentuk platonic solid, tidak ada ornament, penekanan elemen vertikal dan horizontal, bahan material fungsional dan ekspresi

terhadap struktur serta memiliki elemen dekoratif pada fasad bangunan. yang mengarah pada kesan *Art Deco*.

5. Arsitektur Modern dengan kesan Arsitektur Pecinan-*Nieuwe Bowen*

Pada lokasi studi yakni pada koridor Jalan KH. Wachid Hasyim jumlah bangunan dengan langgam atau Gaya Arsitektur Modern berjumlah 37 bangunan, dengan bangunan berlanggam campuran Arsitektur Modern dengan kesan Arsitektur Pecinan dan *Nieuwe Bowen* berjumlah satu bangunan. Kemudian bangunan dianalisis karakter langgam pada bangunan tersebut yang disajikan secara tabulasi sebagai berikut:

Tabel 4.115 Bangunan gaya: Arsitektur Modern dengan kesan Arsitektur Pecinan-NA1900

Ciri-Ciri	Analisis
Bentuk <i>platonis solid</i>	Bentuk bangunan cenderung <i>platonis solid</i> balok. Namun elemen dekoratif pada bangunan membuatnya tidak nampak balok sempurna. Bangunan memiliki bentuk cenderung simetris kanan dan kiri.
Tidak ada ornamen	Terdapat detail detail elemen dekoratif dengan lengkung dan bergaris garis horizontal yang menunjukkan kesan elemen <i>art deco</i> pada bangunan.
Bahan material fungsional	Merupakan bangunan plaza sehingga dinding terluar pada fasad bangunan merupakan dinding kaca yang sekaligus sebagai etalase bangunan.
Penekanan elemen vertikal dan horizontal	Penekanan garis vertikal dan horizontal pada fasad cukup kuat. Dari bentuknya kolom-kolom yang terekspose baik itu kolom struktural maupun kolom dekoratif. Dan untuk garis-garis horizontal juga nampak dengan adanya area drop off pada bagian depan pintu masuk. Kesan lain ditunjukkan pada bagian atas bangunan, yang merupakan elemen tambahan pada bagian atap.
Ekspresi terhadap struktur	Struktur bangunan sebagian terekspose pada lantai satu, karena pemilihan dinding kaca kontras dengan kolom struktur bangunan.
Dinding bangunan menggunakan bata	Bangunan memiliki dinding bata dengan finishing cat tembok

Atap perisai bermaterialkan genting	Atap tidak nampak
Memiliki Teras	Bangunan memiliki teras pada lantai dua dan tiga
Merupakan deretan Ruko	Bangunan merupakan dua ruko kembar
Didominasi Warna Putih	Bangunan didominasi bukan warna putih melainkan warna kuning.
Volume Bnagunan Berbentuk Kubus	Bangunan berbentuk balok
Gevel Horizontal	Memiliki gevel horizontal pada bagian atas bangunan
Kesan pendukung	Elemen dekoratif pada fasad bangunan.

Bangunan diatas mewakili langgam Arsitektur Modern dengan kesan Arsitektur Pecinan-*NA 1900* yang paling kuat pada koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan, dimana bangunan diatas memiliki bentuk platonic solid, tidak ada ornament, penekanan bentuk geometri fasad bangunan , bahan material fungsional dan bangunan merupakan bangunan kembar serta memiliki gevel pada fasad bangunan.yang mengarah pada kesan Arsitektur Pecinan-*Nieuwe Bowen*.

E. Analisis fasad bangunan gaya arsitektural tidak teridentifikasi

Pada lokasi studi terdapat beberapa bangunan yang tidak dapat diidentifikasi gay arsitekturalnya yang disebabkan fasad bangunan tertutup oleh papan iklan. Adapun bangunan tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.116 Bangunan *Un-Identified*

No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural	No	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
Zona Satu					
1		Bangunan tidak dapat diidentifikasi, pada sisi jalan ini yang Nampak ialah sisi samping bangunan.	5		Gaya bangunan tidak dapat ditentukan, karena fasad bangunan tidak Nampak. Bangunan cenderung fungsional tanpa memperhatikan gaya atau kesan yang ingin ditinggalkan pada fasad bangunan Un-Identified
2		Gaya bangunan tidak dapat ditentukan, karena fasad bangunan tidak Nampak. Bangunan cenderung fungsional tanpa memperhatikan gaya atau kesan yang ingin ditinggalkan pada fasad bangunan Un-Identified	6		Gaya bangunan tidak dapat ditentukan, karena fasad bangunan tidak Nampak. Bangunan cenderung fungsional tanpa memperhatikan gaya atau kesan yang ingin ditinggalkan pada fasad bangunan Un-Identified
No`	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural			
4		Bangunan dalam masa renovasi Un-Identified			

No	Gambar Bangunan	Gaya Arsitektural
7		Gaya bangunan tidak dapat ditentukan, karena fasad bangunan tidak Nampak. Bangunan cenderung fungsional tanpa memperhatikan gaya atau kesan yang ingin ditinggalkan pada fasad bangunan Un-Identified

Pada bangunan diatas gaya arsitektural tidak dapat dijelaskan, namun bangunan masih dapat dilihat sebagaimana fungsinya sebagai bangunan komersial.

F. Hasil karakteristik fasad bangunan berdasarkan gaya arsitektural bangunan

Hasil dari studi karakteristik fasad bangunan berdasarkan gaya arsitektural bangunan pada koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan yang digolongkan dalam empat gaya arsitektur besar yakni Arsitektur Kolonial *Indische Empire Style* dan *Niuwe Bouwen*, Arsitektur Pecinan dan Arsitektur Modern menghasilkan sintesis sebagai berikut:

Tabel 4.117 Jumlah Bangunan Berdasarkan Langgam

No	Gaya Arsitektur		Jumlah	TOTAL	Prosentase (%)
	Arsitektur Kolonial				
1	<i>Indische Empire Style</i>	<i>Indische Empire Style</i>	8		
2		Arsitektur Modern	1		
3		Arsitektur Pecinan	2		
4		<i>Voor 1900-NA 1900</i>	2		
5		<i>Niuwe Bowen-Voor 1900</i>	1		
TOTAL				14	7.91
5	<i>Niuwe Bowen</i>	<i>Niuwe Bowen</i>	87		
6		Arsitektur Modern	6		
7		Arsitektur Pecinan	9		
8		<i>Indisce Empire Style</i>	3		
9		<i>NA 1900</i>	11		
10		<i>Voor 1900</i>	1		
TOTAL				117	64.41
No	Gaya Arsitektur		Jumlah	TOTAL	Prosentase (%)
11	Arsitektur Pecinan	Arsitektur Modern	14		

12		<i>NA 1900</i>	1		
TOTAL				15	8.47
13	Arsitektur Modern	Arsitektur Modern	11		
14		Arsitektur Pecinan	9		
15		<i>Indisce Empire Style</i>	1		
16		<i>Niuwe Bouwen</i>	4		
17		<i>Art deco</i>	1		
18		Arsitektur Pecinan- <i>Nieuwe Bowen</i>	2		
TOTAL				28	15.25
19	Tidak teridentifikasi		8	8	4.52
TOTAL				181	

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.114 maka diketahui pada lokasi studi terdapat 177 bangunan yang dapat teridentifikasi gaya arsitekturnya. Pada lokasi studi yakni koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan diketahui terdapat empat gaya arsitektur besar memiliki prosentase seperti berikut: Arsitektur Kolonial *Indische Empire Style* dengan **7.91%**, Arsitektur Kolonial *Niuwe Bouwen* dengan **64.41%**, Arsitektur Pecinan dengan **8.47%**, Arsitektur Modern dengan **15.25%** dan bangunan tidak dapat diidentifikasi dengan **4.52%**. Sehingga pada koridor lokasi studi langgam terkuat adalah Arsitektur Kolonial *Niuwe Bouwen* dengan **64.41%** melebihi setengah dari jumlah bangunan yang teridentifikasi langgamnya ada pada lokasi studi.

4.6 Sintesis Analisis Karakteristik Fasad Bangunan

Berdasarkan dari hasil tipologi pada elemen fasad bangunan di Koridor Jalan KH Wachid Hasyim Kota Pasuruan, tipologi elemen fasad yang paling dominan pada kawasan tersebut menghasilkan gaya arsitektur bangunan yang dominan pada kawasan tersebut yakni gaya Arsitektur Colonial *Nieuwe Bowen*.

Tabel 4.118 Sintesis Karakteristik Visual Fasad Bangunan

Elemen Fasad												Gaya Arsitektural
Bentuk Massa	Jendela	Pintu	Atap	Fasad Bangunan	Material	Warna	Teksture	Penanda/ Papan Iklan	Pembayang/ Sun Shadding	Set Back	Ornament	
Bentuk masa bangunan persegi atau persegi panjang	Bangunan yang memiliki ventilasi	Bangunan yang menggunakan pintu harmonika	Bangunan lebih banyak yang memiliki atap tidak nampak	Bangunan yang memiliki fasad dengan gevel dan elemen dekoratif fasad bangunan polos tanpa aksens garis	Material dinding.	Bangunan dengan satu warna	Bangunan dengan tidak ada tekstur	Bangunan dengan penanda/papan iklan diatas pintu masuk	Bangunan dengan pembayang/sun shadding setback bangunan	Bangunan yang memiliki set back	Bangunan yang tidak memiliki ornament bangunan	Gaya arsitektural <i>Nieuwe Bouwen</i>
Dengan prosentase 69.06% dengan jumlah 125 bangunan.	Berjumlah 128 bangunan dengan prosentase 71.91%.	Meliputi ke lima kategori, yang dapat dihitung menjadi 155 bangunan dengan prosentase 85.64% bangunan menggunakan pintu harmonica sebagai pintu masuk utama pada lokasi studi.	Berjumlah 117 bangunan dengan prosentase 64.64%.	Berjumlah 101 dengan prosentase 55.80% berjumlah 88 dengan prosentase 48.62%.	Berjumlah 165 bangunan dengan prosentase 91.16% paling banyak digunakan	Berjumlah 105 bangunan dengan prosentase 58.01%.	Berjumlah 138 bangunan dengan prosentase 76.24%.	Berjumlah 84 bangunan dengan prosentase 46.41%	Berjumlah 93 bangunan dengan prosentase 52.38%.	Berjumlah 95 bangunan dengan prosentase 52.49%	Berjumlah 179 bangunan dengan prosentase 98.90%	Meliputi keenam tipologi tersebut yang dapat di hitung menjadi 117 bangunan dengan prosentase 64.41%

Penelitian mengenai studi karakteristik fasad bangunan pada Koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan yang dilihat dari 12 elemen fasad yakni Bentuk masa bangunan, Jendela, Pintu, Atap, Fasad Bangunan, Material, Warna, Teksture, Penanda/papan iklan, Pembayangan/*Sun shadding*, *Set Back* dan Ornament menghasilkan:

- Bentuk masa bangunan** pada lokasi studi ditemukan empat tipologi bentuk masa, yakni bangunan berbentuk persegi panjang, bangunan pada hook jalan, bangunan dengan atap segitiga dan bangunan dengan atap trapesium.
 Bentuk masa yang paling dominan ialah bentuk masa bangunan persegi atau persegi panjang dengan prosentase 69.06% dengan jumlah 125 bangunan.
- Jendela** pada bangunan di lokasi studi ditemukan 10 tipologi jendela yakni jendela nampak, jendela tidak nampak, jendela dengan kusen kayu, jendela dengan kusen besi ringan, jendela dengan daun jendela tunggal/satu, jendela dengan daun jendela ganda/dua, jendela dengan daun jendela triple/tiga, jendela dengan daun jendela lebih dari tiga, ventilasi nampak dan ventilasi tidak nampak pada fasad bangunan.
 Bangunan pada lokasi studi didominasi dengan bangunan yang memiliki ventilasi berjumlah 128 bangunan dengan prosentase 71.91%.
- Pintu** pada bangunan di lokasi studi ditemukan 12 tipologi pintu, yakni pintu harmonica, pintu rolling, pintu daun tunggal, pintu daun ganda, pintu lipat besi, pintu lipat kayu, pintu harmonica dan daun pintu tunggal, pintu harmonica dan daun pintu ganda, pintu harmonica dan pintu lipat kayu, pintu harmonica dan pintu rolling, pintu rolling dan daun pintu ganda dan pintu lipat kayu dan daun pintu tunggal.
 Pintu yang mendominasi ialah pintu harmonica berjumlah 85 bangunan dengan prosentase 46.96%
 Secara keseluruhan penggunaan pintu harmonica terbagi menjadi dua macam, yakni bangunan dengan satu lantai dan bangunan dengan dua lantai atau lebih. Bangunan dengan satu lantai dan bangunan tidak memiliki teras menggunakan pintu harmonica sebagai mintu masuk utama pada muka bangunan dan bangunan dengan dua lantai atau lebih menggunakan lebih dari satu jenis pintu, yakni pintu harmonica, Pintu Harmonica dan Daun Pintu Tunggal, Pintu Harmonica dan Daun Pintu Ganda, Pintu Harmonica dan Pintu Lipat Kayu serta Pintu Harmonica dan Pintu Rolling. Dapat dikatakan bangunan

yang menggunakan pintu harmonika meliputi ke lima kategori, yang dapat dihitung menjadi 155 bangunan dengan prosentase 85.64% bangunan menggunakan pintu harmonica sebagai pintu masuk utama pada lokasi studi.

- **Atap** pada bangunan di lokasi studi ditemukan enam tipologi bentuk atap yakni bangunan dengan atap yang tidak nampak, bangunan dengan atap prisai, bangunan dengan atap pelana, bangunan dengan atap pelanaprisai, bangunan dengan atap kerucut dan bangunan dengan atap datar.
Bangunan lebih banyak yang memiliki atap tidak nampak yakni 117 bangunan dengan prosentase 64.64%.
- **Fasad bangunan** pada bangunan di lokasi studi ditemukan delapan tipologi fasad bangunan yang dibagi dalam dua macam, yang pertama berdasarkan gevel bangunan dan yang ke dua berdasarkan elemen dekoratif fasad bangunan. Berdasarkan gevel bangunan dibagi menjadi empat yakni fasad bangunan tanpa gevel, fasad bangunan dengan gevel, fasad bangunan dengan dua gevel dan fasad bangunan dengan gevel dan dinding menyatu. Berdasarkan elemen dekoratif fasad yakni fasad bangunan polos tanpa aksen garis, fasad bangunan didominasi garis vertikal, fasad bangunan didominasi garis horizontal, fasad bangunan dengan garis vertikal-horizontal-diagonal dan fasad bangunan dengan aksen geometri.
Bangunan pada lokasi studi lebih banyak bangunan yang memiliki fasad dengan gevel berjumlah 101 dengan prosentase 55.80% dan elemen dekoratif fasad bangunan polos tanpa aksen garis berjumlah 88 dengan prosentase 48.62%.
- **Material bangunan** pada bangunan di lokasi studi ditemukan empat tipologi material pada pembentukan fasad bangunan yakni dinding, keramik, ACP dan Batu alam.
Material dinding berjumlah 165 bangunan dengan prosentase 91.16% paling banyak digunakan.
- **Warna** pada bangunan dilokasi studi ditemukan tiga tipologi warna pada bangunan dilokasi studi, yakni bangunan dengan satu warna, bangunan dengan dua warna dan bangunan lebih dari dua warna.
Bangunan yang banyak ditemui di lokasi studi yaitu bangunan dengan satu warna berjumlah 105 bangunan dengan prosentase 58.01%.
- **Teksture** pada bangunan di lokasi studi ditemukan lima tipologi material pada bangunan dilokasi studi, yakni tidak ada teksture, tekstura batu alam, teksture galvalum, tekstur keramik dan tekstur besi.
Bangunan yang banyak ditemui di lokasi studi yaitu bangunan dengan tidak ada tekstur berjumlah 138 bangunan dengan prosentase 76.24%.
- **Penanda/papan iklan** pada bangunan di lokasi studi ditemukan lima tipologi penanda/papan iklan pada bangunan dilokasi studi berdasarkan letaknya terhadap fasad bangunan, yakni Penanda/Papan Iklan Diatas Pintu Masuk, Penanda/Papan Iklan Menutupi Setengah Fasad Bangunan, Penanda/Papan Iklan Menutupi Fasad Bangunan, Penanda/Papan Iklan Merupakan Bagian Dari Fasad Bangunan Dan Tidak Ada Penanda/Papan Iklan.
Bangunan yang banyak ditemui di lokasi studi yaitu bangunan dengan Penanda/Papan Iklan Diatas Pintu Masuk berjumlah 84 bangunan dengan prosentase 46.41%
- **Pembayangan/sun shading** pada bangunan di lokasi studi ditemukan tujuh tipologi pembayang/sun shading pada bangunan dilokasi studi, yakni Overstek, Setback Bangunan, Tritisan Atap, Kuda Kuda Kayu, Set Back dan Kuda Kuda Kayu, Tritisan Atap dan Kuda Kuda Kayu dan Tidak Ada Pembayang.
Bangunan yang banyak ditemui di lokasi studi yaitu bangunan dengan pembayang/sun shading Setback Bangunan berjumlah 93 bangunan dengan prosentase 52.38%.
- **Set back** pada bangunan di lokasi studi ditemukan dua tipologi set back pada bangunan dilokasi studi, yakni ada dan tidaknya set back pada bangunan.
Bangunan yang banyak ditemui di lokasi studi bangunan yang memiliki set back berjumlah 95 bangunan dengan prosentase 52.49%
- **Ornament** pada bangunan di lokasi studi ditemukan dua tipologi ornament pada bangunan dilokasi studi, yakni ada dan tidaknya ornament pada bangunan.
Bangunan yang banyak ditemui di lokasi studi bangunan yang tidak memiliki ornament Bangunan berjumlah 179 bangunan dengan prosentase 98.90%

Berdasarkan tabel 4.118 dapat dilihat tipologi paling dominan dari 12 elemen fasad yang di teliti menghasilkan dominasi Gaya Arsitektural Nieuwe Bowen sebagai gaya arsitektural yang paling dominan pada Koridor Jalan KH Wachid Hasyim Kota Pasuruan. Bangunan yang banyak di temu di lokasi studi memiliki gaya arsitektural bangunan yang dominan pada lokasi studi ialah *Nieuwe Bowen* berjumlah 87 bangunan dengan prosentase 48.07%. Secara keseluruhan gaya arsitektural *Nieuwe Bouwen* terbagi dalam enam tipologi, yakni *Nieuwe Bowen*, *Nieuwe Bowen-Arsitektur Modern*, *Nieuwe Bowen-Arsitektur Pecinan*, *Nieuwe Bowen-NA1900*, *Nieuwe Bowen-Indische Empire Style*, *Nieuwe Bowen-Voor1900*. Dapat dikatakan gaya arsitektural *Nieuwe Bouwen* meliputi keenam tipologi tersebut yang dapat dijumlahkan menjadi 117 bangunan dengan prosentase 64.41% dari seluruh bangunan yang ada.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

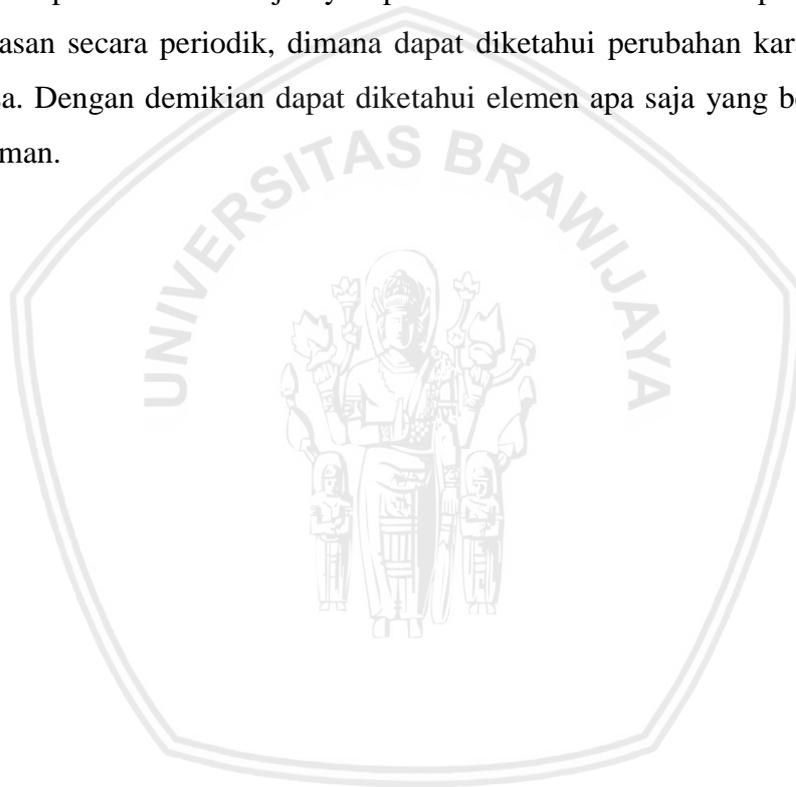
Penelitian mengenai studi karakteristik fasad bangunan pada Koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan menghasilkan **Gaya arsitektural** pada bangunan di lokasi studi ditemukan 19 tipologi Gaya Arsitektural pada bangunan dilokasi studi, yakni: *Nieuwe Bowen*, *Nieuwe Bowen-Arsitektur Modern*, *Nieuwe Bowen-Arsitektur Pecinan*, *Nieuwe Bowen-NA1900*, *Nieuwe Bowen-Indische Empire Style*, *Nieuwe Bowen-Voor1900*, *Indisce Empire Style*, *Indisce Empire Style-Arsitektur Pecinan*, *Arsitektur Modern*, *Arsitektur Modern-Art Deco*, *Arsitektur Modern-Arsitektur Pecinan*, *Arsitektur Modern-Nieuwe Bowen*, *Arsitektur Modern-Indische Empire Style*, *Arsitektur Pecinan- Arsitektur Modern*, *Arsitektur Pecinan-NA1900*, Gaya Eklektik dan bangunan yang tidak teridentifikasi gaya arsitekturalnya.

Bangunan di lokasi studi yang memiliki gaya arsitektural dominan ialah *Nieuwe Bowen* berjumlah 87 bangunan dengan prosentase 48.07%. Secara keseluruhan gaya arsitektural *Nieuwe Bouwen* terbagi dalam enam tipologi, yakni *Nieuwe Bowen*, *Nieuwe Bowen-Arsitektur Modern*, *Nieuwe Bowen-Arsitektur Pecinan*, *Nieuwe Bowen-NA1900*, *Nieuwe Bowen-Indische Empire Style*, *Nieuwe Bowen-Voor1900*. Dapat dikatakan gaya arsitektural *Nieuwe Bouwen* meliputi keenam tipologi tersebut yang dapat dijumlahkan menjadi 117 bangunan dengan prosentase 64.41% dari keseluruhan bangunan yang ada. Sehingga berdasarkan hasil analisis karakteristik visual fasad bangunan di lokasi studi dapat disimpulkan bahwa gaya arsitektur yang paling dominan pada Koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan adalah Gaya Arsitektur Kolonial *Niuwe Bouwen*.

5.2. Saran

Pada saat ini lokasi studi yakni Koridor Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan didominasi dengan bangunan dengan Gaya Arsitektur Kolonial *Niuwe Bouwen* dengan 85 bangunan dari 178 bangunan. Jumlah tersebut terbilang cukup banyak, diharapkan ada kesadaran baik dari pemilik maupun pemerintah untuk mempertahankan dan memelihara fasad bangunan yang ada di kawasan komersial bersejarah. Upaya mempertahankan dan memelihara fasad bangunan tersebut diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan citra kawasan sebagai kawasan komersial bersejarah kota.

Saran untuk penelitian selanjutnya pembahasan diarahkan kepada perubahan karakteristik kawasan secara periodik, dimana dapat diketahui perubahan karakter kawasan dari masa ke masa. Dengan demikian dapat diketahui elemen apa saja yang berubah selama perkembangan zaman.



DAFTAR PUSTAKA

- A Qarinah, Arsy., Jenny Ernawati, Lisa Dwi Wulandari. 2013. Lingkungan Visual Koridor Jalan Agus Salim – Jalan Kauman Malang Berdasarkan Presepsi Pengguna Jalan. *Jurnal Ilmiah*
- Berry, Wendell. 1980. *Good Neighbors; Building Next to History*. State: Historical society of Colorado
- Brunner, Thomas., Nur Laela Latifah. 2008. Kajian Penerapan Arsitektur Modern Bangunan Roger’s Salon, Clinic, Spa and Wellness Center Bandung.
- Cahya, Elferina Dwi. Kajian Elemen Fisik Pembentuk Karakter Visual Studi Kasus: Istana Maimun Dan Masjid Raya.
- Estin, Novia., Antariksa., Noviani Suryasari. 2017. Karakteristik Visual Bangunan Kolonial Belanda Di Jalan Pemuda Depok. *arsitektur e-Journal*, Volume 10 Nomor 1, Juni 2017.
- Fauziah, Nur, Antariksa, Jenny Ernawaty. 2012. Kualitas Visual Fasade Bangunan Modern Pasca Kolonial di Jalan Kayutangan Malang. *Jurnal RUAS*, Volume 10 Nomor 2, Desember 2012, ISSN 1693-3702
- Handayani, Titi. 2011. Tipologi Fasade Bangunan Komersial Di Kawasan Koridor Jalan Soekarno-Hatta Malang. *Jurnal Arsitektu KOMPOSISI*, Volume 9, Nomor 1, April 2011
- Handinoto. 1994. “INDISCHE EMPIRE STYLE” Gaya Arsitektur “Tempo Doeloe” Yang Sekarang Sudah Mulai Punah. *Dimensi 20/Ars Desember: 1994*
- Lynch, Kevin. 1960. *The Image Of The City*. Massachusetts: The MIT Press.
- Marlina. Endy, 2008, *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Andi Offset, Yogyakarta
- Matondang, Khairunnisa. *Perubahan Fasad Bangunan Terhadap Tata Ruang Kawasan (Studi Kasus : Jalan Ahmad Yani Kawasan Bersejarah)*.
- Misavan, Derry Ferlyan., Bontor Jurmaylinda Br. Gultom. 2013. Pengaruh Pembaruan Fasad Bangunan Terhadap Karakter Visual Kawasan Studi Kasus : Jalan Tanjungpura, Pontianak. *Jurnal online mahasiswa Fakultas Teknik Untan*, Volume I Nomor 1/Periode Januari 2013.
- Purwanto, E. (2014). *Memahami Citra Kota: Teori, Metode, Dan Penerapannya*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Online di:
http://eprints.undip.ac.id/47816/2/BUKU_BAB-1.pdf; Diakses pada 5 oktober 2018.

Purwanto dan Rahil Muhammad Hasbi. Kajian Arsitektur Kolonial Belanda pada Iklim Tropis.

Ridwan, Efrina Amalia., Antariksa, & Noviani Suryasari. 2015. Karakter Visual Fasade Bangunan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Kota Malang.

Romdhoni, Muhammad Fajri., & Hendi Warlika Sedo Putra. 2014. Rencana Pengembangan Fasade Bangunan Kampus Unsri Bukit Besar Palembang. Temu Ilmiah IPLBI 2014

Rukmana, Cyndhi Dewi, Herry Santosa, Lisa Dwi Wulandari. Tipologi Fasade Bangunan Komersial Di Kawasan Koridor Jalan Soekarno-Hatta Malang.

Setiamurdi, Retno Ulvi., & Herry Santosa. Karakteristik Fasade Bangunan Kawasan Pasar Besar Kota Malang

Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. Van Nostrand Reinhold: New York.

Smardon, C R. 1986. *Foundation for Visual Project Analysis*. New York: John Wiley & Sons

Tarorare, Larry Tyrone., Sangkertadi., & Ivan R.B Kaunang. Karakteristik Tipologi Arsitektur Kolonial Belanda pada Rumah Tinggal di Kawasan Tikala.

Zahnd, Markus. 2006. *Perancangan Kota Secara Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius.

